YAHUDI MENGGENGGAM DUNIA

WILLIAM G. CARR

Sinopsis :

Peran sebagai aktor intelektual di balik layar dan berbagai aktivitas gelap Yahudi yang mempermainkan peta politik dunia laksana papan catur sekehendak hatinya bukanlah rahasia lagi. Jauh sebelum Israel berdiri di bumi Palestina, bahkan sebelum terjadinya revolusi industri di Inggris, *renaissance* di Prancis, dan aufklarung di Jerman, cakar-cakar Yahudi telah berbicara.

William G Carr, bukanlah orang asing dalam masalah "peryahudian" ini. Ia adalah seorang mantan anggota dinas rahasia Inggris yang tahu betul seluk-beluk gerakan Yahudi dan zionisme. Dalam buku ini, ia menguak dengan gamblang kekuatan Yahudi yang terselubung yang telah menggigit dunia Barat dengan taring-taring mautnya.

Ini merupakan sebuah peringatan sangat penting! Kita harus mengetahui dan membuka mata lebar-lebar, bahwa ada bahaya yang selalu mengintai dan berupaya memporak-porandakan peradaban dunia.

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERJEMAH

Masih sangat langka buku yang membicarakan tingkah dan ulah kaum Yahudi dalam sejarah perjalanan ummat manusia secara detail. Sifat ketertutupan Yahudi merupakan trademark yang unik sejak dulu. Oleh karena itu, mengangkat masalah Keyahudian sebagai tema pembicaraan merupakan kesulitan yang tidak mudah diterobos. Namun demikian, sejak satu setengah abad yang silam ada beberapa buku tentang aktivitas Yahudi yang beredar, seperti buku Konglomerat **Rothschild**, karya Demachy. Sayangnya, buku yang langka seperti itu tidak banyak menyoroti orang, khususnya tentang kehidupan keluarga **Rothschild** dari sisi politik. Padahal, mereka ini sebenarnya pihak yang bertanggung jawab (setidaknya 50%) atas pertumpahan darah yang menimpa bangsa Eropa sejak tahun 1770. Ada pula buku yang paling istimewa yang ditulis orang tentang Keyahudian itu berjudul Yahudi Internasional. Buku ini memaparkan kekuasaan Yahudi atas Amerika Serikat dengan bahasa dan kemasan yang mudah difahami oleh pembacanya. Buku ini tidak membongkar keluarga **Rothschild** dan peran gila mereka di Amerika, karena konglomerat **Rothschild** lebih banyak muncul di Eropa daripada di Amerika, khususnya pada saat buku itu ditulis. Adapun sekarang, masalahnya tentu sudah jauh berbeda. Sayangnya, buku ini dalam keempat bagiannya tidak menyinggung peran gila yang dimainkan oleh pihak Yahudi selama 150 tahun yang lalu.

Kiranya ada perlunya kita menyinggung isi buku berjudul Revolusi Perancis, Revolusi Internasional-Persekongkolan terhadap Peradaban, dan sebuah buku lagi berjudul Perkumpulan Rahasia, semua tulisan Ny. Nesta Webster, seorang ahli sejarah kontemporer terkemuka dari London. Sejarawan, politisi atau juru dakwah dan kaum muslimin pada umumnya perlu membaca karya seperti itu. Buku yang lain, yaitu buku Faktor Keprihatinan Dunia yang diterbitkan oleh The Morning Post, London juga penting untuk bahan bacaan, meskipun buku itu tidak menyinggung persoalan keluarga **Rothschild**. Buku lain lagi adalah buku Rahasia Keluarga **Rothschild**, karya Mary Hobart, meskipun kurang berbobot, tapi beberapa saat setelah penerbitannya, segera lenyap dari peredaran, diperkirakan akibat keberatan keluarga **Rothschild** sendiri.

Dalam bidang media massa , keluarga **Rothschild** telah sepenuhnya menguasai dan membentuk publik opini, dan sekaligus menyembunyikan hakikat obyektif dari mata masyarakat umum. Sedang para tokoh agama, politisi dan para penulis kebanyakan dihantui oleh rasa tidak aman untuk membeberkan rahasia kekuatan di balik tabir Yahudi. Lothrop Studdard berkata, "Suatu peristiwa telah terjadi, dan peradaban Kristen yang telah berusia lebih dari 19.000 tahun berada dalam bahaya." Lothrop tidak berani menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi itu, meskipun sebenarnya dia tahu persis apa yang telah terjadi.

Selain itu semua, 99% rakyat Amerika tidak mengetahui hakikat kebijakan politik luar negerinya. Bahkan para tokoh politisinya tidak mengetahui rahasia

negerinya, akibat permainan kekuatan politik di balik tirai. Apa akibat dari permainan kekuatan politik di balik tirai itu? Dr. Klein Michel ketika masih menjabat sebagai Rektor Universitas Kalifornia Selatan berkata, "Di sana terdapat 96% rakyat Amerika berada di bawah garis standar kecendekiaan. Hanya 4% yang berada di atas garis sadar kecendekiaan[1]

Menteri Pertahanan Weeks juga mengakui terus terang, bahwa tingkat kemerosotan suara vokal yang ada di Kongres sekarang belum pernah terjadi pada masa lampau.[2] Demikian pula Senator Poura merumuskan kesimpulan yang sama, bahwa para politisi telah menemui kegagalan sangat parah dalam melaksanakan tugas.[3]

Untuk mengetahui lebih jelas setiap kejahatan yang didalangi oleh Yahudi, kita perlu mengikuti pernyataan dari beberapa politisi terkemuka. Disraeli dalam bukunya Coningsby (halaman 25), yang ditulis pada tahun 1884 mengatakan, "Dunia sekarang diperintah oleh orang-orang dengan cara yang berbeda dari apa yang ada dalam benak orang-orang yang tidak mengerti hakikat persoalan. Lebih jelasnya, penguasa itu bukanlah raja atau perdana menteri. Lalu siapa gerangan para penguasa itu? Ini merupakan misteri yang harus diungkap, sehingga kita bisa menguasai mereka dan menciptakan perdamaian".

Otto Von Bismarck, kanselir tangan besi dari Jerman menggambarkan adanya sebuah kekuatan yang tidak kelihatan, yang keberadaannya bisa dirasakan, dinamakan Imponderabilia, yang artinya 'tidak bisa dibayangkan'.

Giuseppe Mazzini, seorang pejuang nasional Republik Italia (1805-1872) berkata kepada Dr. Prindostein, "Kami ingin bisa menghadapi setiap bahaya, tapi di sana terdapat bahaya terselubung yang mengintai kita. Dari mana bahaya itu datang, dan di mana bersembunyinya, tidak seorangpun mengetahui. Sebab, bahaya itu adalah perkumpulan rahasia yang tersusun rapi. Bahkan orang yang telah lama terjun ke dalam organisasi itu juga tidak bisa mengetahuinya". Dengan kata lain, orang Kristen yang mau diperintah oleh penguasa yang mengabdi untuk kepentingan Yahudi adalah penganut Yesus yang bodoh dan jahat.

George Dallon[4] berkata, "Para anggota **Free Masonry** biasa *(Symbolic Masonry)* tidak menyadari, bahwa di belakang mereka ada persekutuan rahasia. Saya memberikan pengarahan khusus kepada para anggota **Free Masonry** itu dalam rangka merusak dunia, tentang siapa yang memimpin persekutuan itu, dan siapa pula anggotanya. Mereka adalah 'Tangan Tersembunyi'."

Disraeli memberikan komentar tentang Revolusi 1848 dengan mengatakan, "Revolusi gemilang yang sekarang sedang menyusun langkah, dan tidak

---

[1] Chicago News, 30 July 1923
[2] The Chicago Tribune, 16 Juni 1922
[3] Collier's Magazine, November 1922
[4] Lihat The War of Anti-Christ with the Christian Civilisation, oleh George Dallon

diketahui orang itu terus berkembang di bawah bimbingan orang-orang Yahudi yang menduduki kursi profesor di berbagai Universitas di Jerman.[5]

Apakah Eropa jatuh di tangan Yahudi? Dalam bukunya Fajar Menyingsing Nietzsche mengatakan, "*Nasib bangsa Yahudi akan menjadi salah satu perhatian ummat manusia pada abad ke-20 mendatang. Namun tidak ada gunanya orang menutup kandang, ketika kuda telah dicuri orang. Orang Yahudi sudah terlanjur menyeberangi sungai Rubicon, baik bermaksud untuk menguasai Eropa, atau untuk menghancurkannya. Mereka sekarang dalam keadaan serupa dengan apa yang mereka alami di Mesir berabad-abad yang lampau. Eropa bisa jatuh ke tangan mereka seperti buah masak, atau bahkan akan dipetiknya ketika masih berupa bunga.*"

Pengamatan Nietzsche di atas dikuatkan oleh sebuah tulisan yang dimuat dalam *The Guardian London*, "*Demikianlah yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Maka selamatkanlah Eropa dari peperangan yang membinasakan. Merekalah yang menyulut peperangan itu. Mereka pula yang meletakkan tangan-tangan di atas sumber-sumber tambang emas dunia. Kemudian pecah perang dunia II. Sebelum itu, mereka mendalangi Revolusi Bolshevik di Rusia, disusul dengan peristiwa yang ditimbulkan oleh ulah tangan mereka dengan menguasai Hunggaria, di bawah pimpinan Bella Kuhn yang berlangsung hanya 100 hari. Kemudian datang giliran negara Bavaria. Maka dunia baru tersentak dan menyadar nasib yang bakal menimpa ummat manusia.... Orang-orang Yahudi harus kehilangan Eropa, seperti telah mereka alami, ketika mereka kehilangan Mesir beberapa abad yang silam. Mereka memulai perjalanan menuju tanah Zion (Palestina) sekali lagi. Kali inilah mereka hijrah ke sana, seperti ketika mereka hijrah dari Mesir.*"[6]

Dalam bukunya Hakikat Protokol Zion, penulis asal Slavia, Gregory Bostonich membuat karikatur orang Yahudi sebagai seekor ular setan yang melingkari Eropa. Sedang pandangan matanya mengincar Konstantinopel (Istanbul). Namun ular setan itu tidak berhasil, karena Turki diperintahkan oleh Bani Utsmani. Baru pada saat pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk, seorang Yahudi berdarah Mongol yang memerintah dengan tangan besi, dan ular setan tersebut berhasil menguasai Istanbul, kemudian Palestina.

Amerika juga terancam bahaya besar, karena jenis bangsa Yahudi yang paling jahat telah datang membanjiri Amerika Serikat siang dan malam terus-menerus. Banyak kantor Yahudi internasional yang sengaja memalsukan identitas dan dokumen perjalanan untuk orang-orang Yahudi itu. Mayoritas imigran Yahudi di New York menyamar sebagai bangsa Polandia (Polish), atau Rusia, atau Irlandia[7]. Tangan tersembunyi itu membantu setiap Yahudi atau antek-anteknya yang menentang ajaran Kristen di Amerika, seperti dukungan kepada kaum Rasionalisme, yang dicetuskan oleh Baruch Spinoza, seorang

---

[5] Conongsby 1844, halaman 250

[6] Ditulis oleh Dr. John Harclerk, seorang cendekiawan Inggris. Ungkapan itu bukan dimaksudkan untuk mendukung hak orang Yahudi di bumi Palestina. Tetapi untuk menegaskan keharusan diusirnya orang-orang Yahudi itu dari Eropa, seperti yang mereka alami ketika di Mesir

[7] Plain English August 13, 1921

Yahudi tulen. Membeberkan hakikat rahasia Tangan Terselubung termasuk masalah yang riskan. Oleh karena itu, tidak mengherankan kalau para tokoh agama, para penulis dan politisi bersikap pura-pura tidak mengetahui permasalahan, yang pada hakikat-nya berarti telah ikut memperkokoh 'Gila yang berkepanjangan' itu.

Adapun buku yang ada di hadapan para pembaca ini, dengan judul Yahudi Menggenggam Dunia adalah sebuah ungkapan yang tepat, yang telah dipilih oleh penulisnya. Ungkapan tersebut bisa dimengerti dengan mudah oleh sebagian orang, tapi oleh sebagian yang lain tidak, disebabkan oleh beberapa hal. Oleh karena itu, dunia terbagi menjadi dua dalam menghadapi kekuatan Yahudi itu, yaitu :

1) Golongan yang terjebak dan dicengkeram keras oleh kuku iblis Yahudi, dan oleh cekikan pemerintah 'Pemilik Modal Internasional'. Pola pikir, moral dan ideologi yang mereka anut bisa dikendalikan oleh kekuatan tersebut menuju perjalanan yang sengaja telah dipasang oleh Zionisme Internasional, baik disadari atau tidak.

2) Golongan yang memahami adanya kenyataan tangan-tangan di balik layar itu, baik karena mereka punya tingkat kepedulian tinggi terhadap gejala, atau karena mereka berpikiran dan berwawasan luas serta berpikir jernih. Atau karena mereka belajar dari pengalaman pahit dan malapetaka yang pernah mereka alami, akibat tangan kotor Yahudi itu. Dalam golongan ini termasuk kaum Muslimin, karena mereka merupakan sasaran bagi persekongkolan Zionisme Internasional yang mewakili kekuatan jahat dan dendam kesumat terhadap kemanusiaan.

Adolf Hitler pemimpin Nazi Jerman pada umumnya dikenal sebagai setan berkulit manusia yang bertekad menghabisi setiap sesuatu yang berbau Yahudi Jerman. Bahkan kalau mungkin Hitler ingin membinasakan semua orang Yahudi untuk menyelamatkan manusia dari kejahatan mereka. Namun banyak orang tidak menyadari, bahwa Zionisme Internasional lah yang telah melapangkan jalan naiknya Hitler ke atas singgasana Jerman. Dan Zionisme Internasional pula yang telah menciptakan suasana kemarahan bangsa Jerman terhadap orang Yahudi. Para tokoh Zionis menganggap perlu untuk menumbalkan ratusan ribu, bahkan jutaan orang Yahudi itu sebagai salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita jangka panjang mereka, yaitu menuntut darah bangsa mereka yang ditumpahkan oleh kejayaan Hitler dan Nazinya. Harga darah Yahudi tersebut sampai sekarang masih terus mengalir terus berupa uang ganti rugi, yang harus dibayar oleh Pemerintah Jerman dalam jumlah milyaran dollar kepada Zionisme Internasional, sebagai tebusan apa yang disebutnya dosa-dosa Hitler. Dan tebusan yang paling berharga bagi bangsa Yahudi adalah berdirinya sebuah negara Israel di jantung dunia Islam, yang telah sekian lama menjadi incaran kekuatan di balik tabir itu. Tidak banyak orang yang mengetahui dan menyadari hakikat fakta-fakta itu.

Sejarah kadang merupakan peristiwa terulang. Zionisme Internasional berdiri di belakang pecahnya perang dunia I dan II, untuk mendalangi pembagian dunia menjadi dua, yaitu blok Barat dan blok Timur yang nampak saling berebut pengaruh, sebagai langkah pembuka jalan bagi timbulnya perang dunia III. Ummat manusia akan terus berada dalam ancaman malapetaka besar, selama para tokoh Zionisme masih diberi kesempatan untuk bernafas dengan bebas, dalam upaya mereka untuk menguasai dunia.

SEJARAH SINGKAT BANGSA YAHUDI

Berbicara tentang bangsa Yahudi artinya kita bersoal tentang asal-usul, sejarah, taktik dan permainan yang mereka lakukan, sehingga bangsa Yahudi itu berhasil mendirikan sebuah negara Yahudi di bumi Palestina yang bersifat temporer. Hal ini akan kita bahas lebih lanjut.

Bangsa Yahudi yang ada sekarang ini bisa dibagi menjadi dua golongan, yaitu Yahudi Semitik dan Yahudi Ezkinaz. Yang terakhir ini juga sering disebut Yahudi non-Semitik. Adapun asal-usul Yahudi Semitik sendiri masih dipersengketakan oleh para sejarawan. Sebagian berpendapat, mereka adalah keturunan Nabi Ibrahim. Beliau ini berhijrah dari kota Aur di sebelah Selatan Mesopotamia, menuju ke Khurran di Syiria. Di sinilah ayah Nabi Ibrahim meninggal dunia. Kemudian Nabi Ibrahim berpindah lagi menuju bumi Kananiah sekitar tahun 2000 SM. Di antara keturunan beliau adalah Nabi Ya'kub, yang diberi gelar Israel, sehingga anak cucunya kelak dipanggil dengan Bani Israel. Di antara keturunan Ya'kub (Israel) adalah Nabi Yusuf yang pernah menjabat semacam Menteri Pertanian Mesir, sehingga anak cucu Ya'kub (Bani Israel) berdiam di Mesir hingga masa Nabi Musa as. Beliau inilah yang mengajak Bani Israel keluar dari Mesir, untuk menyelamatkan diri dari penindasan Fir'aun. Versi ini banyak dipegang oleh para sejarawan dan para tokoh Yahudi sendiri.

Sebagian sejarawan lagi berpendapat, bahwa bangsa Yahudi pada hakikatnya adalah bangsa campuran antara berbagai unsur *(mixed race)* yang dipersatukan oleh satu nasib dan watak. Mereka hidup mengembara seperti kaum gypsy pada masa Jahiliyah, atau seperti kaum pengembara Syatharien, dan Iyarien *(Vagabonds)* pada masa Dinasti Abbasiah. Dalam pengembaraannya dari satu ke lain daerah itu, bangsa Yahudi pernah menyerbu ke kota-kota bumi Kananiah, kemudian merampok dan merampas harta penduduknya. Mereka membentuk komunitas yang memiliki karakteristik tersendiri dan bahasa campuran antara bahasa klasik seperti bahasa Syiriak, Akadian dan bahasa Phinisian.

Kalau kebenaran sejarah Yahudi Semitik telah mengalami kesimpangsiuran, dan asal-usul mereka dimasalahkan, maka ajaran agama Yahudi yang murni dari sudut mana pun diragukan keasliannya, setelah tertimbun dalam berbagai pemalsuan. Dasar yang melandasi pola pikir dan tingkah-laku Yahudi tidak lain adalah ajaran Talmud, yaitu pedoman rahasia yang tidak diketahui dengan pasti, kecuali oleh mereka sendiri.[8] Dengan demikian, kedudukan ajaran agama Yahudi sebagai agama samawi telah cenderung berubah menjadi **'Organisasi Rahasia'.** Dengan meneliti sejarah Yahudi dalam kisah Nabi Musa menurut Kitab Suci, kita akan mengetahui, bahwa Nabi Musa hidup di Mesir bersama

[8] Baca Talmud, oleh Dr. Zafarul Khan, Darun Nafais

kaumnya, Bani Israel di bawah naungan Pemerintah Mesir itu. Kemudian mereka meninggalkan negeri itu untuk menyelamatkan diri dari kejaran raja Fir'aun dan bala-tentaranya menuju Palestina. Ketika Nabi Musa wafat, mereka belum bisa memasuki pintu wilayah Palestina. Pada masa Nabi Daud, mereka bisa memasuki tanah Palestina dari Sinai, dan menguasai Yerusalem kira-kira pada tahun 2000 SM. Namun mereka juga belum bisa menguasai seluruh wilayah Palestina. Pada masa pemerintahan Nabi Sulaiman putra Daud, kerajaan mereka terbagi menjadi kerajaan kecil-kecil. Dan kerajaan purba inilah yang sekarang dijadikan alasan historis untuk mengklaim sahnya negara Yahudi di Palestina sekarang. Padahal, kerajaan Yahudi dalam sejarah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman tidak lebih dari sebuah kota dan desa-desa sekelilingnya.[9] Hanya karena kebiasaan saja, bangsa Yahudi memanggil pemimpinnya dengan sebutan 'Raja'.

Di antara kerajaan tersebut yang terkenal adalah kerajaan Sumeria dan kerajaan Yahuda. Raja Sargeus dari Yunani pernah menyerbu negeri Sumeria pada tahun 576 SM. Sedang raja Nebuchadnezzar II dari Babilonia menyerbu kerajaan Israel yang ibu kotanya Yerusalem, kemudian menghancurkan Kuil Sulaiman. Orang-orang Yahudi ditawan dan digiring ke Babilonia. Di sinilah para tokoh Yahudi membesarkan hati kaumnya dengan konsep janji Tuhan dan Bumi Nenek Moyang. Sejak itu, dalam perjalanannya mereka selalu berusaha untuk bisa kembali ke Palestina dengan berbagai cara dan upaya. Namun mereka selalu menemui kegagalan, meskipun telah mencoba berkali-kali. Bahkan akibatnya justru membuat mereka bertambah ketat di bawah pengawasan penguasa. Tidak jarang kekejaman penguasa menjadi penderitaan rutin yang mereka alami, dan mengakibatkan kegiatan-kegiatan eksodus dan diaspora orang-orang Yahudi makin meluas ke seluruh penjuru bumi untuk menyelamatkan diri. Dari tanah Babilonia lah para pemuka Yahudi menemukan ide dan konsep Bumi Yang Dijanjikan dan konsep Bangsa Pilihan Tuhan, dengan harapan ide semacam itu akan bisa melestarikan persatuan dan kemurnian Ras Yahudi, dan untuk mengembalikan kepercayaan diri bangsa Yahudi.

Dari kilasan fakta di atas kita bisa melihat, bagaimana bangsa Yahudi sepanjang sejarah mengendalikan perkumpulan rahasia, yang dikembangkan dengan getol untuk mewujudkan cita-cita mereka. Makin lama perkumpulan rahasia itu berkembang mirip dengan pemerintahan terselubung, yang dikendalikan oleh tokoh-tokoh Yahudi Internasional, yang berdiam di berbagai penjuru dunia. Bangsa Yahudi punya keyakinan, bahwa bangsa lain adalah 'Goya', atau dalam bahasa Ibraninya 'Goyim', yang juga sering disebut 'Gentiles', atau 'Umamy' dalam bahasa Arabnya, yang berarti bangsa lain itu diciptakan Tuhan untuk kepentingan Yahudi belaka, sebagai bangsa pilihan Tuhan.

[9] Baca Tarikhu Phalistien al-Qaddian, oleh penulis yang sama

Kemudian, pada tahun 160 M Palestina dan wilayah Syam lainnya dikuasai oleh kerajaan Romawi. Rajanya, yaitu raja Herod Agung (40-4 SM) membangun istana dan juga membangun Kuil Sulaiman *(Salomon Temple)* kembali, di samping memberikan kebebasan kepada penduduk Yahudi. Namun pada tahun 77 M raja Titus bertindak keras terhadap orang Yahudi, karena mereka mengadakan pemberontakan dan kekacauan di negeri itu, sehingga kota Yerusalem hancur. Kemudian raja mengeluarkan peraturan yang melarang orang Yahudi berdiam di Yerusalem atau berziarah ke Kuil Sulaiman.[10] Sampai beberapa abad kemudian bangsa Romawi itu tetap bercokol hingga ditaklukkan oleh kaum Muslimin. Kemudian penduduk asli setempat masuk agama Islam. Mereka adalah bangsa Arab yang merupakan mayoritas penduduk bumi Palestina, sampai awal abad ke 20 ini. Setelah kedatangan orang-orang Yahudi secara besar-besaran dari seluruh penjuru dunia, jumlah penduduk Arab sekarang berbalik menjadi minoritas. Hal ini terjadi karena kebijakan deportasi Pemerintah Israel terhadap penduduk Arab, dengan dukungan penuh dari gerakan Zionisme Internasional.

Demikianlah latar belakang bangsa Yahudi Semitik. Adapun kaum Zionis sekarang yang jumlahnya 82% dari seluruh penduduk adalah orang Yahudi jenis Ezkinaz (non-Semitik), sesuai dengan sumber Zionisme sendiri.[11]

Pada abad pertama Masehi, sejumlah orang berdarah Turki Mongolia meninggalkan negeri mereka, keluar berjalan menuju arah Barat dari Asia, melintasi daerah yang terletak di sebelah Utara Laut Kizwin dan Laut Mati. Mereka ini mendirikan kerajaan besar yang disebut 'Kerajaan Kojar'. Oleh sebab itu, Laut Kizwin juga disebut Laut Kojar. Orang Kojar berdarah Turki Mongolia itu menganut kepercayaan Animisme. Dalam perjalanan sejarah, ternyata mereka lebih cenderung untuk memeluk agama Yahudi Baru, yang telah mengalami perubahan oleh tangan tokoh-tokoh Yahudi pada masa penindasan raja Nebuchadnezzar II dan penguasa Babilonia sesudahnya, dan juga pada masa-masa lain yang berbeda. Tentang bagaimana agama Yahudi sampai kepada Kojar itu, tidak banyak ditulis dalam sejarah. Dan bagi sebagian bangsa Yahudi, bangsa Kojar tidak dianggap sebagai golongan mereka, yang di sini tidak perlu disebut secara rinci.[12] Kerajaan Kojar berlangsung cukup lama dengan wilayah kekuasaan yang cukup luas, dan mencapai masa kejayaannya pada abad ke 9 M.

---

[10] Lihat Comton's Pictured Encyclopedia Vol VII hal 412

[11] Baca The Jewish Encyclopedia dan Perez Encyclopedia, serta buku akhjar ala Ruq'atis Syathranj karya William G. Carr

[12] Orang Yahudi tidak mengikuti keyahudian seseorang kalau garis keturunan dari pihak ibu bukan Yahudi. Tokoh agama tertinggi di Haifa menolak untuk mengawinkan seorang perwira angkatan Udara Israel dengan Ghalia ben Guiron, yaitu cucu Ben Guiron, karena ibunya (Ghalia) beragama Kristen. Alasan yang dipegang oleh tokoh agama itu adalah, bahwa di sana tidak terdapat bukti yang bisa menunjukkan, bahwa Ghalia adalah seorang Yahudi (Koran Le Monde 1968).

Kemudian pada tahun 965 M kerajaan Kojar dikalahkan dan dikuasai oleh bangsa Slavia, setelah terjadi pertempuran sengit bertahun-tahun antara kedua belah pihak. Penindasan penguasa Slavia terhadap orang-orang Yahudi Kojar kemudian menimbulkan arus pelarian ke luar negeri. Sebagian mereka melarikan diri dan hidup di bawah Pemerintahan Rusia. Para pelari ini membentuk kelompok masyarakat bawah tanah, yang kemudian tidak jarang mendalangi timbulnya kekacauan atau tindak pembunuhan politik di Rusia. Sebagian besar lainnya melarikan diri ke Eropa Timur. Dari sini mereka menyebar ke seluruh dunia, terutama ke Amerika Serikat. Dan anak cucu Yahudi Kojar itulah yang kemudian membanjiri Palestina sekarang, dan mengklaim adanya hak sejarah yang sah bagi bangsa Yahudi di Palestina dalam artian yang sebenarnya. Seperti telah kita singgung terdahulu, kerajaan Yahudi berlangsung tidak lama, yaitu periode kekuasaan Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Sedang kekuasaan Yahudi lainnya tidaklah lebih dari kekuasaan atas satu kota beserta desa sekitarnya, mirip kehidupan suku-suku yang bermukim. Mereka belum pernah membentuk komunitas di seluruh Palestina, karena mereka bukanlah penduduk asli. Sama dengan keadaan Yahudi di Israel sekarang, mereka datang dari berbagai penjuru dunia sebagai imigran, yang tidak ada hubungannya dengan darah Yahudi Semitik.

Sebagai akibat wajar dari keyakinan bangsa Yahudi dan perasaan hidup dalam ketidakpastian selama sejarah mereka, ditambah lagi dengan adanya keyakinan, bahwa bangsa Yahudi adalah 'Bangsa Pilihan Tuhan', maka mereka selalu mengandalkan taktik subversif, dan menciptakan suasana kacau di negeri-negeri di mana mereka berdiam. Dalam sejarah, mereka dikenal sebagai golongan yang terorganisasi rapi dan rahasia, sehingga banyak peristiwa sejarah yang didalangi oleh orang-orang Yahudi itu. Kita bisa memperhatikan sifat mereka yang membenci bangsa lain (Gentiles), di samping membenci setiap pemerintahan kuat yang lahir dalam sejarah.

Sementara itu, Islam muncul sebagai kekuatan yang besar, yang tidak dikehendaki oleh Yahudi. Kaum Yahudi menyebar ke seluruh wilayah kaum Muslimin untuk menyulut benih-benih perselisihan, pemberontakan dan perpecahan. Mereka berhasil mendirikan beberapa sekte sesat di tengah masyarakat Muslim dan beberapa gerakan sesat bawah tanah, yang bertujuan melemahkan kekuatan ummat Islam. Setelah kaum Muslimin melemah, dan superioritas dunia berada di tangan dunia Kristen Eropa, orang Yahudi memindahkan kegiatan mereka ke negeri-negeri itu, terutama Inggris dan Perancis. Dan awal abad ini kekuatan dunia berbalik ke tangan Amerika dan Rusia. Maka, kegiatan Yahudi pun berpindah ke sana.

Akan tetapi, meskipun keadaan kaum Muslimin sangat lemah pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid, orang Yahudi tidak berhasil membeli bumi Palestina dengan kekayaan yang mereka miliki. Bahkan Sultan Abdul Hamid, seorang penguasa kerajaan Turki Utsmani yang dikambinghitamkan oleh para sejarawan, telah menunjukkan sikapnya yang tegas terhadap **Theodore Herzl**,

pemimpin gerakan Zionisme Internasional kala itu, yaitu pada akhir abad ke 19. Sultan Abdul Hamid menunjukkan pendiriannya yang tegas dengan menolak kehadiran **Herzl** untuk memberikan suap kepada Sultan, agar beliau mengizinkan orang Yahudi hijrah ke Palestina. Kemudian Sultan Hamid mengirim catatan khusus kepada **Herzl** lewat kawannya Neolinsky. Sebagaimana ditulis sendiri oleh **Herzl** dalam buku hariannya halaman 35, yang dimuat dalam media Pusat Studi PLO. Sultan pesan kepada Neolinsky sebagai berikut :

*"Jika **Herzl** benar-benar kawanmu, sebagaimana Anda adalah kawanku juga, maka tolong beritahukan agar **Herzl** jangan sekali-kali meneruskan langkahnya, karena aku tidak akan menjual sejengkal pun wilayah kerajaanku. Kerajaanku bukanlah milik pribadiku, melainkan milik seluruh kaum Muslimin. Dan untuk memperoleh itu, mereka telah mengorbankan harta benda dan hidupnya. Oleh karena itu, kami akan mempertahankan bumi itu dengan darah kami pula, dari setiap usaha yang dilakukan oleh pihak luar untuk merebutnya. Pasukan kami telah terjun dalam medan perang di Syiria dan Palestina. Mereka rela gugur satu demi satu, karena tidak ada seorang pun dari prajurit kami yang mau menyerah kepada musuh. Mereka lebih senang mati membela kehormatan Islam daripada hidup dalam kenistaan. Kerajaan Turki bukanlah milik pribadiku, melainkan milik bangsa Turki. Tanah sejengkal pun tidak boleh dijarah orang. Orang Yahudi supaya menyimpan saja jutaan uang miliknya itu. Seandainya kerajaan ini bisa dihancur-luluhkan orang Yahudi boleh mengambil tanah Palestina dengan cuma-cuma. Akan tetapi harus diingat, bahwa kerajaan kami tidak pernah akan mundur dari tekad, yang telah kami pegang selama ini. Orang Yahudi tidak akan bisa menghancurkan kami, sebelum mereka bisa melangkahi mayat-mayat kami lebih dulu."*

Apa yang terjadi setelah orang Yahudi mengetahui ketegaran sikap Sultan Abdul Hamid? Ternyata mereka tidak kehilangan akal. Dengan menggunakan orang Yahudi warga Turki sendiri yang bergerak di bawah tanah, yaitu wilayah Turki yang sekarang menjadi bagian dari wilayah Yunani, mereka berhasil menumbangkan kekuasaan Sultan Abdul Hamid. Sultan sendiri akhirnya mengetahui sebab-sebab pokok yang membuatnya terguling. Hal ini bisa dilihat dari sepucuk surat Sultan kepada Syeikh Mahmud Abu Syamat di Damaskus. Dikatakan dalam surat itu, bahwa Sultan mendapat tawaran dari para tokoh Yahudi berupa sejumlah uang emas, dengan imbalan beliau mengizinkan orang-orang Yahudi hijrah ke Palestina, yang akhirnya mereka akan mendirikan sebuah negara di sana. Prof. Sa'id Al-Afgani mengupas seluk-beluk dokumen itu dalam majalah Al-Araby edisi 169 Desember 1972 sebagai berikut :

"Syeikh Mahmud Abu Syamat adalah sesepuh kelompok Tharikat Sadzaly Yashrithy. Dia adalah penerus pertama yang menggantikan pimpinan Tharikat itu setelah pendirinya Syeikh Ali Al Yashrithy meninggal dunia. Raghib Ridha, yaitu kepala urusan istana Sultan adalah murid Syeikh Syamat. Setiap kali berkunjung ke Istanbul, Syeikh Syamat selalu menginap di rumah muridnya itu. Sultan menanyakan, siapa yang menjadi tamu dan menginap di kediaman kepala urusan istananya itu. Setelah Raghib Ridha menjelaskan siapa Syeikh

Syamat itu, Sultan merasa tertarik dan bermaksud mengundangnya ke istana. Kemudian Sultan akhirnya memutuskan untuk menjadi muridnya, diikuti oleh para pemuka masyarakat Istanbul, para pejabat pemerintah kerajaan Turki dan para prajuritnya. Ketika Sultan digulingkan dan diasingkan dalam sebuah istana yang terletak di daerah Salonika, ternyata salah satu penjaga di istana pengasingan itu adalah seorang murid Syeikh Syamat juga. Dengan surat melalui orang tersebut, Sultan diam-diam mengadakan hubungan korespondensi dengan Syeikh Abu Syamat. Surat itu tetap disimpan oleh Syeikh Abu Syamat dan anak-anaknya. Baru pertama kali inilah surat dokumenter penting tersebut dimuat dalam sebuah buku. Berikut ini adalah lembaran surat tersebut :

Itulah lembaran pertama surat Sultan Abdul Hamid kepada Syeikh Abu Syamat, yang ditulis dalam bahasa Turki.

Tulisan di atas adalah lembaran kedua. Berikut ini adalah salinan surat Sultan Abdul Hamid dalam bahasa Arab, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan bebas.

YA HUWA[13]

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah, dan salam sejahtera kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, segenap keluarganya, dan para sahabat sekalian hingga Hari Pengadilan.

Saya tulis surat ini kepada yang mulia Syeikh Tharikat abad ini Ali Sadzaly, cahaya Ruh dan kehidupan 'Syeikh Mahmud Effendy Abu Syamat'. Kami akan menyambut uluran kedua tangan beliau yang mulia, dengan mengharapkan do’a restu beliau.

Setelah menghaturkan rasa hormat perlu saya sampaikan, bahwa surat Anda tanggal 22 Mei tahun ini telah saya terima dengan selamat. Alhamdulillah saya ucapkan, bahwa Anda dalam keadaan sehat walafiat. Tuanku yang mulia, dengan Taufik dan Hidayah Allah ta'ala, saya bisa melakukan amalan wirid Tharikat Sadzaly siang dan malam. Saya perlu menyampaikan bahwa hingga saat ini saya terus membutuhkan panggilan batin anda. Selain itu, ada masalah yang perlu saya sampaikan kepada Anda dan orang yang bisa diajak berpikir seperti Anda, berkenaan dengan masalah yang sangat penting berikut ini, sebagai amanat perjalanan sejarah.

Saya meninggalkan kekhalifahan bukan karena suatu sebab tertentu, melainkan karena adanya tipu daya dengan berbagai ancaman dari tokoh-tokoh Organisasi Persatuan yang dikenal dengan sebutan Cun Turk, sehingga

[13] Huwa maksudnya Allah. Cara menyebut Allah dengan sebutan Huwa termasuk etika dalam Tharikat Sadzaly

terpaksa saya meninggalkan kekhalifahan itu.[14] Sebelumnya, Organisasi ini telah mendesak saya berulang-ulang, agar saya menyetujui dibentuknya sebuah negeri nasional bagi bangsa Yahudi di Palestina. Saya tetap tidak menyetujui permohonan berulang-ulang yang memalukan itu. Akhirnya mereka menjanjikan uang sebesar 150 juta poundsterling emas. Saya tetap dengan tegas menolak tawaran itu. Saya menjawab dengan kata-kata, 'Seandainya kalian membayar dengan seluruh isi bumi ini, aku tidak akan menerima tawaran itu. Tiga puluh tahun lebih aku hidup mengabdi kepada kaum Muslimin dan kepada Islam itu sendiri. Aku tidak akan mencoreng lembaran sejarah Islam yang telah lama dirintis oleh nenek-moyangku, para Sultan dan khalifah kerajaan Turki Utsmani. Sekali lagi, aku tidak akan menerima tawaran kalian.'

Setelah mendengar dan mengetahui sikap dan jawaban saya itu, mereka dengan kekuatan rahasia yang mereka miliki memaksa saya menanggalkan kekhalifahan, dan mengancam akan mengasingkan saya di Salonika. Maka terpaksa saya menerima keputusan itu daripada menyetujui permintaan mereka. Saya masih bersyukur kepada Allah, karena saya menolak untuk mencoreng kerajaan Islam Turki, dan dunia Islam pada umumnya dengan noda abadi yang diakibatkan oleh berdirinya negeri Yahudi di tanah Palestina. Biarlah semua berlalu. Saya tidak bosan mengulang-ulang rasa syukur kepada Allah ta'ala, yang telah menyelamatkan kita dari aib besar itu. Saya rasa cukup di sini apa yang perlu saya sampaikan dan sudilah Anda dan segenap ikhwan menerima salam hormat saya. Guruku yang mulia, mungkin sudah terlalu banyak yang saya sampaikan. Harapan saya, Anda beserta jamaah yang Anda bina bisa memaklumi semua itu."

Wassalamu’alaikum wr. wb.
22 September 1909
ttd

Pelayan Kaum Muslimin (Adul Hamid bin Abdul Majid)

[14] Mereka adalah anggota Organisasi Rahasia Yahudi Internasional, dan kelak berhasil menumbangkan kerajaan Islam Turki Utsmani, dan mengganti Turki menjadi negara Republik sekuler, di bawah pimpinan Yahudi Musthafa Kemal Attaturk

YAHUDI DAN DUNIA KRISTEN

Orang-orang Yahudi bisa bertahan hidup sambil mengisolasi diri dari masyarakatnya, dengan mempertahankan bahasa dan kepercayaan mereka. Mereka tetap bisa menjalin kerja-sama antar mereka meskipun mereka hidup di berbagai negeri yang berjauhan. Namun anehnya, mereka tidak bisa hidup antar-bersama dalam komunitas besar. Landasan umum yang mereka pakai sebagai dasar untuk menguasai dunia dan menghancurkan dunia Kristen jarang keluar dari garis yang telah ditentukan, seperti tertera dalam isi surat yang disiarkan oleh majalah riset Yahudi Perancis tahun 1880 berikut ini :

Pada tanggal 13 Januari 1489, Shamur seorang pendeta Yahudi di kota Orles menulis surat kepada masyarakat Yahudi Istanbul, minta pandangan berkenaan dengan situasi gawat yang dialami oleh masyarakat Yahudi di Perancis. Dijelaskan, bahwa orang-orang Perancis di kota Aix, Arles dan Marseilles mengancam keberadaan tempat-tempat ibadah (Synagogues). Shamur bertanya apa yang harus dilakukan. Surat itu dijawab :

"*Saudara-saudara, dengan rasa sedih pengaduan kalian kami pelajari. Derita nasib buruk yang kalian alami membuat kami ikut bersedih. Kalian mengadukan, bahwa raja Perancis telah memaksa kalian memeluk agama Nasrani. Kalian sulit menentang perintah paksaan itu. Maka masuklah ke agama Nasrani. Tetapi harus diingat, bahwa ajaran Musa harus tetap kalian pegang erat-erat dalam hati sanubari. Ummat Kristen memerintahkan supaya kalian menyerahkan harta benda kalian. Laksanakanlah. Selanjutnya didiklah putra-putri kalian menjadi pedagang dan pengusaha yang tangguh, agar pelan-pelan bisa merebut kembali harta benda itu dari tangan mereka. Kalian juga melaporkan, bahwa mereka mengancam keselamatan hidup kalian. Maka, binalah putra-putri kalian untuk menjadi dokter, agar bisa membunuh orang-orang Kristen secara rahasia. Mereka menghancurkan tempat peribadatan kalian. Maka, didiklah putra-putri kalian untuk menjadi pendeta, agar bisa menghancurkan gereja mereka dari dalam. Mereka menindas dengan melanggar hak dan nilai kemanusiaan. Maka, didiklah putra-putri kalian sebagai agen-agen propaganda dan penulis, agar bisa menyelusup ke dalam jajaran pemerintahan. Dengan demikian, kalian akan bisa menundukkan orang Kristen dengan cengkeraman kuku-kuku kekuasaan internasional yang kalian kendalikan dari balik layar. Ini berarti pelampiasan dendam kesumat kalian terhadap mereka.*"

24 July 1489

ttd
Pemimpin Tertinggi Yahudi Konstantinopel

Para pemimpin Yahudi sering mengadakan pertemuan rahasia, untuk meletakkan dasar kerja-sama antara mereka, dan merumuskan program kerja dalam upayanya mewujudkan cita-cita. Barangkali, konferensi Basel di Swiss tahun 1894 adalah salah satu pertemuan yang penting yang mereka adakan.

Rahasia protokol sesepuh Zion sempat bocor dan tersiar luas. Dalam Protokol I terdapat ungkapan yang membicarakan orang Kristen sebagai berikut :

"*Orang dalam masyarakat Kristen sering kehilangan akal akibat pengaruh alkohol. Kaum mudanya menjadi lumpuh tak berdaya karena tenggelam dalam kemaksiatan dini, akibat usaha kegiatan para aktivis kita yang terdiri dari para tenaga akademik, para pelayan wanita yang bekerja di tempat-tempat maksiat, dan para wanita yang kita sebarluaskan dengan sengaja di tengah-tengah masyarakat untuk tujuan perusakan moral.*"

"*Kita adalah orang pertama yang menyerukan di tengah masyarakat lampau semboyan Liberte (Kemerdekaan), Egalite (Kebersamaan) dan Fraternite (Persaudaraan), sehingga bangsa-bangsa dungu di dunia mengulang-ulang semboyan tersebut, tanpa menyadari makna di balik itu. Bahkan, karena sikap mereka yang berlebih-lebih terhadap semboyan kosong itu telah menjauhkan dunia dari persaudaraan, kebersamaan dan kebebasan pribadi yang sebenarnya.*"

Orang Yahudi selalu memindahkan pusat kepemimpinan rahasianya dan pusat kegiatannya dari satu negeri yang kuat ke negeri yang lain yang lebih kuat, yaitu dari Perancis ke Inggris, dan sekarang berpindah ke Amerika, sesuai dengan perkembangan kekuatan negeri-negeri tersebut dan pengaruhnya terhadap berbagai peristiwa internasional. Bangsa Amerika sebenarnya tidak mau menerima kehadiran imigran Yahudi itu.[15] Namun kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya. Imigran Yahudi jenis terburuk dari Mongolia telah membanjiri Amerika siang dan malam. Banyak agen Yahudi memalsukan paspor, dan identitas mereka. Para imigran yang datang ke New York mayoritas adalah orang Yahudi yang menyamar sebagai imigran dari Polandia atau Rusia atau dari Irlandia. Para pemimpin Amerika bukan tidak tahu adanya bahaya yang ditimbulkan oleh membanjirnya imigran Yahudi itu. Seorang tokoh kemerdekaan Amerika Benyamin Franklin, ketika membuat rancangan Undang-Undang Amerika Serikat tahun 1789, menulis pernyataan sebagai berikut :

The Jewish Race

> A Prophecy of Benjamin Franklin (Excerpt from 'The Journal of Charles Pinskey of South Carolina on The Proceeding of the Continental Convention of 1789' regarding the statement of Benjamin Franklin of Jewish Immigration).
>
> "There is a grave danger for the USA. This great danger is the Jews, for in every land the Jews have settled they have depressed the moral level and lowered the degree of commercial honesty. They have remained un-assimilated, oppressed, the attempt to strangle the nations financially as in the case of Portugal and Spain .

[15] Plain English, August 1921

For more than 1700 years, they have lamented their sorrowful fate namely that they have been driven out of their mother land. But gentlemen, if the civilized world today gave them back Palestine, they would immediately find pressing reason for not returning there. Why? Because they are vampires, and vampires can not live on other vampires.

They can not live among themselves as they must live on Christians or other people who do not belong to their race.

If they are not excluded from the USA , by the constitution within a hundred years, they will stream into this country in such numbers, they will rule and destroy us by changing our form of government, for which we Americans shed our blood, and sacrifice our lives, our properties, and personal freedom. If the Jews are not excluded within 200 years our children will be working in the fields to feed them, while they remain in the counting houses gleefully rubbing their hands.

I warn you, gentlemen. If you do not exclude the Jews forever, your children and your children's children will curse you in your graves. Their ideals are not those of Americans, the leopard can not change his spots. They will emperil our institutions, they should be excluded by the constitutions."

(Original of this copy can be seen in the Franklin Institute of Philadelphia, Pennsylvania).

Bahasa Indonesianya :

Bangsa Yahudi

Ramalan Benyamin Franklin (Kutipan dari 'Jurnal Charles Pinsky, South Carolina berkenaan dengan 'Rencana Undang-Undang 1789' mengenai pernyataan Benyamin Franklin tentang imigrasi Yahudi).

"Di sana ada bahaya besar yang mengancam Amerika. Bahaya itu adalah orang-orang Yahudi. Di bumi mana pun Yahudi itu berdiam, mereka selalu menurunkan tingkat moral kejujuran dalam dunia komersial. Mereka hidup mengisolasi diri, dan berusaha mencekik leher keuangan penduduk pribumi, seperti yang terjadi di Portugal dan Spanyol.

Sejak lebih dari 1700 tahun, orang Yahudi mengeluhkan nasib yang mereka alami, karena mereka telah diusir dari bumi pertiwi. Perlu diketahui wahai saudara sekalian, seandainya dunia berbudaya sekarang memberi mereka tanah Palestina, mereka akan segera mencari berbagai alasan untuk tidak kembali ke sana. Mengapa? Mereka tidak lain adalah binatang

vampir (hantu yang menghisap darah manusia). Dan seekor vampir tidak akan bisa hidup dengan vampir lain. Orang Yahudi itu tidak bisa hidup bersama mereka sendiri. Mereka harus hidup bersama orang Kristen atau bangsa-bangsa yang bukan golongan mereka.

Jika orang Yahudi tidak disingkirkan dari Amerika dengan kekuatan Undang-Undang, maka dalam masa 100 tahun mendatang mereka akan menguasai dan menghancurkan kita dengan mengganti bentuk pemerintahan yang telah kita perjuangkan dengan pengorbanan darah, nyawa, harta, dan kemerdekaan pribadi kita. Seandainya orang Yahudi itu tidak diusir dari Amerika dalam waktu 200 tahun mendatang, anak cucu kita nanti akan bekerja di ladang-ladang untuk memberi makan kepada orang-orang Yahudi itu. Sementara itu, orang Yahudi akan menghitung-hitung uang dengan tangan mereka di berbagai perusahaan keuangan.

Aku ingatkan Anda sekalian. Kalau Anda tidak menyingkirkan orang Yahudi dari Amerika untuk selamanya, maka anak cucu dan cicit kalian akan memanggil-manggil nama kalian dari atas liang kubur kalian kelak. Pikiran yang ada di benak orang Yahudi tidak seperti yang ada pada orang Amerika. Meskipun mereka hidup bersama kita selama beberapa generasi, mereka tidak akan berubah sebagaimana macan tutul tidak bisa mengubah warna tutul kulitnya. Mereka akan menghapus institusi kita. Oleh karena itu, mereka harus disingkirkan dengan kekuatan konstitusi."

(Teks yang asli bisa dilihat di Franklin Institute Philadelphia, Pennsylvania).

Meskipun sudah sering diusahakan oleh tokoh Amerika untuk menentang bahaya keberadaan Yahudi di negeri itu, tapi orang Yahudi dengan berbagai cara akhirnya bisa menguasai Amerika, dan bahkan bisa mempengaruhi Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Apa yang kita saksikan sekarang, setiap calon Presiden Amerika harus lebih dulu berlomba mengatakan dukungan terhadap bangsa Yahudi, sebelum ia memenangkan pemilihan presiden. Maka tidaklah berlebih-lebihan kalau kita mengatakan, bahwa Amerika adalah anak Israel, bukan sebaliknya. Perdana Menteri Israel lah yang menentukan kemenangan bagi seorang calon Presiden Amerika. Oleh karena itu, setiap calon Presiden Amerika harus tekun mengikuti perkembangan yang terjadi di Israel, dan perkembangan yang ditulis oleh para penasihat Yahudi. Padahal, mayoritas warga Amerika lebih membenci Yahudi daripada membenci warga kulit hitam. Yahudi di Amerika adalah golongan yang menentukan publik opini. Merekalah yang menguasai media massa, dan dengan itu mereka terus berusaha memasyarakatkan berbagai jenis kebejatan

moral dan penyalahgunaan obat bius, agar cengkeraman Yahudi terhadap rakyat Amerika terus bertambah kuat.

Komunisme adalah super power kedua di dunia ini, yang diciptakan oleh seorang Yahudi bernama Karl Marx. Maka, tidaklah mengherankan kalau Komite Sentral Partai Komunis Uni Sovyet dikuasai oleh orang-orang Yahudi.[16] Dan perlu dicatat, bahwa negara kedua yang mengakui berdirinya negara Yahudi Israel di Palestina adalah Uni Sovyet. Bahkan negara itu menyatakan kesediaannya untuk melakukan intervensi militer demi melindungi Israel bila perlu. Meskipun perkembangan terakhir dalam sikap politik Rusia terhadap Israel nampak ada perubahan, namun kenyataannya Rusia tetap melindungi hidup Israel. Rusia selalu menentang gagasan pembicaraan tentang Israel, dengan memainkan peranan apa yang disebut Politik Keseimbangan Kekuatan di wilayah itu. Perlu dicatat, seorang Yahudi bisa berbaju kapitalis atau komunis, atau sebagai warga Amerika atau Yugoslavia, namun ia tetap orang Yahudi, yang hidup karena Talmud, sedang hidup Talmud karena Yahudi.[17]

[16] Hari-hari akhir Romanov, oleh Robert Wilton seorang wartawan London Times di Rusia, hal. 137 & 138

[17] Talmud, sejarah dan ajarannya, oleh Esrael Abraham

I S R A E L

'Nasib bangsa Yahudi akan menjadi salah satu perhatian ummat manusia pada abad ke 20 mendatang.'

Nietzsche

Sekarang Zionisme Internasional telah meraih sukses besar dalam mewujudkan cita-citanya. Kelahiran Israel adalah hasil persekongkolan internasional terhadap hak bangsa Arab. Namun impian 'Bangsa Pilihan Tuhan' tetap merupakan tujuan yang lebih besar daripada negeri Israel di Palestina itu. Dr. Nahem Golman[18] mengatakan :

"Bangsa Yahudi telah memilih Palestina bukan karena tambang yang dihasilkan dari Laut Mati bernilai 3 milyar dolar, bukan pula karena cadangan minyak yang ada di Palestina diperkirakan melebihi yang ada di Amerika Utara dan Selatan, tetapi pertama karena mereka berpegang pada ajaran Taurat, dan kedua karena Palestina adalah titik pusat yang paling vital bagi kekuatan dunia, dan merupakan pusat strategis kemiliteran yang bisa dijadikan tonggak untuk menguasai dunia."

Kita telah memperpanjang pembicaraan tentang impian Yahudi dan keyakinan mereka. Ringkasnya, mereka berkeyakinan, bahwa Yahudi adalah bangsa superior (unggulan) pilihan Tuhan, dan bangsa lain adalah bangsa inferior (Gentiles) yang sengaja dicipta Tuhan untuk mengabdi kepada bangsa Yahudi. Di antara ajaran yang mereka pegang adalah menghalalkan segala cara, yang senantiasa berlawanan dengan moral agama mana pun, demi upaya mewujudkan cita-cita mereka. Kalau kita simak sepanjang sejarah bangsa Yahudi, kegagalan dan kehinaan justru selalu mereka alami, sejak peristiwa penawanan mereka oleh Nebuchadnezzar II, kemudian digiring ke Babilonia. Nasib buruk selalu menimpanya, karena semua itu disebabkan oleh watak asli dan perilaku mereka yang sebenarnya. Itulah sebabnya, keramahan bangsa-bangsa di dunia berubah menjadi kebencian terhadap mereka.

Sebagaimana telah disinggung di muka, negara Israel dilahirkan dalam kondisi istimewa. Negara superpower yang tidak sepakat dalam satu masalah, menyepakati juga berdirinya negara Israel, karena negara itu punya kepentingan dengan Zionisme Internasional. Maka, para penguasa negara itu dikuasai oleh sikap pemikiran balas budi *(moral obligation)* dan belas kasihan, misalnya karena kekejaman Nazi Hitler kepada Yahudi. Itulah sebabnya, bantuan Jerman kepada Israel masih tetap mengalir sebagai pembayaran ganti rugi atas kekejaman pasukan Nazi terhadap mereka.

---

[18] Dalam ceramahnya yang disampaikan di Montreal , Canada tahun 1947, dan dimuat dalam harian The National Unity edisi 12 tahun 1953

Meskipun Israel mempunyai kekuatan fisik, namun sampai sekarang masih hidup dengan bantuan luar negeri, terutama dari negara yang dikendalikan oleh Pemerintah di balik layar. Seandainya bantuan itu dihentikan, maka Israel akan segera gulung tikar dalam waktu singkat. Itikad dan naluri ekspansionismenya merupakan sebab kehancuran bagi dirinya sendiri. Kita tentu masih ingat peristiwa penyanderaan sejumlah atlet Israel oleh sekelompok gerilyawan Palestina pada Olimpiade Munich (München) tahun 1972. Para gerilyawan Palestina menuntut, agar pemerintah Israel membebaskan para tawanan Palestina dari penjara. Namun pasukan Israel justru membantai para atletnya sendiri yang disandera bersama dengan para penyandera mereka. Hal ini dilakukan oleh Israel sebagai alasan untuk melegitimasi kekejaman pasukannya pada hari Sabtu, sebelum 'Hari Ampunan'[19], dengan menyerbu Libanon dan membantai ratusan penduduk sipil. Padahal, Sabtu adalah hari suci orang Yahudi. Namun membunuh orang non-Yahudi pada hari itu dianggapnya sebagai persembahan kurban kepada Tuhan. Menurut kepercayaannya, perbuatan itu lebih besar pahalanya daripada memperingati hari besar mereka.

Sebenarnya kepercayaan Yahudi kepada Talmud tidak ada legitimasi Israel di Palestina. Bangsa Yahudi tidaklah banyak, meskipun mereka berkumpul menjadi satu. Eksistensi negara Israel menggantungkan hidupnya dari bantuan dan belas kasihan negara lain. Kedua unsur itu merupakan indikator kuat bagi kerapuhan negara Zionis itu. Namun perlu dicatat, bahwa kehancuran akibat kerapuhan itu tidak akan terjadi begitu saja, mengingat adanya dukungan materi dan non-materi dari negara super power kepada Israel. Seandainya ia bisa memenuhi hidup tanpa bantuan pihak lain, Yahudi akan bisa bertahan lama.

MUSTHALAH MAUFUR MA.

[19] Ialah hari besar bagi Yahudi pada tanggal 10 Tisyrin (bulan Yahudi) dengan berpuasa dan bersembahyang terus menerus, dan mengakui dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan kepada orang lain pada siang hari (dikutip dari Rafael Batay, kepada bagian riset Institut Theodore Herzl, dan penulis Encyclopedia Zionisme dan Israel)

I. ZIONISME SEBUAH PERSEKONGKOLAN TERHADAP KEMANUSIAAN

Buku ini akan berusaha mengungkap tabir rahasia sejarah dunia, dengan berbagai fakta yang selama ini belum banyak diketahui orang. Kita akan menerobos kabut tebal, yang selama ini merupakan tameng bagi kekuatan gelap yang bersifat rahasia, dan mampu menentukan garis perjalanan sejarah dunia. Dunia ini sering diliputi oleh pertikaian antar-manusia. Fenomena dan faktor yang mendukung sering berbeda. Akan tetapi, semua pertikaian hanya berporos pada satu sumber, yaitu pertikaian antara kebenaran dan kejahatan. Kebenaran diwakili oleh agama-agama samawi, sedang yang lain diwakili oleh kekuatan jahat berupa ide-ide yang sering membinasakan.

Banyak sudah pakar yang meneliti hakikat yang melatarbelakangi berbagai peristiwa sejarah. Dari mereka ada kelompok yang membentuk studi khusus, dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti tentang rahasia yang ada di balik peperangan antar manusia. Sebagian mereka ada yang menghabiskan waktu lebih dari 40 tahun, untuk mengetahui rahasia sejarah, seperti banyak disebutkan dalam Kitab-Kitab suci. Salah satu kisah yang terkenal adalah kisah terusirnya Adam dan istrinya dari Firdaus karena terpengaruh oleh godaan setan. Sejak peristiwa ini, kekuatan jahat tetap menghembuskan racunnya ke tengah-tengah umat manusia sampai sekarang. Sejarah itu menyadarkan kita, bahwa setiap peperangan, pergolakan atau kekacauan, yang sering menumbalkan kehidupan manusia dan materi adalah akibat dari persekongkolan kekuatan jahat terhadap kebenaran.

Berbagai data telah bisa dikumpulkan oleh para pengamat sejarah. Pada prinsipnya, pertikaian yang timbul sepanjang sejarah ternyata bukan melawan musuh berupa manusia, melainkan kekuatan setan di balik kegelapan yang diderita oleh manusia, di seputar orang-orang yang menduduki jabatan penting di dunia. Mereka inilah yang menutup mata bangsa-bangsa dengan kaca mata setan, sehingga tidak bisa melihat ajaran Allah yang benar.

Kita sendiri sering melupakan peringatan Kitab suci, bahwa setan itu adalah lambang kecerdikan, kesesatan dan kelicikan, sekaligus merupakan kekuatan untuk menghancurkan aturan Syariat Tuhan, yang diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia dengan tenteram, damai, kasih sayang dan saling menghormati. Pada saat yang sama kita melihat ideologi setan yang mengklaim filsafat sebagai kebenaran, yang dalam istilah politik modern berfungsi sebagai regim thaghut dan diktator. Ideologi setan itu menciptakan sistem sosial yang membuka peluang lebar bagi timbulnya kebenaran, kebobrokan dan pemberangusan kebebasan sejati, yang pada akhirnya mencabik-cabik ikatan keluarga dan masyarakat. Kitab Talmud atau Taurat orang Yahudi (bukan Taurat Nabi Musa) adalah kisah perjanjian lama, yang dijadikan pegangan bagi

kekuatan setan untuk menguasai dunia, sehingga bumi ini penuh dengan kejahatan, kedzaliman dan penindasan. Demikianlah gereja setan yang berdiri di muka bumi, sejak lahirnya berusaha keras mengadakan persekongkolan untuk memerangi ajaran Allah.

Ketika Nabi Musa diutus menyampaikan Risalah Tuhan, persekongkolan setan telah sampai pada puncaknya. Dunia yang dikenal pada masa itu telah sepenuhnya dikuasai oleh mereka. Mereka telah menguasai rakyat dan menduduki pos-pos penting dalam berbagai bidang kehidupan. Nabi Musa setelah mengetahui ketimpangan itu segera memerangi mereka, dan menjuluki mereka sebagai anak-anak setan *(Lucifer).* Bahkan Nabi Musa mengungkapkan di muka umum, bahwa mereka itulah orang-orang yang menamakan dirinya Yahudi, dan sekaligus merusak syariat Nabi Musa. Mereka oleh Nabi Musa juga dicap sebagai pendusta yang tidak menganut ajaran agama apa pun, disamping juga 'dikukuhkan' sebagai rentenir Yahudi. Dengan demikian, Nabi Musa sebagai utusan Allah telah membeberkan hakikat keburukan setan bertubuh manusia. Adalah bagian dari misinya untuk menyelamatkan manusia dari kejahatan setan yang dari masa ke masa terus menyesatkan manusia. Tindakan Musa itu mengilhami generasi bangsa-bangsa berikutnya untuk mengetahui persekongkolan setan itu, agar selanjutnya bisa menghindar. Semoga salam sejahtera dilimpahkan Allah kepada Nabi Musa, dan semoga pula kita bisa mengambil i'tibar dari beliau dalam memerangi kejahatan setan.

A. Konspirasi dalam Perjalanan Sejarah

Karena kehendak Allah semata persekongkolan modern (Konspirasi modern) terpukul dan terungkap olah khalayak umum pada tahun 1784. Akibat pukulan itu, bukti dan dokumen rahasia banyak yang jatuh ke tangan pemerintah Bavaria. Peristiwa itu terjadi setelah Adam Weiz Howight, salah seorang tokoh pendeta Kristen terkemuka dan profesor Theologi pada Universitas Angold Stadt di Jerman murtad dari agamanya. Ia kemudian mengikuti faham Atheisme. Pada tahun 1770 tokoh-tokoh Yahudi Jerman menemukan Adam Weiz Howight sebagai seorang cendekiawan yang paling tepat untuk dimanfaatkan, demi kepentingan Yahudi. Mereka segera menghubungi Howight untuk selanjutnya memberi tugas penting, agar Howight bersedia meninjau Kitab Protokol tokoh-tokoh Zion klasik, kemudian menyusunnya kembali berdasarkan prinsip modern sebagai langkah untuk menguasai dunia, yaitu dengan meletakkan faham Atheisme dan menghancurkan seluruh ummat manusia. Lebih jelasnya, untuk menghancurkan bangsa lain selain Yahudi *(Gentiles),* yaitu dengan menyalakan api peperangan dan pembunuhan massal *(genocide),* pemberontakan dan membentuk organisasi teroris berdarah dingin, di samping menghancurkan pemerintah yang berlandaskan prinsip kemanusiaan.

Tahun 1776 Howight telah menyelesaikan tugasnya dengan cemerlang, dengan meletakkan dasar-dasar sebagai landasan program berdarah sebagai berikut :

1) Menghancurkan pemerintah yang sah, dan mendongkel ajaran agama dari pemeluknya.
2) Memecah-belah bangsa non-Yahudi (Gentiles) menjadi berbagai blok militer yang saling bermusuhan terus-menerus, dengan menciptakan berbagai masalah antara blok-blok itu, mulai dari masalah ekonomi, sosial, politik, budaya, ras dan seterusnya.
3) Mempersenjatai blok-blok agar saling menghancurkan.
4) Menanamkan benih perpecahan dalam suatu negeri, kemudian memecah-belah lagi menjadi berbagai kelompok, yang saling membenci. Dengan begitu, sendi-sendi agama dan moralitas serta materi yang mereka miliki akan terkuras habis.
5) Mewujudkan seluruh cita-cita yang telah disusun secara bertahap, yaitu menghancurkan pemerintah sah serta norma-norma susila, termasuk ajaran agama dan moralitas yang menjadi pegangan masyarakat. Ini merupakan langkah pertama untuk menabur benih pergolakan, kebejatan dan kekejaman.

Peran Howight bukan hanya meletakkan prinsip dasar dalam Konspirasi Internasional itu, melainkan juga menyusun kembali organisasi **Free Masonry**. Ia diberi kepercayaan untuk mengepalai organisasi rahasia tersebut, dan melaksanakan rencana yang telah disusun dengan nama samaran Perkumpulan Cendekiawan Zion, yang oleh para tokoh Yahudi juga disebut sebagai Perkumpulan Nurani Yahudi. Sebutan ini lebih tepat jika dinisbatkan kepada asal kata 'An-Naar' yang berarti 'api', dari pada kepada kata 'An-Nuur' yang berarti 'cahaya'. Sebab, cendekiawan yang dimaksud adalah anak-anak setan yang bertubuh manusia. Sedang setan itu menurut Al-Qur’an diciptakan dari api. Dan lagi Howight dalam gerakannya yang dipimpinnya menggunakan tipu daya licik, agar hakikat busuk dari rencana kegiatan tetap merupakan rahasia.

Organisasi bertujuan menciptakan satu pemerintahan dunia, yang tersendiri dari tokoh-tokoh yang memiliki tingkat intelejensia tinggi. Dengan perkumpulan inilah Howight mampu merekrut sejumlah lebih dari 2000 tokoh kaliber dunia, dengan latar belakang yang berbeda untuk menjadi anggota kelompok Nurani, mulai dari ilmuwan, psikolog, ahli ekonomi, politisi, pengusaha dan guru-guru besar berbagai Universitas terkemuka. Tidak lama kemudian, Howight berhasil mendirikan **Free Masonry** Induk yang biasa disebut The Grand Eastern Lodge, yang dijadikan sebagai pusat dan panutan bagi lain-lain perkumpulan **Free Masonry** yang tersebar di kota-kota besar dunia.

B. Taktik Konspirasi

Weiz Howight belum merasa puas dengan prestasi yang telah diraih. Ia melangkah lebih jauh dan membuka hubungan dengan berbagai kalangan tinggi kaum Yahudi untuk meletakkan rencana yang lebih matang, dan sekaligus pelaksanaannya. Di sini kita bisa mengukur, sejauh mana rencana gila yang diletakkan oleh anak-anak setan sebagai perangkap terhadap kaum Gentiles. Ini kita ketahui dari dokumen rahasia mereka yang pernah bocor, sehingga rencana rahasia yang telah mereka susun rapi bisa terungkap. Adapun rencana umum dalam Konspirasi yang terus dipegang oleh para tokoh **Free Masonry** sepanjang sejarah adalah : [20]

1) Menggunakan taktik suap dengan uang, di samping memakai sarana kebebasan seks, dalam upaya menggaet tokoh yang punya kedudukan penting dalam bidang akademik, ekonomi, sosial dan lain-lain, yang bisa dijadikan sasaran Konspirasi. Apabila umpan yang diincar berhasil dijaring masuk perangkap, maka dengan diam-diam para tokoh Free Mason mulai melilitkan tali-tali perangkap pembiusan lewat arena politik, ekonomi, sosial, atau menjadikan mangsanya sebagai umpan skandal yang menggemparkan. Tidak jarang para penderita itu mengalami nasib penculikan, penyanderaan, atau bahkan pembunuhan, termasuk pula istri dan anak-anak mereka.
2) Para tokoh Free Mason yang bekerja sebagai pendidik di berbagai lembaga pendidikan ditugaskan untuk memperhatikan anak-anak didik yang berbakat, dan membinanya sebagai sosok manusia yang berpandangan anti nilai-nilai moral, sehingga kelak mudah dimanfaatkan oleh gerakan **Free Masonry**.
3) Menyiapkan program kerja yang menyangkut para pemimpin Free Mason, untuk memperluas jaringan kerja dengan memusatkan kegiatan pada bidang mass media, meliputi surat kabar, majalah, radio dan TV. Jaringan kerja ini harus ditempatkan di bawah pengawasan Perkumpulan Yahudi Internasional.
4) Menguasai alat komunikasi dan mass media untuk dimanfaatkan sebagai senjata dalam membuat berita yang membingungkan, atau memalsukan kenyataan, atau memutar-balik fakta. Maka, kekacauan dunia bisa disetir oleh mereka.

Perancis dan Inggris pada masa itu adalah dua negara adikuasa dunia. Maka Howight menjadikan dua negara itu sebagai target utama untuk dihancurkan dari dalam oleh persekongkolan Yahudi, untuk kemudian dikuasai. Demikianlah Howight bekerjasama dengan tokoh-tokoh Yahudi dalam proyek rahasia yang punya dua ujung tombak sasaran, yaitu satu sisi menjerumuskan

[20] Baca lebih jelas dalam buku Rahasia Gerakan **Free Masonry** dan Rotary Club, Muhammad Fatir Amin, Pustaka Al-Kautsar, 1991, red

Inggris ke dalam kancah peperangan yang berkepanjangan di berbagai negeri jajahannya, sehingga nyaris mengalami kelumpuhan yang parah. Sisi lain adalah menyalakan api revolusi besar di Perancis yang mampu menggoncangkan masyarakat Perancis tahun 1789.

Setelah selesai merumuskan program di atas, kaum Nurani Yahudi menugaskan seorang tokoh anggota Free Mason asal Jerman bernama Tasfaac pada tahun 1784, untuk menyusun dokumentasi program Weiz Howight dalam bentuk buku yang diberi nama Program Asli yang Unik. Sejak itu buku tersebut menjadi pegangan dan rujukan bagi persekongkolan internasional. Perkumpulan **Free Masonry** mengirim satu eksemplar buku penting itu kepada beberapa tokoh Yahudi di ibu kota Perancis, untuk mengatur jalannya gejolak revolusi. Namun berkat Rahmat Allah semata, utusan tersebut disambar petir ketika ia sampai di sebuah kota kecil antara Frankfurt dan Paris, dan meninggal dunia saat itu juga. Ketika pasukan keamanan menyelidiki untuk mengetahui sebab kematiannya, dokumen penting yang ada dalam saku mantelnya sangat mengejutkan mereka. Dokumen tersebut segera disampaikan kepada yang berwajib di kerajaan Bavaria.

Penguasa Bavaria mempelajari dokumen tersebut dengan penuh perhatian. Setelah itu, pemerintah segera mengeluarkan instruksi kepada pasukan keamanan untuk menduduki sarang **Free Masonry The Grand Eastern Lodge**, yang dipimpin oleh Weiz Howight itu. Demikian pula kediaman nama-nama tokoh kaum Nurani Yahudi yang terdapat dalam dokumen tersebut tidak luput dari penggerebekan pasukan keamanan. Di kediaman mereka itu pula ditemukan dokumen penting lainnya mengenai program Yahudi. Pemerintah Bavaria menyadari kejahatan program Perkumpulan Gereja Tertinggi Yahudi yang bersekongkol dengan sejumlah konglomerat internasional dalam sebuah organisasi rapi dan mengerikan, sampai tingkat yang sukar dijangkau oleh khayalan manusia. Pemerintah Bavaria menyadari sepenuhnya adanya bahaya program setan tersebut terhadap dunia secara keseluruhan. Maka pemerintah memandang perlu menyebarluaskan dokumen itu kepada raja-raja di Eropa dan para tokoh gereja. Akan tetapi ternyata para tokoh Yahudi dan para pemilik modal internasional telah lama menyelusup ke dalam jaringan pemerintah negara-negara Eropa. Mereka masih tetap mampu dengan mudah membungkam mulut para raja dan para tokoh gereja itu.

Peristiwa kebocoran rahasia di atas dijadikan pelajaran berharga oleh Perkumpulan Konspirasi Yahudi. Para tokohnya bersikap lebih berhati-hati dan lebih waspada pada kondisi apa pun. Sejak itu pergerakan mereka nyaris menghilang dari permukaan, meskipun kegiatan mereka sebenarnya masih berjalan seperti biasa. Hanya saja, kegiatan mereka selanjutnya banyak dialihkan masuk ke dalam perkumpulan **Free Masonry** yang lain, yang disebut The Blue Masonry dengan tujuan untuk mendirikan sebuah organisasi Masonry di dalam Masonry itu sendiri. Mereka sepakat memperluas jaringan kerja yang anggotanya terdiri dari beberapa tokoh Yahudi nomor wahid, agar

program rahasia mereka tidak mudah bocor ke luar. Pemilihan anggota inti dilakukan lewat pemantauan dan pertimbangan mendalam, diambil dari anggota perkumpulan rahasia itu, terutama dari mereka yang menganut faham atheisme, dan tidak berpegang pada prinsip moral. Faktor yang amat dipentingkan ialah mereka harus berdedikasi tinggi kepada **Free Masonry**.

Perkumpulan rahasia itu tidak jarang menggunakan kegiatan bakti sosial, sebagai kedok untuk menutupi rencana jahat yang disembunyikan di balik layar, seperti kasus yang menimpa John Robinson, seorang guru besar filsafat pada Universitas Skotlandia. Ia tidak menyadari telah terperangkap dalam jaringan program Yahudi Internasional itu. Ia mengadakan perjalanan ke berbagai negara Eropa, untuk mempelajari program kerja yang telah disusun oleh Weiz Howight, dengan tujuan membentuk pemerintahan diktator yang ideal, yang menguasai dunia. Pada mulanya John Robinson meragukan program Yahudi itu. Namun keraguannya segera berubah menjadi yakin, setelah ia mengetahui peran Perkumpulan Yahudi pada Revolusi Perancis tahun 1789, dan pengaruh mereka terhadap tokoh-tokoh gereja dan pemerintah Perancis. Maka ia segera menyadari bahaya yang mengancam negaranya Inggris, dan segera pula menulis surat tentang bahaya persekongkolan Yahudi yang diberi judul Keterangan. Namun peringatan itu tidak mampu menggugah pemerintah negaranya disebabkan oleh besarnya pengaruh Yahudi, khususnya setelah berdirinya bank Inggris atas persekongkolan mereka.

Adapun di Amerika Serikat, **Free Masonry** bisa dikatakan relatif lebih muda. Meskipun relatif muda, perkumpulan tersebut sudah tersebar luas di seluruh negeri. Mula-mula para tokoh Yahudi mendapat kesulitan, karena adanya peringatan dari Rektor Universitas Harvard, David Robin kepada segenap mahasiswa dan alumninya tentang pengaruh Yahudi yang terus meningkat di kalangan gereja dan para tokoh politik. Mereka itu sudah menjadi sekutu bagi seorang tokoh bernama Mr. Jefferson, yaitu murid Weiz Howight yang kembali ke Amerika untuk terjun ke dalam kancah politik dengan dukungan Yahudi.

Seorang calon Presiden AS yang kuat, John Kowinsky Adams juga merasakan jeratan persekongkolan ini, terutama karena melihat peran yang dimainkan oleh Jefferson, ditinjau dari sudut gerakan **Free Masonry** dalam upaya mewujudkan cita-cita Yahudi untuk menguasai Amerika. Maka JK Adams segera mengirimkan karyanya kepada kawannya, kolonel William Stone dan menjelaskan tentang hakikat persekongkolan Yahudi. Tulisan tersebut masih tersimpan di perpustakaan Rotenberg Square Philadelphia.

C. Periode Teoritis

1. Komunisme Konsep Karl Marx

Free Masonry tertinggi dan pemilik modal Internasional yang menjadi kaki tangannya menggunakan beberapa gerakan kekacauan dan kekerasan dalam upaya menghancurkan sistem sosial. Jaringan gerakan ini tersebar luas di berbagai negara Eropa, terutama di Rusia dan Eropa Tengah. Perkumpulan pertama kali terungkap tahun 1829, dengan program baru yang telah dipersiapkan oleh para tokoh Yahudi, setelah disusun kembali oleh Weiz Howight, yaitu ketika seorang anggota perkumpulan berkebangsaan Inggris, Mr. Ryote pada tahun itu diutus ke New York untuk mengadakan konferensi **Free Masonry**. Mr. Ryote mengungkapkan susunan baru organisasi **Free Masonry**, dengan meleburkan semua perkumpulan lainnya, termasuk perkumpulan faham Atheisme yang ada di Eropa ke dalam satu wadah yang disebut Perkumpulan Bangsa-Bangsa, yang cabang-cabangnya didirikan di seluruh penjuru dunia dengan menamakan diri sebagai Organisasi Komunis Internasional. Dalam organisasi ini diajarkan Ideologi berdasarkan filsafat tertentu yang dijadikan sebagai landasannya.

Konferensi tersebut dibebani mengumpulkan dana untuk kepentingan proyek tersebut. Lalu dibentuk komisi khusus, terdiri dari 3 orang penting, yang satu di antaranya adalah Clifton Roosevelt seorang kakek presiden AS yang kelak menjadi Presiden Amerika ke 32, yang terkenal buas dalam perang dunia II itu. Sementara itu, tokoh-tokoh Yahudi memilih seorang Yahudi Jerman Karl Marx dan Engels untuk meletakkan konsep yang dibutuhkan untuk menguasai dunia. Kedua orang ini dipanggil ke London, dan berdiam di daerah yang terkenal sebagai sarang maksiat Soho. Mereka berdua menulis buku yang dikenal dengan Das Kapital, yang nantinya dianggap sebagai kitab sucinya orang komunis. Di samping itu, mereka berdua juga menulis Deklarasi Komunis yang disebut Manifesto. Tokoh-tokoh Yahudi Internasional telah banyak mengeluarkan uang untuk penerbitan dan distribusi buku tersebut ke seluruh penjuru dunia.

Untuk menyebarluaskan Komunisme, perkumpulan Yahudi menggunakan gerakan kekacauan yang dikembangkan oleh tangan-tangan kotor mereka ke segenap penjuru dunia. Di samping itu, ada lagi dua perkumpulan lain, yang tampak dari luar seolah-olah saling bermusuhan, namun keduanya adalah setan-setan yang berlainan wajah dengan satu tujuan, yaitu menempatkan dunia di bawah kekuasaan Yahudi. Kedua perkumpulan itu adalah Nazisme dan Zionisme.

2. Nazisme

Pada saat Karl Marx dan Engels menyelesaikan buku Das Kapital dan Manifesto Komunis di bawah pengawasan dan dana langsung dari pihak Yahudi di London dan Frankfurt , para tokoh Yahudi juga menyiapkan gerakan yang sama dengan nama yang berbeda, seolah bertujuan menentang Komunisme. Para tokoh Yahudi menemukan Karl Reiter, seorang profesor di Universitas Frankfurt, di samping anggota Masonry, juga meletakkan dasar-dasar teori yang menentang Komunisme yang ditulis oleh Karl Marx. Reiter menulis dasar-dasar filsafat ekonomi lengkap yang menentang teori tersebut berdasarkan pada satu landasan, yaitu Materialisme Atheis, di samping teori Reiter mempunyai landasan Supremasi ras Jerman. Para tokoh Yahudi membungkam rahasia faham Atheisme, di balik dua faham yang muncul dalam satu waktu. Akan tetapi, rahasia tersebut segera dimaklumi, setelah kita mengetahui tujuan jangka panjang, yang ingin mereka capai yaitu mencabik-cabik bangsa-bangsa di dunia satu per satu dengan senjata faham yang mematikan seperti itu, di bawah pengawasan persekongkolan Internasional, sehingga dunia terbelah menjadi blok militer yang saling membantai dengan senjata yang dibuat oleh mereka masing-masing. Atas prakarsa Yahudi, kehancuran politik, ekonomi dan sosial telah menunggu bagi masing-masing pihak. Sudah bisa dipastikan, bahwa pihak yang paling banyak mengeruk keuntungan adalah pihak konspirasi Internasional. Dengan demikian, mereka akan bisa mendirikan kerajaan Yahudi di atas kehancuran, akibat malapetaka peperangan yang terjadi.

Teori dan pemikiran Karl Reiter kelak dijadikan dasar pemikiran filosof besar Jerman Frederick Nietzsche. Ia meletakkan pemikiran filsafat dan teorinya, dan memainkan peran penting dalam perkembangan pemikiran historis. Nietzsche juga melontarkan konsep tentang manusia super (Superman) atau Übermensch dan keunggulan ras Jerman atau ras Arya. Pemikiran Nietzsche inilah yang pada hakikatnya akan melahirkan konsep Fasisme kemudian Nazisme. Teori ini telah menyebabkan gemuruhnya persenjataan Jerman dan sekutunya di Barat atas nama Superioritas ras sebanyak dua kali di awal abad ini, di samping peristiwa perang dunia I tahun 1914 dan perang dunia II tahun 1949. Demikianlah makin nampak jelas bayang-bayang tak dikenal di balik peristiwa besar itu, di samping kita juga merasakan kehancuran fatal dari program kekuatan rahasia setan pada abad yang silam.

3. Zionisme

Adam Weiz Howight meninggal dunia tahun 1830, setelah sekian lama hidup 'mengabdi pada persekongkolan internasional dengan gagasan setannya. Program kerja yang dituangkan telah dijadikan pegangan tokoh-tokoh Yahudi dalam upaya menguasai dunia. Pada akhir hayatnya, Howight telah menyatakan tobat dari Atheisme kembali kepada agama Kristen. Tahun 1834, 4 tahun setelah Howight wafat, persekongkolan Internasional menemukan penggantinya, yaitu tokoh pembesar Italia bernama Mazzini, untuk menjadi pengawas pelaksanaan program Yahudi, yaitu meniupkan api kerusuhan di berbagai penjuru dunia. Mazzini memainkan peranan setan ini sebagai biang kerok persekongkolan Internasional sampai tahun 1872. Ironisnya, buku-buku sejarah yang menjadi pegangan pelajaran di sekolah-sekolah menggambarkan Mazzini sebagai seorang nasionalis sejati bagi negerinya, di samping sebagai tokoh kemerdekaan Italia, tokoh revolusioner dan bapak kebangsaan Italia. Ini menunjukkan dengan jelas kuatnya persekongkolan internasional mengelabui mata dunia sepanjang sejarah.

Pada tahun 1840 kelompok Yahudi berhasil menggaet seorang tokoh genius yang berlatar belakang militer untuk bergabung ke dalam persekongkolan internasional, yaitu seorang jenderal berkebangsaan Amerika, Albert Pyke. Tokoh ini saat itu sedang menaruh dendam kesumat kepada Davis, karena Davis ini melepaskan personil angkatan bersenjata AS keturunan India anak buah Pyke, dengan tuduhan kejahatan perang. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Yahudi untuk mengail dalam air keruh. Pyke diajak pergi ke Italia untuk dipertemukan dengan Mazzini dan para pengikutnya. Dalam waktu yang tidak lama Pyke sudah menyerap Program Konspirasi Internasional yang dimainkan oleh mereka. Lewat berbagai macam iming-iming yang menggiurkan, Pyke telah muncul sebagai salah satu anggota persekongkolan. Ia bahkan menjadi sesepuh penting yang punya pikiran untuk menguasai dunia dalam sebuah pemerintahan diktator di bawah pimpinan persekongkolan Zionis Internasional. Dengan demikian, Pyke telah mewarisi peran Mazzini dan Weiz Howight sebagai pengawas pelaksana program persekongkolan Internasional. Ia memulai tahap baru yang disebut tahap koordinasi dan tahap rencana militer, untuk disesuaikan dengan ilmu pengetahuan modern. Pyke menempatkan persekongkolan internasional pada dua sisi, yaitu sisi rencana dan sisi ilmiah. Para sesepuh Yahudi memberikan kesempatan kepada Pyke untuk menyelesaikan pertama-tama sisi rencana, dengan memilihkan sebuah tempat di kota kecil, Little Rock, negara bagian Arkansas. Jenderal Pyke menempati sebuah Villa indah di pinggiran kota itu selama tahun 1859-1871. Selama masa itu ia menghabiskan waktunya untuk mempelajari dokumen Weiz Howight dan proyek persekongkolan setan, lalu menyusun rencana baru sebagai langkah lanjutan. Pertama kali Pyke menyusun kembali organisasi **Free Masonry**, jaringan kerjanya dan hubungannya dengan perkumpulan lainnya, serta meningkatkan organisasi sesuai dengan faham baru yang lebih rumit, rahasia dan efektif. Hal ini dirasa perlu oleh para tokoh Yahudi, mengingat

bahwa organisasi rahasia menjadi sasaran bagi kecurigaan berbagai kalangan di seluruh Eropa, setelah terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Mazzini, dan pengaruh gerakannya yang meluas ke beberapa negara Eropa, yang telah mengakibatkan berbagai pemberontakan, kekacauan dan pembantaian. Tuduhan selalu ditujukan kepada tangan Yahudi di balik tirai atas semua peristiwa itu sebagai biang keladinya.

Demikianlah Pyke telah meletakkan pola baru bagi **Free Masonry** dalam bentuk strategi dan pelaksana, dengan membentuk 3 komisi pusat. Yang pertama berpusat di kota Charleston, South Carolina AS. Yang kedua berpusat di Roma, Italia, dan yang ketiga berpusat di Berlin, Jerman. Ketiga komisi itu bertugas mengontrol setiap gerakan **Free Masonry**, mengkoordinasi dan memberi instruksi kepada gerakan tersebut dalam bidang tugas, kegiatan dan kerjasama antara masing-masing bidang, yang cabangnya tersebar di daerah operasi rawan tertentu di seluruh penjuru dunia. Cabang-cabang itu hingga kini merupakan pusat penggerak dan pembinaan, serta operasi persekongkolan jahat di seluruh dunia. Maka persekongkolan dunia yang kita saksikan merupakan operasi sistematis dengan menggunakan taktik canggih, berdasarkan riset dan informasi mendetail didukung dengan dana besar oleh kaum pemilik modal internasional. Maka dengan mudah mereka menyusup di semua lapangan kehidupan di berbagai negara. Peristiwa yang didemonstrasikan oleh agen-agen Amerika dan Inggris merupakan fakta yang bisa kita baca akan besarnya pengaruh persekongkolan internasional dengan taktik barunya itu. Agen rahasia Amerika dan Inggris terkejut melihat berbagai peristiwa itu punya gejala yang sama, meskipun setiap peristiwa di dunia tampak tidak saling berhubungan, dan terjadi di tempat yang berlainan dan berjauhan. Seolah di situ ada tangan tersembunyi yang menjerat leher dari balik tabir. Agen-agen itu terus menyelidiki kondisi yang tidak wajar itu, dan akhirnya ditemukan bukti-bukti, bahwa semua itu memang dikendalikan oleh tangan-tangan setan Yahudi. Agen-agen itu mengetahui, bahwa banyak cendekiawan yang disewa oleh persekongkolan Yahudi. Sebenarnya mereka ini sudah lama menemukan sistem Wireless dari gelombang radio, namun mereka tidak mengungkapkannya kepada dunia luar. Ini berjalan dalam masa yang cukup lama. Penemuan ilmiah ini hanya dimanfaatkan untuk kepentingan persekongkolan Yahudi, dengan mengadakan hubungan kawat antara jenderal Pyke dan organisasinya di seluruh dunia. Namun tak lama kemudian, seorang ilmuwan Italia Marcom mengumumkan tentang ditemukannya sistem Wireless dan radio, sehingga pusat-pusat pengkajian ilmiah mulai mengkaji penemuan itu lebih mendalam. Jenderal Pyke sendiri setelah itu di Little Rock meningkatkan efektivitas kerjanya, sesuai dengan majunya ilmu. Sejak itu, istilah Zionisme disebut-sebut dalam rencana Yahudi, sebelum secara resmi didirikan dan diproklamasikan pada abad yang silam. Pyke memakai istilah Zionisme politik untuk mewujudkan pergerakan ini. Pengalaman panjang Weiz Howight dan berbagai pelajaran yang dialami oleh konspirasi Yahudi

Internasional merupakan pegangan yang selalu dipakai oleh Howight dalam gerakan jahatnya. Selanjutnya ia menyusun rencana sebagai berikut :

1) Konspirasi Yahudi Internasional beranjak dari sejumlah rencana dan proyek sebelumnya sebagai landasan dan titik tolak dari periode terakhir yang pernah dicapai. Berdasarkan itu, sesepuh Yahudi menetapkan gerakan subversif internasional yang berpaham atheis mutlak, dan membebaskan ummat manusia dari ikatan nilai-nilai moral, agar ummat manusia terjerumus ke dalam kebobrokan dengan menciptakan faham ekstrem berikut :

   1.1. Komunisme
   1.2. Fasisme
   1.3. Zionisme politik

   Untuk menopang terlaksananya usaha ini, segala kekuatan dan dana yang dimiliki oleh Yahudi harus dicurahkan ke sana, seperti kekuatan **Free Masonry**, jaringan subversif, sumber-sumber dana Yahudi, perusahaan, arus pemikiran atheis, untuk mendukung ketiga faham di atas, baik terang-terangan maupun secara rahasia.

2) Langkah berikutnya adalah rencana rinci yang merupakan strategi tepat untuk menjamin tercapainya tujuan terakhir dari konspirasi, yang telah dicanangkan oleh para tokoh Yahudi, yaitu mempersiapkan terjadinya perang dunia, yang apinya akan menyala 3 kali berturut-turut. Setelah itu, gerakan konspirasi akan memetik buah sebagai berikut :

   2.1. Memprakarsai meletusnya perang dunia I dengan sasaran untuk menjatuhkan pemerintah kerajaan Rusia, kemudian menjadikan negeri itu sebagai pusat gerakan Atheis. Saat itu merupakan babak baru bagi komunisme ideologis yang didukung kekuasaan. Dari sini ideologi komunisme akan menyebar luas ke seluruh dunia menghancurkan setiap perlawanan dan setiap kepercayaan agama serta nilai-nilai moral. Para tokoh Yahudi benar-benar telah berhasil menyulut perang yang diprakarsai itu. Langkah pertama yang ditempuh untuk menyalakan api perang ini adalah dengan mengadakan perselisihan tajam antara dua kekuatan dunia saat itu, yaitu Jerman dan Inggris. Sementara itu, para pemilik modal Yahudi internasional terus bekerja untuk memperuncing pertikaian, dan mendorong masing-masing pihak untuk saling menggempur, dan pecahnya perang dunia I yang membinasakan itu.

   2.2. Memprakarsai meletusnya perang dunia II dengan tujuan memberi kesempatan kepada komunisme untuk menguasai separo dari dunia agar tercapai kekuatan seimbang dengan kekuatan Eropa Barat secara keseluruhan. Ini merupakan persiapan babak ketiga untuk menguasai dunia. Di samping itu, perang dunia II juga memberikan peluang bagi Zionisme politik untuk bisa mewujudkan cita-cita

Yahudi, yaitu mendirikan negara Israel di Palestina. Negara Yahudi inilah yang direncanakan menjadi starting point bagi babak ketiga dan terakhir.

2.3. Akan memprakarsai meletusnya perang dunia III dan terakhir. Dalam butir rencana ini akan terjadi benturan Zionisme Politik dengan para pemimpin kaum muslimin di dunia Islam, untuk menghancurkan Islam, yang dianggapnya sebagai kekuatan terakhir, yang akan tetap melawan kekuatan setan itu. Ancaman ini punya sasaran untuk menghancurkan dunia Islam dan aqidah Islamiah, dengan melibatkan Zionisme Politik dan negara Israel ke dalam perang itu. Jaringan Yahudi Internasional akan menjebak seluruh negara di dunia untuk ikut terseret dalam kancah peperangan, yang akan menghancurkan berbagai bidang kehidupan. Untuk menghancurkan aqidah Islamiah, bukan rahasia lagi, bahwa kekuatan Yahudi tengah giat-giatnya mengadakan konspirasi besar-besaran di Timur Tengah, Timur Dekat dan negara Timur lainnya. Langkah ini merupakan rangkaian dari satu rencana gila untuk mewujudkan cita-cita Yahudi.

Adapun rencana persekongkolan Yahudi terhadap dunia Kristen pada masa pasca perang dunia III tidak ada ungkapan yang lebih tepat, kecuali ucapan jenderal Pyke dan surat yang ditulisnya sendiri kepada Mazzini tanggal 15 Agustus 1865. Surat itu hingga kini masih tersimpan di Museum London Inggris. Teks surat itu berbunyi sebagai berikut :

"*Kami akan melepas ikatan kelompok pengacau dan atheis, agar bisa berbuat sekehendak hati. Kami akan mengadakan kerusuhan sosial yang menggemparkan, sehingga bangsa seluruh dunia tahu, bahwa akibat dari atheisme mutlak adalah lahirnya kebrutalan dan pertumpahan darah. Pada saat itulah tidak ada lagi jalan bagi ummat manusia di setiap penjuru bumi untuk menyelamatkan dari jenis manusia minoritas Yahudi itu. Kemudian menyusul para pemeluk Kristen akan kehilangan kepercayaan mereka terhadap agama yang dianut. Mereka akan sangat membutuhkan ideologi. Saat itulah mereka akan melihat cahaya sejati, yaitu ketika ideologi setan tersingkap kami buka, dan mengajak ummat manusia secara terang-terangan, karena orang Kristen telah menghancurkan agamanya sendiri.*"

D. Pemilik Modal Internasional.

Mazzini meninggal dunia tahun 1872. Jenderal Pyke kemudian menggantikan sebagai pimpinan gerakan, bersama dengan tokoh Italia lainnya bernama Adriano Lemi. Keduanya merupakan penerus Mazzini dalam gerakan sabotase internasional. Setelah Lemi dan jenderal Pyke meninggal dunia, kepemimpinan gerakan sabotase internasional diteruskan oleh dua orang Yahudi lainnya, yaitu Lenin dan Trotsky, dibiayai oleh para pemilik modal Yahudi dan lembaga-lembaga keuangan raksasa di Inggris, Perancis, Jerman dan Amerika. Hal ini bukan merupakan sesuatu yang mengherankan, karena pemilik modal Yahudi

telah diibaratkan oleh Kitab-Kitab suci sebagai saudara setan dan para pembelanya, dan mereka banyak diberi predikat itu.

Para pemimpin mereka telah berusaha meyakinkan manusia, bahwa komunisme adalah sebuah gerakan progresif yang berdiri di atas tanggungjawab golongan proletar, dan bertujuan menghancurkan sistem kapitalisme dan kaum borjuis. Padahal, hakikat komunisme sangat jauh berbeda dari apa yang digambarkan oleh para tokoh dan pendukungnya.

Kiranya perlu diketengahkan hakikat komunisme berdasarkan dokumen asli yang diungkap oleh agen-agen rahasia Amerika dan Inggris. Dijelaskan, bahwa golongan pemilik modal Yahudi Internasional telah membiayai dan masih memberi dukungan finansial kepada gerakan kuasi-Revolusi internasional itu, sebagaimana mereka telah membiayai Lenin dan Trotsky. Mereka juga membiayai tokoh-tokoh sebelumnya, yaitu jenderal Pyke, Mazzini, Karl Marx dan Engels. Mereka juga membiayai berbagai gerakan sabotase internasional dan peperangan yang terjadi sejak 1776 hingga sekarang, lewat jaringan bank dan lembaga keuangan internasional yang mereka miliki. Kaum kapitalis internasional itu tidak lain adalah rentenir kelas kakap, yang merupakan gurita Yahudi dalam masyarakat manusia melalui Konspirasi Internasional.

Pada abad sekarang ini kita menyaksikan fenomena baru yang membingungkan, yaitu gejala membanjirnya bantuan luar negeri dan 'pinjaman besar-besaran' yang datang dari negara adikuasa dalam waktu yang berbeda kepada pemerintah negara-negara tertentu. Gejala itu cenderung merupakan ungkapan siasat modern, yang ditempuh oleh gereja Yahudi itu. Tujuannya adalah menenggelamkan pemerintah negara-negara itu ke dalam krisis ekonomi, karena beban bunga mencekik leher. Dalam keadaan terjepit seperti itu, negara-negara itu akan mudah digiring ke mana saja dikehendaki oleh setan-setan rentenir, yang bekerja dibalik tirai itu. Dengan demikian, rencana jenderal Pyke telah melangkah ke depan guna merintis pecahnya perang dunia III, dengan tujuan menghancurkan dunia Islam dan Aqidah kaum muslimin. Dan dunia jatuh ke tangan setan, yang tidak pernah akan bisa stabil.

E. Ideologi Konspirasi

Jenderal Pyke bukan saja pimpinan Konspirasi Internasional yang meneruskan berbagai tugas Weiz Howight, melainkan juga pimpinan tertinggi kekuatan setan itu. Kenyataan itu dikuatkan oleh berbagai dokumen yang bisa dipercaya, di antaranya berupa sebuah surat yang ia tulis sendiri tertanggal 14 Juli 1889, ditujukan kepada **Free Masonry** tertinggi Amerika Serikat tentang pembentukan formasinya yang baru. Surat tersebut jatuh ke tangan pihak asing, yang antara lain disebutkan di dalamnya :

"Kita harus mengatakan kepada umum, bahwa kita menyembah Tuhan. Namun Tuhan yang kita sembah itu tidak lebih daripada ungkapan ketakutan manusia kepada hal-hal yang tidak diketahui dengan pasti. Kita telah sampai pada tingkat pengetahuan tinggi harus mempertahankan keberhasilan iman

sejati pada ketuhanan setan. Benar, setan adalah 'Tuhan' kami, hanya karena nasib buruk semata, Tuhan Allah juga disebut Tuhan. Karena keberadaan dua Tuhan yang saling bertentangan merupakan keharusan, maka tidak ada Tuhan kecuali Allah dan setan. Oleh karena itu, kita yakin bahwa hanya menyembah setan saja termasuk kekufuran nyata. Sebab, kebenaran filsafat menunjukkan, bahwa Allah dan setan adalah dua Tuhan dan punya kedudukan sejajar, dan setan adalah tuhan cahaya dan kebaikan. Tuhan setanlah yang sejak dulu hingga sekarang masih tetap menentang Allah, Tuhan kegelapan dan kejahatan."

Pernyataan di atas memberikan gambaran yang jelas tentang ideologi yang terselubung, yang menjadikan pegangan tokoh-tokoh Konspirasi Internasional, yaitu ideologi mengerikan yang selalu menjadikan kebanggaan mereka. Pernyataan di atas juga membuka hakikat warna gereja Yahudi tertinggi. Dengan kata lain, perkumpulan sesepuh Zionisme adalah sebuah perkumpulan kekuatan kejahatan yang memasang seluruh perangkap Konspirasi Internasional dan menyemburkan api peperangan melawan kekuatan kebenaran, agar ajaran Tuhan Allah tidak sampai berdiri tegak di atas bumi-Nya. Peperangan demi peperangan yang dinyatakan oleh para pendeta setan merupakan perang kebrutalan yang bertolak dari pengkhianatan, pemutarbalikan fakta, pembangkangan dan kekacauan, dengan tujuan untuk menghancurkan sendi-sendi agama samawi, kemudian diganti dengan sistem sekulerisme-materialis. Kalau kita memperhatikan peringatan Allah dalam Kitab Suci akan nampak jelas jalan yang ditempuh oleh kekuatan setan sejak dulu. Kekuatan setan itu selalu bekerja merayap di kegelapan dan di balik tirai tebal kesembunyian, baik tujuannya maupun aktivitasnya. Mereka menggerakan jerat-jerat maut dengan memperalat orang lain. Taktik inilah yang digambarkan oleh Kitab Suci, yaitu golongan mayoritas selalu termakan oleh isu minoritas pendukung kekuatan setan, ibarat barang mati sebagai mainan di tangan. Gejala itu merupakan pengalaman panjang yang diambil oleh kekuatan setan sejak zaman purbakala.

Penelitian terhadap beberapa surat yang ditulis oleh Mazzini, dan diberi komentar oleh para tokoh Yahudi telah dilakukan oleh beberapa pengamat mengenai kerahasiaan tokoh-tokoh Konspirasi dan tujuannya. Mazzini sendiri sebagai tokoh terbesar pada masanya tidak mengetahui seluruh isi konspirasi itu. Berikut ini cuplikan dari surat Mazzini kepada pembantunya, seorang Yahudi bernama Dr. Bright Nitschtain :

> "*Kami membentuk perkumpulan dengan menyebarkan anggota-anggotanya ke seluruh pelosok bumi, dengan maksud untuk menyingkirkan setiap kendala yang menghalangi gerakan kami. Di situ terdapat tirai tersembunyi yang melilit setiap diri kami, dengan tak seorang pun yang mengetahui, kecuali . . . . . Meskipun lilitan tirai itu kami rasakan berat, namun kami tidak tahu siapa yang memasangnya, dan di mana tirai itu. Sungguh, rahasia dalam perkumpulan kami merupakan misteri besar.*"

Kardinal Carway Rodrigues dari kota Santiago Chili pernah menulis buku berjudul Menyingkap Rahasia **Free Masonry** yang menjelaskan, bagaimana sesepuh Yahudi **Free Masonry**. Ia membeberkan sejumlah dokumen yang membuktikan, bahwa para tokoh **Free Masonry** golongan tingkat 32 dan33 tidak mengetahui apa yang akan terjadi dalam **Free Masonry** yang lain, yang juga berada di bawah naungan **Free Masonry**, yang disitu terdapat kegiatan training bagi wanita-wanita kaki-tangan Konspirasi. Di buku itu pada halaman 208 menjelaskan adanya dokumen penting, karena adanya hubungan dengan Adriano Lemi, yaitu penerus Mazzini yang dipilih oleh jenderal Pyke sendiri, untuk mengemban tugas gerakan pengacau internasional. Dokumen tersebut menjelaskan, bahwa Adriano Lemi adalah mantan pendeta Yahudi sebelum bergabung dengan jenderal Pyke. Ia siap untuk melaksanakan tugasnya, setelah mendapat indoktrinasi ideologi Konspirasi dari jenderal Pyke.

Tujuan pembentukan organisasi rahasia dalam organisasi rahasia yang lain, dan terselubungnya rahasia Konspirasi dan ideologi Konspirasi disesuaikan dengan golongan pangkat para anggota jaringan yang membuat para pengamat dan sejarawan menjadi bingung dalam menganalisa tujuan dan hakikat **Free Masonry** itu. Adapun tujuan Konspirasi menurut para pengamat tentang peristiwa yang terjadi di dunia ini mengakibatkan berbagai macam rentetan pertikaian dunia yang tak kunjung berakhir. Orang lain tidak boleh tahu, bahwa aneka peristiwa itu adalah untuk menguasai arah pikiran manusia untuk menentukan nasib mereka. Hakikat yang sebenarnya adalah tetap merupakan misteri di mata umum, sebagai akibat dari propaganda yang menyesatkan. Dan tidak mengetahui setengah dari hakikat yang sebenarnya jelas merupakan suatu bahaya. Dan apabila orang tidak tahu sama sekali, hal ini akan lebih berbahaya.

Menentukan nasib ummat manusia dan menguasai pola pikirannya jelas merupakan salah satu tujuan pertikaian masa kini. Akan tetapi, tujuan ini hanyalah tujuan dasar sebagai tahap awal bagi Konspirasi Internasional. Langkah berikutnya adalah garis yang sejak dulu sudah dirancang oleh kekuatan setan.

F. Komunisme dan Nazisme (Karl Marx dan Karl Reiter).

Faham Komunisme modern berdiri tahun 1773, dirintis oleh sejumlah pemilik modal internasional, dengan tujuan untuk meletakkan dasar bagi berdirinya pemerintah yang berideologi atheisme, berdasarkan diktatorisme universal. Faham ini sering bentrok dengan kaum Baron kapitalis. Lenin dalam bukunya Komunisme Sayap Kiri halaman 53 menjelaskan :

> "*Ideologi kami, yaitu Komunisme bukanlah suatu faham ideologis yang sebenarnya, tetapi suatu alat untuk mencapai tujuan.*"

Sebenarnya tidak ada perbedaan yang mencolok antara Atheisme Hitam, yaitu Nazisme dan Atheisme Merah (Komunisme). Perbedaannya terletak pada program yang dicanangkan oleh tokoh mereka pada tahap terakhir, untuk

menguasai seluruh sumber daya alam, dan mewujudkan cita-cita mereka dengan mendirikan pemerintahan diktator atheisme internasional di muka bumi.

Karl Marx yang hidup tahun 1818-1883 berasal dari darah keturunan Yahudi Jerman. Ia diusir dari Jerman menuju Perancis. Di Perancis diusir lagi, karena kegiatan jahatnya. Kemudian ia ke Inggris. Tahun 1848 ia mengeluarkan deklarasi Komunisme (Manifesto Komunis), merencanakan program jangka panjangnya dengan menggabungkan semua republik Sosialisme Universal sebagai pusat pemerintahan dunia, dan menegaskan, bahwa untuk mencapai tujuan itu dibutuhkan waktu panjang.

Adapun Karl Reiter yang hidup antara tahun 1779-1854 adalah orang Jerman juga. Ia guru besar dalam ilmu Sejarah dan Geo-politik. Teori yang ia cetuskan merupakan jawaban atas Manifesto Komunis dengan menjelaskan, bahwa ras Arya adalah bangsa Aryalah yang paling berhak menguasai seluruh Eropa, kemudian seluruh dunia. Untuk mewujudkan teorinya, Reiter mengorganisasi seluruh tokoh pendukung ras Arya fanatik, untuk meletakkan dasar-dasar faham Nazisme, dengan harapan bisa mewujudkan superioritas ras Arya, sebagai bangsa yang paling berhak menguasai dunia, dan menyulapnya menjadi pemerintah atheisme di bawah kekuasaan diktator universal. Untuk mewujudkan programnya, para pendukung teori superioritas Aryanisme itu dihadapkan kepada dua pilihan, yaitu bersekutu dengan pemilik modal internasional, atau menghancurkan mereka sama sekali.

Kita meragukan jumlah pendukung Komunisme dan Nazisme yang mengetahui atau menyadari, bahwa kedua faham itu adalah faham yang ditunggangi oleh kekuatan Konspirasi Yahudi internasional sebagai langkah untuk menguasai dunia. Kami mengatakan ragu, karena jumlah tokoh yang mengetahui hakikat kedua faham itu sangat terbatas pada para pemimpin tertinggi mereka. Mungkin Karl Marx dengan Komunismenya lebih banyak dikenal masyarakat umum daripada Karl Reiter dengan Nazismenya. Sebab, Karl Reiter selama beberapa tahun menghabiskan umurnya di dunia akademik, yaitu sebagai guru besar pada Universitas Frankfurt. Kemudian ia pindah ke Universitas Berlin sebagai guru besar Geografi. Di kalangan Universitas Berlin sendiri, Karl Reiter dikenal sebagai seorang pakar dalam bidang Geografi, Sejarah dan Ilmu Politik. Di luar itu, hubungan Karl Reiter dengan para tokoh Nazisme sendiri kurang erat, kecuali beberapa kalangan tertentu saja. Sedang tujuan yang dicanangkan oleh para tokoh Nazisme tidak banyak diketahui oleh umum. Namun pihak agen-agen inteligen Kerajaan Inggris telah berhasil membuka skandal yang dilakukan oleh Reiter dan para pialang senjata perang (War-lord) Jerman, sewaktu ia menjadi guru besar di berbagai Universitas Jerman. Karl Reiter sendiri telah menemukan bukti-bukti lewat penyelidikan sejarah, bahwa kaum pemilik modal terkemuka yang ada telah lama mendirikan perkumpulan rahasia di bawah naungan The Grand Free Mason Lodge. Ini merupakan suatu strategi untuk menggerakan revolusi dunia, yang

pada akhirnya mereka akan mendapat peluang untuk menguasai sumber daya alam dan sumber daya manusia, di bawah pemerintahan yang mereka sebut dengan Kekuasaan Diktator Universal, berlandaskan materialisme Atheis. Reiter juga telah mencatat dalam buku hariannya, bahwa mayoritas pemilik modal adalah orang-orang yang berdarah Yahudi, terlepas mereka penganut agama Yahudi atau bukan. Setelah mempelajari sejarah lahirnya teori Komunisme dan manifestonya, Reiter segera melihat bahaya yang mengancam, jika segolongan kecil manusia pemilik modal terus berjaya menguasai dan menentukan arah teori Komunisme Internasional, sesuai dengan program yang mereka canangkan. Maka untuk melangkah pertama, Reiter menghubungi para pialang perang Jerman berdarah Arya, dengan mengajukan proposal tentang strategi untuk memerangi pengaruh pemilik modal Yahudi Internasional, dengan menggariskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai bagi ras Arya, yaitu menguasai sumber daya alam untuk menandingi rencana Komunisme. Reiter juga mengajukan rencana kepada para tokoh Arya untuk mendirikan organisasi Nazisme, dengan mengambil ideologi Fasisme sebagai cara yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan rahasia dan menundukkan dunia. Lebih jauh Reiter memperkenalkan sisi lain dari teorinya, yaitu superioritas ras Arya dengan menegaskan, bahwa para Baron pemilik modal itu memanfaatkan segala kapasitas yang mereka miliki untuk kepentingan masalah Semitisme atau ras Yahudi. Oleh karena itu, tokoh ras Arya harus memperlihatkan sikap permusuhan terhadap sesuatu yang berbau semitik, demi kepentingan ras Arya. Rancangan yang ditulis Karl Reiter mengandung beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu :

1) Menundukkan seluruh wilayah Eropa di bawah kekuasaan Jerman. Reiter mengusulkan agar dibentuk angkatan bersenjata terdiri dari unsur Jerman murni (yang disebut Junkers), yaitu kasta terhormat dan kalangan militer kebangsaan Jerman dan Prusia. Setelah itu baru melangkah ke dalam petualangan militer. Langkah ini didahului oleh serbuan ekonomi terhadap negara-negara Eropa, untuk melemahkan kekuatan ekonomi dan militer sehingga untuk mengembalikan kekuatan itu, negara-negara itu memerlukan waktu yang lebih lama daripada yang dibutuhkan oleh pasukan Nazi Jerman. Reiter juga menandaskan pentingnya arti meyakinkan teorinya kepada bangsa Jerman, tentang superioritas intelegensia dan fisik ras Arya atas bangsa lain di dunia. Pemikiran inilah yang kelak melahirkan teori tentang superioritas bangsa Jerman, untuk menandingi pemikiran teori Yahudi yang mengatakan bahwa Bani Israil adalah manusia pilihan Tuhan yang diberi wewenang mewarisi dunia seisinya. Demikianlah jutaan manusia terbagi menjadi dua blok, yang masing-masing mengklaim superioritas di atas lainnya.

2) Karl Reiter meletakkan dasar-dasar politik keuangan dengan menyingkirkan sesuatu yang berbau Yahudi dari arena perekonomian Jerman dan negara lain yang akan ditundukkan.

3) Karl Reiter juga menampilkan idenya untuk mendirikan pasukan elit Nazi untuk menandingi pasukan elit komunis struktur penuh rahasia, dan untuk menundukkan golongan menengah dan golongan atas di negara-negara yang diincar oleh Jerman dengan menyadarkan mereka, bahwa Nazisme adalah satu-satunya penyelamat dari ancaman Komunisme. Maka, menyambut kehadiran pasukan Nazi sebagai kawan setia adalah langkah paling tepat, agar negara-negara itu terhindar dari malapetaka Komunisme. Reiter memperingatkan para tokoh rasialis Arya agar menghindar dari serbuan negara lain, sampai ada instruksi resmi dari agen rahasia dan dari pasukan elit untuk mengadakan serbuan yang dipropagandakan sebagai pasukan pertolongan oleh para agen Nazi. Dengan begitu, rakyat negara-negara itu akan menyambut kedatangan pasukan Jerman sebagai penyelamat, bukan penakluk.

Kelak ketika **Adolf** Hitler menyalahi prinsip yang diletakkan oleh Reiter di atas, para pemimpin Jerman yang merupakan kader-kader Nazi mengadakan usaha pembunuhan terhadap Hitler, meskipun pada mulanya mereka juga yang mengangkat Hitler untuk melaksanakan program Nazi itu.

Sebagaimana telah disebutkan, Karl Reiter telah menggariskan program keharusan untuk menghancurkan Komunisme secara total, dan mengikis habis setiap yang berbau Yahudi dengan mengatakan, "Tidak ada jalan lain bagi bangsa Arya untuk menguasai dunia, kecuali menghancurkan sesuatu yang berbau Yahudi." Pernyataan Reiter tersebut dikuatkan dengan fakta historis yang menunjukkan, bahwa Komunisme tidak lain adalah alat kaum pemilik modal Yahudi Internasional, yang dipakai untuk memotong jalan pintas beberapa fase, sebagai upaya meraih kepentingan materi jangka pendek. Program Reiter yang lain mengandung beberapa butir rencana lainnya untuk melengkapi butir-butir rencana di atas. Bagi kita, semua itu belum cukup untuk dipakai membuka rahasia teori Reiter dengan Nazinya.

Pengalaman penulis dalam bidang studi perbandingan agama, ilmu Geo-politik dan ekonomi, ditambah dengan pengalaman panjang dalam berbagai studi literatur dan studi lapangan telah mengantar penulis pada kesimpulan, bahwa berjuta manusia dalam sejarah, baik dulu maupun sekarang, telah menjadi mangsa sebagai kuda tunggangan oleh kedua faham atheis-materialistis ini, yaitu faham Diktator Universal Hitam dan faham Nazisme atau Komunisme Merah. Maka, ibarat pion-pion dalam permainan catur internasional yang dilalap oleh Ster, sampai salah satu dari dua kekuatan itu atau keduanya lenyap dari muka bumi. Dengan mempersiapkan fase demi fase dalam Konspirasi yang terjadi pada masa lalu, kita bisa memperkirakan gerakan dan peristiwa apa yang akan terjadi pada masa dekat ini, akibat benturan dua kekuatan yang saling berhadapan mengadu otot. Kita akan selalu menyaksikan rentetan pertikaian abadi antara kekuatan yang Haq melawan kekuatan yang Bathil.

Konspirasi pada periode modern telah dimulai dari markas besar keuangan dunia, yang dimiliki oleh tokoh Yahudi kenamaan Michelle Mayer yang dikenal dengan Konglomerat **Rothschild**. Di markas besar ini, yang ketika itu berpusat di Frankfurt, berkumpul 13 milyuner yang menguasai berbagai lembaga dan jaringan keuangan internasional. Ketiga belas tokoh konglomerat Yahudi itu telah sepakat untuk bisa menguasai sumber daya alam dan sumber daya manusia sedunia dengan cara membentuk perkumpulan rahasia, meskipun untuk itu mereka harus mengeluarkan dana yang sangat besar. Mereka telah menggariskan rencana matang dalam fase-fase yang telah ditentukan, yaitu :

1) Menyingkirkan rezim kerajaan di Eropa, dan menjatuhkan seluruh pemerintahan sah di seluruh dunia.
2) Menghancurkan agama samawi, dan mencegah pengalaman nilai-nilai agama.
3) Mendirikan dasar kekuasaan baru yang berorientasi kepada faham materialistik-atheis, dan menyebarkannya ke seluruh dunia dengan dukungan finansial kepada jaringan-jaringan faham itu beserta tokoh-tokohnya.

Kebanyakan tokoh gerakan Konspirasi terdiri dari orang-orang Yahudi, yang telah mendapat doktrin dari para sesepuh kekuatan setan, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tokoh non-Yahudi jumlahnya sangat sedikit, tetapi mereka semua adalah para pemilik modal dan anggota jaringan ekonomi internasional. Para konglomerat ini pada hakikatnya adalah kaum kapitalis dan pialang perang, yang memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, akibat pertikaian antar-bangsa Eropa. Gejala ini merupakan ladang untuk mengeruk keuntungan dari pihak-pihak yang bersengketa. Dalam hal ini, mereka punya modal pengalaman yang panjang. Hampir semua anggota Konspirasi punya keahlian untuk membuat manusia sebagai boneka dalam transaksi petualangan persenjataan perang, dengan memakai kedok yang berbeda-beda. Mereka menyelusup ke berbagai penjuru sebagai setan yang serakah.

II. REVOLUSI INGGRIS

Edward I adalah raja Inggris pertama yang berani mengusir orang-orang Yahudi dari negerinya. Peristiwa itu memancing para tokoh Yahudi di Perancis, Belanda, Jerman, dan Inggris untuk mengadakan kekacauan untuk menggoncang seluruh Inggris. Langkah pertama yang mereka tempuh adalah menciptakan perpecahan antara raja Inggris dan pemerintahnya, dan di sisi lain antara pemerintah dan gereja. Konspirasi Yahudi Internasional mulai menyemprotkan racun dengan konsep-konsep kontroversial di kalangan politik dan gereja di Inggris, sehingga negeri itu terjebak ke dalam pertikaian intern antara pemerintah dan para tokoh gereja. Bahkan rakyat Inggris sendiri terbelah menjadi sekte-sekte yang saling bermusuhan, yaitu antara Protestan dan Katolik. Kemudian kelompok Protestan sendiri terbelah menjadi dua kelompok. Sedang biang kejadian pergolakan yang memporak-porandakan bersembunyi dibalik layar.

Kemudian ketika Charles I menduduki singgasana sebagai raja Inggris, dan terjadi perselisihan dengan parlemen, seorang pemilik modal Yahudi berkebangsaan Belanda bernama Minasbech ben Esrael mendapat peluang untuk menghubungi panglima kenamaan Inggris Oliver Cromwell, menawarkan sejumlah besar uang untuk membiayai sebuah rencana rahasia yang bertujuan menggulingkan tahta kerajaan Inggris. Cromwell menerima baik tawaran itu. Selanjutnya ia bergabung dengan para anggota pemilik modal Yahudi internasional lainnya, untuk melaksanakan rencana tersebut. Kerja-sama mulai dirintis dengan diperkuat oleh tokoh Yahudi bernama Fernandez Carfagal, yang kemudian menjadi kepala penasehat di bidang Angkatan Bersenjata Cromwell, dan mendapat julukan sebagai Yahudi Agung. Persekongkolan ini membuat Cromwell sebagai tokoh gerakan militer bawah tanah, yang didukung dengan keuangan dan persenjataan secara besar-besaran oleh kekuatan di balik layar. Ketika rencana itu mulai mengerahkan kekuatan senjata, ratusan tentara bayaran yang terlatih membanjiri masuk ke Inggris dengan menyelundup, dan selanjutnya bergabung dengan gerakan pengacauan yang dikendalikan oleh kelompok Yahudi, mengadakan tindakan teror di berbagai tempat. Mereka menyebarluaskan kepanikan di kalangan penduduk, untuk memancing terjadinya perang saudara melawan pasukan pemerintah. Taktik kotor Yahudi seperti itu merupakan mata rantai sejarah sejak dulu hingga kini, seperti yang kita saksikan di wilayah pendudukan Israel di Palestina sekarang. Pergolakan yang terjadi di Inggris itu dipimpin dari balik layar oleh tokoh Yahudi berkebangsaan asing bernama De Souz. Ia adalah duta besar Portugal untuk London ketika itu, di samping tokoh Yahudi lain yaitu Fernandez Carfagal yang mendapat perlindungan kekebalan diplomatik dari sang duta besar itu.

Revolusi Inggris mulai disulut, setelah para pemilik modal melihat saatnya telah tiba, dan segala sesuatunya telah siap. Mereka mulai mengobarkan api pertikaian agama antara Protestan dan Katolik. Setelah itu, mereka baru memunculkan gerakan bersenjata, sehingga suhu politik dan sosial di Inggris menjadi kacau dan mencemaskan. Keterangan rinci tentang hal ini bisa dibaca dalam buku Biografi Charles II, karya Isaac Disraeli seorang tokoh Yahudi Inggris, ayah Benjamin Disraeli, yang kelak merupakan politikus dan menjadi Perdana Menteri Inggris beberapa kali, dan mendapat gelar Lord Baker Sefield. Dalam buku yang ditulisnya itu Isaac Disraeli mengatakan, bahwa ia mendapatkan sebagian besar catatan tentang lika-liku revolusi Inggris itu dari Maleh Bour De Salem, seorang tokoh Yahudi yang menjadi duta besar Inggris untuk Perancis pada masa raja Charles I. Disamping itu, ia juga menulis tentang kesamaan revolusi Inggris dan revolusi yang terjadi di Perancis dikemudian hari. Hakikat kedua revolusi tersebut adalah hasil karya tangan yang sama.

Keterlibatan Lord Cromwell dalam persekongkolan Yahudi Internasional diungkapkan oleh Alfred Douglas dalam majalah mingguan Plain English edisi 3 September 1921. Alfred menjelaskan, bahwa Persekongkolan Yahudi Internasional sudah lama hilang. Namun perkumpulan itu masih bisa mengatur langkah-langkah untuk berhubungan dengan kawannya yang berkebangsaan Belanda Kannis Moulheim pada masa Napoleon Bonaparte. Ternyata ada dokumen berupa sebuah surat rahasia berbahasa Jerman yang dikirim oleh Lord Cromwell kepada pimpinan perkumpulan Yahudi Ebenz Brant yang berbunyi sebagai berikut :

"Kami akan mendukung setiap imigrasi Yahudi ke Inggris sebagai imbalan atas bantuan keuangan Yahudi yang telah diberikan. Namun hal itu nampaknya mustahil, selama raja Charles masih hidup. Sedang menghabisi hidup Charles lewat pengadilan juga tidak mungkin. Saat ini kami tidak mempunyai landasan yang cukup kuat untuk menuntutnya dengan hukuman mati di pengadilan. Satu-satunya jalan yang bisa kami sarankan adalah dengan jalan membunuhnya. Akan tetapi, kami juga tidak bisa memberikan jalan, bagaimana cara membunuhnya, kecuali menyewa pembunuh bayaran profesional. Kemudian kami akan membantunya dalam melarikan diri ke luar Inggris."

Surat Cromwell di atas dibalas oleh Ebenz Brant sebagai berikut :

> "*Kami akan mengulurkan bantuan finansial yang dibutuhkan, jika Charles telah digulingkan, dan orang-orang Yahudi diterima di Inggris. Percobaan membunuh Charles adalah langkah yang berbahaya. Jalan terbaik adalah dengan taktik yang membuat Charles melarikan diri. Pada saat itu Charles harus ditangkap dan diajukan ke pengadilan untuk dihukum mati. Setelah itu, uluran bantuan kami akan segera mengalir. Berbicara tentang syarat-syarat, sebelum dimulai pengadilan itu tidak akan banyak gunanya.*"

Dua bulan setelah mereka bisa membuat raja Charles melarikan diri, sang raja segera ditangkap. Menurut sejarawan Inggris kenamaan, yaitu Hollis dan Laudloo, Cromwell adalah orang yang mengatur siasat terjadinya peristiwa itu semua. Sebelum raja Charles melarikan diri, Cromwell terlebih dulu telah membersihkan para pendukung setia raja dari parlemen selama dua bulan sebelumnya. Setelah itu, pada tanggal 6 Januari 1649 dibentuk sebuah Mahkamah yang dinamakan Mahkamah Pengadilan Tinggi, yang dimaksudkan untuk mengadili sang raja. Dua pertiga dari anggota Mahkamah ini adalah anggota pasukan Cromwell sendiri. Namun Cromwell sendiri tidak bisa memainkan peranan seperti diharapkan oleh para arsiteknya. Akhirnya para tokoh Yahudi menugaskan tokoh Yahudi Inggris bernama Carfagal untuk mengatur siasat, kerjasama dengan Isaac Dwerlous, dan mereka berhasil menciptakan tuduhan pengkhianatan terhadap raja Charles. Hakikat peristiwa ini berbeda dari apa yang ditulis oleh sejarah, bahwa tersingkirnya Raja Charles karena rakyat Inggris menentangnya. Dan tepat pada tanggal 30 Januari 1649 Raja Charles dihukum mati di depan gedung pusat lembaga keuangan Yahudi yang berdiri dekat White Hall London. Dengan demikian, orang-orang Yahudi telah melampiaskan dendam kesumat kepada sang raja atas pengusiran mereka dari Inggris sejak masa pemerintahan Cromwell. Maka Cromwell segera diberi uang yang dijanjikan untuknya, persis seperti ketika Yahudi bersekongkol dengan tokoh-tokoh Yahudi untuk membunuh Nabi Musa as.

Satu hal yang perlu diingat ialah, bahwa tujuan persekongkolan Yahudi bukan sekedar membunuh Raja Charles, tapi lebih jauh ingin menguasai perekonomian Inggris, dan menyalakan api peperangan antara Inggris melawan negara lain-lain. Peperangan yang berkecamuk pasti memerlukan biaya yang besar. Para penguasa Eropa diharapkan akan meminjam uang dari para pemilik modal Yahudi itu dengan bunga berlipat-ganda. Dan ketergantungan keuangan itu akan memberi mereka kesempatan untuk mendikte kebijakan pemerintah yang bersangkutan, disamping akan mendapat keuntungan uang berlipat ganda dari hutang yang mereka pinjamkan. Sebenarnya sudah bisa diperkirakan mengenai peristiwa yang bakal terjadi, setelah terbunuhnya Raja Charles tahun 1649 hingga berdirinya Bank Inggris tahun 1694, yang di antara periode itu hutang nasional kerajaan Inggris telah naik sampai tingkat yang mencemaskan. Untuk lebih jelasnya, kita lihat kronologi peristiwa sejak meninggalnya Charles sebagai berikut :

1649 : Cromwell menyerbu ke Irlandia dengan mengandalkan dukungan finansial dari para pemilik modal internasional, sehingga api pertikaian berkobar antara orang-orang Irlandia yang beragama Katolik, disebabkan oleh penderitaan mereka akibat serbuan Inggris yang membawa bendera Protestan.

1650 : Pemberontakan meletus terhadap Cromwell di bawah panglima Inggris Son Trous, tapi bisa dipatahkan, dan pemimpin pemberontak itu ditangkap.

1651 : Charles 11 putra raja Charles I memerangi Cromwell, tapi tidak berhasil, dan kemudian ia dibuang ke Perancis.

1652 : Inggris terlibat perang melawan Belanda.

1653 : Cromwell mengumumkan diri sebagai penguasa mutlak dengan gelar The Lord Defender of Great Britain.

1654 : Inggris terlibat perang di Eropa lagi.

1656 : Pergolakan koloni Inggris di Amerika, yang kemudian lahir Negara Amerika Serikat.

1657 : Cromwell meninggal dunia, disusul dengan penobatan putranya, Richard sebagai penguasa Inggris.

1659 : Richard jemu dalam persekongkolan dengan Yahudi yang berkepanjangan, kemudian ia mengundurkan diri dari pemerintah.

1660 : Jenderal Monk dari angkatan bersenjata Inggris menduduki London, kemudian mengangkat Charles II sebagai raja Inggris.

1661 : Skandal persekongkolan antara Cromwell dan para pemimpin Yahudi terungkap, dan menimbulkan reaksi menggemparkan di London. Makam Cromwell diserbu oleh massa, dan dibongkar sebagai pelampiasan kemarahan mereka.

1662 : Pertentangan agama antara sekte Kristen Protestan; dan penindasan sekte yang menolak untuk tunduk kepada gereja resmi Inggris, yaitu Gereja Anglikan.

1664 : Inggris terlibat perang lagi melawan Belanda.

1665 : Krisis ekonomi melanda Inggris, yang menimbulkan pengangguran dan kelaparan di kalangan rakyat. Juga di tahun itu terjadi musibah kebakaran besar yang menghanguskan sebagian besar kota London, disusul kemudian berjangkitnya wabah penyakit lepra.

1666 : Inggris terlibat perang melawan Belanda dan Perancis.

1667 : Gerakan sabotase rahasia yang digerakkan oleh orang-orang Yahudi muncul kembali dikalangan elit pemerintah, yang dikenal dalam sejarah Inggris dengan sebutan Kabala, sehingga muncul gelombang baru dalam penindasan agama dan politik di Inggris.

1674 : Program baru yang dilakukan oleh kelompok Konspirasi Internasional menggunakan dan menampilkan peran baru dan para kaki tangan baru pula, dengan menghentikan perang antara Belanda melawan Inggris. Langkah pertama adalah mengorbitkan William Straad Holder untuk menduduki panglima tertinggi angkatan bersenjata Belanda, dan mendapat gelar Duke of Orange. Setelah itu, mereka mengatur skenario untuk bisa mempertemukannya dengan Lady Mary, putri pewaris tahta kerajaan Inggris, yaitu Duke of York.

1677 : Pernikahan putri Mary dengan Duke of Orange, yang berarti mendekatkan singgasana Inggris dengan Duke of Orange tersebut. Dan tabir penghalang yang membatasinya hanyalah keberadaan Charles II dan Duke of York. Maka kalau kedua orang itu bisa dienyahkan berarti singgasana Inggris berada di tangannya.

1683 : Usaha Konspirasi untuk membunuh Raja Charles II dan Duke of York. Akan tetapi, persekongkolan tersebut gagal.

1685 : Charles II meninggal dunia. Duke of York menaiki tahta kerajaan Inggris dengan gelar Raja James II. Kemudian tersiar desas-desus luas yang diatur oleh Konspirasi Internasional untuk menentang raja baru itu pada saat penobatannya. Dan Duke of Mouth Moot terlibat pertempuran menentang raja baru, tapi tidak berhasil, dan ia sendiri ditawan, lalu dihukum mati pada tanggal 15 Juli 1685. Sebagai buntutnya, terjadilah penangkapan besar-besaran terhadap para penentang raja. Sementara itu, kekuatan Konspirasi Yahudi terus mengipas angin kebencian rakyat terhadap raja, sebagai upaya untuk memberi jalan lapang bagi Duke of Orange menuju singgasana Inggris.

1688 : Kekuatan Konspirasi merintis satu langkah baru, setelah melihat perkembangan situasi yang terjadi di Inggris, yaitu mengatur penyerbuan yang dipimpin oleh pangeran William of Orange itu dari Belanda, dengan dukungan kapal-kapal laut pada tanggal 5 November menuju pantai Turbay, sehingga memaksa Raja James II turun tahta, dan meninggalkan Inggris menuju Perancis. Rakyat telah termakan oleh isu yang diatur sebelumnya dari satu sisi, dan dari sisi lain disebabkan karena tindakan pembersihan besar-besaran yang dilakukan oleh raja James II terhadap para penentangnya, setelah gagalnya pemberontakan Duke of Mouth Moot. Disamping itu, kepribadian James sendiri juga telah ikut andil sebagai penyebab keruntuhannya.

1689 : William of Orange dan putri Mary sang permaisuri mengukuhkan diri sebagai Raja dan Ratu Inggris. Berhubung mantan Raja James II itu beragama Katolik, maka rakyat Inggris yang beragama Katolik berusaha mengembalikan James menjadi raja mereka. Dan kekuatan Konspirasi memunculkan William of Orange sebagai pahlawan Protestan. Dan benar, Raja James kembali ke Irlandia, sebuah negara bagian Inggris raya yang beragama Katolik pada bulan Maret tahun itu. Pertempuran sengit pun tidak bisa terhindarkan antara mantan raja dengan pasukan William of Orange pada 12 Juli 1689. Dengan kata lain, pasukan Katolik perang melawan pasukan Protestan.

Sampai sekarang, orang Inggris tetap memperingati peristiwa perang tersebut tanpa menyadari, bahwa sebenarnya yang terlibat dalam perang itu merupakan mainan yang dibuat olah para pemilik modal Yahudi Internasional yang bertujuan menguasai ekonomi dan politik Inggris sejak tahun 1640 hingga 1689. Inggris merupakan super power dan merupakan titik temu kekuatan ekonomi

Eropa. Maka untuk melangkah pada tahap yang paling menentukan bagi rencana Konspirasi Internasional adalah mendirikan lembaga keuangan Inggris, dan menanam modal mereka pada ekonomi nasional Inggris, yang sedang memikul beban pinjaman besar akibat perang yang dirancang oleh mereka sendiri.

Dari berbagai peristiwa historis yang telah berlalu dibuktikan, bahwa negara dan bangsa, baik yang memulai dengan agresi militernya, atau mengumandangkan terompet pemberontakan dan kekuasaan, pada akhirnya tidak pernah bisa secara obyektif mendapat hasil yang diidamkan, atau bisa memecahkan masalah yang mereka hadapi, baik secara politik, ekonomi maupun budaya. Sedang pihak yang beruntung dan terus beruntung tidak lain adalah kekuatan Konspirasi Yahudi Internasional itu sebagai pemilik modal internasional dan pialang perang, yang memainkan peran dari balik layar. Maka tidak aneh kalau panglima perang Belanda William of Orange yang berhasil menaiki singgasana kerajaan Inggris itu telah membawa negara ke lembah hutang sebesar £1.250.000 dari para pemilik modal Yahudi Internasional. Setiap anak sekolah di Inggris bisa membaca peristiwa tragis tersebut dalam buku sejarah nasional Inggris. Akan tetapi, pembicaraan mengenai hutang yang dilakukan oleh John Hoblan dan William Peterson yang mewakili pemerintah Inggris tidak menyebutkan sama sekali, siapa nama para pemilik modal yang memberikan hutang dalam jumlah sebesar itu, dan sampai sekarang identitas mereka merupakan teka-teki dalam sejarah. Menurut para sejarawan yang mencatat peristiwa pembicaraan mengenai hutang-hutang itu dinyatakan, bahwa pembicaraan dilakukan dalam sebuah gereja yang tertutup untuk menjaga kerahasiaannya. Syarat yang diajukan oleh para pemilik modal Yahudi untuk memberikan pinjaman dalam jumlah tersebut di atas, dan disetujui oleh Raja William of Orange beserta para utusannya adalah :

Nama dan identitas pemberi pinjaman harus dirahasiakan. Pemerintah harus memberikan rekomendasi istimewa bagi berdirinya Bank Inggris. Pemerintah Inggris harus menjamin keamanan direktur Bank tersebut. Mereka akan memberi pinjaman sebesar £ 1.250.000 dengan jaminan, bahwa :

1) setiap £ 10 dari uang pinjaman berarti memberi wewenang kepada mereka untuk mencetak £ 1 mata uang emas, dan didepositokan khusus bagi mereka di Bank tersebut.

2) mereka diberi wewenang untuk menentukan angka hutang nasional Inggris, dan sekaligus diberi kepastian mengenai pembayarannya kembali, baik pinjaman pokok maupun jumlah bunganya, dengan mengenakan pajak langsung kepada rakyat Inggris.

Demikianlah bunyi syarat itu. Jelaslah kiranya, bahwa raja boneka Konspirasi Yahudi William of Orange telah menjual kerajaan Inggris dan rakyatnya kepada pemilik modal Yahudi Internasional seharga £ 1.250.000. Ini berarti, impian mereka untuk menguasai Inggris secara ekonomis dan politik telah menjadi kenyataan lewat Bank Inggris, yang telah berhasil dikuasai itu.

Demikian juga ini berarti, mereka telah mempunyai hak untuk mengeluarkan mata uang Inggris secara resmi. Oleh karena itu, kekuatan hukum tidak lagi mampu menyentuh atau menghalangi mereka, setelah kendali kekuasaan berada dalam genggaman tangan mereka. Pemerintah Inggris telah ditenggelamkan dalam lumpur hutang besar-besaran. Dengan kapasitas yang diberikan pemerintah kepada Bank Inggris untuk mengeluarkan setiap pinjaman £ 10.000 untuk setiap £ 100 emas yang disimpan dalam nomor account khusus mereka sebagai jaminan, berarti mereka mendapat bunga dari keseluruhan jumlah, yaitu £ 1.000, bukan hanya sepersepuluh dari jumlah nilai itu. Setiap nasabah yang mau pinjam, baik individu maupun lembaga, harus menyediakan jaminan berupa tanah, saham atau harta milik apa raja, dan harganya dinilai jauh di bawah harga umum. Kalau pihak peminjam terlambat membayar pinjaman itu atau bunganya, pihak Bank segera menahan barang jaminan tersebut. Dengan demikian para pemilik saham Bank itu akan mendapat laba berlipat ganda. Bukan hanya itu, tapi tujuan utamanya adalah membuat bangsa Inggris tidak berdaya mengembalikan hutang itu, yang kemudian membuat negara itu berada dalam kondisi baru dan terperangkap ke dalam jerat-jerat yang telah dipasang oleh garis Yahudi Internasional.

Dalam waktu 4 tahun, hutang nasional Inggris, yaitu sejak tahun 1694-1698, melonjak dari £ 1.250.000 menjadi £ 16 juta. Ini disebabkan keterlibatan Inggris dalam berbagai peperangan di Eropa. Kemudian kekuatan Konspirasi Internasional menggelar jeratnya lebih jauh lagi, dengan menyalakan api peperangan yang dalam sejarah Eropa dikenal dengan Peperangan Spanyol Berkepanjangan. Tahun 1701 Duke of Malbour terpilih sebagai panglima angkatan bersenjata Belanda.

Dalam Encyclopedia Yahudi (Jewish Encyclopedia) diakui, diakui bahwa Duke of Malbour ketika itu mendapat komisi sebesar £ 60.000 setiap tahunnya dari pemilik modal Yahudi Belanda bernama Solomon Medina.

Kronologi peristiwa sejarah menunjukkan kepada kita sampai pada saat meletusnya Revolusi Perancis tahun 1789, bagaimana Inggris bisa terjerembab dalam lilitan hutang hingga mencapai £ 885 juta pada tahun 1815. Adapun tahun 1945 hutang tersebut telah mencapai angka mengerikan, yaitu £ 22.503. 532. 372. Sedang jumlah bunga yang harus dibayar pada tahun 1945-1946 mencapai angka £ 445.447.841.

III. RAHASIA DI BALIK REVOLUSI PERANCIS

Telah kita soroti berbagai peristiwa, bagaimana sekelompok kecil pemilik modal asing bisa menguasai perekonomian Inggris lewat kaki tangan mereka, sehingga mereka bisa menguasai kerajaan itu hanya dengan modal £ 1.250.000 saja. Mereka tetap mampu bertahan sebagai kelompok terselubung. Selanjutnya kita akan menyoroti masalah keterlibatan mereka secara langsung dalam Revolusi Perancis yang menggemparkan dunia pada tahun 1781, dengan taktik dan strategi sama seperti pada Revolusi Inggris sebelumnya. Kita juga akan mengungkap keterlibatan mereka dalam revolusi internasional, peperangan dan pergolakan, yang dirasakan oleh ummat manusia sejak tahun 1789, dan mengungkap hakikat kekuatan terselubung yang memasang perangkap dari balik layar.

A. Rothschild dan Konglomerat Yahudi

The Jewish Encyclopedia memuat sejarah keluarga **Rothschild** sebagai jutawan semenjak keluarga ini muncul, dan memainkan peran penting dalam sejarah dunia terselubung modern. Pendiri keluarga ini adalah **Amschel** Moshe Pour, seorang pemilik modal Yahudi kenamaan. Ia pada mulanya hidup mondar-mandir antar-kota besar di Eropa Timur dalam urusan bisnis. Kemudian ia menetap di Frankfurt Jerman. Nama **Rothschild** berasal dari bahasa Jerman. Roth artinya red (merah) dalam bahasa Inggris. Schild artinya shield (tameng) dalam bahasa Inggris. Jadi **Rothschild** artinya 'tameng merah', atau dalam bahasa Inggris Red-shield. Ketika **Amschel** pertama kali membuka usahanya di jalan Bonden Strous Frankfurt, ia memasang semacam lambang berupa tameng berwarna merah di tokonya, sehingga nama **Rothschild** sejak itu diambil sebagai nama keluarga berketurunan.

Sepeninggal **Amschel**, putra bungsunya bernama **Mayer Amschel** meneruskan usaha ayahnya. Sebelumnya sang ayah telah bercita-cita, agar anaknya ini kelak meneruskan usaha ayahnya dalam dunia bisnis, meskipun sang anak bercita-cita menjadi pendeta Yahudi. Mayer rupanya berganti haluan sepeninggal ayahnya. Ia bekerja pada Bank Oppenheimer, milik seorang Yahudi. Tidak lama kemudian ia banyak memahami seluk-beluk perbankan, sehingga pemilik Bank akhirnya berminat untuk menjadikannya sebagai mitra usahanya. Setelah beberapa lama, kemudian ia kembali ke Frankfurt untuk meneruskan usaha mendiang ayahnya. Simbol **Rothschild** makin terkenal, dan nama Mayer pun mulai dikenal sebagai **Rothschild I.**

Mayer hidup tahun 1743-1812. Kelima anaknya dididik dengan keras untuk menjadi pengusaha atau bankir yang tangguh, agar suatu saat kelak muncul sebagai konglomerat. Di antara anaknya yang paling berbakat adalah anak bungsunya Nathan, sehingga keluarga **Rothschild** mengirimnya ke Inggris sejak masih belia, agar kelak bisa menjadi salah seorang pemeran penting

dalam bank Inggris. Sedang tujuannya lebih jauh adalah untuk mendirikan lembaga keuangan raksasa bersama dengan ayah dan keempat saudaranya yang tersebar di seluruh Eropa.

Sejak Nathan berada di Inggris sebagai kader konglomerat Yahudi, kelompok pemilik modal internasional melangkah ke babak baru. Mayer yang pada tahun 1773 berusia 30 tahun mengundang tokoh pemilik modal Yahudi ke Frankfurt untuk membicarakan masalah Monopoli Internasional. Dalam pertemuan itu Mayer yang bergelar **Rothschild** I mengemukakan tentang peran yang dimainkan oleh para pemilik modal Yahudi Internasional dalam Revolusi Inggris. Ia mengemukakan beberapa kesalahan yang telah dilakukan oleh mereka sebagai berikut :

1) Mereka lamban dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Akibatnya tidak bisa menghasilkan apa yang telah ditargetkan, yaitu menguasai Inggris secara menyeluruh.
2) Masih ada beberapa golongan berpengaruh di Inggris yang masih mampu bertahan menghadapi Konspirasi Internasional. **Rothschild** mengajukan pandangannya tentang langkah-langkah yang masih belum terlaksana, yaitu :
    a) Mempercepat pelaksanaan program yang belum terlaksana, dan menyingkirkan golongan oposisi dengan segala cara yang bisa ditempuh.
    b) Menguasai sepenuhnya segenap lapisan masyarakat Inggris, dan menentukan nasib mereka lewat jalan kekerasan dan teror mental dan fisik.

Meskipun ada kesalahan yang diamati oleh Mayer, namun itu tidak berarti tujuan Konspirasi Internasional secara umum telah gagal. Tujuan mereka menguasai perekonomian Inggris telah tercapai, dan mereka berhasil pula menarik Inggris ke dalam ketidakstabilan dan kancah peperangan yang berkepanjangan, agar jeratan yang mencekik leher menjadi makin kuat. **Rothschild** membeberkan kepada para pemilik modal Yahudi Internasional itu, bahwa keberhasilan mereka atas Inggris bukanlah sesuatu yang besar, dibanding dengan arti Revolusi Perancis yang segera akan berkobar. Para peserta pertemuan merasa puas dengan uraian **Rothschild** yang realistis itu, sehingga mereka sepakat memperkokoh suatu tujuan dalam merancang Revolusi Perancis dengan rencana matang. Sejak itu mereka sepakat mengumpulkan dana besar-besaran sebagai persiapan untuk membiayai rencana tersebut. Dengan modal keuangan besar-besaran, mereka berharap bisa menciptakan situasi perekonomian Eropa yang menggoncangkan. Khususnya di Perancis, pengangguran melonjak dahsyat, dan bencana kelaparan mendekati ambang pintu. Sementara itu, terompet slogan muluk-muluk ditiupkan dari balik layar oleh kekuatan Konspirasi Yahudi Internasional, sehingga raja Perancis beserta para pejabat dan pihak gereja menjadi sasaran

kebencian rakyat yang makin memuncak dari hari ke hari, dengan melontarkan tuduhan keji tanpa landasan rasional terhadap kalangan penguasa. Kehancuran dan kerusuhan pun makin menjadi-jadi.

Setelah **Rothschild** membeberkan pikirannya secara umum, ia mengeluarkan dokumen tertulis dari beberapa tokoh Yahudi dan membacakannya. Isinya sesuai dengan yang ditemukan oleh penulis buku ini, yaitu :

1) **Rothschild** menyatakan, suatu kenyataan yang riil adalah, bahwa manusia itu lebih banyak cenderung kepada kejahatan daripada kepada kebaikan. Konsekuensi logisnya, Konspirasi harus bisa mewujudkan cita-citanya, apabila sistem pemerintahan suatu negara berdasarkan pada kekerasan, teror dan petualangan serta pelanggaran hak asasi manusia. Kalau suatu pemerintahan berdasarkan pada sistem musyawarah, hukum, peraturan, dan undang-undang, maka akan merupakan penghalang bagi cita-cita kekuatan Konspirasi dalam mewujudkannya. Manusia pada zaman dulu tunduk kepada penguasa, tanpa adanya kritik atau membantah. Kemudian kekuasaan itu berkembang secara bertahap, sampai pada tahap yang disebut undang-undang. Dengan kata lain, undang-undang menurut **Rothschild** merupakan kekuatan pemuas belaka.

   Maka dengan demikian, untuk berfilsafat, bahwa undang-undang alam mengajarkan kebenaran adalah kekuatan, atau standar kebenaran hanya bisa diukur dengan kekuatan.

2) **Rothschild** mengemukakan, yang disebut kebebasan politik (political freedom) pada hakikatnya hanyalah idealisme atau angan-angan yang tidak akan pernah terwujud dalam alam nyata. Setiap langkah kekuasaan politik, jalan yang terbaik adalah memperalat seseorang atau pergerakan, yang secara diam-diam setia kepada Konspirasi untuk mempropagandakan kebebasan politik di tengah-tengah masyarakat umum. Kalau idealisme ini telah termakan oleh publik, mereka akan mudah melepaskan hak-hak dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah yang sah kepada mereka, demi memperjuangkan idealisme itu. Pada saat itulah pihak Konspirasi bisa segera merebut hak dan fasilitas itu. Tidak ada pengaruh idealisme mengenai kebebasan politik itu bagi Konspirasi selain hal itu hanya merupakan idealisme tanpa kenyataan.

3) **Rothschild** menandaskan, kekuatan uang selalu bisa mengalahkan kekuatan pemerintah merdeka. Agama merupakan faktor yang bisa menguasai masyarakat pada masa tertentu. Kemudian ikatan agama pada masa-masa berikutnya mulai digulung di berbagai wilayah bumi ini, karena alasan kebebasan. Akan tetapi, orang tidak mengerti bagaimana mereka harus berbuat dengan idealisme kebebasan itu. Yang demikian itu adalah fakta logis bagi kekuatan Konspirasi untuk memperalat idealisme kebebasan, agar menimbulkan perpecahan dalam

suatu masyarakat. Bagi kekuatan tidak penting, apakah yang menumbangkan sebuah pemerintah yang sah itu kekuatan dari dalam sendiri atau pun dari luar. Bagaimana pun proses penumbangan itu, yang dibutuhkan adalah uang.

4) **Rothschild** menambahkan, demi tujuan, segala cara boleh dilakukan. Kalau penguasa memerintah dengan undang-undang dan nilai moral, berarti ia bukanlah seorang politikus cerdik dalam bermanuver, karena ia merasa terikat oleh norma dan tidak akan bisa mengelabui rakyat, dan tidak bisa sembarangan menindak musuh-musuhnya, kecuali kalau mereka berbuat jahat. Siapa pun yang berminat untuk berkuasa, ia harus bisa yakin meraih kekuasaan itu dengan tipu daya licik, pemerasan dan pemutarbalikan fakta. Sebab, keluhuran budi dalam etika pergaulan masyarakat, seperti jujur, teguh pendirian, komitmen terhadap nilai-nilai moral merupakan kejahatan atau keburukan dalam dunia politik.

5) **Rothschild** berfilsafat lebih lanjut, bahwa kebenaran baginya adalah kekuatan Konspirasi. Kata "kebenaran" baginya adalah ungkapan yang bersifat fiktif belaka, tanpa memiliki makna sedikit pun. Ia telah menemukan arti kebenaran yang sebenarnya, yaitu bahwa kebenaran itu adalah menyerang dengan kekuatan senjata untuk merobek-robek konsep keadilan dan hukum hingga berkeping-keping. Kemudian orang harus meletakkan lembaga hukum dan norma-norma susila menurut kehendaknya. Maka, orang akan segera menjadi penguasa atas segenap lapisan masyarakat, yang mereka sendiri akan memberikan hak kekuasaan kepada penguasa itu. Hal semacam inilah yang perlu dilakukan di Perancis dengan slogan kebebasan palsu.

6) **Rothschild** memperingatkan segenap peserta pertemuan, "Suatu keharusan bagi kekuatan kita yang bertujuan menguasai dunia secara ekonomis, harus tetap terjaga kerahasiaannya dari dunia luar. Pada suatu saat kekuatan kita akan sampai pada tingkat, yang tidak ada suatu kekuatan pun yang berani mencoba menghancurkannya". **Rothschild** selanjutnya memperingatkan lagi, agar para peserta tetap konsisten dengan program Konspirasi. Setiap penyelewengan atau pembocoran dari garis program yang disusun oleh putra-putra Yahudi berabad-abad lamanya akan berakhir fatal, dan bisa membinasakan orang Yahudi sendiri.

7) **Rothschild** menandaskan keharusan bagi Konspirasi untuk mengambil simpati khalayak umum, agar mereka bisa dimanfaatkan untuk kepentingan Konspirasi. Masyarakat umum adalah kalangan buta dan tidak berpikir panjang, dan mudah terpengaruh. Mereka senantiasa bisa digerakkan atau digiring atau dituntun oleh pihak lain. Kemudian **Rothschild** berkata, "Seorang penguasa tidak bisa menguasai massa, atau menggiring mereka menurut kemauannya. Kecuali penguasa itu memerintah sebagai diktator yang sifatnya mutlak. Inilah satu-satunya

jalan yang terbuka untuk membangun kebudayaan yang diinginkannya. Kalau massa diberikan kebebasan mendapat peluang, maka peluang itu akan segera disalahgunakan untuk menimbulkan kerusuhan."

8) **Rothschild** menyinggung masalah sarana, bahwa mencapai tujuan harus mengandalkan beberapa hal berikut :

   a) Minuman keras.
   b) Obat-obat terlarang, kebejatan moral dan seks.
   c) Suap dan mencampakkan hati nurani kemanusiaan.

   Hal-hal itu dalam segala bentuknya harus dikaji secara serius untuk menghancurkan norma-norma susila masyarakat yang telah dimasuki oleh perkumpulan Konspirasi. Setiap gerakan Konspirasi mengharuskan adanya program training khusus bagi muda-mudi, untuk dicetak menjadi tenaga akademik, pelayan, pendidik dan profesi lainnya untuk kepentingan Konspirasi. Juga diperlukan wanita-wanita untuk dijadikan pelayan istimewa di tempat-tempat maksiat, pusat hiburan bagi kalangan non-Yahudi *(Gentiles).* Mereka ini adalah wanita-wanita yang bersedia melacurkan diri dengan bekerja sama dengan wanita lain. Konsep yang harus dipakai tidak terbatas hanya pada suap-menyuap, pengkhianatan dan bentuk skandal tertentu, demi kepentingan tujuan terakhir.

9) Pada tahap prinsip politik, **Rothschild** mengatakan, "Konspirasi punya hak untuk merampas kekayaan siapa saja, kalau hal itu akan berarti memperkokoh kekuasaan atau pun cengkeraman atas orang yang dimaksud. Konspirasi akan menyelusup untuk menyalakan api peperangan yang terselubung. Taktik ini akan membawa hasil lebih besar, lebih aman dan lebih efisien, sehingga rakyat umum akan berada dalam kecemasan, yang akhirnya akan dikuasai oleh kekuasaan Konspirasi secara mutlak".

10) Pembicaraan **Rothschild** berakhir pada masalah slogan yang harus digemborkan, dengan mengatakan, "*Di dunia ini tidak ada tempat bagi yang namanya kebebasan, persamaan dan persaudaraan. Slogan-slogan itu tidak lebih dari ucapan kosong, yang diperkenalkan oleh kita sendiri, lalu kita letakkan di bibir masyarakat umum agar mereka menggunakan berulang-ulang, persis burung beo. Sesungguhnya sistem pemerintahan yang sekarang di Perancis adalah berdasarkan aristokrasi keturunan. Kita akan menghancurkan semua itu dengan slogan kosong tersebut di atas. Setelah itu baru kita bangun sebuah pemerintahan di atas puing-puing pemerintahan lama, dengan prinsip aristokrasi baru. Semua di tangan kita.*"

11) **Rothschild** mengalihkan pembicaraan tentang pandangannya mengenai perang. Yang pertama harus dilakukan adalah konsep menyulut api peperangan tertentu, setelah lebih dulu mengadakan studi khusus secara konsepsional. Kemudian mengatur bagaimana jalan perundingan damai

yang bakal dilakukan. Adapun perang itu sendiri harus menyeret negara tetangga, sehingga bisa ikut terperangkap ke dalam krisis hutang, yang pada akhirnya Konspirasi akan merupakan pihak yang paling beruntung.

12) **Rothschild** tidak lupa berbicara tentang pemerintahan suatu negara. Ia menjelaskan mengenai keharusan menguasai pemilihan umum dan aturan permainan kementerian, dan jalan yang menuju ke sana dengan menggunakan jaringan para kaki tangan Konspirasi, dan slogan-slogan besar tentang idealisme kebebasan untuk menimbulkan kekacauan dan pembangkangan atas dukungan dana dari Konspirasi Internasional. Lebih lanjut **Rothschild** menerangkan peran yang bakal dimainkan oleh tokoh-tokoh yang berhasil menduduki posisi penting atas dukungan Konspirasi. Ia mengatakan, "Mereka akan mengabdi untuk kepentingan kita dan menuruti instruksi kita. Dengan kata lain, mereka akan selalu siap berperan sebagai pion-pion di kotak catur. Sedang tangan penggeraknya adalah kita".

13) **Rothschild** bersama forum membicarakan propaganda, setelah ia lebih dulu berhasil mengemukakan pandangannya mengenai hal ini, dan memperingatkan adanya keharusan untuk menguasai media massa, agar mereka bisa mengelabui khalayak umum, di samping sebagai sarana efektif untuk menimbulkan gejolak massa. **Rothschild** berkata, "Kita akan menggunakan senjata emas untuk menguasai media massa. Kalau kita mengandalkan selain senjata uang, tidak jarang kita harus menyeberangi lautan darah dan air mata para mangsa untuk menuju cita-cita. Perlu diingat, bahwa satu orang Yahudi yang menjadi mangsa sama dengan 1000 gentiles sebagai balasannya."

14) **Rothschild** melanjutkan pembicaraannya lagi, dan kali ini mengenai organisasi yang berada di bawah Konspirasi. Organisasi itu perlu ditampilkan secara terbuka, setelah kondisi rakyat hancur sampai tingkat terendah, yaitu ketika kecemasan, ketakutan dan kekacauan menguasai fenomena kehidupan mereka. Setelah tiba saatnya untuk mengembalikan sebuah regim yang bisa meyakinkan rakyat, bahwa pihak yang bertanggungjawab atas malapetaka yang menimpa mereka adalah sekelompok penjahat dan pengacau yang tidak bertanggungjawab. Kemudian dimulai langkah baru bagi regim itu untuk menindak apa yang disebut kaum pengacau dan pengkhianat tadi, untuk lebih meyakinkan rakyat, bahwa regim baru itu bertindak sebagai pelindung undang-undang atau pahlawan di mata rakyat. Padahal, yang kita tuju sebenarnya adalah kekuasaan mutlak, lewat para pahlawan sulapan tersebut untuk membalas dendam kepada gentiles.

15) Pembicaraan **Rothschild** beralih pada masalah lainnya dengan mengatakan, "Krisis ekonomi dan masalah kecemasan umum, yang diakibatkan oleh rancangan Konspirasi akan melahirkan hak baru, yaitu

hak pemilik modal dalam kekuasaan, dan kekuasaan itu akan menjadi warisan berketurunan." Seterusnya **Rothschild** menerangkan, bagaimana kekuatan Konspirasi menguasai dan menggerakan massa, yang pada akhirnya mampu mengatasi pihak yang berani menghalangi kekuatan Konspirasi yang tersembunyi di balik mereka sendiri mendongkel mangsa yang telah diincarnya.

16) Konspirasi melakukan penyusupan ke dalam jantung **Free Masonry** yang ada di Eropa, agar bisa memantau sejauh mana efektivitas organisasi tersebut dalam perannya sebagai pengabdi kekuatan Konspirasi. **Rothschild** menyinggung perlunya Konspirasi mendirikan organisasi sejenis **Free Masonry** lain The Grand Eastern Lodges yang dikelola langsung oleh Konspirasi, yang kemudian diberi nama The Blue Masonry. **Rothschild** selanjutnya menyinggung anggota yang tergabung dalam The Blue Masonry akan ditatar dan dididik secara khusus, agar mereka bisa berperan sebagai propagandis atheis materialistis di tengah-tengah masyarakat Gentiles.

17) **Rothschild** makin bersemangat untuk terus berbicara, mengungkapkan pikiran-pikirannya. Ia mengetengahkan masalah penting dari rancangan Konspirasi, yaitu tentang kegagalan rakyat Gentiles terus-menerus. Hal ini memerlukan ungkapan halus dan slogan yang menggiurkan untuk mengelabui massa. Kemudian dilanjutkan dengan kata-katanya, "Kita memiliki kepastian untuk mengingkari janji dan slogan yang indah itu, sehingga berubah menjadi sekedar kata-kata indah yang tak berarti. Kita akan membakar semangat publik umum hingga tingkat histeris, dengan menggunakan janji-janji kosong dan taktik pemutarbalikan fakta . Saat itu kita akan menggiring publik Gentiles itu agar berbuat nekad menghancurkan segala sesuatu, sampai pun aturan hukum dan agama. Dengan demikian, kita mudah menghapus nama Tuhan dan tata susila dari kehidupan."

18) Ditandaskan oleh **Rothschild** tentang rancangan pembangkangan bersenjata, dan pentingnya perang jalanan. Ia menekankan perlunya tindak kekerasan yang akan menimbulkan kepanikan publik, sehingga terbuka jalan bagi Konspirasi untuk mengail ikan di air keruh.

19) Dalam bidang diplomasi **Rothschild** mengemukakan, bahwa setelah perang usai dibutuhkan kegiatan diplomatik diam-diam. Sebab, kegiatan ini merupakan peluang emas bagi agen-agen Konspirasi untuk menguak informasi penting mengenai politik, ekonomi dan keuangan, dengan kedok sebagai penasehat yang tampak pada arena nasional maupun internasional, sehingga memungkinkan Konspirasi menancapkan kuku kekuasaannya dari balik tabir, tanpa ada ancaman yang membahayakan dari pandangan umum.

20) Untuk bisa menundukkan dunia, lebih dulu diperlukan adanya monopoli kegiatan ekonomi raksasa dengan seluruh modal yang

dimiliki oleh Konspirasi, sampai tidak ada kekuatan nasional Gentiles mana pun yang menandinginya. Kalau monopoli Konspirasi itu digunakan untuk memukul suatu pemerintahan, pasti akan timbul krisis ekonomi dan politik , dan kas nasional negara itu akan tergulung ke dalam lipatan monopoli Konspirasi. **Rothschild** lebih lanjut berkata, "Kita semua adalah pakar ekonomi dan keuangan. Maka kita akan tahu hasil apa yang akan kita capai, kalau konsep itu kita laksanakan."

21) Strategi perang yang dirancang untuk menguasai kekayaan alam Gentiles telah disepakati oleh forum. Mereka merumuskan strategi lewat pengenaan pajak tinggi melalui organisasi atau regim yang berkuasa. Maka akan lahirlah kondisi yang menimbulkan persaingan ketat dalam bidang ekonomi nasional. Akibatnya kehidupan ekonomi Gentiles akan mengalami kepincangan, dan perkembangan ekonomi serta investasi nasional akan menurun drastis. Adapun dalam arena internasional, Konspirasi akan mencekik leher negara-negara yang diincar sedikit demi sedikit, sehingga akhirnya akan terkucil dari pasaran internasional. Kemudian Konspirasi akan menguasai kebutuhan pokok rakyatnya untuk menuju jalan terbukanya kekacauan di kalangan pekerja dan rakyat kelas bawah.

22) Forum selanjutnya menyepakati gagasan tentang keharusan menyalakan api peperangan antar-bangsa Gentiles, dengan menggunakan senjata paling mematikan yang bisa diproduksi, sehingga bagi bangsa-bangsa itu yang tertinggal hanya kaum fakir miskin yang tidak berdaya menghadapi kekuatan Konspirasi.

23) Suatu pemerintahan terselubung akan muncul, setelah Konspirasi berhasil melaksanakan program yang telah ditetapkan.

24) Untuk menguasai unsur pemuda, Konspirasi harus menyelusup ke dalam setiap lapisan masyarakat, termasuk kalangan pemerintah. Konspirasi harus tetap memegang program dan rancangan yang telah digariskan untuk memperdaya kaum muda di berbagai tempat, dan merusak mereka secara sistematis dengan menyebarluaskan dekadensi moral dan faham yang menyesatkan, serta memerangi ajaran agama.

25) Dan terakhir mengenai undang-undang. Dalam hal ini Konspirasi tidak akan mengganggu undang-undang yang ada di suatu negara, tapi berusaha untuk menyalahgunakan, sehingga pada akhirnya akan menghancurkan kebudayaan kaum Gentiles itu sendiri.

Sampai pada butir 25 itu, dokumen yang ada pada penulis secara umum menjelaskan tentang program asli bagi Konspirasi Internasional. Dokumen tersebut juga menjelaskan tempat dilakukannya pertemuan, yaitu jalan Bonden Strous, Frankfurt Jerman. Dokumen-dokumen penting serupa itu pernah jatuh ke tangan profesor Niloss dari Rusia tahun 1901, yang kemudian dibukukan dan diterbitkan pada tahun 1905 dengan judul Bahaya Yahudi. Setelah

diadakan perbandingan antara dokumen yang ada di tangan penulis dan dokumen yang ada di tangan profesor Niloss itu, ternyata keduanya sama. Bedanya hanya sedikit, yaitu bahwa dokumen yang ada di tangan Niloss punya lampiran tentang informasi tambahan mengenai penyusupan Konspirasi lewat faham atau teori baru, seperti teori Darwinisme *(Biological Evolution),* dan ideologi atheis materialisme, seperti Marxisme. Tambahan ini memang wajar, selaras dengan perkembangan zaman.

Program terpenting yang terkandung dalam dokumen yang ada pada profesor Niloss adalah sebuah informasi yang membuka kedok dan senjata baru bagi Konspirasi modern, yang disebut ZIONISME. Zionisme ini relatif masih berusia muda, dan belum sampai pada tingkatan matang, karena Zionisme baru lahir pada tahun 1897.

Peringatan profesor Niloss tentang bahaya Yahudi pada mulanya tidak banyak menarik perhatian, kecuali setelah beberapa tahun kemudian, yaitu ketika terbongkarnya skandal rahasia di Inggris, yang mengakibatkan raja Inggris Edward terpaksa turun tahta. Buku Bahaya Yahudi telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Victor Marsedan pada tahun 1921 dengan judul *Protocols of Learned Elderly of Zion*. Dan arti kata Protocol sendiri adalah keputusan atau prinsip atau berarti landasan. Demikian populernya, buku itu kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia.

Baik dokumen yang ada pada penulis buku ini, ataupun yang ada pada profesor Niloss, dan ada pada buku ***Protocols of Zion*** menunjukkan adanya kesamaan secara umum. Perbedaannya hanya terletak pada masalah informasi tambahan, seperti telah kita sebut terdahulu. Hal itu terjadi karena adanya perkembangan yang terjadi pada masa-masa berikutnya. Perbedaan kedua terletak pada judul yang diberikan oleh Victor Marsedan. Istilah 'Protocols' sebenarnya sudah muncul ketika **Rothschild** mengadakan pertemuan rahasia, yang menghasilkan rancangan program Konspirasi, seperti telah kita beberkan di muka.

B. Persiapan Revolusi Perancis

Rangkaian peristiwa yang mengantar meletusnya Revolusi Perancis adalah persis seperti telah dirancang dalam Protocol Konspirasi, yang prinsipnya tersimpul sebagai berikut :

1) Langkah pertama adalah menciptakan timbulnya semangat pembangkangan di kalangan masyarakat luas terhadap penguasa kerajaan di Perancis. Semangat benci harus memasuki perasaan dan pikiran rakyat luas. Cara yang praktis ialah, agar rakyat melakukan langkah-langkah brutal, seperti telah dirancang oleh pihak Konspirasi.

2) Para tokoh Konspirasi menyelusup ke dalam perkumpulan **Free Masonry** yang ada di Perancis, terutama **Free Masonry** yang baru didirikan, sehingga mereka bisa memasang jaringan-jaringan maut, sebagai perangkap untuk menyebarluaskan semangat pembangkangan, faham materialistis dan atheisme.

Rothschild mengakhiri pesan-pesannya seperti tersebut dalam dokumen dengan sebuah peringatan, agar semua peserta bersikap berhati-hati dalam melaksanakan program besar itu. Dengan demikian, keterlibatan Konspirasi dalam **Revolusi Perancis** tetap merupakan rahasia selamanya.

Mungkin dari kita akan timbul pertanyaan, misalnya, Apakah ada bukti yang menguatkan tentang pertemuan **Rothschild** dengan undangan yang telah kita sebutkan? Bagaimana kita bisa tahu tentang apa yang dibicarakan? Sejauh mana kebenaran dokumen yang telah kita sebutkan? Dan pertanyaan seperti itu bisa terus berkelanjutan.

Untuk menjawab pertanyaan seperti itu sebenarnya tidak sulit. Misalnya, kita telah menyaksikan seorang penunggang kuda yang tewas disambar petir dalam perjalanannya antara Frankfurt dan Paris. Setelah diselidiki identitasnya, ternyata ia adalah seorang utusan pembawa dokumen yang ada hubungannya dengan Konspirasi Internasional. Di dalamnya ada pesan yang ada hubungannya dengan masalah Jerman dengan pemimpin *The Grand Eastern Lodge* di Perancis, yaitu Duke Durlian yang terkenal itu. Pada saat itu **Free Masonry** yang ada di Perancis telah lama sepenuhnya berada di tangan sesepuh Yahudi, sesuai dengan rencana dalam dokumen itu. Duke Durlian telah mengubah **Free Masonry** tersebut sebagai pusat jaringan dan organisasi rahasia untuk mengatur jalannya ledakan revolusi, yaitu setelah tahap permulaan selesai, ketika ia mengadakan hubungan dengan para tokoh Yahudi Jerman lewat tokoh lainnya Comte De Mirabeau. Peristiwa terbunuhnya utusan itu di daerah Datesbon, termasuk wilayah kerajaan Bavaria, menyebabkan dokumen itu jatuh ke pihak pemerintah Bavaria, seperti telah kita bicarakan pada bab sebelumnya.

C. Tahap Pelaksanaan Sebuah Rancangan Terselubung

Kaum Yahudi yakin, bahwa hanya para sesepuh Yahudi yang punya otoritas untuk menginterpretasi apa yang tersebut dalam kitab-kitab suci. Rahasia maknanya tidak akan terungkap, kecuali lewat sesepuh yang mendapat ilham dari Tuhan. Klaim mereka ini memang tidak ada artinya. Tapi kalau mereka membentuk perkumpulan di bawah kekuasaan para sesepuh Yahudi itu, masalahnya menjadi lain. Sebab, orientasi dan langkah mereka mengatasnamakan Wahyu Tuhan. Apa yang kita rasakan dalam sejarah lampau hingga kini, perkumpulan yang diprakarsai dan dikuasai oleh mereka masih tetap bekerja keras dalam sarang-sarang perkumpulan, yang disebut perkumpulan kaum Nurani atau nama lainnya. Dalam mitos Yahudi, kata

"Nurani" berarti 'cahaya'. Sedang ungkapan yang lebih tepat berarti "Lucifer", yang dalam Kitab Injil berarti 'Lurah Setan' pembawa cahaya api.

Secara ringkas, Nurani menurut orang Yahudi adalah orang yang mendapat ilham atau wahyu, atau orang yang mendapat ilham di luar hukum alam. Tugas kaum Nurani atau sesepuh Yahudi adalah melaksanakan tugas kegerejaan Yahudi tertinggi. Tugas itu dianggap sebagai wasiat suci yang dipikul oleh 13 anggota Majelis Tertinggi Yahudi yang disebut "Majelis 13". Pengambilan 13 anggota sebagai jumlah atau angka keramat bukanlah merupakan tindakan tanpa maksud, tapi punya sejarah dan tujuan tersendiri. Majelis Yahudi tersebut punya tujuan menghancurkan agama Kristen, yaitu agama Nabi Isa dan kaum Khawarie (muridnya) yang berjumlah 12 (13 dengan Nabi Isa). Kecuali itu ada sebab lain, yaitu bahwa jumlah puak Bani Israel yang 13 itu mungkin merupakan lambang sebagai wakil dari perkumpulan Nurani.

Kaum Nurani punya aturan tersendiri, yang bisa menjadi kerahasiaannya, dan menindak setiap pengkhianat untuk menghindari terjadinya pengkhianatan, seperti dilakukan oleh Yahuda terhadap Nabi Isa. Aturan ini menjamin setiap anggota Majelis untuk tunduk secara mutlak kepada pimpinan 'Majelis 33'. Aturan ini menimbulkan dugaan kuat, dan membuat tanda tanya besar dalam benak kita, mengapa para penganut komunisme di setiap penjuru bumi tidak pernah merasa terikat oleh rakyatnya sendiri, tapi selalu komitmen kepada komunisme tertinggi sebagai panutannya.

Kaum Nurani memusatkan kegiatan *The Great Eastern Lodge* dari kota Angold Stadt Jerman, untuk kemudian menyebarkan anggotanya ke dalam perkumpulan **Free Masonry** yang tersebar di seluruh Eropa. Kegiatannya dipusatkan di Perancis dengan memakai kedok sebagai kegiatan kemanusiaan, atau lainnya yang bisa memberi kesan positif. Setelah itu, kaum Nurani melangkah kepada rancangan berikutnya yang bertujuan bisa mengadakan hubungan dengan para tokoh Gentiles yang berpengaruh dalam pemerintahan atau dalam lingkungan gereja. Selanjutnya para tokoh itu ditundukkan ke dalam pelukan Nurani, baik dengan jalan memberi uang atau pemerasan lewat skandal, atau cara lain yang bisa ditempuh. Dan langkah berikutnya ialah menjatuhkan pilihan pada Comte De Mirabeau sebagai sosok pemimpin yang paling tepat untuk melaksanakannya. Hal ini mengingat pengaruh dan kelebihan yang dimiliki oleh Mirabeau di tengah-tengah masyarakat Perancis. Mirabeau adalah tokoh berdarah bangsawan yang sangat berpengaruh di istana kerajaan. Dan lagi, dia adalah kawan dekat Duke Durlian, seorang tokoh terbesar Free Mason. Alasan utama mengapa pimpinan gereja tertinggi Yahudi memilih Mirabeau sebagai tokoh yang kelak akan memimpin Revolusi Perancis adalah, karena ia seorang berdarah dingin dan tidak mengenal nilai-nilai susila, dan ia punya kelebihan sebagai orator berbakat yang bisa mempengaruhi publik umum. Banyak pengagum yang terpikat oleh gaya pidatonya.

Sementara itu, gaya hidup Mirabeau yang mewah telah mengantar dia ke dalam jeratan hutang dalam jumlah yang besar. Situasi itu menyebabkan ia mudah menerima uluran bantuan keuangan dari pihak Nurani, meskipun bantuan itu pada hakikatnya adalah hutang yang berbunga tinggi. Di lain kesempatan seorang jutawan Yahudi bernama Moshe Mondelhen menemui Mirabeau dengan menawarkan uang dalam jumlah besar. Bahkan Mirabeau diperkenalkan dengan seorang wanita rupawan Yahudi bernama Madam Horse, yang dikenal sebagai wanita Permissive dan jet-set kota Paris kala itu. Tidak lama kemudian, wanita itu telah jatuh bersama Mirabeau dalam dunia asmara.

Posisi Mirabeau kini telah berada dalam cengkeraman keuangan Yahudi, yaitu Moshe Mondelhen dari satu sisi, dan di sisi lain dicengkeram asmara wanita Yahudi. Dengan demikian, jerat-jerat kaum Nurani Yahudi telah berhasil menangkap mangsanya, dan bisa memasukkan kehendaknya. Kemudian Mirabeau ditarik memasuki dunia terselubung, dan memperkenalkan lika-liku dunia itu, setelah terlebih dulu disumpah dengan nyawa sebagai taruhannya. Sejak itu Mirabeau berubah sikap dengan menjauhkan diri dari lingkungan kelas elite Perancis, karena jeratan yang melilit lehernya terasa makin kuat. Akibatnya, kalangan istana menjadi berang kepadanya. Mirabeau pun makin benci kepada istana, sehingga ia menjadi makin gigih untuk meletuskan Revolusi Perancis itu. Mirabeau melangkah lebih jauh dengan membujuk Duke Durlian, anak paman Raja Perancis yang telah lama punya hubungan erat dengan kaum Nurani, untuk mengatur dan memberi perlindungan kepada kaum revolusioner Perancis. Mirabeau dan Duke Durlian hanya diberitahu oleh pihak kaum Nurani, bahwa tujuan Revolusi adalah menggulingkan Raja Louis XVI, kemudian Durlian akan menduduki singgasana kerajaan setelah itu, sebagai raja yang dipilih secara demokratis. Demikianlah dua orang yang ditokohkan itu tidak mengetahui secara pasti tujuan dan maksud penggerak dan perancang revolusi yang sebenarnya, yaitu menyingkirkan raja dan golongan aristokrat yang berkuasa di Perancis, untuk kemudian digantikan oleh golongan aristokrat yang berdasarkan uang dan emas. Di samping Durlian adalah anak paman raja, ada sebab lain mengapa ia dipilih oleh gereja Nurani, karena Durlian adalah tokoh besar dalam gerakan **Free Masonry** Perancis.

Sebelumnya, Perkumpulan Nurani Tertinggi telah menyerahkan kepada Adam Weiz Howight untuk menyusun aturan permainan dan simbol-simbol gereja Nurani, agar ada keserasian dengan aturan yang ada di The Grand Eastern Lodge. Maka, Mirabeau pergi ke Frankfurt, tempat Adam Weiz Howight melakukan kegiatan disertai oleh Duke Durlian dan seorang pemuda yang kelak akan menjadi tokoh penting dalam sejarah Perancis, bernama Talleyrand. Kemudian Mirabeau mempertemukan mereka berdua dengan Adam Weiz Howight. Sejak 1773, Duke Durlian mulai memasukkan aturan baru dalam **Free Masonry** Perancis, dan mengubah aturan yang lama. Hingga tahun 1788, jumlah **Free Masonry** telah mencapai lebih dari 100.000 orang pria dan wanita. Demikianlah, kaum Nurani Yahudi telah berhasil menancapkan kuku

pengaruhnya lewat Moshe Mondelhen ke dalam **Free Masonry** Eropa, sesuai dengan aturan dan garis rancangan yang telah diletakkan oleh Weiz Howight. Kemudian datang tahap berikutnya, yaitu pembentukan komite rahasia dalam **Free Masonry** untuk meletakkan revolusi, dengan menyebarkan penggerak revolusi dan tokoh-tokohnya ke seluruh wilayah Perancis.

D. Mirabeau dan Duke Durlian

Mirabeau telah berhasil membawa Duke Durlian ke dalam **Free Masonry** Nasional Perancis yang dikenal dengan sebutan *The Blue Masonry*. Kurang lebih empat tahun kemudian, Duke Durlian terkuras kekayaannya, dan dia sendiri memikul beban hutang dalam jumlah besar. Tidak ada jalan lain baginya untuk membayar hutang-hutangnya kembali, kecuali harus menempuh jalan hidup yang bisa melepaskan bebannya. Kemudian dia mengambil jalan pintas dengan melakukan kegiatan penyelundupan dan perdagangan barang-barang terlarang, dengan maksud untuk bisa membayar hutang-hutangnya. Akan tetapi, petualangan bisnisnya justru membuat Durlian lebih dalam terjerumus dalam lembah hutang. Pada tahun 1780 hutangnya telah mencapai 800.000 Franc. Angka itu merupakan jumlah yang sangat besar menurut ukuran masa itu. Setelah itu, para sesepuh Yahudi melihat saatnya telah tiba untuk menjerat mangsanya lebih kuat, berkat kecerdasan Mirabeau.

Para pemilik modal Yahudi mendekati Durlian dengan bujuk rayu menggiurkan, sehingga Durlian terperdaya menggadaikan harta miliknya, tanahnya, bahkan istananya 'Palais Royal' yaitu istana kerajaan khusus untuknya atas pemberian raja. Istana itu dijadikan jaminan hutang-hutangnya kepada para pemilik modal Yahudi itu. Durlian tidak menyadari, bahwa tindakannya itu akan menjerumuskan dia ke dalam perangkap setan. Kekuatan yang terselubung telah mengutus seorang Yahudi asal Spanyol untuk menjalankan aksi mengawasi harta kekayaan Durlian, berikut Palais Royalnya. Utusan itu adalah Coderlos De Lalco, yang dikenal sebagai penulis buku cerita 'Hubungan Berbahaya' dan karya percintaan lainnya yang bernafas cinta dan seks. Ia juga dikenal sebagai penulis karya permissivisme moral dan kebebasan seks. Antara karya-karya itu dan pembahasan ini tidak ada kaitannya apa-apa. Akan tetapi, karena karya itu telah menjadikan istana Palais Royal sebagai tempat mesum paling populer, maka hasil karyanya sering disebut-sebut orang.

Demikianlah sebuah istana kerajaan telah dijadikan sarang kemaksiatan. Para pengunjungnya yang rata-rata kelas elit bisa menyaksikan berbagai jenis pertunjukan seks dan gambar-gambar porno, yang sulit diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Bukan hanya itu. Fasilitas lengkap tersedia juga untuk mempermudah setiap pengunjung melakukan keinginannya, tanpa ada kesulitan apa pun. Dalam menjalankan tugasnya, Coderlos tidak hanya sendirian. Ia berkawan dengan orang bernama Callistro, seorang Yahudi asal Italia yang nama aslinya Joseph Palsemo. Dialah yang menjadikan villa-villa

Durlian tidak terkena hukum Perancis, sebagai pusat penerbitan selebaran-selebaran untuk memanaskan suasana revolusi, di samping menyebar hasutan tajam dan terus menerus. Selain itu, Callistro juga mengatur pertemuan-pertemuan akbar, berbagai pertunjukan, ceramah umum dan diskusi, dengan tujuan untuk menggalakkan gejolak dan semangat publik. Jaringan mata-mata juga dipasang di mana-mana untuk mengetahui perkembangan dan skandal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang diincar oleh Kekuatan terselubung. Setelah itu dilakukan operasi gosip terencana, agar mangsanya jatuh di mata umum. Oleh sebab itu, banyak pria dan wanita terpandang menjadi gelisah, khawatir menjadi tumbal mafia yang dipimpin oleh De Lalco dan Palsemo itu. Tidak sedikit diantara mereka terpaksa tunduk kepada kehendak mafia itu.

Dengan demikian harta kekayaan Duke Durlian telah berubah menjadi pusat latihan aktivis revolusi, yang menyelusup ke berbagai kegiatan sosial budaya, bahkan sampai masuk ke dalam perkumpulan olah raga. Dengan aneka ragam kedok inilah mereka bisa memasukkan kegiatan yang merusak, mulai dari seks, minuman keras dan berbagai macam kemaksiatan lainnya, hingga fenomena seperti ini meluas dan menjamur ke seluruh negeri. Kaki tangan Konspirasi menarik tokoh-tokoh revolusi ke dalam dunia gelap itu dengan bujuk rayu yang menggiurkan, sehingga mereka jatuh ke dalam pelukan setan. Kegiatan ini diatur dan diarahkan dari markas Mirabeau dan Durlian, dan dari istana Palais Royal. Sejarawan Inggris Scoder dalam bukunya Prince of Blood mengatakan tentang Palais Royal ini, bahwa masalah Palais Royal saja membuat polisi lebih sibuk daripada menangani masalah Paris secara keseluruhan.

Rakyat Perancis pada umumnya tidak tahu apa yang berjalan dalam istana Palais Royal, karena mereka mengira itu adalah kediaman resmi Duke Durlian, putra paman raja Perancis. Hanya sebagian kecil tertentu saja yang tahu, bahwa Palais Royal telah jatuh ke tangan para pemilik modal Yahudi untuk dijadikan sarang persekongkolan, yang akan melampiaskan dendam kesumat Yahudi terhadap kaum Gentiles.

Sebenarnya penguasa kerajaan Perancis bukannya tidak tahu apa yang sedang terjadi. Sebelumnya mereka sudah mendapat peringatan yang cukup, bahwa pemerintah Bavaria menemukan dokumen-dokumen rahasia Konspirasi setelah kematian utusan yang membawa dokumen itu, dan bagaimana pasukan keamanan Bavaria menyerbu pusat sarang Konspirasi yang ada di negerinya, sehingga ditemukannya dokumen yang lain. Maka raja Bavaria merasa perlu menyampaikan peringatan adanya bahaya yang mengancam para penguasa di seluruh Eropa, termasuk Pemerintah Perancis, Inggris, Polandia, Jerman, Austria dan Rusia. Akan tetapi, peringatan itu tidak ditanggapi dengan sepenuhnya, karena pengaruh kekuatan Konspirasi di negara-negara itu telah sedemikian besarnya, sehingga peringatan seperti itu tidak cukup membuat mereka tergugah untuk mengambil tindakan yang pasti.

Pada uraian berikutnya akan kita ketengahkan gambaran yang jelas mengenai peristiwa revolusi Perancis, dan bagaimana berbagai peringatan itu tidak mendapat tanggapan, untuk membangkitkan hati khalayak umum dari kelengahan atas bahaya Konspirasi Internasional itu.

E. Revolusi Perancis dan Marie Antoinette

Negara-negara yang diberi peringatan tentang adanya ancaman bahaya Konspirasi ternyata tidak menanggapi sepenuhnya, dan tidak mengambil langkah apa-apa untuk menanggulangi. Maka pemerintah Bavaria beberapa kali menulis surat kepada ratu Perancis, Marie Antoinette, yang isinya mengingatkan ratu tentang adanya bahaya Konspirasi yang telah membuat rancangan khusus untuk menguasai Perancis lewat Perkumpulan **Free Masonry** Perancis. Akan tetapi, ratu Marie Antoinette, putri Raja Francois I dari kerajaan Austria itu tidak bisa mempercayai peringatan itu. Karena peringatan itu terus datang bertubi-tubi, maka ratu Marie Antoinette kemudian membalas surat-surat yang datang dari pemerintah Bavaria itu. Dengan panjang lebar ratu membantah peringatan itu, yang diantaranya ia mengatakan, "Tentang masalah yang berhubungan dengan Perancis, keprihatinan Anda terlalu dibesar-besarkan mengenai kegiatan **Free Masonry** itu. Aku percaya, gerakan itu di Perancis merupakan gerakan yang terkecil diantara yang ada di seluruh Eropa."

Dalam lembaran sejarah terdapat bukti-bukti yang menunjukkan kesalahan besar yang telah dilakukan oleh ratu Marie Antoinette. Kesalahan ini mengakibatkan ia sendiri dan suaminya Raja Louis XVI mengakhiri riwayatnya di atas tiang maut Guilotin, dan mayoritas sejarawan sepakat menyatakan, bahwa Marie Antoinette adalah seorang ratu yang bergaya hidup mewah dan boros, serta mempengaruhi gaya hidup seluruh kerabat sentana istana kerajaan Perancis. Selain itu, Marie Antoinette juga dicatat dalam sejarah sebagai play-girl kelas elit, yang mengkhianati suaminya bersama teman-teman karibnya ..... dan seterusnya.

Padahal deskripsi busuk seperti itu tidak lain adalah hasil gosip Palsemo dan para Propagandis revolusi dalam rangka mengangkat tuduhan palsu ke atas permukaan publik, sehingga mereka akan bertambah benci kepada ratu. Dengan demikian, tangan-tangan tersembunyi akan mudah menuntut keluarga kerajaan di depan pengadilan.

Beberapa sejarawan menulis betapa tabah ratu Marie Antoinette dan suaminya menghadapi maut di atas pisau alat pembunuh sadis Guilotin. Isu gosip populer yang pernah tercatat dalam sejarah ratu Marie Antoinette adalah tentang skandal 'Kalung Permata Ratu', yang dijadikan alat untuk mencoreng wajah sang ratu. Adam Weiz Howight dan Mondelhen pernah merancang suatu sketsa gagasan seperti berikut :

"Masalah isu krisis ekonomi telah menjadi buah bibir masyarakat luas. Pada saat kas kerajaan Perancis kosong, dan pemerintah terpaksa pinjam dari para pemilik modal Yahudi Internasional, maka terbukalah kesempatan untuk membuat gosip yang menggemparkan Tangan Terselubung. pihak Konspirasi membuat surat palsu atas nama ratu, untuk memerintahkan seorang perajin membuat kalung dari batu mulia kelas wahid, mirip permata dalam dongeng. Batu permata itu seharga seperempat juta Franc, suatu harga yang amat tinggi saat itu."

Setelah perajin permata itu selesai mengerjakan instruksi palsu itu, ia membawanya ke istana kerajaan. Alangkah terkejutnya baginda ratu dan menolak mentah-mentah surat palsu atas nama ratu itu. Di luar kepalsuan itu, berita tentang kalung permata tersebut telah menjadi berita populer di seluruh Perancis, karena Palsemo telah menyebarluaskan secara besar-besaran. Tidak pelak lagi, Marie Antoinette telah menjadi tumbal gosip, dan nama sang ratu jatuh sedemikian parahnya akibat tuduhan pemborosan, kebejatan dan tuduhan busuk lain yang ditujukan kepadanya. Ketika ketegangan gosip telah mencapai titik runcing, Palsemo bermaksud membuat pukulan yang mematikan terhadap Marie Antoinette. Palsemo mencetak selebaran dalam jumlah yang besar, yang isinya menghasut dan memperuncing kebencian terhadap sang ratu. Dikatakan, bahwa sang ratu telah diberi hadiah berupa kalung itu dari seorang pacar gelapnya, sebagai tanda mata setelah keduanya dengan diam-diam terlibat dalam skandal seks. Bukan hanya itu. Nama baik Marie Antoinette dilucuti habis-habisan di mata umum, dengan munculnya surat palsu lagi atas nama ratu, yang ditujukan kepada seorang bangsawan Perancis, yaitu seorang Kardinal bernama De Rohand. Dalam surat itu disebutkan, bahwa ratu minta agar sang Kardinal menemuinya pada tengah malam di sebuah tempat peristirahatan di taman Palais Royal, untuk membicarakan masalah isu kalung permata di atas. Sementara itu, seorang dayang kerajaan yang telah dipersiapkan oleh Konspirasi menemui Kardinal di tempat yang telah ditentukan itu dengan berpakaian menyamar seperti ratu layaknya di tengah malam itu. Ketika itulah fitnah berbau gosip itu disebarluaskan untuk menjatuhkan nama baik sekaligus juga mencemarkan nama baik tokoh gereja. Sejarah telah mengungkap, bagaimana kalung permata hasil fitnahan itu dipindah dan disembunyikan di London. Diduga permata mahal yang terdapat pada kalung itu disimpan oleh jutawan Yahudi di London bernama Elyason.

Di London masih terdapat bukti-bukti yang menguatkan keterlibatan tokoh-tokoh Yahudi Inggris dengan persekongkolan yang merancang meletusnya Revolusi Perancis. Bukti-bukti itu merupakan rahasia selama beberapa tahun lamanya, dan terbongkar oleh Lady Queensburgh, permaisuri Lord Queensburgh. Dalam bukunya yang berjudul 'Pemerintahan Gereja Terselubung', Lady Queensburgh mencatat bukti-bukti yang pernah ditemukan dalam sebuah manuskrip lama yang berjudul 'Permusuhan terhadap Unsur Semitik', ditulis oleh seorang Yahudi Benjamin Gold Smidt pada tahun 1849.

Berkat wawasannya yang luas, Lady Queensburgh berhasil mempelajari manuskrip tersebut dan menganalisanya, yang pada akhirnya mendapat bukti-bukti kuat yang menunjukkan, bahwa Benjamin Gold Smidt dan saudaranya Abraham Gold Smidt serta kawannya Sir Moshe Montifor, yang ketiganya adalah pemilik modal keuangan di Inggris, merupakan anggota jaringan Konspirasi Yahudi di seluruh Eropa yang telah merancang revolusi Perancis itu. Juga terdapat bukti lain yang menguatkan pernyataan Lady Queensburgh di atas manuskrip yang lama, yaitu seorang konglomerat Yahudi berasal dari kota Berlin Jerman, bernama David Erend Lander dan seorang konglomerat Yahudi lainnya bernama Henzegerber adalah anggota jaringan Konspirasi yang bekerja di bawah pimpinan langsung **Rothschild**.

Demikianlah tabir-tabir itu terungkap oleh kita, sehingga para tokoh di balik tabir itu tampak dengan jelas. Dan itulah para anggota kekuatan Konspirasi. Kita tidak banyak membicarakan masalah sarana yang dipakai oleh para tokoh Yahudi itu dalam kegiatan mereka untuk menjatuhkan ekonomi pemerintah kerajaan Perancis. Kita bisa melihat data-data sejarah, lalu menganalisanya untuk mengambil kesimpulan dari sarana-sarana yang dipakai oleh kekuatan Konspirasi, seperti yang terjadi di Rusia, Spanyol dan Amerika. Tentang sarana yang dipakai Konspirasi berkenaan dengan situasi revolusi Perancis, seorang sejarawan Inggris bernama Sir Walter Scott mengatakan,

"Para pemilik modal itu memperlakukan pemerintah kerajaan Perancis seperti rentenir yang siap mewarisi harta kekayaan milik yang berhutang dengan boros dan mewah. Mereka mengulurkan hutang besar-besaran dengan satu tangan, dan tangan lainnya menerima bunga hutang tersebut yang berlipat ganda jumlahnya. Maka tidak mengherankan kalau kas negara menjadi kosong dalam waktu singkat. Sebagai akibatnya, para pemberi hutang itu mendapat fasilitas dan hak-hak istimewa di negeri itu, sebagai jaminan timbal balik atas hutang-hutang tersebut. Dengan begitu lengkaplah jeratan yang mengikat leher pemerintah Perancis."

Setelah Perancis mengalami krisis ekonomi yang parah, yang mendorong pemerintah terus mencari pinjaman dengan bunga sangat tinggi untuk membiayai perang dan pergolakan, para pemilik modal dengan senang hati mengulurkan pinjaman yang dibutuhkan itu, dengan syarat mereka diberi wewenang mencetak mata uang Perancis dengan leluasa. Syarat itu pada awalnya tidak terasa begitu berat. Namun pada hakikatnya itu tidak berbeda dengan peribahasa Perancis yang mengatakan 'Memasukkan seekor ular berbisa ke dalam kamar'. Maksudnya adalah memasukkan wakil pihak pemilik modal dalam keuangan rumah tangga kerajaan Perancis. pihak pemberi pinjaman itu tidak lain adalah Jacques Necker, yang kemudian dipilih oleh raja sebagai menteri keuangan Perancis. Setelah para pemilik modal berhasil mengorbitkan Necker, mereka memujinya lewat berbagai sarana propaganda yang mereka kuasai, bahwa Necker adalah seorang pakar ekonomi kelas kakap, dan satu-satunya orang yang mampu menyelamatkan perekonomian Perancis

dari krisis yang sedang berjalan. Padahal, setelah 4 tahun Necker berkuasa memegang kementerian keuangan, kondisi perekonomian Perancis makin bertambah buruk, sejajar dengan naiknya hutang-hutang yang dibuatnya. Seorang sejarawan Inggris Captain A. Romsey melukiskan kondisi ekonomi Perancis kala itu dalam bukunya yang berjudul 'Sebuah Perang Tanpa Nama' (A War Without a Name) sebagai berikut :

"Revolusi Perancis merupakan pukulan maut bagi orang yang sedang sakit, karena kuku-kuku hutang yang menancap, disusul dengan dikuasainya media massa dan kegiatan politik oleh para tokoh Yahudi. Tidak luput pula para tokoh lapisan masyarakat bawah juga mereka kuasai. Panggung massal telah siap menyajikan pertunjukan drama revolusi. Dengan segala cara para perancang Konspirasi menggerakan revolusi, dan dengan cengkeraman kukunya yang kuat mereka membuat raja tidak berdaya."

Waktu itu Palsemo menghujani dengan selebaran-selebaran gelap. Sambil melaknat tokoh-tokoh istana dan gereja, para kaki tangan Konspirasi terus mengatur langkah dan strategi, dan melatih kader-kader yang kelak dijadikan pemimpin setelah sistem kerajaan runtuh. Di antara tokoh yang berhasil dipersiapkan oleh Konspirasi adalah Robespierre, Danton dan lain-lain. Ada pula yang secara khusus dipilih orang-orang yang bertugas menyerbu penjara Bastilles dengan maksud membebaskan para narapidana, agar narapidana ini melampiaskan kebenciannya kepada istana, sehingga seluruh kota Paris diliputi oleh iklim pergolakan. Di antara pusat penataran itu adalah biara Saint Yacob di Paris. Jadi, rancangan berdarah itu disusun dari balik tembok tempat suci untuk beribadah. Di biara Saint Yacob itu pula dicatat daftar nama bangsawan dan pendukung kerajaan yang bakal dienyahkan dari muka bumi oleh para aktivis revolusi. Mereka ini juga memperalat orang-orang yang sakit jiwa dan para pejabat agar melakukan tindakan kriminal, sehingga situasi akan makin kacau.

Tujuan kekuatan Konspirasi di balik revolusi Perancis adalah untuk menguasai Perancis dari balik layar, dan dari sini melangkah lagi untuk menguasai dunia secara keseluruhan. Peristiwa demi peristiwa terjadi berturut-turut seperti telah kita ketengahkan sebelumnya. Konspirasi telah memperalat Duke Durlian sebagai kuda tunggangan. Mereka minta agar Durlian menghukum mati anak pamannya sendiri, raja Louis XVI, dan dia pula yang mengemban tanggungjawab atas kematian raja dan permaisurinya. Sesungguhnya pihak Konspirasi lah yang bertanggungjawab atas semua peristiwa itu tapi para tokohnya bersembunyi dari balik kegelapan. Instruksi dari konspirasi kepada kalangan revolusioner untuk membunuh beberapa orang istana ternyata terulang kembali. Kali ini yang harus dibunuh adalah Durlian sendiri. Tokoh tunggangan ini difitnah melalui media massa, seperti pernah dialami oleh Marie Antoinette sebelumnya. Dalam waktu sekejap tuduhan keji dari publik Perancis dilontarkan kepada Durlian, yang akhirnya mengalami nasib sama seperti Marie Antoinette. Durlian digiring ke Guilotin. Sementara itu terdengar

pula cemoohan dari para hadirin yang menyaksikan pertunjukan yang mengerikan itu. Ini merupakan cemoohan ulang seperti pernah terjadi pada kematian Antoniette dan raja Louis XVI.

Adapun Mirabeau, setelah merasa dirinya terancam oleh bahaya, dan menyadari dijadikan alat permainan oleh kelompok Konspirasi dari balik layar, segera menyadari adanya kebejatan moral yang digerakkan oleh para penggerak revolusi. Sebenarnya Mirabeau menentang perlakuan sadis terhadap raja Louis XVI. Dia tahu pula, bahwa mendiang raja sebenarnya orang yang lugu, baik hati dan berkemauan lemah, sehingga kurang waspada menanggapi kejadian di sekitarnya. Mirabeau hanya menghendaki untuk menyingkirkan kekuasaan mutlak yang ada pada raja, untuk digantikan dengan raja yang memerintah berdasarkan konstitusi. Kemudian Mirabeau sendiri akan tampil sebagai penasihat raja. Oleh karena itu, ketika ia menyaksikan kekuatan Konspirasi bermaksud membunuh raja Louis XVI, Mirabeau berusaha untuk melarikan raja dari penjara Paris, dan memindahkan ke markas pasukan yang masih setia kepada raja. Usaha Mirabeau ini gagal dan bahkan akan dibunuh oleh kekuatan Konspirasi. Berbagai fitnah dilancarkan untuk mencari alasan bisa menuntut Mirabeau ke pengadilan. Akhirnya pihak Konspirasi memakai cara dengan meracun Mirabeau, dengan kesan seolah-olah Mirabeau mati bunuh diri.

Setelah peristiwa demi peristiwa mengantar meletusnya revolusi Perancis, tibalah saatnya sebuah periode dikenal dalam sejarah Perancis dengan sebutan "Pemerintahan Teror". Pada masa itu, para mangsa pergolakan digiring ke tempat pembantaian dalam jumlah ribuan setiap hari seperti ternak. Sebagai algojo telah ditunjuk Robespierre (1758-1794) dan Danton (1759-1794). Setelah kedua algojo ini menyelesaikan tugasnya, mereka berdua juga dibantai dalam usia yang relatif muda.

Seorang sejarawan Inggris Walter Scott mengetahui dengan pasti peran yang dimainkan oleh kekuatan terselubung, yang mendalangi peristiwa yang terjadi di Perancis. Dalam karya tulisnya berjudul 'Kehidupan Napoleon' kita bisa menemukan data-data yang cukup tentang keterlibatan Konspirasi Yahudi dalam revolusi Perancis itu, dan peristiwa besar lainnya di Eropa. Walter Scott memaparkan bukti-bukti yang bisa menimbulkan tanda tanya dengan mengungkapkan, bahwa kebanyakan wajah yang tampil dalam revolusi Perancis tampak asing bagi alam Perancis. Lebih lanjut ia mengungkapkan secara khas, bagaimana seorang majhul bernama Manuelle muncul seketika di permukaan umum, dan seketika itu pula bisa menempati posisi sebagai jaksa Agung di Paris. Padahal Manuelle adalah orang yang bertanggung jawab atas penangkapan besar-besaran terhadap orang-orang yang dikirim ke tempat-tempat hukuman mati di seluruh Perancis pada bulan September 1792. Dalam penjara Paris saja ditemukan 7.000 orang menemui ajalnya.

Manuelle didampingi oleh seorang Yahudi lainnya bernama David, seorang eksekutif Komite Keamanan Nasional di Paris, yang dikenal sebagai penjagal maut selama perjalanan revolusi berlangsung. David pula yang memasukkan faham Naturalisme ke dalam pemerintahan pada masa pasca revolusi, untuk menggantikan agama Kristen.

Karya besar Sir Walter Scott The Life of Napoleon sebanyak 9 jilid sudah lama tidak beredar. Diduga kuat karena pihak Konspirasi telah mengupayakan, agar buku itu lenyap dari peredaran umum. Perlu juga kita simak sebuah karya lain yang ditulis oleh Renoult dengan judul 'Kehidupan Robespierre' *(The Life of Robespierre).* Buku ini menampilkan fakta-fakta penting, antara lain ucapan-ucapan Robespierre, ketika revolusi sedang panas-panasnya. Pemerintahan Teror mencapai puncaknya antara tanggal 27 April-27 Juli 1794. Pada saat itu Robespierre berbicara panjang lebar di depan Majelis Nasional. Ia menyerang sengit apa yang dinamakan dengan kelompok teroris ekstrimis. Dia menuduh adanya suatu pihak yang berada di belakang tindakan teror itu. Namun dia tidak menyebutkan siapa pihak yang dimaksud. Kata-kata asli yang diucapkan Robespierre adalah : "Aku tidak berani menyebut nama mereka di tempat ini dan di saat ini pula. Aku juga tidak bisa membuka tirai yang menutupi kelompok ini sejak awal peristiwa revolusi. Akan tetapi, aku bisa meyakinkan Anda sekalian, dan aku percaya sepenuhnya, bahwa di antara penggerak revolusi ini terdapat kaki tangan yang diperalat dan melakukan kegiatan amoral dan penyuapan besar-besaran. Kedua sarana itu merupakan taktik yang paling efektif untuk memporak-porandakan negeri ini."

Renoult memberikan komentar, seandainya Robespierre tidak mengucapkan kata-katanya di atas, nasib yang dialami akan lain. Ia telah mengucapkan kata-kata melewati batas yang dibolehkan. Kata-kata pedas meluncur dari mulutnya, sehingga hari berikutnya ia digiring ke tempat hukuman mati. Demikianlah nasib seorang Free Mason yang telah diberi kesempatan untuk mengetahui gerakan **Free Masonry** lebih dari apa yang seharusnya. Hanya sedikit orang yang tahu, bahwa Robespierre, Danton dan tokoh-tokoh revolusi Perancis lainnya yang muncul pada periode pemerintahan teror merupakan alat yang digenggam oleh komplotan 13 Sesepuh Yahudi. Setelah boneka-boneka yang diperalat oleh Konspirasi satu per satu lenyap dari bumi, mereka mulai dengan tahap baru lagi dalam persekongkolan internasional selanjutnya. Esleim Mayer **Rothschild** mengirimkan putranya **Nathan Mayer** ke Inggris untuk membuka cabang perusahaan raksasa milik mereka di kota London. Tujuannya untuk mempermudah hubungan antar-sesepuh Yahudi Internasional di seluruh kota Eropa, dan untuk menancapkan kuku mereka dalam bidang politik dan ekonomi lebih dalam lagi. Tujuannya yang lebih khusus lagi ialah, agar mereka bisa mengadakan hubungan lebih mudah antar konglomerat yang menguasai bank Inggris, Belanda, Perancis dan Jerman. Untuk itu, **Rothschild** telah mempersiapkan Nathan selama 26 tahun, yang sekaligus ini menunjukkan kehebatan **Rothschild** dalam pembinaan kader Konspirasi, sejak Nathan masih belia.

F. Kekuatan Konspirasi dan Napoleon

Setelah tahap di atas selesai, kekuatan Konspirasi mengincar seorang yang sedang naik daun, yaitu Napoleon Bonaparte. Mulailah sejak itu kekuatan Konspirasi mengulurkan dana besar-besaran kepada Napoleon untuk membiayai perang yang kondang itu, dengan tujuan untuk menyingkirkan sistem kerajaan di seluruh negara Eropa. Napoleon mengerahkan pasukannya besar-besaran ke berbagai negara Eropa. Puncak pengerahan pasukan itu terjadi pada tahun 1804, ketika ia mengangkat dirinya sebagai Kaisar Perancis, dan mengangkat saudara-saudaranya menjadi raja di negara-negara Eropa yang ditaklukkan. Joseph dijadikan raja Napoli, Louis raja Belanda, dan Jerume raja Lostvalia (salah satu wilayah Jerman ketika itu). **Nathan Rothschild** juga dengan diam-diam mengangkat keempat saudaranya menjadi raja uang di keempat kerajaan Eropa itu. Dengan demikian, merekalah penguasa yang sebenarnya di balik tahta kerajaan keluarga Napoleon.

Selanjutnya, pihak Konspirasi memilih negara Swiss sebagai pusat lembaga keuangan yang aman. Mereka berusaha menyelamatkan negara ini dari perang dan pertikaian umum. Dengan kata lain, Swiss akan dijadikan negara netral untuk selamanya. Setelah itu, kekuatan Konspirasi melangkah lagi kepada bisnis baru yang banyak memberi keuntungan, yaitu perdagangan 'perang'. Untuk mencapai tujuan ini mereka harus menguasai pabrik-pabrik senjata, amunisi dan kapal perang, dan menguasai industri-industri baja, besi, kimia dan pabrik yang memproduksi alat perang lainnya. Dengan strategi ini, kekuatan Konspirasi mempersiapkan dana besar-besaran yang membanjiri berbagai proyek itu, yang kemudian produknya dialirkan kepada pihak yang bersengketa tanpa kecuali. Akan tetapi muncul kendala bagi mereka, yang datang dari Napoleon sendiri. Awal mulanya Napoleon merasa puas terhadap para sesepuh Yahudi yang mengulurkan pinjaman uang besar-besaran kepadanya, untuk membiayai perlengkapan pasukannya sebesar itu. Akan tetapi, lama-kelamaan Napoleon menyadari, bahwa dibalik itu ada kekuatan terselubung yang menggerakan tangannya. Napoleon mengambil langkah lebih hati-hati dan waspada, di samping berusaha untuk memukul kekuatan terselubung itu, apabila telah cukup bukti-bukti dan saat yang tepat telah tiba. Namun sebelum Napoleon bisa melaksanakan niatnya karena ia dan pasukannya masih mati-matian berperang melawan Rusia, kekuatan Konspirasi telah memergoki gelagat yang tidak menyenangkan dari Napoleon. Di sela-sela kesibukan Napoleon itulah pihak Konspirasi melihat adanya kesempatan yang tepat untuk memukul Napoleon, sehingga pasukan Napoleon menjadi kacau dan dipukul roboh oleh pasukan Rusia. Dalam lembaran sejarah pada umumnya disebutkan, bahwa kekalahan Napoleon oleh Rusia disebabkan oleh adanya kesulitan cuaca dingin dan salju tebal yang menghalangi laju pasukannya. Padahal, penyebab yang sebenarnya adalah karena jalur penghubung yang menuju pasukan Napoleon diputus oleh tangan-tangan terselubung, sehingga senjata dan amunisi yang dikirim untuk pasukannya tidak bisa sampai. Sementara itu, amunisi pasukan Rusia terus

mengalir dengan deras. Langkah kekuatan Konspirasi yang dilakukan untuk menghancurkan pasukan Napoleon kemudian memaksa Napoleon turun tahta. Langkah ini oleh Konspirasi Internasional dijadikan tradisi untuk melangkah dan mengadakan kegiatan di masa-masa selanjutnya. pihak Konspirasi dalam melakukan taktik itu menggunakan kaki tangan orang-orang Serbia untuk menyelusup ke jajaran penting dalam industri, transportasi, logistik dan posisi rawan lainnya. Ketika itulah negara-negara yang telah dimasuki oleh mereka jatuh di bawah pengaruh kekuatan terselubung. Posisi kunci yang dikendalikan mereka memungkinkan mereka melaksanakan kegiatan yang bisa menimbulkan kekacauan dalam suplai pasukan yang sedang bertempur di medan laga. Taktik Konspirasi yang dipakai untuk menghancurkan pasukan Napoleon dipakai lagi di kemudian hari untuk menghancurkan pasukan Czar Rusia pada tahun 1904 dalam menghadapi pasukan Jepang.

Sejarah telah mencatat, bagaimana peristiwa berikutnya terjadi setelah kekalahan Napoleon, disusul dengan peristiwa penurunan Napoleon dari tahta dan dibuang ke pulau Elba. Ketika Napoleon melarikan diri sebagai usaha untuk kembali, segera ditangkap kembali oleh jaringan yang telah dipasang oleh Konspirasi. Pertempuran Waterloo merupakan perang terakhir bagi Napoleon. Adapun **Nathan Rothschild**, nasibnya justru sebaliknya. Ia telah berhasil menguasai keuangan di seluruh Eropa, setelah berakhirnya masa kejayaan Napoleon. **Rothschild** pada waktu itu telah membangun istana yang letaknya menghadap langsung dengan istana raja Louis XVIII, pewaris tahta kerajaan Perancis. Dari lokasi di seputar istana raja, Nathan bisa memantau gerak-gerik yang ada di sana dari jendela istananya sendiri itu. Para mata-mata Konspirasi dalam istana raja Louis lebih mudah mengadakan hubungan dengan Nathan, khususnya mengenai perkembangan perang Waterloo yang hampir berakhir. Pada waktu yang sama, Nathan mengadakan jaringan lain untuk menguak informasi tentang perang tersebut, untuk kemudian dikirim ke Inggris. Pada saat datangnya berita mengenai keunggulan pasukan Wellington (panglima pasukan Inggris) atas Napoleon, dan dipastikan Wellington akan tampil sebagai pemenang perang, Nathan mengirimkan berita kebalikannya ke Inggris lewat utusannya. Dikatakan, bahwa Napoleon lah yang menang atas Wellington. Tak ayal lagi, berita itu membuat rakyat Inggris cemas, dan harga bursa uang anjlok seketika. Kemudian Nathan berangkat secepatnya ke Inggris dengan kapal khusus. Begitu Nathan menginjakkan kakinya ke London, segera saja ia memerintahkan anak buahnya untuk memborong seluruh penjualan modal, saham, uang dan apa saja yang bisa dibeli. Peristiwa ini sangat mengejutkan semua pihak, setelah pada hari berikutnya tersiar berita yang sebenarnya, yaitu kemenangan Wellington atas Napoleon. Setelah pasar modal kembali normal, para pemilik modal Yahudi, khususnya Nathan telah memboyong keuntungan yang sangat besar. Tidak seorang pun membicarakan bagaimana **Rothschild** membungkam kemarahan pemerintah Inggris dan rakyatnya, akibat kerugian jutaan poundsterling dalam pasar modal London itu dalam waktu hanya satu hari. Dan jelas pula tercatat dalam sejarah, bahwa

Rothschild setelah itu mengeluarkan bantuan kepada Inggris uang sebesar £ 18 juta, dan kepada Rusia £ 5 juta, karena negeri ini telah berjasa membantu Konspirasi menghancurkan Napoleon. Ketika **Nathan** meninggal dunia tahun 1836, Bank Inggris benar-benar telah berada di tangannya. Dan hutang nasional Inggris kala itu telah mencapai £ 885 juta, akibat penjagalan ekonomi besar-besaran dalam pasar modal. Sedikit sekali orang yang bisa menemukan tokoh Free Mason Eropa yang bisa menyingkap, bagaimana *The Grand Free Mason Lodge* bisa menyusup ke posisi penting di negara-negara Eropa. Paus Paulus Pius IX termasuk orang yang mengetahui gerakan yang dilakukan oleh **Free Masonry** itu, sehingga dia mengharamkan umat Kristen Katolik memasuki perkumpulan itu.

Kalau masih ada orang yang meragukan peran Konspirasi dalam peristiwa revolusi Perancis, bisa ditunjukkan bukti-bukti yang lebih jelas, yaitu ketika terjadi diskusi dalam Majelis Nasional Perancis yang diadakan pada tahun 1904. Kita bisa mengutip sebuah ucapan yang dilontarkan oleh De Rosanbe, seorang wakil anggota Majelis. Dia mengatakan

> "*Kita telah yakin benar tentang masalah ini, yaitu bahwa **Free Masonry** adalah satu-satunya pihak yang merancang timbulnya revolusi Perancis. Dan sambutan serta tanggapan yang kita dengarkan dalam Majelis ini menunjukkan, bahwa sebagian kita tahu seperti yang saya ketahui.*"

Kemudian seorang anggota lain bernama Gommel, yang juga termasuk anggota perkumpulan The Grand Eastern Lodge Perancis berdiri mengatakan :

> "*Kita bukan hanya mengetahui hal itu, melainkan kita akan mengumumkan kepada khalayak ramai.*"

Pada acara makan malam besar-besaran yang diadakan di Paris pada tahun 1923, yang dihadiri oleh para politisi dan wakil-wakil dari Liga Bangsa-Bangsa (Nations-League) yang kelak menjadi Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations), seorang tokoh The Grand Eastern Lodge bangkit seraya mengatakan dengan penuh kebanggaan :

> "*Perancang Pemerintahan Perancis adalah putra **Free Masonry** Nasional Perancis. Dan perancang Republik Dunia besok adalah putri **Free Masonry** Internasional.*"

Demikian kita melihat kekuatan Konspirasi yang sampai tahun 1923 telah berani berbangga-bangga di tengah-tengah Pemerintahan Republik Perancis sebagai ayah Revolusi Perancis, yang diberi sebutan akbar itu. Dan mereka berani pula mengumumkan niatnya tentang program yang akan dilaksanakan di masa mendatang, seperti mendirikan Republik Dunia, yang dikatakannya sebagai anak putri kandung **Free Masonry** Internasional. Fenomena ini tidak perlu mengherankan, sebagai akibat keberhasilan mereka dalam perjanjian Versailles dan dalam perang dunia I. Sebelum itu mereka telah berhasil menghancurkan sistem kerajaan Perancis, dan peristiwa yang terjadi pada abad ke 19 atas ulah tangan-tangan tersembunyi mereka.

Setelah tahun 1923, Kekuatan Konspirasi telah bisa mempersiapkan kaki-tangannya untuk menduduki posisi penting dalam pemerintahan Perancis. Monseour Edouard Herriot adalah seorang antek Konspirasi yang pertama kali bisa menduduki kursi Perdana Menteri Perancis pada tahun 1924. Sejak itu pula pengaruh Konspirasi sangat menentukan untuk mempersiapkan orang-orang yang akan menduduki jabatan penting. Herriot telah berhasil memelopori gerakan sekulerisasi total di Perancis, menggantikan agama Kristen yang telah menjadi agama negara sejak berabad-abad lamanya.

Seorang anggota kawakan dari *The Grand Eastern Lodge* bernama Leon Bluem adalah seorang Yahudi, dan seorang politikus Perancis terkemuka yang memainkan peran penting dalam kebijakan politik Perancis sampai setelah perang dunia II. Ia berkali-kali menduduki jabatan menteri dan wakil perdana menteri. Tahun 1936 ia menjadi perdana menteri. Setelah itu, ia menjadi utusan Perancis untuk Liga Bangsa-Bangsa *(Nations League)* pada masa antara perang dunia I dan perang dunia II, yang bermarkas di Jerman. Sampai sekarang Konspirasi juga ingin menguasai Perserikatan Bangsa-Bangsa *(United Nations),* dengan memanfaatkan keluguan negara-negara anggota yang berkumpul dalam satu badan internasional itu. Dengan demikian, negara-negara itu akan mudah menjadi mangsa bagi Konspirasi. Setelah Liga Bangsa-Bangsa dibubarkan, Konspirasi Yahudi Internasional berusaha menyelusup ke dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa. Ada bukti nyata yang tidak boleh kita abaikan tentang usaha itu, yaitu ketika Badan Internasional itu menyetujui berdirinya negara Israel, dan memberikan negeri Palestina kepada Zionisme Politik. Amerika dan Uni Sovyet ikut mendukung berdirinya negara Israel itu. Kedua negara adidaya itu telah lama dipengaruhi oleh lobi Yahudi. Dengan demikian, tercapailah salah satu cita-cita Konspirasi, yang lebih dari setengah abad lamanya diperjuangkan.

Jelaslah bagi kita, sejauh mana perjalanan yang telah ditempuh oleh kekuatan Konspirasi, setelah jatuhnya Napoleon Bonaparte.

IV. KONSPIRASI BERCOKOL DI AMERIKA

A. Menancapkan kuku sedikit demi sedikit

Kalau kita menyimak sejarah Amerika modern, kita akan mengetahui asal-usul masuknya Yahudi, berawal sejak sejarah Amerika itu sendiri. Bahkan orang-orang Yahudi telah berusaha mengembangkan sayap pengaruhnya di bumi itu sebelum Amerika Serikat lahir sebagai negara, yaitu ketika Amerika masih terdiri dari 13 wilayah koloni Inggris. Mata para pemilik modal mulai mengincar koloni Inggris di Amerika setelah Benjamin Franklin, seorang tokoh Amerika terbesar tiba di London ia disambut oleh para pemilik modal Yahudi yang telah menguasai perekonomian Inggris, seperti telah kita jelaskan sebelumnya.

Dalam dokumen Senat Amerika halaman 98 butir 33 terdapat laporan yang ditulis oleh Robert L.Owen, mantan kepala komisi bank dan keuangan dalam Kongres Amerika tentang pertemuan antara wakil-wakil perusahaan **Rothschild** dan Benjamin Franklin. Disebutkan antara lain, bagaimana para utusan **Rothschild** minta keterangan tentang sebab yang menurut hematnya bisa membuat perekonomian di koloni Amerika maju. Franklin menjawab pertanyaan itu dengan kata-kata sebagai berikut :

> "*Masalah itu tidak sulit. Kita akan mencetak mata uang kita sendiri, sesuai dengan kebutuhan yang dihajatkan oleh industri yang kita miliki.*"

Menurut pengamatan Robert L. Owen, jawaban Franklin itu langsung membuat kelompok **Rothschild** tertarik untuk memanfaatkan kesempatan itu, untuk memetik keuntungan besar. Itulah yang tampak pada awal mulanya, bahwa mencetak mata uang sendiri bagi koloni Inggris di Amerika merupakan larangan hukum, agar koloni itu tetap menggantungkan sistem keuangannya pada bank Inggris.

Sementara itu, **Amschel** Mayer **Rothschild** masih tinggal di Jerman mengurusi perusahaannya. Ia merekrut tentara profesional sewaan di Jerman, dan mengirimnya kepada Pemerintah Inggris dengan imbalan sebesar $ 8 untuk setiap orang. Pengaruh **Rothschild** dan kondisi Pemerintah Inggris telah memungkinkan untuk meluluskan tuntutan koloni Amerika mencetak mata uangnya sendiri. Undang-undang itu lahir, dan Pemerintah Inggris di Amerika segera melaksanakan undang-undang itu. Pemerintah Inggris menyerahkan kembali seluruh aset milik Amerika yang disimpan di bank Inggris, sebagai pengembalian deposito sekaligus dengan bunganya yang segera akan dibayar dengan mata uang baru. Apa akibat dari langkah tersebut? Kita serahkan jawabnya kepada Benjamin Franklin sendiri, yang sampai sekarang masih tersimpan dalam dokumen Kongres nomor 23, berbunyi sebagai berikut :

"Perkembangan situasi berbalik 100% dalam jangka waktu hanya satu tahun, setelah disahkannya undang-undang itu. Masa-masa makmur telah berakhir, dan berubah menjadi krisis ekonomi yang parah, sehingga jalan-jalan di koloni itu penuh dengan gangguan. Bank Inggris telah menolak menerima pembayaran lebih dari 50% dari nilai mata uang Amerika, seperti yang berlaku sesuai dengan undang-undang baru. Dengan kata lain, mata uang Amerika anjlok sampai 50% nilainya."

Para analis sejarah sepakat mengambil kesimpulan, bahwa sebab timbulnya revolusi Amerika untuk menentang Pemerintah Inggris adalah menyangkut masalah 'Pajak Teh' yang terkenal itu. Sedang Benjamin Franklin adalah salah satu figur terkemuka dalam revolusi Amerika. Para analis memberikan komentar mengenai sebab-sebab itu sebagai berikut :

"Sesungguhnya Amerika Serikat bersedia sepenuhnya untuk menerima beban pajak tambahan itu, atau yang sejenisnya, seandainya Inggris tidak mencabut undang-undang tentang hak untuk mencetak mata uang bagi koloni Inggris di Amerika, yang menyebabkan timbulnya pengangguran dan resesi ekonomi seluruh koloni. Orang tidak tahu, bahwa sebenarnya lahirnya beban pajak baru yang mengeruhkan ekonomi Amerika oleh Inggris disebabkan oleh adanya pemeras internasional yang mencekik perekonomian Inggris. Sedang revolusi pada waktu itu belum pecah. Perlawanan bersenjata yang pertama antara pasukan revolusi melawan pasukan Inggris baru dimulai pada 19 April 1775. Kemudian timbul peristiwa lain yang tidak perlu kita ceritakan di sini, hingga terpilihnya George Washington sebagai panglima pasukan revolusi. Kongres mengeluarkan deklarasi kemerdekaan pada tahun 1776."

Setelah usai perang revolusi, para pemilik modal internasional tetap berusaha lewat perwakilan mereka, untuk memperjuangkan lahirnya undang-undang tentang hak mencetak mata uang. Para tokoh kemerdekaan Amerika menyadari bahaya yang mengancam, dan bersikap waspada terhadap persekongkolan para pemilik modal itu. Masalah ini bisa diketahui dari dokumen mengenai suasana pertemuan yang diadakan di kota Philadelphia tahun 1787, yang dikenal dengan "Pertemuan para bapak pendiri Amerika Serikat". Teks ke 5 bagian ke 8 pada butir pertama undang-undang Amerika berbunyi :

"Kongres adalah satu-satunya lembaga yang punya wewenang mencetak mata uang, dan mengeluarkan undang-undang yang bertalian dengan peraturan mengenai nilainya."

Langkah yang diandalkan oleh para pemilik modal internasional adalah taktik konservatif mereka, yaitu menggunakan perusahaan terselubung. Para direktur Bank Inggris telah memilih wakil mereka di Amerika pada tahun 1780, yaitu seorang tokoh penting bernama Alexander Hamilton, yang muncul berkat propaganda Yahudi, sehingga namanya bisa mengorbit sebagai salah satu pejuang kemerdekaan. Ia mengusulkan gagasan untuk mendirikan Bank terpadu yang punya wewenang untuk mencetak mata uang, dan sekaligus

berwenang mengawasi itu, sebagai ganti wewenang pemerintah. Di samping masalah bank itu, ia juga mengajukan usul, agar lembaga dikelola oleh swasta. Untuk modal bank itu dibutuhkan uang sebesar 12 juta US Dolar, 10 juta dolar di antaranya akan diambilkan dari bank Inggris, sedang sisanya ditawarkan kepada para investor Amerika sendiri.

Menjelang akhir tahun 1783 Hamilton dan partnernya Robert Morris berhasil mendirikan Bank Amerika yang dimaksud. Morris, seorang analis keuangan dalam Kongres Amerika telah berhasil mengawasi keuangan dan perbelanjaan pemerintah Amerika, sehingga membuat kas negara jatuh dalam keadaan krisis keuangan yang parah pada saat perang kemerdekaan usai. Masalah ini membuktikan dengan jelas, bahwa taktik yang dipakai oleh kekuatan terselubung adalah dengan memanfaatkan perang dan kaki-tangan. Morris melangkah lebih jauh lagi. Ia mengeluarkan uang kas negara yang masih tersisa sebanyak $ 250 ribu untuk didepositokan dalam Bank Amerika, karena para direktur Bank Amerika merupakan orang-orang wakil Bank Inggris yang konsekuensi logisnya adalah, bahwa kelompok pemilik modal Yahudi yang telah menguasai Bank Inggris berarti juga menguasai Bank Amerika.

Melihat adanya bahaya kelompok Konspirasi Yahudi terhadap Amerika, para tokoh revolusi kemerdekaan, terutama Benjamin Franklin sendiri terpanggil untuk ikut campur dalam Kongres, dan mereka berhasil membatalkan wewenang Bank Amerika untuk mencetak mata uang. Bank Inggris yang telah menguasai Bank Amerika adalah pihak yang telah menyebabkan timbulnya krisis keuangan di bawah pengawasan Robert Morris itu.

Para pemilik modal tidak putus-asa atas kegagalan sementara ini. Bahkan mereka mengeluarkan instruksi kepada kaki-tangan mereka agar melipatgandakan usaha dengan menunggu saat yang tepat. Mereka akhirnya berhasil mengorbitkan Alexander Hamilton sampai pada kedudukan Menteri Keuangan Amerika. Kedudukan itu memungkinkan Hamilton mendapatkan persetujuan Pemerintah Amerika untuk memberikan wewenang mencetak mata uang berdasarkan jumlah nilai pinjaman negara dan swasta. Hamilton mengungkapkan alasan kepada pemerintah, bahwa mata uang yang dikeluarkan oleh kongres dan nota jaminan pinjaman nasional tidak akan ada harganya di luar negeri. Sedang nota jaminan pinjaman nasional dan swasta yang dikeluarkan oleh bank bisa dipergunakan dalam berbagai bentuk transaksi dengan pihak luar negeri. Modal baru telah ditetapkan bagi bank sebesar $ 35 juta, dengan catatan yang $ 28 juta diambil dari investor Eropa. Padahal, keuangan Eropa berada di tangan kelompok **Rothschild**.

Kini tiba saatnya Hamilton memetik buah sebagai balasan setimpal atas ulah dan perbuatannya. Ibarat domba yang dipelihara, dan setelah gemuk dipotong. Menurut dugaan, Hamilton telah mengetahui lika-liku Konspirasi lebih banyak daripada yang dikehendaki mereka. Terjadilah persaingan keras antara Hamilton dan seorang Yahudi profesional bernama Aron Pour, sehingga Hamilton mendapat giliran yang menyedihkan.

B. Merebut Perekonomian

Manuver untuk bisa mengontrol pencetakan mata uang Amerika mengakhiri satu tahap kegiatan Konspirasi di Amerika. Langkah berikutnya yang ditempuh oleh para pemilik modal internasional adalah bagaimana menguasai perekonomian Amerika. Tahap ini dimulai dengan gerakan manuver amat meluas, yang dilakukan oleh kelompok **Rothschild** dengan mengeluarkan instruksi kepada agen-agen mereka di Amerika, agar mereka menggalakkan propaganda besar-besaran mengenai kemakmuran dan kesejahteraan bagi prospek bangsa Amerika. Instruksi itu juga ditujukan kepada para direktur Bank Amerika untuk memberikan pinjaman lunak, agar bangsa Amerika tergiur untuk memanfaatkan tawaran itu. Tidak ayal lagi, bangsa Amerika segera memanfaatkan pinjaman itu untuk membiayai proyek-proyek baru yang tumbuh seperti jamur di musim hujan. Setelah perkembangan mencapai titik tertentu, kelompok **Rothschild** mengeluarkan instruksi rahasia, agar tawaran pinjaman itu segera dihentikan, dan agar jumlah uang yang beredar di pasaran dibatasi. Tentu saja ini menyebabkan krisis ekonomi yang parah, dan mengakibatkan lumpuhnya perekonomian Amerika. Proyek yang dibangun atas biaya pinjaman dari bank itu. Peristiwa ini bukan tidak mendapat tantangan dari rakyat Amerika. Tiga tokoh Amerika, yaitu John Adams, Thomas Jefferson dan Andrew Jackson, yang kelak menjadi presiden Amerika merupakan tokoh-tokoh terkemuka yang mempermasalahkan krisis ekonomi tadi. Berikut ini adalah beberapa kalimat yang ditulis oleh Jefferson kepada Adams :

> "*Saya yakin sepenuhnya, bahwa lembaga-lembaga keuangan ini lebih berbahaya bagi kemerdekaan kita daripada serbuan pasukan musuh. Lembaga keuangan itu juga telah melahirkan sekelompok aristokrat kaya yang kekuatannya mengancam pemerintah. Menurut hemat saya, kita wajib meninjau hak mencetak mata uang bagi lembaga keuangan ini, dan mengembalikan wewenang itu kepada rakyat Amerika sebagai pihak yang paling berhak.*"

Kritik terbuka seperti itu membuat para pemilik modal menjadi barang, dan mengingatkan kepada mereka tentang masa suram yang akan segera datang, berkenan dengan masa perpanjangan wewenang Bank Amerika pada tahun 1811, apabila hal itu dibatalkan. Nathan **Rothschild** kemudian segera mengambil sikap dengan mengancam presiden Amerika secara pribadi, yang ketika itu dipegang oleh Andrew Jackson, yang isinya sebagai berikut :

> "*Hanya ada dua pilihan, yaitu memperpanjang wewenang atau menolak. Dan ketika itu Anda akan melihat Amerika Serikat terperosok ke dalam kancah peperangan yang dahsyat.*"

Kekuatan Konspirasi telah lama menggunakan taktik busuk dengan meniupkan api perang untuk menghancurkan para pemimpin dan kepala negara yang menentang para pemilik modal yang menghadang perjalanan Konspirasi. Akan tetapi Presiden Jackson tidak memperdulikan gerakan

tersebut bahkan berganti menentang utusan itu. Kemudian utusan itu kembali dengan jawaban :

> "*Anda sekalian tidak lain adalah kawanan perampok dan ular. Kami akan menghancurkan kalian, dan bersumpah akan menghancurkan kalian.*"

Rupanya para pemilik modal benar-benar akan melaksanakan ancaman mereka. Tidak lama kemudian mereka mendesak pemerintah Inggris dengan menekan lewat Bank Inggris untuk menyerbu Amerika pada tahun 1812. Tujuan **Nathan Rothschild** yang paling utama adalah menguras kas pemerintah Amerika, akibat biaya perang yang dibutuhkan, sehingga tidak ada jalan lain kecuali mencari dana dari pinjaman luar negeri. Sedang tumbal manusia dan kehancuran akibat perang bukanlah harus dipikul oleh **Nathan Rothschild**. Program ini benar-benar terlaksana, dan akhirnya kongres mengesahkan perpanjangan wewenang Bank Amerika itu tahun 1816.

C. Peperangan Sipil Amerika (1861-1866) dan Terbunuhnya Abraham Lincoln

Perang sipil Amerika merupakan peristiwa sejarah terpenting bagi negara itu. Kita tidak akan membahas deskripsi mengenai perang yang terkenal itu. Buku sejarah sudah banyak mengungkapnya. Hanya saja, dalam peristiwa itu ada hal-hal yang tersembunyi bagi pandangan umum, yaitu perang yang dimainkan oleh para pemilik modal internasional, dan akibat yang ditimbulkan oleh perang itu.

Pada tahun 1857 di London, Princess Leonara, putri direktur perusahaan **Rothschild** and Brothers cabang Inggris punya hajad mengawinkan anak putrinya bernama **Louica Rothschild** dengan seorang pria kerabat dekat dari Perancis bernama **Alfonso Rothschild**. Sejumlah pemilik modal dari berbagai negeri berkumpul dalam upacara pernikahan itu, di samping beberapa politisi, antara lain Benjamin Disraeli, seorang politikus jempolan Yahudi, yang kelak menjadi perdana menteri Inggris sampai beberapa kali. Dalam upacara itu Disraeli menyampaikan sambutan, antara lain :

> "*Saat ini para pemuka keluarga besar **Rothschild** yang ketenarannya meluas di seluruh Eropa dan di setiap ujung dunia berkumpul di tempat ini.*" *Kemudian ia melanjutkan kata-katanya yang ditujukan kepada keluarga **Rothschild** cabang Paris dan London : "Kalau Anda berdua berminat, kita akan membagi Amerika Serikat menjadi dua bagian. Satu bagian untuk James (pimpinan cabang Perancis) dan bagian lainnya untuk Leonnel (cabang Inggris). Adapun Napoleon .... adapun Napoleon III, Kaisar Perancis, kita akan memberikan wilayah yang akan kita tentukan kemudian. Mengenai Bismarck, Kanselir Jerman, jatah nasibnya adalah yang telah kita sediakan untuknya, yaitu sebesar pijakan kaki, yang kita akan mengenyahkannya.*"

Sejarah telah menjelaskan kepada kita, bagaimana keluarga **Rothschild** memilih Yahuda Benjamin, seorang kerabat **Rothschild** sendiri, sebagai pimpinan yang mewakili perusahaan keluarga itu di Amerika. Bagaimana peristiwa demi peristiwa terjadi kemudian, hingga pecahnya perang sipil Amerika bisa meletus? Para pemilik modal melaksanakan program yang telah disinggung oleh Disraeli tadi. Ia mendesak Napoleon III untuk menduduki Meksiko, lalu mencaplok negeri itu ke dalam kekuasaan imperiumnya. Pemerintah Britania Raya kembali menduduki Amerika Utara. Dalam perang ini, para tokoh pemilik modal Yahudi punya dua ujung tombak sasaran, yaitu pertama menciptakan kesempatan emas yang bisa dieksploitasi untuk mengeluarkan pinjaman dan penjualan senjata kepada Napoleon III, untuk mempersenjatai diri di Meksiko, di samping untuk mengulurkan persenjataan di Amerika Selatan yang masih muda itu. Sedang sasaran kedua adalah, bahwa wilayah ini akan jatah ke tangan para pemilik modal internasional secara langsung. Lebih dari itu, mereka akan menghalangi presiden besar Abraham Lincoln dengan perang ini, agar dia tidak membebaskan perbudakan di Amerika. Mereka menyadari, bahwa perbudakan yang berkelanjutan tentu akan menyebabkan kehancuran bangsa Amerika itu sendiri. Presiden Lincoln sendiri telah mengetahui masalah ini, sehingga ia pernah mengucapkan kata-kata yang populer : "Tidak mungkin suatu bangsa akan bertahan hidup, kalau setengah dari jumlah warganya terdiri dari warga yang berstatus merdeka, sedang setengah lainnya hidup dalam ikatan perbudakan."

Perang itu tidak sejalan dengan harapan para pemilik modal internasional. Setelah perang berjalan 2 tahun, pasukan Selatan tampak mengalami kemunduran dan membutuhkan bantuan. Para pemilik modal menoleh kepada Napoleon III, dan mendesaknya agar tetap maju perang. Mereka menyanggupi memberi tambahan bantuan materi kepada Napoleon dengan target, bahwa mereka kelak akan bisa menguasai Louisiana dan Texas. Czar Rusia mendengar berita ini, dan menjadi marah karenanya. Czar kemudian mengancam Inggris dan Perancis, bahwa penyerbuan dalam bentuk apa pun terhadap Amerika Serikat berarti menyerbu wilayah Rusia sendiri. Ancaman itu bukan hanya gertak sambal. Czar mengirim pasukan angkatan lautnya menuju sepanjang pantai kota New York dan San Francisco, dan menyerahkan komando pasukan laut ini kepada presiden Abraham Lincoln sendiri.

Manuver keras para pemilik modal untuk merebut perekonomian Amerika Serikat mengalami kendala besar, karena adanya tantangan gigih dari presiden Lincoln. Abraham Lincoln bekerja keras untuk melepaskan rantai yang mengikat erat leher Amerika dalam sektor perekonomian. Untuk mencapai perjuangan, Lincoln berpegang pada undang-undang Amerika teks ke 5 bagian ke 8 butir 1, yang isinya memberikan wewenang kepada Kongres untuk mengeluarkan mata uang di samping hak untuk mengeluarkan nota Bank senilai 450 juta dolar yang jumlah hutang nasional akan dijadikan penutupnya.

Para pemilik modal Yahudi Internasional ketika itu mengerahkan segala kekuatannya untuk menghadapi Lincoln yang mengancam kedudukan mereka. Mereka mulai mengadakan manuver dan kegiatan terselubung, dengan tujuan menjatuhkan Lincoln. Manuver pertama bisa mereka capai melalui Kongres agar Kongres mengesahkan undang-undang baru yang bisa mencegah pembatasan bunga pinjaman nasional atas harga barang-barang impor dengan mata uang tersebut. Di samping itu, mereka juga mengumumkan perang kepada mata uang baru itu di pasaran internasional dan bank-bank asing, sehingga nilainya turun sampai tingkat rendah, yaitu sepertiga dari nilai normal. Setelah itu mereka memborong mata uang tersebut yang masih beredar, untuk membeli nota bank simpan-pinjam negara dengan harga penuh menurut nilai dolar. Dengan demikian, para pemilik modal telah berhasil melempar batu dan sekaligus mendapat dua ekor burung, yang mengakibatkan anjloknya nilai mata uang negara dari satu sisi, dan mereka mengeruk keuntungan besar-besaran di sisi lain. Berikut ini petikan beberapa kalimat dari surat instruksi para pemilik modal di Eropa kepada lembaga keuangan di Amerika Serikat :

> "*Kami tidak bisa menerima beredarnya mata uang baru Amerika, kecuali kalau itu berpindah di bawah kekuasaan kami. Kami bisa mencapai tujuan ini lewat nota bank pinjaman nasional, yang pada akhirnya bisa menguasai mata uang pemerintah.*"

Para pemilik modal telah berhasil menanamkan pengaruh mereka di kalangan sejumlah anggota Kongres dan Senat. Dengan mudah mereka bisa menundukkan Kongres dan membungkam suaranya, untuk mendukung disahkannya undang-undang keuangan pada tahun 1863, yang menguntungkan para pemilik modal itu, meskipun ditentang oleh presiden Lincoln. Dengan demikian, tertancaplah kuku baru Yahudi dalam memperebutkan perekonomian Amerika Serikat. Berikut ini kutipan sebuah surat dari Konglomerat **Rothschild** kepada sebuah lembaga keuangan raksasa di London yang terletak di Wall Street, yang kondang sampai sekarang, yaitu lembaga keuangan Eickhaimer, Morton dan Van der Gold. Surat itu tertanggal 25 Juni 1863, berbunyi :

"*Mr. John Shirman menulis surat kepada kami dari negara bagian Ohio Amerika Serikat, untuk memberikan informasi mengenai spekulasi keuntungan besar yang akan bisa diperoleh, setelah undang-undang baru yang disahkan oleh Kongres mengenai perbankan. Mr. Shirman mengatakan, bahwa ini merupakan kesempatan yang belum pernah ditemukan oleh para pemilik modal internasional selama ini untuk mengeruk keuntungan besar. Tampaknya undang-undang ini akan menjamin Bank Amerika untuk menguasai perekonomian Amerika.*

"**Rothschild** berbicara panjang lebar dalam suratnya itu, yang pada akhirnya ia mengemukakan pandangannya sebagai berikut :

"Hanya beberapa orang yang tahu hakikat undang-undang baru mengenai keuangan. Mereka akan menghadapi dua pilihan, dan tidak ada lainnya, yaitu apakah mereka akan mengikuti di belakang kita untuk mendapat beberapa keuntungan, ataukah akan menentang kita, sedang mereka telah terikat oleh undang-undang itu. Oleh karena itu, sikap oposisi yang menentang undang-undang itu akan sia-sia. Kebanyakan orang Amerika adalah golongan yang tidak bisa berfikir tentang keuntungan apa yang diperoleh oleh para pemilik modal internasional dari undang-undang ini. Mereka tidak akan berfikir, bahwa undang-undang ini sebenarnya merupakan musuh bagi kepentingan mereka sendiri."

Hormat kami
ttd.
(**Rothschild** & Brothers)

Di bawah ini adalah kutipan surat balasan yang dikirim oleh perusahaan-perusahaan Eickhaimer, Morton dan Van der Gold kepada **Rothschild** bersaudara :

"Tuan-tuan yang mulia, kami telah menerima surat tuan. Tampaknya Mr. John Shirman adalah seorang yang memiliki sifat kecerdikan, seperti yang dimiliki oleh seorang konglomerat berbakat dan bisa mengantisipasi perkembangan yang akan mendatangkan keuntungan besar. Padahal umurnya masih sangat muda. Di samping itu, ia mengidamkan untuk bisa menduduki kursi kepresidenan Amerika Serikat. Sekarang ia anggota Kongres. Fikiran sehat telah membuatnya sadar, bahwa untuk memperoleh keuntungan besar adalah dengan mengadakan persahabatan dengan tokoh-tokoh dan lembaga-lembaga yang memiliki sumber dana keuangan besar, yang menurut dia bukan saja menggunakan uang sebagai alat untuk mencari dukungan pemerintah, melainkan juga untuk memukul pihak yang menentang kepentingan mereka."

Selanjutnya butir undang-undang tentang keuangan yang baru itu disebut berulang-ulang oleh **Rothschild**, dan menyinggung keuntungan yang bakal diperoleh dari upaya itu. Setelah itu, baru kata-kata berikut ini mengakhiri surat di atas :

"pihak Bank telah mendapat wewenang bukan untuk mengurangi atau menambah mata uang yang beredar, sesuai dengan kebutuhan. Di samping itu, bank juga mendapat wewenang hukum untuk memberi pinjaman atau menariknya kembali bila dianggap perlu. Mengingat bahwa bank adalah lembaga paling penting dalam suatu negara, maka pihaknya bisa bekerja dalam lingkup satu strategi, dan menentukan pasaran uang, sebagaimana yang dikehendaki. Kalau mau misalnya, mengurangi seluruh jenis produksi nasional dalam satu minggu, atau bahkan satu hari pun, hal itu akan bisa terlaksana. Oleh karenanya, lembaga-lembaga keuangan mendapat eksepsi hukum dari kewajiban membayar pajak atas pinjamannya, sahamnya, depositonya dan seluruh asetnya. Kami yakin, bahwa surat ini akan tuan anggap sebagai catatan istimewa."

Hormat kami
ttd
(Eickhaimer, Morton dan Van der Gold)

Surat di atas tidak memerlukan komentar lagi. Hanya sebagai tambahan saja perlu ditandaskan di sini, bahwa dengan adanya undang-undang baru tersebut, para pemilik modal internasional berhasil menguasai perekonomian Amerika Serikat, dan bukan pemerintah yang menguasainya. Bank-bank itu pada hakikatnya adalah lembaga keuangan Yahudi, khususnya ketika modal nasional dalam keadaan lemah. Sedang pemerintah menggantungkan pada income besar dan tetap. Negara terpaksa akan bergantung pada para pemilik modal internasional tersebut, yang menguasai kebanyakan lembaga keuangan dan bank-bank internasional.

Dalam menghadapi persekongkolan seperti itu, tidak ada jalan lain bagi Abraham Lincoln, kecuali mengingatkan seluruh rakyat Amerika secara terbuka. Kali ini bangsa Amerika akan mendengarkan suara akal dan peringatan dari presiden mereka. Lincoln tidak segan-segan lagi menyerang secara terbuka para pemilik modal internasional dengan ucapan provokatif, antara lain :

"*Saya melihat dengan jelas sebuah ancaman krisis sedang datang mendekati kita sedikit demi sedikit, yaitu sebuah krisis yang membuat bulu-kudukku berdiri, karena cemas apa yang bakal menimpa negeri ini. Siasat suap-menyuap telah menjadi cara yang selalu dijadikan pegangan. Pada gilirannya, kelak akan terjadi kerusuhan dan kehancuran besar-besaran, sebagaimana seluruh kekayaan negara pada akhirnya akan jatuh ke tangan sekelompok kecil orang yang tidak segan-segan lagi menelan dan sekaligus menghancurkan bangsa ini.*"

Peringatan Lincoln itu disampaikan menjelang habis masa jabatannya sebagai presiden Amerika Serikat. Akan tetapi, dalam pemilihan berikutnya ia terpilih sebagai presiden untuk kedua kalinya. Kali ini ia bertekad akan memperjuangkan sebuah undang-undang yang bisa menyingkirkan cengkeraman kuku Konspirasi dari Amerika. Hal inilah yang membuat mereka segera mempersiapkan diri untuk mencegah datangnya bahaya dari Lincoln. Maka, pada malam 14 April 1865, presiden Lincoln dibunuh oleh seorang Yahudi bernama John Dickles Booth. Mayoritas rakyat Amerika tidak tahu sebab-sebab tindakan kriminil ini. Begitu pula catatan sejarah tidak mengupas peristiwa pembunuhan tersebut secara jelas. Hanya para penyelidik yang mendapat bukti-bukti kuat mengenai adanya hubungan nyata si pembunuh, John Dickles Booth dengan Yahuda B. Benjamin, yang telah kita singgung sebelumnya, bahwa ia adalah agen **Rothschild** di Amerika. Namun para pemilik modal Yahudi internasional kali ini juga tetap berada di balik layar dengan selamat. Sementara itu, si pembunuh harus menghadapi hukuman setimpal di muka pengadilan. Dengan terbunuhnya Lincoln, berarti jalan untuk menguasai perekonomian Amerika terbuka seluruhnya bagi para pemilik modal Yahudi internasional.

D. Manuver Kekayaan

Dengan kematian Lincoln, kendala politis dan keuangan telah tersingkir. Namun di sana timbul kendala yang lain lagi bagi para pemilik modal internasional, yaitu kendala sistem mata uang itu sendiri. Sistem keuangan dan perekonomian Amerika Serikat berdasarkan ukuran nilai logam perak. Lain dengan sistem keuangan Eropa yang memakai ukuran nilai emas, khususnya sistem keuangan Inggris. Faktor penyebab buat Amerika ialah, karena negeri itu memiliki kekayaan sumber tambang perak yang melimpah-ruah. Sedang kekayaan sumber tambang emas relatif kecil. Kendala ini tidak mudah bagi para pemilik modal. Ini menyebabkan Amerika Serikat tetap terjaga kemandiriannya dalam sistem keuangan, tanpa banyak dipengaruhi oleh pergolakan naik-turunnya sistem keuangan Eropa dan dunia internasional. 0leh karena itu, para pemilik modal internasional mendapatkan kesulitan untuk bisa menguasai keuangan Amerika, tanpa lebih dulu menyingkirkan rintangan seperti itu. Untuk menghadapi hal itu, para pemilik modal internasional langsung melakukan langkah yang akan bisa mengubahnya. Mereka mengutus salah seorang agen mereka bernama Ernest Syde dengan dibekali uang sebanyak 500 ribu dolar Amerika, untuk keperluan kegiatan penyuapan yang rencananya akan diberikan kepada sejumlah tokoh berpengaruh di Amerika, di samping untuk pembiayaan proyek yang telah direncanakan. Mulailah kegiatan mempengaruhi hati nurani dan perusakannya sekaligus, sehingga para pemilik modal berhasil mengajukan sebuah proposal undang-undang kepada Kongres. Orang yang mengajukan adalah senator John Shirman sendiri. Undang-undang ini disahkan tahun 1873 dengan sebutan innocent, yaitu" Undang-undang Perbaikan Sistem Mata Uang Logam". Dari butir-butir undang-undang itu tampak pada mulanya tidak menarik perhatian, seolah hanya merupakan tujuan perbaikan terbatas. Namun ternyata di sela-sela undang-undang terkandung racun mematikan. Dari undang-undang itu, pihak pemilik modal dari sisi lain telah bekerja keras, sehingga mereka berhasil mengorbitkan Ernest Syde menjadi penasihat keuangan dalam komite keuangan Amerika Serikat. Sudah barang tentu Ernest Syde bekerja sesuai dengan kepentingan kelompok **Rothschild**. Ia mulai melakukan penarikan mata uang perak dari peredaran dengan memanfaatkan perlindungan hukum dan kapasitasnya sebagai inspektur konsultan dalam komite keuangan, yang menyebabkan krisis ekonomi lebih parah lagi. Hal itu memaksa Kongres pada tahun 1879 untuk mencetak mata uang perak lebih banyak lagi sebagai usaha untuk menanggulangi krisis tersebut dalam waktu terbatas. Namun bank-bank yang ada segera mendapat instruksi baru dari konglomerat **Rothschild** di Eropa. Instruksi **Rothschild** itu ditujukan kepada asosiasi bank Amerika, menekankan keharusan untuk mengeluarkan nota pinjaman baru, berdasarkan ukuran nilai harga emas, mencapai jumlah satu milyar dolar. Setiap pinjaman harus berdasarkan nota tersebut. Pada saat yang sama persatuan Bank Amerika menarik mata uang negara, yang berdasarkan nilai mata uang perak dari

pasaran, di samping menarik semua nota bank yang juga berdasarkan nilai harga perak.

Para pakar ekonomi **Rothschild** telah memperkirakan, bahwa langkah tersebut di atas akan mengakibatkan dampak besar terhadap perekonomian Amerika. Tidak ada lagi mata uang yang berharga di pasaran umum, kecuali mata uang yang dikeluarkan oleh pihak bank yang berdasarkan nilai harga emas itu. Goncangan ekonomi diperkirakan benar-benar terjadi dengan disertai serangan propaganda besar-besaran secara sistematis, yang dipersiapkan oleh para pemilik modal internasional lewat agen-agen mereka di Amerika di satu sisi, dan dari sisi lain lewat media massa. Mereka bisa membentuk publik opini bangsa Amerika, bahwa dalam krisis ekonomi tersebut pihak yang memikul tanggung jawab adalah pemerintah. Sementara itu, pihak pemilik modal Yahudi internasional tetap tersembunyi dari balik layar.

Setelah langkah tersebut berhasil, para pemilik modal Yahudi melangkah lebih jauh, setelah mereka berhasil menyingkirkan kendala besar yang menghalangi perjalanan mereka. Pada tahun 1899 para bankir internasional mengadakan pertemuan di London, dihadiri antara lain oleh JB Morgan, Anthony-Dicksile, yang keduanya mewakili Bank Amerika. Ketika keduanya kembali ke Amerika, kelompok **Rothschild** mengangkat Morgan sebagai agennya yang bergerak untuk mengurusi kepentingannya di Amerika Serikat. Hasil dari pertemuan di atas, selain yang telah disebut, juga terbentuk sebuah Monopoli Internasional, terdiri dari lembaga keuangan sebagai berikut :

1) Perusahaan JB Morgan and Company di New York.
2) Perusahaan Dicksile and Company di negara bagian Philadelphia, Amerika Serikat.
3) Perusahaan Hargiss and Company di Paris.
4) Lembaga MM Warburg di Jerman dan Belanda.

Monopoli itu bekerja di bawah kelompok **Rothschild**.

Setelah itu, mereka melangkah dengan merekrut urat nadi perekonomian Amerika. Pada tahun 1901 mereka berhasil secara gemilang. Perusahaan gabungan Morgan-Dicksile bisa membeli saham perusahaan Hains-Morris, yang memiliki sejumlah bank, perkapalan, beberapa industri besi baja dan lain-lain. Semua itu jatuh berpindah ke tangan Morgan-Dicksile. Ini artinya, sendi-sendi perekonomian Amerika telah berada di tangan mereka. Dengan kata lain, mereka telah bisa ikut mencampuri urusan pemilihan umum. Maka dengan mudah calon presiden yang didukung oleh mereka ketika itu, yaitu Theodore Roosevelt menaiki kursi kepresidenan Amerika Serikat.

Tujuan monopoli bukan hanya mempromosikan Roosevelt ke jenjang kepresidenan Amerika Serikat. Ada tujuan lain, yaitu untuk membentengi pimpinan Monopoli dari mahkamah Amerika yang telah bergerak dan mulai mengadakan penyelidikan mengenai konglomerasi ilegal, sehubungan dengan kasus perusahaan Hains-Morris yang bangkrut, dan cara-cara yang kotor yang

dipakai oleh Morgan-Dicksile untuk menjatuhkan saingannya di pasaran. Dalam kedudukan sebagai presiden, Roosevelt kemudian memilih senator Nelson Aldrick yang kelak diketahui sebagai agen rahasia Monopoli tembakau dan karet, yang merupakan anak cabang perusahaan raksasa Morgan-Dicksile.

Pada tahun 1902 seorang utusan dari perusahaan Warburg tiba di Amerika. Utusan itu adalah Boegsel Warburg, yang membawa hasil kajian mendalam mengenai situasi perekonomian Eropa dan Amerika. Tidak lama kemudian ia bergabung pada lembaga keuangan raksasa Cohen-Lobe. Setelah beberapa saat, seorang pengusaha kondang bergabung pula dengan mereka, yaitu Yacob Steve. Ia adalah figur yang sangat dikenal di kalangan agen rahasia internasional. Ia adalah orang yang mengulurkan dana kepada gerakan teroris dan pengacau di Eropa Timur dan Rusia, sejak tahun 1883 hingga masa revolusi Rusia tahun 1917. Dan seorang agen lagi dari **Rothschild** juga telah bergabung dengan mereka.

E. Monopoli Terbesar dan Konferensi tahun 1910

Pada malam 22 November 1910, sebuah kereta istimewa telah siap menunggu di stasiun Howkin, New Jersey. Orang yang pertama kali naik adalah senator Aldrick disertai oleh seorang ahli keuangan pada Kementerian Keuangan Amerika bernama A. Byatt. Belum pernah terjadi pertemuan sebesar kali ini, karena pada dasarnya para partisipan adalah para pialang ekonomi seluruh Amerika. Dalam konferensi itu terdapat Frank Van der Pilt, direktur Bank International di New York, yaitu bank yang menangani perusahaan-perusahaan milik **Rockefeller**. Selain itu juga terdapat wakil dari konglomerat Cohen-Lobe, yang bergerak khusus dalam bidang perkereta-apian, dan memiliki beberapa pabrik gula. Dari perusahaan Morgan datang utusannya Davidson. Bank International milik Morgan diwakili oleh direkturnya Charles Torton. Kemudian Paul Warburg, yang saat itu dikenal sebagai salah seorang terkaya di dunia juga hadir. Dan yang terakhir adalah Benjamin Strong, salah satu bankir kenamaan di Wall Street, yaitu pusat lembaga keuangan terbesar di dunia yang terletak di London. Dari Wall Street itu pula perusahaan Monopoli Morgan pernah membuat goncangan besar dalam keuangan pada tahun 1907, di mana para pemilik modal dunia berhasil mengeruk keuntungan sangat besar.

Pertemuan itu menarik perhatian kalangan pers dan para ahli ekonomi dunia. Mereka ingin mendapat informasi mengenai hasil pertemuan itu, yang beritanya dimuat dalam koran-koran besar. Akan tetapi, mereka tidak bisa mengetahui satu pernyataan pun yang dikeluarkan oleh para peserta konferensi. Yang mereka ketahui kemudian adalah, bahwa kereta khusus yang mengangkut para peserta berjalan menuju arah sebuah pulau terpencil di negara bagian Georgia, milik Morgan sebagai lokasi yang jauh dari mata umum. Pertemuan itu diikuti oleh para pakar ekonomi dan keuangan, transportasi, industri berat, dan dilaksanakan dengan penuh kerahasiaan

mengenai masalah yang mereka bahas. Namun hasil dari pertemuan itu menunjukkan, bahwa sebuah Monopoli Terselubung yang menguasai urat nadi perekonomian Amerika Serikat telah didirikan oleh para peserta. Monopoli ini mengadakan perang terhadap lembaga keuangan nasional Amerika. Sebuah klub khusus juga telah mereka bentuk dengan mengambil nama 'Klub Nama Pertama' *(First Name Club)*, yang anggotanya hanya terdiri dari mereka sendiri. Klub ini dimaksudkan untuk bisa menjamin keamanan setiap kegiatan yang datang dari pihak luar.

Aldrick setelah pertemuan itu mengadukan proposal mengenai sebuah rancangan undang-undang Cadangan Keuangan Amerika kepada Kongres, dan dia sendiri adalah anggota lembaga eksekutifnya, di samping juga sebagai kepala komisi keuangan Amerika Serikat. Akan tetapi, ia sebenarnya punya tugas terselubung yang lebih besar daripada jabatan di pemerintahan Amerika. Ia telah ditempatkan oleh para pemilik modal Amerika dan Eropa dalam pos yang memungkinkan mereka memberi dana dan menyulut peperangan Dunia Pertama, yang pada saat itu belum pecah.

Kita tidak perlu membicarakan panjang lebar mengenai sebab-sebab yang mendorong para pemilik modal internasional merencanakan Perang Dunia I dan II. Kita cukup memaparkan secara singkat mengenai keuntungan materi yang mereka peroleh dalam kedua peristiwa yang membinasakan itu. Pada tahun 1914, yaitu ketika Undang-Undang Cadangan Keuangan Amerika disahkan, jumlah nota pinjaman Amerika, sesuai dengan undang-undang itu, dibagikan kepada 12 Bank yang nilainya mencapai 134 juta dolar Amerika. Keuntungan yang diperoleh dari nota pinjaman itu, menurut hasil sensus Kongres nomor 8896 tanggal 29 Mei 1939, telah berlipat jumlahnya menjadi senilai 23.141.197.457 US dolar. Adapun dalam perang dunia II, jumlah uang cadangan pada tahun 1940 sebanyak 5 milyar US dolar. Tahun 1945 jumlah itu berlipat menjadi 45 milyar US dolar. Ini adalah angka yang diumumkan. Dengan kata lain, para pemilik modal dalam peristiwa perang ini telah bisa mengeruk keuntungan sebanyak 40 milyar US dolar. Sementara hal itu terjadi, rakyat Amerika yang telah dikuasai oleh kekuatan Monopoli Yahudi itu mengira, bahwa undang-undang mengenai cadangan itu akan menjamin kepentingan rakyat biasa yang menyimpan uang di bank. Mereka berkeyakinan, bahwa undang-undang itu menjamin bahwa bank-bank itu tidak akan bangkrut dan keuntungannya akan masuk ke dalam kas negara. Mereka tidak tahu, bahwa keuntungan itu masuk kantong para pemilik modal Monopoli yang terselubung.

V. KONSPIRASI DAN MASYARAKAT RUSIA

A. Rahasia Sebelum Revolusi

Serbuan Napoleon terhadap Rusia tahun 1812 mengakibatkan timbulnya goncangan hebat, dengan meninggalkan korban besar, dan sejumlah lainnya mengalami luka parah.

Czar Rusia Alexander I kemudian segera membenahi negerinya. Ia mengeluarkan undang-undang baru, yang berhubungan dengan langkah untuk mempersatukan lapisan masyarakat yang porak-poranda akibat perang itu. Di antara undang-undang baru itu adalah dihapuskannya hukuman pembuangan, yang sebelumnya dikenakan terhadap orang-orang Yahudi sejak 1772, yaitu suatu hukuman pengasingan berupa pembatasan tempat tinggal di suatu tempat tertentu. Czar Alexander bermaksud, agar orang Yahudi mau bekerja di ladang-ladang, serta mendorong mereka untuk berasimilasi dengan penduduk asli Rusia.

Pada tahun 1825 Nicholay I naik tahta sebagai Czar Rusia. Kebijakannya yang ditempuh berbeda dari kebijakan Czar Alexander. Nicholay melihat orientasi berfikir orang Yahudi hanya tertuju pada masalah ekonomi. Ia merasa cemas melihat kegiatan yang mereka lakukan dalam berbagai lapangan pekerjaan dan perekonomian Rusia. Mereka juga merupakan golongan masyarakat yang tidak mau membaur dengan masyarakat Rusia. Mereka senantiasa mempertahankan bahasa, budaya, pakaian dan adat istiadat sendiri. Melihat fenomena seperti itu Nicholay tergugah untuk mengambil kebijakan yang paling tepat baginya, dengan cara yang bisa ditempuh agar mereka bisa membaur. Ia mengeluarkan peraturan yang memaksa mereka memasukkan anak-anak mereka ke sekolah umum, agar kelak tumbuh dewasa seperti orang Rusia lainnya. Namun sayang, harapan Nicholay justru menjadi senjata makan tuan. Wajib belajar bagi anak Yahudi pada sekolah umum justru telah mencetak mereka menjadi golongan masyarakat terpelajar yang kelak akan menduduki posisi penting dalam pemerintahan pada masa Alexander II. Sementara itu, identitas keyahudiannya tetap mereka pertahankan dalam semua aspek kehidupan mereka. Jumlah anak Rusia sendiri yang belajar tidak lebih banyak dari anak Yahudi.

Tahun 1855 Alexander II menaiki tahta kerajaan Rusia. Ia seorang Czar Rusia yang kelak oleh Disraeli dijuluki sebagai "Czar Terbesar Bagi Rusia", karena ia telah bekerja untuk memperbaiki nasib rakyat kelas bawah, golongan tertindas dan kaum tani. Di antara golongan yang dimaksud oleh Disraeli adalah golongan Yahudi. Inilah yang mendorong Disraeli memuji Alexander. Pada masa sebelumnya, orang Yahudi terpelajar mengeluh karena mereka menemukan beberapa kesulitan untuk mendapat pekerjaan dalam pemerintah, dengan alasan agama yang mereka anut. Kemudian Alexander mengeluarkan instruksi kepada seluruh pejabat di Rusia untuk membuka pintu lebar-lebar

pada seluruh instansi pemerintah bagi orang Yahudi, seperti hak yang diberikan kepada warga Rusia lainnya.

Kebijakan Czar Alexander II sebenarnya mengandung niat baik terhadap kelompok Yahudi, yang seharusnya disambut dengan sikap terima kasih. Akan tetapi, kenyataannya justru sebaliknya. Para sesepuh Yahudi ekstrimis yang punya hubungan dengan Konspirasi Internasional mengkhawatirkan, bahwa langkah politik Alexander akan mengakibatkan pembauran Yahudi ke dalam masyarakat Rusia, dan hal ini dianggap sebagai ancaman terhadap identitas mereka. Ini akan menyulitkan Konspirasi memancing kerusuhan dan kebencian di negeri yang sangat luas, yang pada saat itu dikenal sebagai bangsa yang taat beragama. Dengan demikian, Czar Alexander dianggap penghalang yang harus disingkirkan bagi Konspirasi. Langkah reformasi dan sikap toleransinya telah menyebabkan kesulitan bagi kaki-tangan Konspirasi untuk memancing terjadinya kerusuhan.

Bukan satu hal yang mengherankan, kalau di sana terdapat makar untuk membunuh Czar Alexander. Pada tahun 1866 terjadi percobaan pembunuhan, tapi gagal. Usaha pembunuhan yang kedua kali terjadi pada tahun 1879. pihak Konspirasi tidak kehilangan akal. Alexander terperdaya oleh siasat mereka, dan terperangkap di sebuah rumah seorang wanita Yahudi kaya bernama Hessia Helgman. Di rumah itulah Alexander menemui ajalnya dalam keadaan misterius pada tahun 1881.

Program yang dirancang oleh Konspirasi menyebabkan timbulnya perang antara dua kerajaan besar, yaitu Rusia dan Inggris. Sasaran yang dimaksud oleh Konspirasi adalah :

Dampak umum dari perang itu akan berupa kehancuran fisik, psikologis, ekonomi, demoralisasi dan kehancuran sosial di kedua kerajaan yang berperang itu.

Mengeruk keuntungan besar-besaran dari penjualan senjata dan alat-alat perang kepada kedua belah pihak. Pada saat yang sama Konspirasi mengulurkan pinjaman berbunga kepada mereka.

Berikut dikutipkan tulisan Profesor Golden Smidt, guru besar ilmu sejarah modern pada Universitas Oxford, yang dimuat dalam majalah milik Universitas itu, edisi bulan Oktober 1881 :

"Kita sekarang berada di ambang pintu perang melawan Rusia. Perang ini kalau benar-benar terjadi akan melibatkan seluruh rakyat kedua negara itu. Lembaga keuangan Yahudi di Eropa berusaha sekuat tenaga untuk mendorong agar perang ini terjadi. Terompet Yahudi yang paling besar perannya adalah mass-media mereka yang berpusat di Wina, ibukota kerajaan Austria."

Pembunuhan atas diri Alexander menimbulkan gelombang kekerasan di seluruh Rusia, yang mengakibatkan tindak kekerasan dan pembunuhan di mana-mana, sebagai ungkapan rasa dendam terhadap orang Yahudi. Untuk

menanggulangi hal ini, pemerintah Rusia mengambil kebijakan baru dengan mengubah politiknya yang berkenaan dengan hak-hak orang Yahudi. Kebijakan ini dituangkan dalam undang-undang baru yang dikenal dengan Peraturan Mei, karena peraturan ini dikeluarkan pada bulan Mei. Dalam peraturan ini terdapat larangan keras terhadap perkumpulan dan organisasi Yahudi. Para pendukung peraturan ini punya alasan kuat untuk membelanya. Dalihnya, kalau Czar Alexander II dengan segala sikap toleransi dan kebijakannya tidak bisa membuat orang Yahudi puas dan berterima kasih, maka berarti mereka tidak akan puas dengan budi baik apa pun yang diberikan oleh Czar, kecuali jika negeri Rusia ini telah benar-benar tunduk di bawah kehendak mereka.

Sejarah kepedihan Yahudi kali ini terulang kembali. Mata kebencian dan rasa muak tertuju kepada mereka di Rusia, meskipun yang bertanggungjawab atas nasib itu sebenarnya adalah para pemimpin mereka sendiri. Seorang utusan Yahudi bernama Baron Gainsburg, seorang agen resmi dari kelompok **Rothschild** di Rusia bersama rekannya datang menghadap Czar baru, Alexander III pada tahun 1882. Utusan itu mengajukan protes resmi terhadap peraturan baru tersebut. Kemudian Czar berjanji untuk mengadakan penyelidikan mengenai faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan terhadap orang Yahudi yang menyebabkan jatuhnya sejumlah tumbal manusia. Pada tanggal 3 September 1882 itu juga, penguasa Rusia mengeluarkan pernyataan resmi mengenai hasil penyelidikan yang telah dilakukan sebagai berikut :

"*Pemerintahan Rusia telah mencurahkan segala perhatian selama beberapa tahun kepada orang Yahudi, dan masalah yang dihadapi oleh mereka, serta hubungan mereka dengan rakyat Rusia lainnya. Akan tetapi, pemerintah melihat para pemeluk agama Kristen sangat menyedihkan, disebabkan oleh tingkah laku orang-orang Yahudi dalam semua lapangan pekerjaan dan perekonomian. Semua itu terjadi karena ulah tangan mereka selama 20 tahun. Mereka bukan saja memonopoli perdagangan dan hampir seluruh lapangan kerja secara sistematis dan terencana, tapi lebih dari itu, mereka melakukan hal yang sama dalam bidang sewa-menyewa dan pemilikan tanah. Pemerintah telah mengadakan pengamatan, bahwa kelompok Yahudi bekerja dalam bentuk organisasi rapi, dengan tujuan menguasai dan memonopoli sumber kekayaan negeri ini, dan akan melucuti bangsa Rusia dari kekayaan yang dimiliki oleh negeri mereka. Kelompok masyarakat yang paling menderita akibat tingkah orang Yahudi adalah masyarakat kelas bawah. Akibatnya, mereka bangkit melakukan tindak kekerasan melawan kelompok Yahudi. Maka pemerintah mengambil kebijakan, di satu sisi melindungi orang Yahudi dari tindak kekerasan, dan di sisi lain bertanggungjawab menegakkan keadilan dan kemaslahatan umum, untuk mencegah orang Yahudi menindas dan mengganggu orang Rusia, yang semua itu hanya akan merugikan negara.*"

Dari hasil penyelidikan di atas jelas tampak, bahwa sebab-sebab lahirnya undang-undang Mei bukan saja sebagai ungkapan rasa dendam atas terbunuhnya Czar Alexander II, melainkan karena adanya peringatan dari para ahli ekonomi Rusia yang tahu persis adanya niat jahat dari orang-orang

Yahudi. Karena itu, pemerintah merasa perlu menyelamatkan perekonomian dan kehidupan sosialnya secara tuntas dari ulah para pedagang dan rentenir Yahudi. Sikap permusuhan yang ditunjukkan oleh pemerintah Rusia terhadap orang Yahudi itu membuat utusan **Rothschild** panas hati, mengadakan kegagalan misinya. Tak ayal lagi, para sesepuh Yahudi internasional lalu bertekad mencari strategi baru untuk menghadapi Czar Rusia. Senjata yang paling diandalkan oleh para sesepuh Yahudi adalah ekonomi dan keuangan yang mereka miliki. Dengan senjata ini mereka memerangi perdagangan Rusia di seluruh dunia, dengan menggunakan pengaruh keuangan yang mereka miliki di seluruh Eropa. Mereka memasang blokade terhadap seluruh produksi dan pemasaran barang-barang dari Rusia. Negara ini akhirnya jatuh dalam krisis ekonomi yang parah, dan kas negara makin habis terkuras, yang mencapai puncaknya pada tahun 1905. Pada saat yang sama terjadi kerusuhan dan kekacauan di seluruh wilayah Rusia dengan dukungan dana dari Konspirasi internasional. Kecemburuan sosial melanda segenap lapisan masyarakat yang merasa terkena jepitan ekonomi. Fenomena ini terus berkembang dan meluas ke seluruh kerajaan Rusia.

Kondisi menyedihkan itu dimanfaatkan oleh unsur revolusioner yang tumbuh dari golongan terpelajar, golongan pekerja dan golongan lain yang merasakan pahit getirnya krisis ekonomi yang sedang terjadi. Ditambah lagi dengan ketidakpuasan terhadap sistem kerajaan yang bersifat menindas. Unsur-unsur revolusioner makin sering mengadakan kegiatan yang kelak bisa menyebar benih-benih partai Komunis Rusia. pihak Konspirasi Internasional mendapat peluang emas untuk mengail ikan di air keruh, ketika pada tahun 1905 krisis itu mencapai puncaknya, dengan meletusnya perang antara Jepang dan Rusia. Perang merupakan pukulan paling telak dalam sejarah Rusia, sehingga kerajaan Rusia tidak bisa lagi berdiri dengan kedua kakinya.

Pada masa pemerintahan Czar Alexander III, pemerintah dan rakyat Rusia mengetahui secara global, bahwa sumber kekacauan dan kesulitan ekonomi yang dialami adalah akibat ulah tangan-tangan Yahudi yang terselubung. Gejala ini menimbulkan sikap benci terhadap unsur Yahudi sedemikian besarnya, seperti sikap orang Jerman dalam membenci unsur Yahudi, setelah faham Karl Reiter tersebar luas di seluruh Jerman. Di pihak lain, orang Yahudi Eropa terus mengatur dan memberi dana kepada gerakan kerusuhan yang dirancang dari sarang perkumpulan **Free Masonry** di Perancis dan Inggris dan negara Eropa lainnya. Mereka sudah lama memimpikan sebuah negara nasional bangsa Yahudi. Dengan demikian, kalau terjadi tindak kekerasan sebagai balas dendam terhadap mereka dari bangsa Eropa, bagi mereka tersedia tempat berlindung yang sekaligus bisa dijadikan pusat kegiatan yang bersifat internasional yang aman bagi Konspirasi internasional. Gerakan ini dipimpin oleh seorang Yahudi Jerman bernama **Theodore Herzl**, yang kelak berhasil mendirikan sebuah negara Zionis Israel.

Kelompok perusuh dari satu pihak dan kelompok revolusioner di pihak lain di Rusia mengadakan sejumlah pembunuhan politik dengan tujuan yang berbeda. Kelompok teroris berhasil membunuh Bogoliev, Menteri Pendidikan Rusia tahun 1901, karena dendam akibat disahkannya peraturan mengenai pendidikan yang terdapat dalam undang-undang Mei, yang membatasi jumlah anak Yahudi yang bisa diterima di sekolah umum Rusia. Kemudian menyusul pembunuhan atas diri Despiagin, Menteri Dalam Negeri, juga karena adanya beberapa kata yang terdapat dalam undang-undang Mei, yang memperbolehkan orang Yahudi hidup dengan bebas hanya terbatas dalam ghetto-ghetto khusus bagi mereka. Berikutnya menyusul lagi pembunuhan terhadap Yogdanovich, gubernur Uka pada tahun 1903. Kemudian pembunuhan terhadap Vichiliev, Perdana Menteri Rusia tahun 1904, dan pembunuhan terhadap Prince Sergey, paman Czar sendiri. Pemberontakan 1905 kemudian berhasil ditumpas oleh jenderal Durbachiev, karena Konspirasi tidak mampu menghadapinya secara terbuka. Lalu mereka mencari jalan lain untuk membunuh dari belakang pada tahun berikutnya. Pembunuhan yang terjadi beruntun, dan kekacauan yang berkepanjangan itu membuat Czar Alexander III marah besar. Ia mengeluarkan pernyataan dengan menunjuk hidung pihak Yahudi sebagai biang kerok kerusuhan, krisis ekonomi dan pembunuhan politik tersebut. Akan tetapi, golongan Komunis yang telah berhasil mendapat dukungan luas, dengan memakai nama partai Sosialis Revolusioner merancang untuk membunuh Czar dengan membentuk kelompok teroris yang dipimpin oleh seorang pembunuh Yahudi berdarah dingin bernama Gishuin dan seorang lagi bernama Iveno Aziev. Kemudian dua orang ini mendapatkan satu orang lagi bernama Alexander Olianov untuk bekerja sama dalam rencana pembunuhan atas diri Czar Alexander III. Akan tetapi, rencana jahat ini bisa digagalkan, dan Olianov ditangkap oleh pasukan keamanan, lalu diadili dan dihukum mati. Hal ini menyebabkan adik Olianov bernama Vladimir Olianov menjadi dendam. Ia lalu bergabung pada partai Sosialis Revolusioner. Vladimir inilah yang beberapa tahun kemudian dikenal dengan nama Lenin.

Revolusi Komunis tumbuh mekar pada saat situasi pemerintahan Czar sedang tenggelam dalam perang melawan pemberontakan dalam negeri, yaitu melawan gerakan kerusuhan yang diatur oleh orang Yahudi, dan juga perang melawan krisis sosial dan ekonomi, serta kekacauan yang juga ditimbulkan oleh tangan Yahudi Internasional. Pada saat mereka meniupkan perang antara Rusia dan Jepang dengan tujuan untuk menghancurkan Rusia, mereka telah membuat program kerja. Secara diam-diam perusahaan Cohen-Lobe di Amerika mengirimkan dana besar-besaran kepada pemerintah Jepang.

Pengiriman dana besar-besaran kepada Rusia sesuai dengan program Konspirasi dihentikan seketika oleh lembaga keuangan **Rothschild**. Pada saat yang sama kelompok sabotase yang bekerja di bawah naungan kelompok **Rothschild**, khususnya para teknisi dalam jajaran militer yang tersebar di seluruh tempat strategis melakukan aksinya dengan memutuskan jalur

perbekalan militer dan logistik, khususnya jalur kereta api yang mengangkut perbekalan Rusia menuju Timur jauh. Akibatnya, pasukan Rusia porak-poranda. Rencana ini benar-benar dilaksanakan dengan sempurna. Kali ini dunia terkejut untuk kesekian kalinya atas kekalahan sebuah kerajaan besar Rusia di hadapan pasukan Jepang yang kecil itu. Sejarah masih tetap bertanya-tanya kebingungan mengenai sebab-sebab kekalahan yang tidak masuk akal itu.

Kemudian diadakan pembicaraan damai di kota Portsmouth Amerika Serikat tahun 1905. Utusan khusus telah menghubungi konglomerat Yahudi kelas internasional bernama Yacob Sheiff yang mewakili kelompok perusahaan Cohen-Lobe, yaitu yang mendukung dana kepada Jepang dalam perang melawan Rusia. Maksudnya ialah untuk minta penjelasan mengenai sebab-sebab yang mendorong lembaga keuangan raksasa ini memihak Jepang dalam perangnya melawan Rusia. Pertanyaan itu dijawab dengan surat yang isinya sebagai berikut :

"*Anda tahu dan Anda adalah seorang ahli ekonomi dan politik. Tidak mungkin Anda akan mengharapkan, demi kepentingan dan pengaruh orang Yahudi Amerika, kecuali berbuat sesuatu untuk menentang pemerintah Rusia yang telah memerangi kepentingan keuangan orang Yahudi, dan tidak meluluskan tuntutan mereka, serta tidak menjamin hak mereka.*"

Kecaman Yacob Sheiff terhadap pemerintah Rusia tampak jelas sekali dalam jawabannya itu. Ia sendiri adalah orang yang bertanggungjawab mengenai dukungan dana kepada gerakan revolusioner dan kekacauan yang melanda Rusia sejak tahun 1887. Bantuan seperti itu terus mengalir hingga pecah revolusi Bolshevik tahun 1917. Peristiwa ini diungkap oleh berbagai mass media internasional secara terbuka. Dan harian Figareau di Perancis memuat kasus itu dalam edisi 20 Februari 1932.

B. Pembantaian Januari dan Revolusi Manshevik

Pada tahun 1903 para tokoh Komunis Rusia, Eropa, Eropa Timur dan Jerman merencanakan mengadakan konferensi di kota Brussels, ibu kota Belgia, tapi ditolak oleh pemerintah Belgia. Akhirnya konferensi diadakan di London. Dalam konferensi itu sendiri terjadi perpecahan tajam antara kelompok yang berpihak kepada tokoh Yahudi Martov yang disebut Manshevik. Situasi di Rusia makin memburuk akibat meletusnya peristiwa demi peristiwa. Struktur kerajaan Czar makin bertambah rapuh. Kemudian datang sebuah pukulan mematikan dari Jepang dalam sebuah perang yang terjadi tahun 1905, yaitu sebuah negara yang dipandang oleh Rusia sebagai negara kecil tak berdaya. Belakangan pemerintah berusaha menjelaskan kepada rakyatnya tentang sebab yang menimbulkan bangsa Rusia menderita, akibat situasi perekonomian Rusia yang porak-poranda. Pemerintah kemudian memberi kebebasan kepada para buruh untuk membentuk serikat buruh. Pemerintah tidak menyadari bahaya yang timbul akibat dari penyusupan ke dalam serikat buruh itu oleh gerakan

revolusioner dan kelompok perusuh. Dari serikat buruh itu muncul seorang pemimpin aktivis berpengaruh, yaitu pendeta Kristen Ortodoks bernama Father Gabon yang menjadi panutan sekaligus juru bicara mereka. Hal ini membuat para tokoh di balik layar menjadi iri. Apalagi ia makin dihormati oleh istana dan para menterinya. Tidak mengherankan kalau Father Gabon sering diundang untuk dimintai pertimbangannya oleh Czar dalam berbagai masalah.

Ketika terbetik berita mengenai kekalahan Rusia melawan Jepang dan akibat dari kekalahan itu, tersiar di Rusia timbulnya kerusuhan besar di kalangan buruh untuk menuntut diadakannya perbaikan. Father Gabon sendiri juga merencanakan mengadakan sebuah demonstrasi besar-besaran secara damai menuju istana Czar pada tanggal 22 Januari 1905. Gabon akan mengajukan surat permohonan mengenai perbaikan secara damai. Sementara itu, pihak kelompok ekstrimis akan mengajukan beberapa tuntutan dengan menggunakan kekerasan.

Sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan, demonstrasi besar-besaran diadakan pada tanggal tersebut di atas, diikuti oleh berbagai kelompok serikat buruh, disertai oleh anak dan istri mereka. Demonstrasi berjalan teratur menuju istana Czar di ibukota Rusia dan Petersburg, yaitu kota Leningrad sekarang. Sampai di sini demonstrasi masih berjalan damai dan mengisyaratkan kepatuhan mereka terhadap Czar. Namun ketika mereka sampai di depan pintu istana, tiba-tiba terjadi pembantaian besar-besaran yang dikenal dalam sejarah Rusia dengan sebutan **"pembantaian minggu berdarah"**. Tembakan senapan mesin membabi-buta menghujani mereka, sehingga ribuan korban jatuh berserakan menutupi halaman istana dengan darah mereka. Sedang sejumlah besar lainnya mengalami luka parah. Siapakah sebenarnya orang yang berada di balik pembantaian itu? Czar Nicholey II saat itu sedang berada di luar kota San Petersburg. Hasil penyelidikan selanjutnya menunjukkan, bahwa perintah penembakan itu datang dari seorang perwira pengawal istana Czar, dan ia adalah pelaksana dari rancangan besar yang dibuat oleh Konspirasi Internasional.

Pembantaian kejam tersebut menyulut api kebencian umum terhadap Czar dan pemerintahnya. Untuk menurunkan suhu politik yang makin memanas, Czar mengeluarkan sebuah instruksi untuk membentuk komite khusus guna menyelidiki peristiwa-peristiwa berdarah tersebut, beberapa hari ini setelah kejadian. Czar juga mengadakan perubahan sistem, dari sistem kerajaan absolut menjadi sistem elektif dengan mengeluarkan instruksi untuk membentuk badan legislatif yang dikenal dengan sebutan Duma. Czar memberi amnesti kepada para tawanan politik. Di antara tawanan yang mendapat amnesti adalah Lenin, Martov dan tokoh-tokoh Bolshevik dan Manshevik lainnya. Akan tetapi, kebebasan mereka justru membuat suhu kekacauan dan pembangkangan lebih panas.

Program yang dirancang oleh Konspirasi internasional atau sering disebut dengan perkumpulan Sesepuh Zionis bukanlah untuk menyalakan api revolusi

pada saat itu, melainkan mereka masih menginginkan sistem kerajaan Rusia berlangsung dulu, hingga pecah perang dunia I, yang saat itu masih dalam rancangan. Akan tetapi, perkembangan situasi Rusia menyebabkan kelompok Bolshevik menyalahi instruksi dari kekuatan terselubung. Menurut perhitungan mereka, saat pecahnya revolusi telah tiba. Mereka tidak bisa disalahkan kalau punya perhitungan seperti itu, karena kondisi kerajaan Rusia pada saat itu telah jatuh porak-poranda, disebabkan oleh banyaknya masalah yang dihadapi. Dengan sekali pukul, kerajaan itu akan lenyap seketika.

Pemogokan umum dimulai tanggal 20 Oktober 1905 di seluruh kota penting di Rusia. Kemudian disusul dengan didudukinya ibukota San Petersburg (Leningrad sekarang) pada tanggal 27 Oktober tahun yang sama. Lalu menyusul lahirnya deklarasi sebuah pemerintahan baru. Kemudian Trotsky, seorang tokoh Yahudi Komunis kenamaan mengumumkan diri sebagai pimpinan revolusi Manshevik. Akan tetapi, terhadap kekuatan yang menentang revolusi ini, Czar sendiri tidak mampu mengatasinya. Dana yang selama ini diberikan kepada gerakan revolusioner dan kelompok teroris dihentikan sama sekali oleh kekuatan terselubung itu. Bahkan juga diperangi, sehingga pasukan pemerintah berhasil menduduki kembali San Petersburg dengan mudah, tanpa ada perlawanan yang berarti pada tanggal 16 Desember 1905. Kemudian Trotsky bersama 30 orang tokoh revolusi mendapat giliran menjadi buron. Dan kerusuhan timbul kembali di bawah pimpinan seorang Yahudi bernama Yarifos. Pasukan Czar yang berhasil menumpas gerakan perusuh itu sekaligus mengembalikan sistem kerajaan lagi.

C. Lenin dan Revolusi Merah

Lenin yang nama aslinya Vladimir Olianov dilahirkan tahun 1870 di kota Smirsk, terletak di pinggir sungai Volga. Ayahnya seorang konsultan eksekutif dalam bidang pendidikan, di samping direktur sebuah lembaga pendidikan pemerintah, sehingga memungkinkan anaknya menyelesaikan sekolah menengah dan perguruan tinggi. Dengan latar belakang pendidikan yang cukup pada masa itu, Lenin dengan mudah bergaul dengan kalangan terpelajar Rusia. Pada masa mudanya, Lenin pernah mengalami stres berat akibat saudara kandungnya, Alexander Olianov dihukum mati, setelah mengadakan usaha pembunuhan terhadap Czar. Dengan dendam yang membara, Lenin segera bergabung pada gerakan revolusioner bersama kawan-kawan Yahudi seperguruan tingginya.

Vladimir memiliki kelebihan lainnya, yaitu keberaniannya untuk melarikan diri demi cita-citanya yang besar. Sejak masa mudanya Vladimir banyak bergaul dengan kawan-kawannya, dan banyak berkecimpung dalam gerakan revolusioner atheis. Hubungannya dengan para aktivis Yahudi telah banyak menambah pengalamannya, yang akhirnya ia mempersunting seorang gadis jelita Yahudi.

Vladimir mempelajari secara mendalam dan analitis tentang peristiwa yang terjadi, hingga meletusnya revolusi besar di Perancis. Ia tahu benar, bahwa para pemilik modal Yahudi internasional adalah pihak perancang dan pendukung dana Revolusi Perancis itu. Ini membuat Vladimir berfikir untuk menghubung-hubungkan peristiwa sejarah dengan kenyataan terselubung, yaitu berlanjutnya persekongkolan internasional dalam gerakan revolusioner sepanjang sejarah, dalam lingkup rancangan kekuatan terselubung di bawah petunjuk dan instruksi para pemilik modal Yahudi internasional. Pada saat itulah Vladimir berniat mengumpulkan data sebanyak mungkin dari para tokoh revolusioner internasional, untuk kemudian mengambil pelajaran dari langkah-langkah mereka. Catatan mengenai peristiwa sejarah menunjukkan, bahwa perkumpulan Sesepuh Yahudi menemukan pada diri Lenin, sebagai orang yang dicari-cari dan sangat dibutuhkan oleh mereka. Sejak itu ia terpilih sebagai agen utama dalam revolusi Komunis di Rusia.

Pada masa itu, Swiss merupakan tempat perlindungan bagi para aktivis revolusi dan gerakan perlawanan di Eropa Timur. Swiss adalah pusat yang penting bagi para pemilik modal Yahudi internasional. Vladimir melarikan diri ke Swiss pada tahun 1895 dalam usia 25 tahun, setelah saudaranya dihukum mati oleh Czar. Di sanalah ia bertemu dengan tokoh-tokoh Komunis dalam pengasingan. Dalam sekejap Vladimir segera dikenal oleh mereka, karena kecerdasan dan wawasannya yang luas. Di samping itu Lenin bergabung dengan para tokoh Komunis di Swiss atas nasihat dan bimbingan para Sesepuh Yahudi. Di sana ia bertemu dengan Bilichanov, seorang penganut Kristen satu-satunya di antara mereka kecuali Lenin, dan dari tokoh Yahudi seperti Leoduch Kslarud, Yulius Rayoum dan wanita Yahudi Feroza Solich dan lain-lain. Mereka lalu mendirikan perkumpulan proletar berhaluan Marxisme dengan nama Kelompok Pembebasan Kaum Pekerja. Yulius Rayoum ketika itu masih berusia sangat muda seperti Lenin. Akan tetapi, ia sudah dikenal sebagai anggota teroris yang sadis dan berdarah dingin, ketika masih hidup dalam ghetto. Kelak ia menjadi pemimpin Manshevik, dengan mengambil sebuah nama julukan untuk dirinya, yaitu Martov seperti juga Vladimir Olianov menjuluki dirinya dengan sebutan revolusioner, Lenin.

Lenin kembali dari Swiss setelah membekali diri dengan berbagai pengalaman baru mengenai gerakan revolusioner yang diberikan oleh para tokoh Yahudi. Ia bekerja sama dengan Martov dan para tokoh revolusioner lainnya dalam mempersiapkan sebuah revolusi, yang akan dimulai dari San Petersburg. Mereka mengatur pemogokan umum, demonstrasi dan kerusuhan dengan menyebarkan propaganda faham Komunisme Atheis, disamping melakukan penyusupan orang penting tertentu untuk diperalat. Namun akhirnya Lenin dan kawan-kawannya ditangkap dan diadili. Lenin dipenjarakan sampai tahun 1897, kemudian dibuang ke Siberia bersama Martov dan kawan-kawan. Ia diperbolehkan membawa serta istri dan anaknya yang masih kecil. Lenin hidup dalam pembuangan sampai tahun 1900, yaitu ketika Czar memberikan amnesti umum bagi para tahanan politik. Kemudian Lenin dan Martov bersama kawan-

kawannya pergi meninggalkan Rusia menuju Swiss. Di Swiss mereka bertemu lagi dengan banyak kawan dan guru lama serta para agen Sesepuh Yahudi. Mereka sepakat menerbitkan sebuah harian, akan menyuarakan gerakan Komunisme internasional. Tanggungjawab penerbitan ini diserahkan kepada tiga tokoh senior yaitu, Bilichanov, Kslarud dan Yutorisov. Sedang istri Lenin sendiri bertindak sebagai sekretaris redaksinya. Tidak lama kemudian Trotsky bergabung ke dalam dewan redaksi. Koran itu diberi nama bahasa Jerman ESKIRE, yang berarti "menyala". Harian ini pada mulanya diterbitkan dari Munchen Jerman, lalu dipindahkan ke Jenewa Swiss tahun 1903. Untuk distribusinya, koran ini diselundupkan ke Rusia oleh agen-agen The Grand Eastern Lodge dan perkumpulan yang berada di bawah naungannya, sesuai dengan cara yang selalu ditempuh oleh para Sesepuh Yahudi.

Eskire pernah memuat ajakan untuk mengadakan pertemuan umum bagi gerakan Komunis yang menurut rencana akan diadakan di kota Brussels ibukota Belgia. Akan tetapi, pemerintah Belgia menolak untuk mengizinkan pertemuan itu diadakan di buminya. Kemudian pertemuan itu diadakan di kota London, seperti telah kita singgung terdahulu. Orang tahu, bahwa Inggris itu adalah negara kapitalis. Banyak pihak bertanya-tanya, mengapa pertemuan seperti itu boleh diselenggarakan di Inggris. Ini merupakan bukti kuat tentang adanya hubungan terselubung yang bisa mendesak pemerintah Inggris untuk menyetujui permohonan bagi diadakannya pertemuan itu. Siapakah gerangan pihak terselubung yang telah mampu mendesak pemerintah Inggris sebagai negara adidaya pada saat itu? Siapa lagi kalau bukan kelompok pemilik modal internasional. Pertemuan itu diadakan di London tahun 1903, yang menyebabkan timbulnya perpecahan, seperti juga telah kita ulas terdahulu, yaitu kelompok Manshevik di bawah pimpinan Martov, dan kelompok Bolsevick di bawah pimpinan Lenin.

Setelah mengalami kegagalan di atas, partai Komunis menjadwalkan sebuah pertemuan lagi untuk membahas masalah revolusi dan hasil yang telah mereka capai. Pertemuan ini diadakan di London lagi tahun 1907, dihadiri oleh 91 utusan dari kelompok Bolshevik dan 89 utusan dari kelompok Manshevik. Di samping itu hadir pula utusan dari gerakan Komunis Polandia di bawah pimpinan seorang wanita Yahudi bernama Roza Luxemburg, dan utusan partai Komunis Jerman di bawah pimpinan seorang Yahudi bernama Rafael Ivahamovich. Maka jumlah peserta pertemuan mencapai 312 orang. Lenin kali ini diserang habis-habisan oleh para tokoh Manshevik dengan tuduhan telah menyalahgunakan dana dalam jumlah besar, tanpa menjelaskan dari mana diperoleh. Dalam pertemuan itu muncul seorang tokoh muda selain Lenin, bernama Stalin. Di antara keputusan yang diambil dalam pertemuan itu adalah keharusan untuk bekerja keras dan maju terus, di bawah satu komando yang ditopang dengan propaganda mass media secara luas dan terorganisir.

Pada tahun 1908 kelompok Bolshevik menerbitkan harian lain dengan nama PROLETARIA. Harian ini juga dimaksudkan untuk menyebarluaskan faham Komunis, dan sekaligus sebagai penyambung lidah mereka. Lenin sendiri duduk sebagai pimpinan redaksinya, dibantu oleh Zenoviev dan Dovirovinsky. Sedang pihak kelompok Manshevik menerbitkan harian mereka sendiri dengan nama GOLOS SOSIAL DEMOKRATIS, yang pimpinan redaksinya dipegang oleh Bilichanov, Kslarud, Martov dan Martonov.

Satu hal yang perlu diingat di sini adalah bahwa seluruh pimpinan redaksi kedua harian Komunis itu dipegang oleh para tokoh Yahudi Komunis senior, selain Lenin dan Bilichanov. Adapun Trotsky, yaitu seorang Yahudi Komunis kenamaan telah memisahkan diri dengan jalan fikirannya sendiri pula. Ia menerbitkan sebuah harian yang diberi nama PRAVDA. Pada tahun 1909 dua tokoh Yahudi di antara pimpinan redaksi surat kabar Proletaria bergabung dengan Lenin, yaitu Zenoviev dan Dovirovinsky, untuk kemudian membentuk kelompok tiga serangkai yang kelak memerintah Rusia, sampai saat Lenin meninggal dunia tahun 1924.

D. Peran Rasputin dan Revolusi Merah

Situasi di Rusia dari luar tampak tenang, setelah revolusi Manshevik bisa ditumpas. Czar menyadari kesalahan yang selama ini membuatnya dimusuhi oleh banyak pihak. Ia lalu mengadakan reformasi dalam pemerintahannya, dan membenahi istana serta memerangi demoralisasi yang telah merusak kalangan tertentu. Undang-undang pemilihan umum diterapkan, dan Duma sebagai majelis legislatif difungsikan. Kemudian Stolibin seorang tokoh pembaharu dipilih untuk menjadi Perdana Menteri Rusia. Stolibin mulai melangkah dengan perbaikan mendasar pada semua sektor. Ia memperbaiki ekonomi dan mengeluarkan undang-undang baru yang dikenal dengan sebutan undang-undang Stolibin, untuk melindungi hak-hak sipil kaum petani, dan mengatur undang-undang tentang land-reform berdasarkan bantuan dana yang diberikan kepada para petani untuk membeli tanah milik negara yang mereka garap. Namun sayangnya, reformasi ini justru membuat para aktivis revolusioner lebih tidak senang kepada pemerintah, baik dari golongan Bolshevik maupun dari golongan Manshevik, yang telah mendapat instruksi penting dari kekuatan terselubung. Mereka tidak senang melihat stabilitas pulih kembali di Rusia. Untuk itu, mereka sepakat mengadakan rencana untuk menghabisi hidup Stolibin, yang bagi rakyat Rusia merupakan Perdana Menteri terbesar dalam sejarah negeri itu. Beberapa kali usaha pembunuhan terhadap dirinya selalu gagal. Akhirnya Stolibin ditembak mati oleh seorang Yahudi bernama Morday Yogovov di sebuah auditorium kota Kiev tahun 1911.

Sepeninggal Stolibin, pemerintah Rusia berusaha meneruskan langkah perbaikan Stolibin. pihak kekuatan terselubung juga tidak berhenti mengadakan persekongkolan untuk menimbulkan kerusuhan dan ketidakstabilan. Maka muncullah perang propaganda besar-besaran, seperti

pernah dialami oleh Perancis sebelum revolusi. Propaganda gosip tentang skandal sosial, moral dan seksual diarahkan kepada orang-orang penting istana dan istri tokoh masyarakat, para pejabat pemerintah dan lain-lain. Fenomena suap-menyuap muncul dengan tiba-tiba. Demoralisasi segera menyebar di seluruh lapisan masyarakat. Kehidupan mewah ala jet-set mewarnai keluarga Czar. Pesta-pora gila-gilaan, yang digemari oleh kalangan istana dan para pejabat menjadi lahan subur untuk dijadikan bahan gosip. Demikianlah fenomena yang dideskripsikan oleh kekuatan terselubung lewat mass-media dan alat propaganda lainnya. Meskipun gosip itu tidak seluruhnya merupakan isapan jempol, namun di situ terdapat seorang tokoh penting yang dijadikan sumber jaringan propaganda demoralisasi. Tidak lain tokoh ini adalah setan berjubah pastor, Rasputin sendiri, yaitu tokoh yang sengaja dipasang untuk mempersiapkan pecahnya revolusi Rusia, persis seperti peran yang dimainkan oleh Coderlos De Lalco dalam revolusi Perancis. Kesamaan yang aneh telah terjadi lagi dalam sejarah, karena merupakan hasil dari perancang yang sama. Rasputin yang memiliki kharisma besar dan teguh pendirian itu telah bisa menguasai istana dengan jalan mendekati permaisuri Czar yang putranya sakit-sakitan, karena ia bisa meyakinkan sang permaisuri, bahwa ia bisa menyembuhkan putranya. Faktor 'kebetulan' juga ikut berperan, sehingga Rasputin bisa masuk ke istana, karena Czar Nicholey II memiliki kepribadian lemah dan lugu. Jika saja Czar Nicholey memiliki kepribadian kuat, bermoral dan berpendirian tegas, nasib Rusia dan rakyatnya mungkin akan berbeda dan terhindar dari pembantaian Minggu itu.

Lama-kelamaan Rasputin bukan saja menguasai Czar Nicholey II, melainkan sebagian besar kaum muda Rusia juga sudah banyak termakan gosip dan faham atheis permissive yang disebarluaskan oleh kelompok revolusioner. Rasputin sendiri adalah orang yang bejat moralnya, dan punya filsafat hidup permissive, sebagaimana terlihat dari ucapannya, 'Hidup adalah untuk mencapai kenikmatan lahir-batin sepuas-puasnya. Setelah itu lalu membersihkan batin kembali dan menyelamatkannya'. Rasputin mendapat banyak pengikut berkat kedudukannya sebagai pendeta, dan persahabatannya dengan Czar. Jalan pemikirannya benar-benar menimbulkan arus demoralisasi besar-besaran, terutama setelah ia dengan isyarat dari kekuatan terselubung di balik layar berhasil menciptakan suasana permisif dalam istana, yang belum pernah terjadi di Rusia selama itu, persis seperti suasana Royal Palais di Perancis menjelang pecahnya revolusi.

Suhu situasi di Rusia akhirnya mencapai titik siap bagi meletusnya revolusi yang ditunggu-tunggu. Kemudian disusul terjadinya peristiwa di Eropa sebagai permulaan meletusnya Perang Dunia I, yang akan kita bicarakan. Dalam Perang Dunia I, Rusia berperang melawan Jerman. Berkat propaganda Bolshevik dan Manshevik, patriotisme bangsa Rusia menurun di kalangan rakyat dan angkatan bersenjata. Demikian pula kaki-tangan Konspirasi masih menempati posisi penting pada pos-pos perhubungan, logistik dan transportasi sejak Rusia perang melawan Jepang. Kekalahan Rusia dari Jepang dijadikan

bahan propaganda kelompok revolusioner untuk menyebarkan sikap ragu dan cemas di dalam negeri. Kekacauan makin memuncak, dan keruntuhan makin dekat, ibarat lumpur yang bertambah becek. Rasputin ternyata kelak diketahui sebagai seorang agen rahasia Jerman. Tak diragukan lagi, bahwa di belakang Rasputin ada kekuatan Konspirasi internasional yang telah mengatur semua itu. Apalagi markas operasi Rasputin berada di dekat istana Czar, sehingga lebih mudah ia mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari kalangan istana.

Sedang Lenin dan Martov beserta para tokoh Komunis lainnya pada saat itu masih berada di Swiss untuk menikmati kehidupan mewah di negara netral, dan jauh dari kebisingan perang yang sedang berkecamuk di negerinya, sambil menunggu instruksi khusus. Trotsky saat itu masih berada di New York untuk merekrut kelompok teroris Yahudi profesional, yang kemudian dikirim ke Rusia. Setelah saat yang tepat tiba, mereka akan mengadakan perang jalanan di kota-kota besar Rusia. Akhirnya kerusuhan pun tidak bisa dihindarkan sejak awal tahun 1917, yaitu sejak kelompok bawah tanah Yahudi menghentikan supply kebutuhan pokok ke ibukota San Petersburg. Bahaya kelaparan mulai dirasakan penduduk. Sementara itu, para tokoh revolusi yang mayoritas terdiri dari orang Yahudi terus menghasut massa agar melakukan kerusakan dan perampokan di mana-mana. Mereka membagi-bagikan uang kepada para perusuh disertai dengan pengarahan yang disampaikan oleh kekuatan terselubung itu. Maka lautan demonstran memenuhi jalan-jalan besar. pihak pemerintah telah mengambil pelajaran dari pemberontakan Januari 1905, sehingga untuk menembakkan sebutir peluru pun mereka harus berfikir panjang dalam situasi seperti itu. Hal itu bukan berarti, bahwa demonstrasi terus berjalan tertib. Para tokoh di balik layar telah mengatur taktik untuk memancing kekerasan. Mulailah terdengar suara tembakan senjata api yang diarahkan kepada para demonstran dari tempat tersembunyi yang telah diatur. Tembakan itu seolah datang dari pasukan pemerintah. Tumbal berjatuhan dan ratusan lainnya menderita luka-luka. Kekacauan berkembang menjadi kekerasan dan kebrutalan. Apalagi setelah para demonstran dengan berapi-api berhasil membongkar penjara, dan melepaskan narapidana yang segera menyebar ke mana-mana dengan membakar gedung-gedung dan mengadakan perampokan di jalan-jalan. Saat itu Czar sedang keluar untuk mengunjungi pasukan Rusia di medan tempur. Majelis Duma menyampaikan kepada Czar tentang perkembangan situasi terakhir yang sangat berbahaya, agar Czar segera mengambil langkah-langkah drastis yang perlu untuk mengatasinya. Akan tetapi, berita yang disampaikan melalui telegram itu berhasil disita oleh kaki-tangan Konspirasi yang bercokol di The Grand Eastern Lodge, sehingga berita itu tidak sampai kepada Czar.

Peran **Free Masonry** bukan hanya sampai di situ. Banyak peran penting lainnya yang sangat berbahaya. Di satu sisi, **Free Masonry** mengawasi dan mengatur gerakan dan jaringan terselubung. Di sisi lain, **Free Masonry** memberikan dana besar-besaran kepada kaki-tangan yang menyelusup ke dalam instansi

pemerintah, angkatan bersenjata, kalangan buruh dan berbagai perkumpulan. Ditambah lagi, Konspirasi Yahudi melakukan sejumlah operasi rahasia untuk menggoyahkan pasukan Rusia di medan tempur. Contoh operasi terselubung seperti itu adalah sebuah instruksi palsu yang diberikan oleh seorang komandan kaki-tangan Konspirasi kepada pasukannya untuk mengadakan serbuan terhadap musuh. Pada saat yang sama, pasukan pelindung yang di garis belakang mendapat instruksi untuk segera mundur. Akibatnya, pasukan Rusia ketika itu mendapat pukulan hebat dengan korban jiwa dan sejumlah lainnya menjadi tawanan musuh. Lebih parah lagi, di sana terjadi pembangkangan dan desersi dalam barisan angkatan bersenjata, karena tidak puas terhadap komandan yang mengecewakan bawahannya itu. The Grand Eastern Lodge juga memakai taktik suap-menyuap kepada para perwira tinggi dan menengah, untuk merebut simpati pasukan pengawal kerajaan di San Petersburg. Di samping itu, taktik propaganda atheisme dan teori Marxisme juga dipakai, sehingga pada saat menjelang pecahnya revolusi pada tanggal 12 Maret 1917 terjadi desersi atau pembelotan besar-besaran dalam pasukan pengawal kerajaan di San Petersburg, sampai terjadi baku hantam antara mereka sendiri. Menyusul kemudian, terjadinya suatu peristiwa di luar dugaan, yaitu dua barak militer menyerahkan diri dan bergabung kepada pemberontak revolusioner. Maka jatuhlah ibukota San Petersburg ke tangan mereka. Kemudian diumumkan berakhirnya sistem kerajaan Czar Rusia oleh pihak pemberontak revolusioner.

Seusai revolusi, secara umum kekuasaan belum jatuh ke tangan Komunis atau Bolshevik, seperti yang diduga. Bahkan sebuah komite telah berdiri dengan jumlah anggota sebanyak 12 orang dari majelis Duma, untuk membentuk pemerintahan sementara di bawah pimpinan Krinsky, segera setelah terjadi Revolusi Merah itu. Sementara itu, kelompok Manshevik juga membentuk Majelis Sovyet atau juga disebut Majelis Buruh, untuk mengambil kendali pemerintahan San Petersburg, sampai Lenin membubarkannya pada tanggal 19 0ktober 1917. Pada saat revolusi meletus, Lenin masih berada di Swiss. Kemudian para sesepuh Yahudi Internasional mengatur perjalanannya kembali ke Rusia, setelah terlebih dulu mengatur pertemuan antara Lenin dan pemerintah Jerman. Dalam pertemuan itu disepakati, bahwa pemerintah Jerman akan membantu kepulangan Lenin dan pembubaran pemerintahan sementara. Pemerintahan itu telah bertekad untuk meneruskan perang, dengan imbalan Lenin kelak akan menarik pasukan Rusia dari medan tempur. Lenin, Martov dan para tokoh Komunis Yahudi kembali ke Rusia dengan menumpang kereta khusus yang disediakan oleh pemerintah kerajaan Jerman, setelah sebelumnya pemerintahan sementara mengumumkan amnesti umum bagi semua tahanan politik, dan memberi izin kepada semua pelarian untuk kembali ke Rusia.

Peristiwa yang terjadi kemudian menunjukkan, bahwa pemerintah sementara tidak melakukan kesalahan besar dengan menandatangani keputusan ini, yang pada hakikatnya merupakan penyerahan kekuasaan kepada pihak Bolshevik.

Rusia dibanjiri lebih dari 90.000 anggota revolusioner dan kelompok teroris yang kembali ke Rusia. Trotsky juga memanfaatkan keputusan amnesti pemerintah itu, untuk kembali ke Rusia beserta orang-orang Yahudi yang telah ia rekrut dan dilatih di New York. Sebagian besar dari mereka kemudian bergabung dengan partai Bolshevik, yang makin besar dan ganas. Tidak lama kemudian Lenin dan Trotsky mulai menyerang pemerintahan sementara. Setelah itu, terjadilah peristiwa demi peristiwa, yang akhirnya Lenin dan para pendukungnya berhasil menumbangkan pemerintahan sementara di bawah Krinsky. Kemudian ia membentuk pemerintahan baru, berdasarkan Komunisme. Sejak itulah berawal pemerintahan diktatorisme Lenin di Rusia. Para tokoh yang tidak sependapat dengan Lenin mendapat perlakuan keji dari Lenin. Mereka ini pada umumnya adalah pihak yang lebih berjasa dalam perjuangan untuk melahirkan revolusi Komunis itu, termasuk di dalamnya kelompok Trotsky dan kelompok Yahudinya. Akan tetapi, pemerintahan atheis baru menganggap adanya bahaya yang datang dari pihak yang sebelumnya merupakan pendukungnya yang lebih gigih. Nasib yang mereka terima kebanyakan berakhir di atas tiang gantungan, atau dibuang ke Siberia atau dipenjarakan. Nasib para tokoh Yahudi pada masa berikutnya, yaitu pada masa pemerintahan Stalin juga tidak jauh berbeda. Sebagian digantung atau dibuang ke Siberia, dan sebagian lagi dipenjarakan, seperti nasib Trotsky sendiri, Zenoviev, Kaminiev, Martinov, Yarfos, Kslarud, Martov dan tokoh Yahudi lainnya. Dengan kata lain, nasib buruk yang mereka terima justru datang dari seorang yang paling setia kepada ideologi yang mereka anut,...... Stalin.

VI. RAHASIA DI BALIK PERANG DUNIA I

A. Persiapan Perang

Perang Dunia I meletus pada tahun 1914. Selama 4 tahun dunia banjir darah oleh tumbal peperangan. Peristiwa ini belum pernah terjadi dalam sejarah panjang ummat manusia, meskipun akan disusul dengan pertumpahan darah yang lebih mengerikan, yaitu terjadinya Perang Dunia II tahun 1945. Apakah akan menyusul perang dunia III, yang pasti akan lebih mengerikan? *Wallahu a'lam.*

Tidak ada salahnya untuk menyinggung kembali peristiwa yang telah sama-sama kita maklumi, yang akan mengawali terjadinya Perang Dunia I. Di sana terjadi perlombaan senjata yang belum pernah disaksikan oleh dunia sebelumnya. Senjata mematikan telah membanjiri negara di seluruh dunia. Kegiatan ini tentu mendatangkan uang besar-besaran bagi para pialang perang. Dunia terbelah menjadi berbagai persekutuan, yang saling menghadapkan senjata yang mereka miliki satu sama lain. Siapa yang merancang? Tidak lain mereka itu adalah para sesepuh Yahudi, atau jerat-jerat maut dari balik layar. Kenyataannya mereka bisa menentukan suhu situasi dunia pada saat itu. Dari uraian terdahulu kita bisa menyimak, bagaimana para sesepuh Yahudi mempersiapkan diri untuk menyambut abad ke 20. Mereka telah mempersiapkan pemerintah negara-negara Erpoa, aliran politik yang dianutnya, dan angkatan bersenjatanya telah dipersiapkan untuk menimbulkan terjadinya perang, atau minimal untuk menerima pemikiran tentang perang itu. Setelah itu, di satu sisi para sesepuh Yahudi membentuk opini umum Eropa dan dunia pada umumnya. Lalu di sisi lain, mereka menindas pemimpin yang berani menghadang jalan yang sedang ditempuh oleh Konspirasi. Para tokoh itu adalah para pembaharu yang berpegang pada undang-undang yang sah di negaranya, dan memiliki wibawa yang memungkinkan mereka menghalangi program yang telah dirancang oleh Konspirasi. Apalagi jika tokoh-tokoh itu secara terbuka menyatakan perang terhadap mereka, dan tidak bisa digoyahkan dengan propaganda yang menyesatkan. Tokoh-tokoh seperti itulah yang merupakan ancaman bagi Konspirasi.

Kita akan menyajikan krisis politik yang besar, dan pertikaian sekitar wilayah jajahan pada awal abad ini, yang membuat kita bingung. Dengan adanya krisis tersebut, dunia terbelah menjadi berbagai kelompok persekutuan dan blok-blok yang memporak-porandakan Eropa. Masing-masing pihak siap menyerang lawannya, seperti yang telah ditulis secara rinci oleh sejarah umum, atau yang diajarkan di sekolah. Di sini, kita akan mengungkap dari sisi lain, yaitu dari sisi analitis.

Sekuensi peristiwa demi peristiwa sejarah sendiri telah menjadi jawaban jelas, yang sebelumnya merupakan teka-teki besar yang terjadi awal abad ini, hingga

pecah perang Dunia I. Secara ringkas peristiwa itu telah mengakibatkan hal-hal berikut :

1) Menghilangnya sejumlah pemimpin besar yang berkepribadian reformis dari arena percaturan politik Eropa.
2) Dampak kuat yang mewarnai opini umum di Eropa, sehingga menjalar ke seluruh dunia.

Adapun peristiwa-peristiwa di atas adalah

1) Terbunuhnya Raja Austria tahun 1899.
2) Pembunuhan Omirito, Raja Italia tahun 1900.
3) Pembunuhan William McKinley, Presiden Amerika yang ke 25 tahun 1901, yang kemudian diganti oleh Theodore Roosevelt dengan bergelar Roosevelt I.
4) Pembunuhan Prince Sergey, paman Czar sendiri tahun. 1905.
5) Pembunuhan Raja Portugal dan putra mahkotanya tahun 1908.
6) Peristiwa demi peristiwa itu disusul kemudian dengan pembunuhan putra mahkota kerajaan Austria bersama permaisurinya di kota Sarajevo Yugoslavia tahun 1914.

Rentetan peristiwa itu sebenarnya mengungkapkan hakikat peristiwa itu sendiri. Di sini kita bisa menganalisa sepintas tentang peristiwa itu, dan sekuensi waktu kejadiannya, yang jelas tercium berbau rancangan terselubung, serta perbedaan lokasi kejadian peristiwa itu secara geografis. Kita tidak akan ragu lagi, bahwa peristiwa itu bukan terjadi hanya karena faktor kebetulan. Di sana terdapat ulah tangan-tangan dari balik layar, yang bisa dirasakan dengan jelas di berbagai tempat.

B. Perang dan Layar Politik

Perdana Menteri Inggris pada saat meletusnya Perang Dunia I adalah Herbert Henry Asquith. Ia adalah seorang politikus Inggris moderat yang disegani, lantaran kebijakan politiknya yang ditujukan untuk kepentingan nasional kerajaan Inggris. Ia terkenal sebagai Perdana Menteri Inggris yang sangat memusuhi gerakan Zionisme. Oleh sebab itu, Konspirasi bertekad untuk menumbangkannya, dan menggantinya dengan pasangan tiga serangkai, terdiri dari tokoh-tokoh loyal kepada organisasi Zionisme. Mereka adalah David Lloyd George, Arthur Balfour dan Winston Churchill. Namun untuk menumbangkan pemerintahan Asquith ternyata tidak mudah. Inggris masih berada dalam keadaan perang, sehingga tidak ada kesempatan yang tepat untuk mengadakan manuver politik secara wajar. Di samping itu, mengganti kabinet di saat perang akan menimbulkan benturan keras, dan mencemarkan opini umum Inggris yang punya semboyan "*Do not change your horse during the war*" (jangan mengganti kudamu di saat perang). pihak Konspirasi tidak hanya bertujuan mengganti Asquith beserta pemerintahannya, melainkan mengganti badan-badan terpenting dalam struktur negara secara menyeluruh. Ini berarti menghancurkan struktur lama dan menggantinya dengan struktur baru.

Roda Konspirasi berputar pelan penuh kewaspadaan. Gerakan di bawah tanah diberitahu untuk menghancurkan struktur pemerintahan dan sosial yang ada, sesuai dengan program yang diinstruksikan oleh Kekuatan Terselubung. Mereka merintis jalan untuk mengantar Churchill, Balfour dan Lloyd George menduduki tampuk kekuasaan. Senjata yang mereka pakai adalah sama, seperti yang dipakai dalam rancangan revolusi Perancis dan Rusia, yaitu serangan propaganda yang luas, dan skandal gosip serta demoralisasi besar-besaran. Rencana ini dilaksanakan dengan sangat hati-hati, sesaat setelah pecahnya perang, agar tidak mengundang perhatian. Seorang agen Konspirasi yang merupakan salah seorang milyuner Inggris menyewa gedung besar di suatu daerah pinggiran London. Gedung ini dengan biaya besar diubah menjadi sebuah klub mewah dan megah yang menimbulkan kesan aristokratik. Penanggungjawab klub tersebut bisa meyakinkan para pejabat kerajaan, bahwa klub itu didirikan dengan tujuan mengungkapkan salah satu bentuk patriotisme, dan sebagai penghargaan yang dipersembahkan kepada para perwira angkatan bersenjata dari medan tempur, ketika mereka datang ke London untuk berlibur dan beristirahat. Pemerintah tidak segan lagi memberi dukungan dan fasilitas atas usaha 'mulia' seperti itu. Akan tetapi, dibalik itu semua, yang semula dikatakan bahwa anggota klub hanyalah para perwira tinggi, berkembang menjadi terbatas pada orang-orang penting dengan lebih dulu disumpah dan diketahui identitas pribadinya, sebagai syarat untuk menjadi anggota.

Adapun kehidupan yang beredar dalam klub berkisar pada masalah minuman keras, wanita dan perjudian dengan segala bentuk kemaksiatan bagi kalangan atas masyarakat Inggris. Para pengelola klub berhasil menjaring sejumlah besar wanita dan gadis-gadis kelas atas ke dalam klub dengan berbagai cara. Pada suatu senja di bulan November 1916 terjadi suatu peristiwa yang unik. Seorang menteri pemerintah Inggris mendapat surat yang isinya memohon, agar ia berkenan menghadiri sebuah acara yang akan diadakan oleh klub itu. Sang menteri memenuhi undangan itu dengan mobil khusus. Sopirnya disuruh menunggu di luar. Seorang penyambut mengantarnya masuk ke dalam, dan tibalah ia di sebuah ruangan remang-remang. Ia ditinggal sendirian oleh penyambutnya. Sesaat kemudian datanglah seorang wanita muda dengan busana sangat minim yang segera mengggandeng sang menteri. Betapa terkejut wanita itu setelah tahu, bahwa yang digandeng itu adalah suaminya sendiri. Sementara itu, sang menteri juga sangat terkejut dan marah bukan kepalang. Seorang pengawas klub segera mendatangi sang menteri dan memperlihatkan daftar hitam mengenai istrinya, bahwa istrinya telah lama bergabung dalam klub itu. Sang istri pun tidak bisa berbuat apa-apa, kecuali berusaha menutupi aib keluarganya dengan meninggalkan tempat itu dengan penuh kecewa. Sang menteri baru menyadari, bahwa klub itu tidak lain adalah perangkap yang sengaja dipasang oleh kekuatan terselubung. Daftar hitam itu adalah kumpulan data milik klub dari anggota pria maupun wanita, usaha terselubung dari Konspirasi. Tidak jarang hal-hal semacam itu sengaja diangkat dalam media

massa, disertai komentar provokatif, sehingga opini umum segera menyebar luas mengenai kebobrokan kalangan atas di pemerintahan. Sementara itu Inggris masih terlibat dalam perang besar yang mengorbankan ribuan putra-putranya.

Pada bulan November 1916 seorang anggota parlemen mengucapkan pidato dengan mengecam keras dan terbuka masalah klub ini. Ia menuntut agar pemerintah segera mengambil langkah penyelidikan secara tuntas. Ia mendapat informasi lengkap tentang kegiatan klub itu dari tiga orang perwira angkatan darat Inggris, yang sebelumnya pernah mendukung berdirinya klub itu, setelah mempertimbangkan tujuan baik yang tercantum dalam proposal. Ketiga perwira tergiur dan akhirnya terperangkap di dalamnya tanpa sadar. Data-data mengenai belang mereka telah tercatat oleh para pengawas klub. pihak klub juga berusaha menggali informasi tentang rahasia militer dari ketiga perwira dengan cara pemerasan. Namun mereka bertiga tetap tidak menyerah setelah yakin, bahwa klub itu merupakan sarang mata-mata musuh. Selain itu, ketiga perwira tersebut juga memberitahukan kepada anggota parlemen itu, bahwa di sana terdapat seorang wanita terkenal dari Australia yang tidak disebutkan namanya, beserta seorang sopir dari London, sejumlah istri dan gadis-gadis anak beberapa tokoh politik dan pemerintah, yang terlibat sebagai anggota klub. pihak pemerintah tidak segera bisa menjernihkan masalah, karena negara dalam keadaan perang. Apalagi beberapa catatan hitam telah sempat bocor ke dalam parlemen, dan beberapa surat kabar telah memuat berita hangat tentang skandal yang melibatkan beberapa tokoh politik, sehingga membentuk opini umum yang luas. Tidak lama kemudian media massa yang dikuasai oleh Konspirasi mulai menyerang pemerintah Asquith dan berbagai kementeriannya, dengan memuat nama mereka yang dilingkari dengan tanda tanya besar mengarah kepada tuduhan. Pribadi Asquith pun tidak luput dari serangan tuduhan. Ia dituduh punya hubungan lama dengan beberapa penguasa Jerman, pada masa sebelum perang, di samping memberi dukungan kepada Kaisar Jerman Guillaume. Sementara itu, gerakan bawah tanah menyebar data-data dan dokumen dari daftar hitam tentang kebejatan moral para tokoh politik dan pemerintahan Asquith yang telah terjaring dalam klub. Tujuannya tentu saja untuk membentuk opini umum, persis seperti yang terjadi menjelang revolusi Perancis. Posisi Asquith dan pemerintahannya makin terjepit. Tak ada jalan lain baginya, kecuali mengundurkan diri bersama pemerintahan kabinetnya hanya sebulan berselang, setelah berita skandal moral diangkat ke atas permukaan, tepatnya pada bulan Desember 1916. Kemudian Asquith digantikan oleh pemerintahan tiga serangkai, yaitu Lloyd George sebagai perdana menteri, Balfour sebagai menteri luar negeri, dan Churchill sebagai menteri pertahanan.

Data seperti di atas juga dialami oleh penulis buku ini (Admiral William Guy Karr), yang ia sendiri adalah salah satu agen rahasia Inggris berpangkat admiral yang memiliki pengalaman khusus dalam dunia rahasia. Ia mengatakan :

"Aku pernah bertugas dalam berbagai operasi sebagai perwira agen rahasia selama perang Dunia I. Aku merasa berkewajiban untuk mengatakan hakikat yang sebenarnya tentang ekor peristiwa menyedihkan yang menimpa ketiga perwira angkatan bersenjata Inggris tadi. Aku sangat terkejut dan hampir tidak percaya, ketika aku mendapat sebuah laporan mengenai klub itu dan keterlibatan ketiga perwira tersebut dalam sebuah pertikaian tajam. Mereka bertiga telah dicantumkan dalam catatan militer Inggris, bahwa mereka bertiga telah terbunuh dalam sebuah operasi militer, sedang wanita Australia tadi bersama sopirnya ditangkap dan ditahan selama masa perang. Ia dikeluarkan setelah perang usai tanpa diajukan ke pengadilan, dengan dalih berdasarkan undang-undang darurat perang kerajaan. Anggota parlemen yang telah membeberkan rahasia skandal itu tiba-tiba menghilang dari arena politik tanpa meninggalkan alasan sedikit pun. Datanglah giliranku pribadi, setelah aku bisa mengetahui secara mendalam tentang rahasia itu. Aku ditugaskan oleh pemerintah Lloyd George dalam operasi militer di kapal selam. Dengan kata lain, aku dimutasikan dari dinas inteligen ke bidang persenjataan kapal selam pada jajaran angkatan laut Inggris. Selama operasi, kami kehilangan 33% perwira yang bertugas. Aku termasuk salah satu orang yang selamat, berkat keajaiban belaka."

Dari pengalaman penulis buku ini sendiri tampak jelas, bagaimana kebijakan yang ditempuh oleh pemerintahan tiga serangkai di Inggris waktu itu, dalam usahanya membunuh orang-orang yang dianggap membahayakan kepentingan kekuasaan terselubung. Sedang kaki-tangan mereka diselamatkan dengan cara seolah-olah dipenjarakan, untuk mengelabui masyarakat umum, seperti nasib wanita Australia dan sopirnya itu. Ada dalang yang memainkan wayang tiga serangkai dari balik layar.

C. Zionisme mencekik Inggris

1. Rahasia di balik masalah Palestina

Setelah Asquith dan pemerintahannya jatuh, Konspirasi bisa menempatkan Tiga Serangkai Lloyd George, Balfour dan Churchill untuk memerintah Inggris. Berubahlah perimbangan kekuatan dunia. Amerika tiba-tiba melibatkan diri dan memihak Inggris dalam perang melawan Jerman pada pertengahan tahun 1917, tiga tahun setelah perang pecah selama masa itu masing-masing pihak dalam keadaan seimbang. Amerika sebenarnya tidak punya kepentingan apa-apa dalam perang ini, meskipun negara itu harus mengorbankan ribuan putra terbaiknya, dan mengeluarkan jutaan dolar. Publik opini Amerika menunjukkan, bahwa mayoritas penduduknya menolak keterlibatan negaranya dalam perang itu. Sebenarnya bangsa Amerika masih memandang bangsa Eropa, khususnya Inggris, dengan mata kebencian dan kewaspadaan. Mereka belum bisa melupakan perang melawan penjajah Inggris itu. Akan tetapi, di sana ada faktor baru, yaitu gerakan Zionisme yang sepenuhnya mengendalikan pemerintah Inggris, dan juga pengaruhnya yang sangat kuat di Amerika. Maka opini publik Amerika bukanlah satu-satunya pertimbangan yang menentukan

kebijakan pemerintahnya. Faktor baru itu didukung oleh adanya berbagai bentuk hubungan yang dilakukan dari balik layar. Dan yang paling menonjol adalah hubungan **Rothschild** dengan menteri luar negeri Inggris Arthur George Balfour, dan hubungan Balfour bersama Lord Reading dari satu sisi dan dari sisi lain dengan perusahaan Cohen-Lobe di New York, yang mewakili kelompok pemilik modal internasional di Amerika. Hubungan terakhir dilakukan secara resmi, ketika pemerintah Inggris mengutus menteri luar negerinya Balfour pada 5 April 1917, untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok Cohen-Lobe beserta para wakil perusahaan monopoli yang tergabung dalam Cohen-Lobe itu. Balfour menyampaikan secara resmi atas nama pemerintahnya, bahwa pemerintah Inggris akan mendukung proyek yang mengacu pada terwujudnya Zionisme politik, sebagai imbalan atas kesediaan mereka mendukung keterlibatan Amerika ke dalam perang memihak Inggris. Demikianlah kedua belah pihak telah sepakat dan kemudian benar-benar melaksanakan. Tepat pada tanggal 7 Juni 1917 pasukan Amerika pertama tiba di Eropa. Sedang Inggris sesuai dengan perjanjian tersebut melaksanakan langkah bagi terwujudnya Zionisme politik.

2. Deklarasi Balfour

Kita kembali kepada masalah hubungan pertama antara **Rothschild** dan Balfour. Tanggal 18 Juli 1917 **Lord Rothschild** yang mewakili cabang **Rothschild** and Brothers menulis surat kepada Balfour yang isinya :

"Sesuai dengan pernyataan yang anda minta, kami menulis surat ini kepada Anda. Kalau Anda sudah mendapat wewenang tertulis dari pemerintah baginda Raja yang berisi pemberitahuan tentang pernyataan yang kami maksudkan kepada pemerintah, dan Anda sendiri menyambut baik tentang pernyataan itu, kami akan menyampaikannya kepada persatuan Gerakan Zionisme dalam sebuah pertemuan yang akan diadakan khusus untuk membicarakan masalah itu."

Ttd.
Lord Rothschild

Adapun bunyi teks pernyataan yang diminta oleh **Lord Rothschild**, yang telah disetujui oleh pemerintah kerajaan Inggris adalah yang kelak menjadi deklarasi Balfour, yang isinya :

1) Pemerintah kerajaan Inggris menyetujui prinsip mengenai berdirinya sebuah negara nasional bagi bangsa Yahudi di bumi Palestina.

2) Pemerintah kerajaan Inggris akan mengupayakan dengan segala kepastian yang dimilikinya untuk mendukung tercapainya tujuan ini. Pemerintah kerajaan Inggris juga akan membicarakan cara dan sarana yang dibutuhkan oleh organisasi Zionisme untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Demikianlah sikap pemerintah kerajaan Inggris di bawah Perdana Menteri Lloyd George, yang diwakili oleh menteri luar negerinya Arthur George Balfour, yang bertekuk lutut tanpa syarat kepada arsiteknya. Bahkan pemerintah Inggris tidak menawar sama sekali persyaratan yang diajukan oleh Lord **Rothschild** dan kawan-kawannya dari organisasi Zionis. Bukti lain yang menunjukkan adanya hubungan pemerintah Lloyd George dengan tokoh-tokoh Zionis adalah disetujuinya tuntutan mereka yang lain. Yaitu tuntutan untuk memilih Lord Reading sebagai kepala perutusan ekonomi Inggris di Amerika Serikat. Padahal, Lord Reading itu tidak lain adalah seorang Yahudi yang menyamar. Nama aslinya adalah Sir Roefoss Isac, yaitu orang yang tersangkut skandal Marcony yang terkenal itu, sebelum mendapat gelar Lord. Pemerintah Inggris memberi gelar itu kepadanya dengan maksud, agar skandal yang telah menjatuhkan namanya itu akan terkubur dalam ingatan orang. Dan pemerintah Inggris terpaksa memilihnya untuk menduduki posisi rawan itu, karena desakan dari **Lord Rothschild** dan kawannya seperti Sir Herbert Samuel, yang kelak menjadi komisioner tertinggi Inggris di Palestina, dan Sir Alfred Mond, yang kelak juga mendapat gelar Lord.

Sementara itu, Lord Reading telah mengadakan pembicaraan rahasia dengan pemerintah Amerika Serikat mengenai masalah keuangan, yang tidak seorang pun bisa mengungkap. Hasil dari pembicaraan itu baru bisa dilihat dari tinjauan kembali tentang struktur Bank Inggris, berdasarkan sistem baru setelah tahun 1919, yang kemudian muncul hubungan keuangan besar-besaran antara kedua negara. Di bawah ini adalah kutipan beberapa kalimat dari sebuah surat yang dikirim oleh Yacob Sheiff, seorang tokoh Yahudi yang mewakili perusahaan Cohen-Lobe di New York kepada salah seorang pimpinan organisasi Zionisme bernama Freedman pada bulan September 1917 sebagai berikut :

"Saya benar-benar yakin sekarang, bahwa jaminan yang diberikan oleh Inggris, Amerika dan Perancis kepada kita telah memungkinkan dimulainya imigrasi besar-besaran bagi bangsa kita ke tanah Palestina. Jalan akan terbuka kelak untuk menempatkan jaminan dari negara-negara besar mengenai kemerdekaan bangsa kita, yaitu ketika bangsa kita di sana telah mencapai jumlah yang cukup untuk bisa dijadikan alasan bagi tuntutan seperti itu."

Bukti-bukti seperti itu rasanya cukup jelas untuk membuka tirai yang menutupi, siapa sebenarnya Kekuatan Terselubung yang menguasai perjalanan sejarah bangsa-bangsa dari balik layar. Itu memperjelas, bahwa Zionisme bukanlah suatu gerakan yang lahir dari 'rahim kebetulan.' Ia merupakan anak dari sebuah program jangka panjang, yang dibentuk oleh perkumpulan pemilik modal internasional dengan tujuan menguasai seluruh dunia dengan kekayaannya. Berikut ini diketengahkan beberapa data lain yang bisa melengkapi bukti-bukti yang lalu, yang bisa dijadikan bahan tambahan untuk meneropong beberapa sisi misterius dari pengaruh Kekuatan Terselubung dan Zionisme di Inggris.

Pada tanggal 28 Januari 1915 Perdana Menteri Asquith menulis dalam buku hariannya beberapa baris catatan berikut :

"Saya menerima catatan khusus dari Herbert Samuel dengan judul Masa Depan Palestina. Dia menyangka, bahwa kami mampu menempatkan sebanyak 3 sampai 4 juta bangsa Yahudi Eropa di bumi Palestina. Gagasan semacam ini bagi kami seperti kumpulan cerita mengenai perang salib baru. Saya menunjukkan kebencianku terus perang terhadap program dan gagasan yang akan menambah beban tanggungjawab kami ..... dan seterusnya."

Catatan tersebut menunjukkan bukti kuat mengenai sikap Asquith terhadap Zionisme dan Konspirasi internasional. Tidak bisa diragukan lagi, bahwa sikap benci Asquith dan pemerintahannya menyebabkan pihak Konspirasi mengambil langkah-langkah baru untuk menumbangkan Asquith. Bahkan juga akan mendongkel sistem pemerintahan Inggris yang ada pada saat itu. Memang benar, bahwa para pemilik modal sejak lama telah menguasai beberapa pabrik senjata di Inggris. Pada saat para perancang program Konspirasi mengumumkan perang terhadap Asquith yang menentang Zionisme, Inggris tiba-tiba dihadapkan pada krisis dahsyat di bidang produksi kimia sebagai bahan dasar bagi industri senjata perang dan amunisi. Direktur produksi bahan kimia di Inggris ketika itu adalah seorang Yahudi bernama Sir Frederick Nathan. Ia memberikan tender bahan-bahan kimia kepada perusahaan Browner-Mond dengan kredit besar dari pemerintah sebagai bantuan. Sedang pemilik perusahaan itu tidak lain adalah dua orang pengusaha Yahudi terkenal, yaitu Browner dan Mond itu sendiri yang diambil sebagai nama perusahaannya. Kemudian perusahaan itu membangun pabrik kimia raksasa di kota Silvertown dengan biaya dari bantuan kredit pemerintah itu. Ketika pabrik ini mulai memproduksi bahan-bahan kimia, kebutuhan bahan kimia pemerintah segera bisa diatasi. Pada saat itu media massa yang kebanyakan telah dikuasai oleh Konspirasi segera menyanjung keberhasilan Browner dan Mond sebagai patriot yang dibanggakan Inggris. Pada saat negara sedang dikepung oleh ancaman krisis persenjataan, mereka tampil sebagai juru selamat. Sedang kecaman pedas dibebankan kepada pemerintah. Tidak lama kemudian, setelah proyek Silvertown beroperasi, terjadi ledakan dahsyat yang menghancurkan pabrik tersebut beserta 800 rumah di sekitarnya. Akibatnya, produksi bahan kimia macet dan kembali pula krisis mengancam pemerintahan Asquith. Sedang para pahlawan palsu beserta para perancangnya telah selamat dari kecaman, dan mendapat sanjungan serta pujian.

Sebagai penutup perlu kita ingatkan, bahwa Mond yang bergelar Sir Alfred Mond itu, yang kemudian menjabat pengawas produksi bahan kimia Inggris, di samping sebagai wakil pemerintah dalam produksi persenjataan di kerajaan itu adalah kelak menjadi kepala perwakilan Yahudi di Palestina.

Telah kita ketengahkan peristiwa yang terjadi berturut-turut, hingga jatuhnya pemerintahan Asquith, yang kemudian digantikan oleh pemerintahan tiga serangkai, yaitu Lloyd George, Balfour dan Churchill. Kemudian menyusul

berbaliknya perimbangan kekuatan dalam Perang Dunia I, setelah Balfour mengadakan kunjungan ke New York untuk menghubungi para pemilik modal internasional. Mungkin timbul pertanyaan di benak kita mengenai sebab yang memaksa menteri luar negeri Inggris harus pergi ke New York untuk menghubungi mereka. Padahal, kelompok **Rothschild** punya pusat kegiatan di London, sebagaimana beberapa kali telah kita singgung. Untuk menjawab pertanyaan seperti itu, kita bisa melihat Encyclopedia Yahudi mengenai gerakan Zionisme sebagai berikut :

"Perang Dunia I telah memaksa pusat organisasi Zionisme di Berlin berpindah ke New York. Seluruh kekuasaan dan wewenang diserahkan kepada Komite Darurat Zionisme di bawah pimpinan seorang jaksa agung Amerika L.B. Brandes." Dalam kaitan ini, seorang penulis berkebangsaan Inggris mengatakan dalam bukunya berjudul Waters Flowing to the East halaman 51 :

"Sejak itu, yaitu perpindahan pusat Zionisme dari Berlin ke Amerika, pengaruhnya tampak makin bertambah besar dalam kehidupan politik di Amerika dan Eropa. Perwakilan imigrasi Yahudi telah berubah menjadi kekuatan yang mampu mengirimkan dana dan informasi penting kepada kelompok sabotase di setiap negeri di dunia." Kemudian seorang pengamat Amerika dalam bidang peperangan M. Harrisburger menambahkan dalam bukunya My Experiences in the First World War halaman 145-146 :

> "*Perusahaan milik orang Yahudi, Eliyans telah mentransfer uang sebesar 700.000 Franc Perancis pada 16 Maret 1916 kepada The Grand Eastern Lodge di Paris, dan kepada The Grand Eastern Lodge di Roma sebesar 1 juta Lira Italia pada tanggal 18 Maret tahun yang sama. Hal ini telah tercatat dalam dokumen perkumpulan itu. Tidaklah keliru, kalau kita meragukan, bahwa uang sebesar itu hanya untuk dibagikan kepada orang-orang Yahudi miskin. Jumlah itu sangat besar waktu itu. Di sana pasti ada tujuan lain.*"

Kita kembali lagi meneropong peristiwa keji yang mengakibatkan Konspirasi Zionisme berhasil menguasai Inggris sepenuhnya. Dalam periode ini digambarkan oleh seorang penulis Inggris A.N. Field dalam bukunya That's all Things halaman 4 sebagai berikut :

> "*Demikianlah pengaruh Yahudi tampak jelas setelah Lloyd George memegang kendali pemerintahan.*"

Pertemuan pertama yang diadakan oleh komite politik organisasi Zionisme, setelah Lloyd George memegang kendali kekuasaan dilaksanakan 7 Februari 1917 di kota London. L. Fray dalam bukunya Waters Flowing to the East halaman 55 mengatakan :

> "*Pertemuan pertama yang diadakan oleh Komite politik organisasi Zionisme adalah tanggal 7 Februari 1917 di rumah kediaman Moshe Gaster di London, dihadiri oleh :*

1) **Lord Rothschild**, kepala **Rothschild** and Brothers cabang London, dan **James Rothschild** putra **Edmond De Rothschild**, kepala cabang Perancis

untuk kelompok **Rothschild** and Brothers, dan kepala Dewan Pemukiman Yahudi yang mewakili **Rothschild** di Palestina.

2) Sir Mark Sykes, yang rumah tinggalnya terletak di distrik Ballingham Guinness London, yang merupakan pusat gerakan Zionisme di Inggris,
3) Sir Herbert Samuel, yang kelak menjadi komisioner Tinggi Inggris pertama di Palestina dan koordinator imigrasi Yahudi di wilayah itu.
4) Herbert Pantowich, yang kelak menjadi gubernur jenderal di Palestina. Dialah orang yang bertanggung jawab dalam bidang hukum dan undang-undang serta pelaksanaannya di Palestina.
5) Harry Sasheer
6) Joseph Cowen
7) Haim Weisman, seorang ketua Zionisme politik terbesar.
8) Nachom Sokolov, penanggungjawab dalam bidang propaganda yang kelak menulis buku The History of Zionisme.

Topik utama yang dibahas dalam pertemuan itu adalah strategi yang akan dipakai sebagai landasan pijak dalam perundingan resmi, yang akan menentukan perjalanan nasib Palestina, Armenia dan Irak. Seorang politikus Amerika Jeffrey menambah informasi mengenai pertemuan itu dalam sebuah komentarnya yang ia sajikan kepada pihak organisasi Zionis di Amerika Serikat sebagai berikut :

> "*Saya menyampaikan rincian hasil pertemuan ini kepada organisasi Zionisme di Amerika. Kemudian sejak itu, mereka mencampuri urusan dalam negeri Inggris, dan mengarahkan pemerintahan Lloyd George dalam masalah penting yang menjadi bidangnya.*"

Selanjutnya kita perlu mengukur, sejauh mana penyusupan Zionisme ke dalam pemerintahan Inggris pada saat itu diatur. Berikut ini beberapa pengakuan seorang tokoh Yahudi Samuel Landman yang dibeberkan sendiri kelak dalam bukunya Yahudi Internasional, diterbitkan di London tahun 1926 sebagai berikut :

"*Setelah persetujuan ditandatangani oleh Sir Mark Sykes dan Haim Weizman serta Sokolov, mereka sepakat untuk mengirim sepucuk surat kepada jaksa agung Amerika Serikat L.D. Brandes, yang sekaligus juga kepala Komite Organisasi Zionisme di New York, untuk memberitahukan, bahwa pemerintah Inggris telah menyetujui untuk membantu orang-orang Yahudi dalam merebut Palestina dari tangan bangsa Arab. Imbalannya, persatuan Yahudi internasional bersedia bersekutu dengan Inggris, dan Zionisme di Amerika bersedia mendesak pemerintah Amerika untuk bergabung dengan sekutu. Pada saat itu, Amerika belum melibatkan diri dalam perang. Kemudian gerakan Zionisme di Amerika meniupkan arus kuat untuk mendukung dan menekan pemerintah Amerika agar terlibat dalam perang memihak Inggris. Ini membuat kekuatan Inggris menjadi unggul seketika.*"

"*Kami mengirimkan surat serupa kepada jenderal Mac. Donaff, komandan angkatan darat Inggris. Dr Weizman sejak itu telah menjadi orang yang punya pengaruh besar, sehingga memungkinkan ia mengadakan hubungan langsung dengan jenderal Mac.*

Donaff, dan bisa mencampuri urusan militer. Ia berhasil memperoleh hak pembebasan 6 orang pemuda Yahudi dari dinas wajib militer. Padahal, negara masih dalam keadaan perang. Dr Weizman berhasil memperoleh pembebasan mereka dari dinas wajib militer, karena alasan yang ada hubungannya dengan kepentingan utama bagi negara."

"Adapun kepentingan utama yang dimaksud tidak lain adalah mendirikan kantor khusus untuk gerakan Zionisme, langsung di bawah pimpinan Weizman. Sedang ke 6 pemuda itu adalah saya sendiri dan 5 kawan lainnya, di antaranya Harry Sasheer, seorang anggota Komite politik organisasi Zionisme. Pemerintah baru di bawah pimpinan Lloyd George, Balfour dan Churchill menganggap organisasi Zionisme sebagai kawan dan sekutunya. Kantor-kantor perwakilan kita mendapat perlakuan istimewa dalam pelayanan urusan paspor untuk beberapa orang tertentu, transportasi dan pendanaan. Sebagai contoh, kami sendiri bisa menguruskan dokumen-dokumen perjalanan untuk seorang Yahudi berkebangsaan Turki Utsmani, karena ia adalah kawan kami sendiri. Kementerian dalam negeri Kerajaan Inggris dengan mudah memberikan berbagai fasilitas, meskipun kerajaan Turki pada saat itu sedang berperang melawan Inggris. Setiap warga Turki Utsmani dianggap musuh."

Demikianlah sebagai penutup bab ini, kita bertambah yakin, bahwa langkah pertama dan paling utama yang ditempuh oleh pemerintah tiga serangkai adalah, bahwa politik negaranya (Inggris) akan mendukung program **Rothschild** untuk mendirikan sebuah negara bagi bangsa Yahudi di bumi Palestina.

VII. DI BALIK PANGGUNG PERJANJIAN VERSAILLES

Dalam sejarah sering terjadi kesalahan besar, adanya perjanjian dan pertemuan yang sering menimbulkan akibat buruk yang tidak diharapkan oleh berbagai negara. Sejarah belum pernah menyaksikan akibat yang lebih buruk daripada yang ditimbulkan oleh Perang Dunia I, yaitu perjanjian Versailles, yang buntutnya masih dirasakan oleh ummat manusia sampai kini. Perjanjian Versailles yang menandai berakhirnya Perang Dunia I sebenarnya merupakan bibit timbulnya Perang Dunia II. Perjanjian ini telah mencoreng wajah dunia secara keseluruhan. Dunia terkelompok menjadi wilayah jajahan, yang diistilahkan dengan kawasan-kawasan pengaruh. Perjanjian Versailles juga melahirkan penjajahan baru dengan istilah yang menyesatkan, seperti pemerintah perwakilan, perlindungan, pendudukan, pembinaan, kawasan pengaruh, dan seterusnya. Timbullah berbagai pertikaian, pemberontakan, krisis macam-macam, yang diakibatkan oleh pengelompokan bangsa dan negara menjadi berbagai sekutu, yang pada akhirnya menumbuhkan bibit kekacauan di mana-mana, dan kecemburuan politik tak terhindarkan lagi.

Sebagai akibat dari semua itu, situasi dunia makin buruk, setelah perjanjian Versailles dilaksanakan. Opini dunia mulai menyadari keburukan isi perjanjian Versailles itu sedikit demi sedikit. Tokoh politisi dunia dibantu oleh para ahli strategi terus mengamati perkembangan yang terjadi. Akhirnya mereka meletakkan tanda tanya besar di seputar perjanjian itu. Oleh sebab itu, kita akan mencoba mengungkap tabir yang menutupi hakikat yang melatarbelakangi perjanjian itu, agar kita bisa melihat hal-hal yang selama ini merupakan teka-teki.

A. Kebencian Muncul di Jerman

Para analis netral memberi komentar tentang perjanjian Versailles, bahwa para wakil dunia berbudaya sebenarnya tidak menandatangani isi perjanjian yang berisi penindasan, sebanyak penindasan yang diderita oleh bangsa Jerman, setelah perjanjian itu diberlakukan. Kebenaran ini terlihat dari sikap bangsa Jerman terhadap perlakuan yang mereka terima akibat diberlakukannya perjanjian itu beberapa hari setelah ditandatangani. Akibatnya, bangsa Jerman naik darah dan dendam, yang kelak berkembang menjadi bahan dasar pemikiran faham nasionalisme Aryan Jerman. Fenomena kebencian bangsa Jerman ini kelak melahirkan Hitler dan Nazisme, yang kemudian menyebabkan pecahnya Perang Dunia II. Kita perlu melihat kembali kerancuan bagaimana Perang Dunia I berakhir, agar kondisi yang mengelilingi penandatanganan perjanjian Versailles tanggal 11 November 1918 menjadi jelas.

Permintaan untuk mengadakan gencatan senjata oleh komandan tertinggi angkatan bersenjata Jerman bukan berarti menyerah kalah. Peristiwa ini menimbulkan perbedaan pendapat yang sangat besar. Pasukan Jerman masih tetap kuat dan masih maju menghadapi musuh. Permintaan komandan tertinggi Jerman itu semata-mata disebabkan oleh adanya bahaya yang mengancam dari dalam negeri Jerman sendiri, yaitu bahaya pemberontakan Komunis yang timbul di bawah pimpinan seorang wanita Yahudi, Roza Luxemburg.

Ketika pimpinan pasukan Jerman sedang membicarakan masalah gencatan senjata dengan sekutu, ada peristiwa besar yang terjadi, yang perlu dicatat. Gerakan pemberontakan Komunis di bawah pimpinan Roza Luxemburg berhasil menyusup ke dalam tubuh angkatan bersenjata Jerman, khususnya ke dalam jajaran angkatan laut, yang selama itu menjadi incaran mereka. Pada awal tahun 1918 tiba-tiba tersiar desas-desus di kalangan angkatan laut Jerman, bahwa panglima tertinggi angkatan bersenjata akan mengadakan serbuan bunuh diri dengan kapal perangnya secara besar-besaran terhadap armada angkatan laut Amerika, Inggris dan Perancis. Tujuannya ialah untuk melumpuhkan kapal-kapal sekutu, meskipun untuk itu Jerman akan kehilangan sebagian besar kapal perangnya. Setelah itu, Jerman akan mengadakan serangan udara di pantai-pantai Inggris yang tidak terlindung oleh armada sekutu. Para penyebar kabar burung itu terus melakukan agitasi kasak-kusuk, dan mengadakan api pembangkangan dengan dalih, bahwa rencana serbuan gila seperti itu sama saja dengan bunuh diri secara konyol, dan akan mengakibatkan kehancuran fatal. Desas-desus itu terutama difokuskan pada bayangan yang mengerikan yang akan terjadi, apabila saat itu pesawat sekutu menjatuhkan bom-bom kimia paling modern terhadap pasukan Jerman. Maka nasib pasukan Jerman sudah bisa dibayangkan.

Desas-desus itu mencapai puncaknya, ketika para agitator mengumumkan secara terbuka dari atas kapal Jerman, tentang satu-satunya jalan untuk menyelamatkan diri dari nasib yang bakal menimpa, apabila panglima angkatan bersenjata meneruskan rencana serbuan itu. Pada tanggal 3 November angkatan laut Jerman benar-benar mengeluarkan pernyataan pembangkangan terhadap panglima tertinggi angkatan bersenjata. Kemudian disusul oleh pembangkangan unit armada kapal selam pada tanggal 7 November, yang sedang berada dalam perjalanan menuju arah front Barat. Tiba-tiba tersiar desas-desus yang lain, bahwa mereka sedang berjalan pergi untuk melarikan diri dari misi serbuan bunuh diri yang didesas-desuskan itu. Pada saat yang sama di Jerman terjadi kekacauan besar di berbagai pabrik amunisi dan senjata, yang menyebabkan macetnya produksi. Sejumlah orang keluar untuk menyebarluaskan tuntutan, agar Jerman menyerah kepada sekutu. Perkembangan selanjutnya makin bertambah kacau dan keruh, sehingga Kaisar Jerman terpaksa turun tahta pada tanggal 9 November 1918.

Kemudian segera berdiri sebuah pemerintahan Republik Sosialis. Langkah pertama yang dilakukan adalah menandatangani gencatan senjata, hanya beberapa hari berselang kemudian, yaitu pada tanggal 11 November 1918. Akan tetapi, kerusuhan itu tidak juga kunjung reda. Bahkan kali ini banyak orang bertambah sengit menentang tokoh-tokoh Republik Sosialis. Roza Luxemburg telah memainkan kartu pentingnya, ketika ia mengajukan persyaratan kepada pemerintahan Republik Sosialis, untuk melepas angkatan bersenjata dan menggantikan panglimanya, sebagai imbalan untuk meredakan kerusuhan. Namun ketika Jerman tidak lagi mengandalkan pasukan regulernya yang mampu menumpas kerusuhan dan kekacauan, Roza Luxemburg beserta kelompoknya kembali memihak kaum republik sosialis dan bergabung kedalamnya. Kemudian mereka mengeluarkan pengumuman tentang revolusi di kota Berlin pada bulan Januari 1919, dan berhasil merebut kekuasaan bersama para pendukungnya, yang mayoritas adalah orang Yahudi. Namun revolusi ini sempat menimbulkan dampak ke luar yang tidak disangka-sangka. Di Moskow terjadi perpecahan tajam antara dua tokoh revolusi Komunis Rusia, yaitu Lenin dan Trotsky. Lenin menolak mentah-mentah membantu Roza Luxemburg, sedang Trotsky bersedia membantu dengan segala kekuatan yang dimiliki Uni Sovyet Rusia. Penolakan Lenin itu menjadi faktor penentu bagi perkembangan selanjutnya. Roza dan kawan-kawan Yahudinya menjadi terisolir. Sementara kaum nasionalis Jerman bangkit untuk menyerang Roza dan para pendukungnya. Mereka dikejar-kejar, dan terjadilah pembantaian besar-besaran atas orang Yahudi. Seorang kolonel muda dari angkatan bersenjata Jerman berhasil menangkap Roza beserta pembantu utamanya Karl Lickenht. Kemudian mereka berdua ditembak mati. Kebencian terhadap unsur semitik terus memuncak, karena mereka merupakan biang kerok yang telah merugikan Jerman dalam perang, dan timbulnya kerusuhan besar setelah itu. Rumah-rumah yang dihuni oleh orang Yahudi dibakar, dan ratusan ribu orang Yahudi menemui ajal mereka, akibat dendam mendalam bangsa Jerman terhadap mereka.

Sejak itu situasi di Jerman membuka pintu bagi fanatisme ras, dan menghidupkan kembali teori superioritas Aryanisme, atau dengan kata lain memunculkan Hitler dan Nazismenya. Inilah akibat peran buruk yang dimainkan oleh pemilik modal Yahudi internasional bagi bangsa Jerman, mulai dari angkatan lautnya, pabrik senjatanya dan perjanjian Versailles yang sangat memberatkan Jerman. Lenin sendiri pernah mengatakan, bahwa Roza Luxemburg adalah orang Yahudi yang bertanggungjawab atas gelombang anti semitik yang melanda Jerman. Konspirasi sebenarnya menemukan kondisi yang sesuai untuk menyulut api Perang Dunia II, setelah mereka lebih dulu merancang dan menciptakan situasi itu. Ini sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa yang bertanggungjawab atas gelombang anti semitik di Eropa, dan perkembangan situasi yang terus memuncak menuju pertikaian senjata secara global adalah hasil ulah tangan kotor persekongkolan para pemilik modal Yahudi internasional sendiri.

B. Masalah Palestina

Setelah Konspirasi berhasil mencapai tujuannya di Jerman, sasaran berikutnya ditujukan kepada bumi Palestina. Mereka mengincar Palestina sebagai impian lama yang kini hampir tiba di ambang pintu. Sebagaimana telah kita singgung terdahulu, bumi Palestina akan dijadikan poros bagi program dan titik pemusatan kegiatan internasional bagi Konspirasi. Hal ini bisa dimaklumi, karena Palestina adalah pusat terpenting wilayah Timur Tengah dan Timur Dekat. Secara geografis, Palestina merupakan jalur penghubung antara tiga benua, yaitu Afrika, Eropa dan Asia. Di samping itu, kekayaan emas hitam yang terdapat di wilayah itu merupakan kebutuhan dunia dalam jumlah melimpah. Dengan demikian, politik Zionisme telah meletakkan dua sasaran yang hendak dicapai untuk menuju ke Palestina, yaitu :

1) Memaksa negara di dunia untuk mengakui negara nasional bagi bangsa Yahudi di Palestina, yang kemudian akan dijadikan pusat kegiatan Konspirasi untuk meletakkan memprakarsai Perang Dunia III.
2) Menguasai seluruh sumber kekayaan alam yang terdapat di wilayah itu.

Berikut ini diketengahkan tahapan program kerja yang akan dijadikan landasan bagi pelaksanaannya. Langkah pertama, mereka mengeluarkan deklarasi Balfour tahun 1917 yang telah mengikat Inggris, Perancis dan Amerika Serikat untuk mendukung berdirinya sebuah negara nasional bagi bangsa Yahudi di bumi Palestina. Untuk melaksanakan hal itu, jenderal Allenby langsung diberi instruksi untuk memukul mundur pasukan Turki Utsmani keluar dari wilayah Timur Tengah dan menduduki Yerusalem. Penguasa Inggris sengaja merahasiakan deklarasi Balfour selama masa operasi militernya, dengan dukungan pasukan Arab nasional, pengkhianat ummat di bawah bendera Syarif Hussein, Amir Makkah. Sedang para pemilik modal internasional pada saat operasi militer Inggris di wilayah Palestina masih berlangsung, telah mendesak pemerintah Inggris untuk menentukan perwakilan Organisasi Zionisme di Palestina, dan menentukan anggota politisi Zionis untuk menjadi anggota perwakilan itu. Tuntutan itu diajukan kepada penguasa militer Inggris di Palestina, jenderal Crayton, dan segera dikabulkan pada bulan Maret 1915. Politisi yang menjadi anggota perwakilan itu adalah :

- Kolonel Orampsey Rigor, yang kelak menjadi direktur Bank Standard di Afrika Selatan, yaitu sebuah bank yang menguasai pertambangan emas dan logam mulia lainnya di Afrika Selatan. Dan dia pula yang mendukung dana kepada sistem politik Apartheid.
- Haim Weizman yang kelak menjadi perdana menteri Israel pertama.

Komite perwakilan Zionisme ini telah berada di Palestina sebelum diadakan perundingan damai, bahkan sebelum Perang Dunia I usai. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan momen yang tepat sebelum masalah Palestina dibicarakan di forum mendatang, yaitu perjanjian Versailles. Kemudian perundingan damai dimulai, dan para pemilik modal internasional

membuka kedok. Tampak jelaslah pengaruh mereka. Kita tidak perlu memperjelas lagi, tapi cukup dengan menyebutkan beberapa analisa singkat. Dalam perundingan ini, ketua utusan Amerika adalah Paul Warburg, yang sebelumnya telah kita sebutkan sebagai wakil pemilik modal internasional di Amerika Serikat. Ketua utusan Jerman adalah saudara kandung Paul sendiri, Mark Warburg. Jangan lupa, Mark mewakili negara musuh sekutu yang kalah perang. Sementara itu, Paul mewakili negara yang menang perang. Perundingan damai seperti itu lalu menjadi perundingan pemerasan, yang seluruh keputusan yang berbuntut jahat dan mengakibatkan timbulnya bahaya itu bisa disetujui. Pada masalah yang berhubungan dengan Palestina, sejumlah tokoh Zionis Inggris dalam perundingan itu meletakkan rancangan pemerintahan perwakilan Inggris di wilayah itu, di antaranya adalah :

- ❖ Profesor Philex Frankfurner, yang kelak menjadi penasihat presiden di Gedung Putih pada masa pemerintahan Franklin Roosevelt.
- ❖ Sir Herbert Samuel, komisioner tinggi pertama di Palestina setelah pendudukan pasukan Inggris.
- ❖ Lushian Wolf, seorang penasihat pribadi perdana menteri Inggris Lloyd George.

Ketika perundingan pendahuluan dimulai, penasihat khusus bagi perdana menteri Perancis Monscour Clemenceau adalah Madell. Nama ini adalah nama samaran. Nama yang sebenarnya adalah **Rothschild**, yaitu salah satu anggota keluarga besar **Rothschild**. Sedang salah satu penasihat presiden Amerika Serikat yang menjadi delegasi dalam perundingan itu adalah Mr. Morganthow, yang putranya kelak memegang kementerian keuangan pada masa pemerintahan Roosevelt. Telah kita sebutkan, bahwa para pemilik modal internasional tidak segan-segan mencampakkan topeng mereka. Untuk membuktikan hal ini, berikut ini dikutipkan beberapa kalimat yang ditulis oleh Lushian Wolf dalam bukunya yang berjudul Steadies on The Jewish History halaman 408 :

"Sejumlah nama politisi muncul pada perundingan perdamaian, dan yang menandatangani perjanjian itu atas nama negara-negara Italia, Perancis dan India adalah tokoh-tokoh Yahudi yang mewakili negara masing-masing. Mereka adalah Baron Somito mewakili Italia, Louis Cloudes mewakili Perancis, dan Edvin Montagio mewakili India. Mereka semua adalah orang Yahudi. Sebaiknya baik pula untuk kita simak kata-kata beberapa penulis yang tidak perlu kita beri komentar. Seorang sejarawan Inggris terkenal Harold Nicolon dalam bukunya "Menciptakan Perdamaian" 1919-1944 *(Making Peace 1919-1944)* halaman 44 mengatakan, bahwa Lushian Wolf minta secara pribadi kepadanya, agar ia mau menunjukkan pendapatnya tentang orang-orang Yahudi yang harus diberi perlindungan internasional. Dalam waktu yang sama mereka juga harus diberi hak seperti layaknya warga negara lain, di mana pun mereka berada.

Seorang penulis Perancis George Pateau dalam bukunya yang diberi judul "Masalah Yahudi" *(The Problem of the Jews)* halaman 38 mengatakan : "Tanggungjawab diberikan kepada orang Yahudi yang telah mengelilingi presiden Amerika Serikat Wilson, perdana menteri Perancis Clemenceau dan perdana menteri Inggris Lloyd George, dalam menyulap perundingan damai menjadi perundingan Yahudi." Selanjutnya perlu juga disinggung mengenai peristiwa yang terjadi pada saat perundingan berlangsung di Paris tahun 1919, saat presiden Wilson pada mulanya mengajukan pendapatnya yang sangat jitu. Akan tetapi sayang, tiba-tiba ia mendapat telegram tertanggal 28 Maret 1919 terdiri dari 2000 kata, yang dikirim kepadanya secara pribadi oleh Yacob Sheiff, wakil pemilik modal internasional di Amerika, yang telah kita sebutkan berulang kali. Telegram itu berisi gagasan pihak yang diwakili Yacob Sheiff mengenai 5 masalah internasional, yaitu masalah Palestina, pampasan perang yang harus dibayar oleh Jerman, masalah Sisilia, Terusan Danring dan wilayah Sarre (Jerman). Telegram ini telah mempengaruhi pendirian presiden Wilson, dan membuatnya berubah pendirian, sehingga jalan perundingan dibuatnya berputar haluan. Duta besar Perancis untuk Inggris, pada waktu itu De San O'clear melukiskan peristiwa itu dalam bukunya mengenai politik yang kelak ia tulis, berjudul "Jenewa menuju Perdamaian" *(Jeneve Towards Peace)* menyebutkan, bahwa isi teks yang terkandung dalam perjanjian Versailles berkenaan dengan 5 masalah itu adalah hasil rancangan Yacob Sheiff dan orang-orang sedarahnya.

Masalah Palestina merupakan agenda pembicaraan yang paling banyak difokuskan oleh para peserta. Sebelum gerakan Yahudi terselubung selesai menentukan pemerintahan perwakilan Inggris di Palestina dalam perundingan damai itu, mereka telah mengalihkan program mengenai point yang lain, yaitu persiapan untuk merancang pecahnya Perang Dunia II. Maka isi rumusan perundingan damai yang dibebankan kepada Jerman sangat tidak adil dan memberatkan. Hal ini merupakan bibit-bibit ketidakpuasan di kalangan bangsa Jerman yang kelak menimbulkan dendam nasional. Begitulah kenyataan yang terjadi dalam peristiwa berikutnya.

Konspirasi tidak lupa untuk menoleh kepada usul mengenai pembentukan Liga Bangsa-Bangsa (Nations League) Yang telah disahkan dalam perjanjian Versailles. Maka tidak mengherankan kalau forum internasional ini kelak menjadi ladang subur bagi penanaman berbagai rancangan yang dibuat oleh Konspirasi, sekaligus menjadi kuda tunggangan bagi para pemilik modal internasional. Oleh sebab itu, kelak tokoh Zionis kenamaan Nachom Sokolov, kepala Komite Eksekutif Konferensi Zionisme menjadi berbangga diri dalam badan internasional ini. Pada tanggal 25 Agustus 1952 ia mengatakan, bahwa Liga Bangsa-Bangsa adalah hasil buah pikiran orang-orang Yahudi. Pernyataan ini dikutip secara harfiah oleh kolonel M.H. Seen dari Amerika, dalam bukunya "Tangan Kotor" *(The Filty Hand),* yang sengaja ia tulis untuk memperingatkan bangsa Amerika mengenai bahaya Zionisme. Juga perlu kita perhatikan pernyataan Weekham Syde, seorang pakar dalam masalah internasional dan

pimpinan redaksi harian besar berbahasa Inggris *The Tunes*. la berkali-kali menyinggung adanya pengaruh terselubung yang dilakukan oleh para pemilik modal Yahudi internasional. la menulis buku besar dengan judul "Selama 30 Tahun" (In the past 30 Years). Dalam halaman 301-302 ia mengatakan :

Ketika Winston Churchill mengadakan kunjungan ke tanah Palestina tahun 1921, delegasi Arab datang untuk menyambutnya. Mereka menjelaskan kepadanya tentang ketidakadilan dan kekejaman langkah-langkah kebijakan yang ditempuh pemerintah Inggris untuk memenuhi cita-cita Zionisme, yaitu menguasai bumi Palestina. Mereka mengemukakan, bahwa bangsa Arab telah mendiami bumi itu sejak ribuan tahun yang silam. Mereka minta agar Churchill sudi mengusahakan adanya penyelesaian mengenai ketidakadilan ini. Akan tetapi Churchill menjawab:

> "*Masalah itu di luar wewenang kekuasaanku, di samping aku sendiri juga tidak setuju. Bahkan kami yakin, bahwa yang telah digariskan dalam deklarasi Balfour ini akan lebih baik bagi kemaslahatan dunia, bagi kerajaan Inggris dan bagi bangsa Arab sendiri. Kami akan tetap mewujudkan rencana itu.*"

Tidak seorang pun bisa membayangkan, bagaimana perasaan delegasi Arab yang mendengar jawaban Churchill itu, yang terus terang menunjukkan keterlibatan Churchill dengan program terselubung Zionisme. Bahkan kami pribadi (penulis) baru tahu masalah ini setelah tahun 1954, pada saat Churchill mengadakan kunjungan ke Amerika Serikat dalam suatu pertemuan dengan Bernard Baruch, seorang Yahudi yang memainkan pecan penting dalam politik Amerika Serikat dari balik layar selama bertahun-tahun, pada masa pemerintahan Roosevelt yang menjabat sebagai kepala penasihat presiden di Gedung Putih. Pada pertemuan itu Churchill menyatakan, bahwa dia adalah seorang Zionis, dan akan tetap sebagai orang Zionis. Mungkin ketika menjawab delegasi Arab, Churchill masih teringat ancaman terbuka kepada Inggris, yang dikeluarkan oleh tokoh Zionis terbesar, Haim Weizman yang dimuat dalam majalah Gudesha edisi ke 4 tahun 1920, yang bunyinya secara harfiah sebagai berikut :

> "*Kami akan tetap hidup berdiam di tanah Palestina, baik Anda mau atau tidak. Maka langkah yang paling baik untuk Anda lakukan sekarang adalah mempercepat proses imigrasi bangsa Yahudi ke Palestina atau memperlambat sedikit. Namun yang paling baik bagi Anda adalah membantu kami supaya kekuatan kami tidak berbalik menentang Anda. Kami sekarang berada dalam barisan bersama Anda. Dan Anda semua tahu, bahwa kami punya kekuatan di setiap penjuru dunia.*"

Ancaman seperti itu bukan satu-satunya. Dalam konferensi Zionisme yang diadakan di kota Budapest ibukota Hunggaria tahun 1919, para tokoh Zionis peserta konferensi mengeluarkan ancaman terbuka kepada dunia. Pernyataan yang bernada mengancam seperti itu juga datang dari Hain Weizman sendiri. Ia mengatakan :

"Organisasi Zionisme kita akan memainkan perannya dalam mengatur dunia baru pada masa pasca perang. Kitalah yang menciptakan Liga Bangsa-Bangsa, dan kita akan berjalan di belakang program yang telah kita buat. Tujuan dan kepentingan yang kita inginkan telah kita tentukan sebelumnya."

Kami (penulis) menyelesaikan penulisan bab ini tahun 1944, setelah mempelajari dokumen dan data-data yang sebelumnya kami kumpulkan. Akan tetapi, setelah 8 tahun kemudian sesuai dengan jabatan kami dalam pemerintah sebagai perwira inteligen rahasia, kami mendapatkan sebuah dokumen rahasia berbahaya. Kami merasa wajib untuk menyertakan beberapa bagian dari dokumen itu dalam bab ini, mengingat masalah ini punya arti tersendiri, yaitu yang berhubungan dengan konferensi puncak Sidang Darurat Para Pendeta Yahudi se-Eropa, yang diadakan di Budapest tanggal 22 Januari 1952. Berikut ini adalah ringkasan dari dokumen tersebut yang mengandung beberapa paragraf harfiah, yang memungkinkan kami memuatnya, yaitu :

'Laporan dari Eropa tentang konferensi puncak Sidang Darurat Pendeta Yahudi se-Eropa, pidato rahasia yang disampaikan oleh pendeta tertinggi Yahudi Emanuel Robinovich tertanggal 12 Januari 1952.

Selamat berbahagia putra-putraku . . .

Kalian telah terpanggil untuk mengadakan pertemuan istimewa ini untuk mengkaji masalah dan rancangan pokok bagi program kita yang baru, yaitu program yang berkaitan dengan perang yang akan datang, sebagaimana yang kalian telah ketahui. Rancangan kita semula membutuhkan tenggang waktu 20 tahun, sehingga kita mendapatkan seluruh keuntungan yang dihasilkan dari Perang Dunia II. Akan tetapi, beberapa pertimbangan baru mengharuskan adanya pengurangan jangka waktu 5 tahun lebih dini. Langkah-langkah yang masih kita lakukan demi tujuan kita, sejak 3000 tahun yang lalu sekarang telah berada dalam jangkauan tangan kita. Sebentar lagi kita pasti akan bisa memetik buahnya, dengan syarat kita harus melipat gandakan usaha keras dengan menggunakan pikiran dan pengalaman apa saja yang kita miliki. Kami bisa meyakinkan Anda sekalian, bahwa beberapa tahun lagi bangsa kita akan bisa mengembalikan posisinya di tempat paling atas di dunia. Ini merupakan hak alami yang telah dirampas semenjak kurun waktu yang sangat panjang. Dan hal ini akan kembali kepada kita seperti semula, sehingga setiap orang Yahudi akan menjadi tuan, dan setiap gentile atau non-Yahudi akan menjadi budak ... (aplaus besar).

Sekarang ini, kami akan menawarkan pemikiran tentang perang mendatang. Kalian tentu ingat keberhasilan besar mengenai program yang kita laksanakan sejak tahun 1930. Propaganda besar-besaran yang kita sebarluaskan telah berhasil meniupkan api kebencian di Jerman terhadap dunia Barat dan terhadap unsur semitik. Kemudian kita juga meniupkan rasa kebencian bangsa Barat terhadap bangsa Jerman, yang disebabkan oleh sikap permusuhan Jerman terhadap unsur semitik. Inilah program pokok yang sekarang sedang kita laksanakan untuk meniupkan rasa kebencian Timur terhadap Barat, dan di

Barat terhadap Timur. Kita akan memerangi bangsa-bangsa yang bersikap netral untuk memaksa mereka bergabung dengan blok ini atau blok itu. Kita tidak akan membiarkan seseorang menghalangi jalan yang kita tempuh. Untuk mencapai tujuan awal dari program ini, kita akan menanamkan orientasi militerisme dan naluri perang di Amerika. Akan tetapi, rancangan undang-undang yang kita ajukan kepada kongres Amerika dengan dukungan dari jaksa agung mengenai wajib militer bagi setiap warga Amerika ternyata ditolak. Kita mengalami kegagalan sementara. Kita akan mulai usaha baru lagi dengan bekerja keras, untuk melemparkan tuduhan kepada pihak Uni Sovyet, bahwa negara itu melakukan kebijakan anti semitik, meskipun terdapat hubungan erat antara kita dan Komunisme. Kita akan mendukung dengan dana dan pengaruh bagi organisasi yang membela unsur semitik, khususnya di Amerika. Tujuan terakhir program ini adalah menciptakan Perang Dunia III, yang akan mengakibatkan kehancuran total, dan pengaruh yang jauh lebih besar dari pada seluruh peperangan yang pernah terjadi. Kita akan membuat Israel tetap netral dalam perang ini, sehingga terhindar dari kehancuran. Setelah itu, Israel akan menjadi tempat sidang-sidang perundingan, pengawasan dan lain-lain, yang saat itu akan diserahi tugas untuk mengawasi bangsa-bangsa yang tersisa. Perang inilah yang akan merupakan pertikaian terakhir dalam sejarah melawan kaum gentiles. Kita kelak akan membuka kedok yang menutupi wajah identitas kita yang sebenarnya di hadapan mata dunia.

Ada sebuah pertanyaan diajukan oleh salah seorang pendeta Yahudi. Saya mohon yang mulia pendeta Robinovich menjawab pertanyaan berikut ini, '*Bagaimanakah nasib agama-agama setelah Perang Dunia III berakhir?*' Robinovich menjawab,

"Di sana tidak akan ada lagi agama setelah Perang Dunia III, dan tidak ada pula tokoh-tokoh agama. Keberadaan agama dan tokohnya merupakan ancaman bagi kita, karena agamalah yang mampu membuat ancaman bagi kita untuk menguasai dunia. Kekuatan jiwa yang ditimbulkan dari iman pemeluk agama akan melahirkan sikap berani untuk menghadapi kekuatan kita. Akan tetapi, kita akan tetap memelihara sebagian dari ajaran agama yang bersifat lahiriah saja. Sedang agama Yahudi akan tetap merupakan pegangan bagi setiap bangsa Yahudi, dengan satu tujuan untuk menjaga tali pengikat antar-bangsa kita, dan sekaligus sebagai tameng untuk menghalangi orang non-Yahudi tidak masuk ke dalam barisan kita melalui perkawinan atau lainnya."

"Untuk mencapai tujuan akhir, bisa saja kita memerlukan cara yang menyedihkan, seperti pernah kita lakukan pada masa Hitler, yaitu kita sendiri yang mengatur terjadinya peristiwa penindasan terhadap sebagian bangsa kita sendiri. Dengan kata lain, kita akan menumbalkan sebagian putra bangsa kita sendiri pada suatu peristiwa yang akan kita atur dari belakang layar. Kita bisa mendapatkan alasan yang cukup untuk menarik simpati dan dukungan bangsa Eropa dan Amerika, serta dunia pada umumnya dari satu sisi. Sedang dari sisi lain, para tokoh militer yang terlibat perang, seperti pernah kita lakukan dalam pengadilan Nurenburg (Jerman) setelah Perang Dunia II. Tumbal itu mungkin mencapai ribuan nyawa bangsa kita, dan kita sendiri yang akan melakukan pembunuhan terhadap mereka, agar kita bisa melemparkan

tuduhan terhadap pihak lain. Meskipun tumbal itu besar, namun kita tidak perlu mengukur besar-kecilnya tumbal demi tujuan kita yang terakhir, yaitu menguasai dunia. Anda sekalian sekarang melihat kemenangan terakhir dengan jelas, seperti melihat gajah di pelupuk mata. Kalian akan kembali ke negara masing-masing setelah konferensi ini untuk mengajak bangsa kita bekerja keras, sehingga akhirnya akan sampai pada suatu saat, di mana Israel akan membuka hakikat diri yang sebenarnya kepada dunia, sebagai tempat memancarnya cahaya yang akan menerangi seluruh jagad."

Sampai di sini Robinovich mengakhiri pidatonya. Komentar tidak diperlukan lagi. Satu hal yang perlu kita singgung adalah, bahwa kongres itu menguatkan hasil analisa kita sebelumnya, sehubungan dengan masalah anti semitik dan Nazisme dan seterusnya, yang bisa meyakinkan kita, bahwa kekuatan di balik layar yang diatur oleh Zionisme pada hakikatnya adalah kekuatan yang mengeksploitasi gerakan anti semitik dengan memperalat Hitler dan Nazismenya. Kekuatan itu pula yang sedang merancang dan mendalangi untuk menjerumuskan dunia ke dalam Perang Dunia III. Hitler dan Nazisme bagi orang awam belum banyak dikenal.

Banyak yang tidak memperhatikan adanya tangan-tangan terselubung di balik peristiwa yang terjadi di Jerman, yaitu ketika para pemilik modal Yahudi internasional mempersenjatai Nazisme, dan membangun perindustrian Jerman setelah perjanjian Versailles. Pada saat itu Hitler menggalakkan anti Yahudi. Di sini timbul pertanyaan, mengapa Stalin dan dunia Barat tutup mulut, ketika melihat Jerman bangkit dan membangun militernya kembali secara besar-besaran, yang bisa mengancam dunia Barat dan Rusia? Menurut pengamatan yang cermat, justru Stalin sendiri telah mengadakan perjanjian kerja-sama rahasia dengan penguasa militer di Jerman, bahkan sebelum militer berkuasa untuk melatih dan mempersenjatai angkatan perang Jerman. Dan lagi, beberapa lembaga keuangan Barat menyalurkan dana-dananya untuk membiayai pembangunan industri persenjataan Jerman. Tokoh-tokoh Barat bukan tidak tahu apa yang terjadi di balik layar di Jerman pada waktu itu, dan kebangkitan kekuatan militernya. Kami (penulis) secara pribadi tahu akan hal itu dengan yakin, ketika kami menghadiri konferensi perlucutan senjata yang diadakan di London tahun 1930. Hasil studi analitis mengenai periode 1920-1938 dalam sejarah modern yang kami lakukan menunjukkan, bahwa pemilik modal Yahudi internasional telah memusatkan kegiatannya dalam periode ini untuk meraih tujuan-tujuan sebagai berikut :

1) Menyalakan api Perang Dunia II, sesuai dengan program asli semenjak dulu. Mereka berhasil.
2) Memerangi pemerintahan dan pergerakan yang memusuhi mereka di Eropa dengan segala cara dan sarana. Dalam hal ini, mereka juga telah berhasil dengan gemilang, seperti penyingkiran pemerintahan Asquith di Inggris pada masa Perang Dunia I.

3) Memaksa Inggris, Perancis, kemudian Amerika Serikat untuk menyetujui berdirinya sebuah negara nasional bagi bangsa Yahudi di Palestina. Pada masa Perang Dunia I Inggris telah menjanjikan para pemilik modal Yahudi internasional untuk mendesak Amerika Serikat lewat organisasi Yahudi di Amerika, agar negara itu terlibat dalam perang bersama sekutu dengan imbalan, bahwa Inggris akan membela cita-cita Zionisme. Data-data inteligen angkatan laut menunjukkan, bahwa peristiwa penyerbuan Jerman terhadap kapal perang Amerika, Lusiana, kemudian tenggelam adalah sebuah peristiwa yang sengaja dirancang sebelumnya sebagai preteks agar Amerika Serikat melibatkan dirinya dalam Perang itu, persis penyerbuan Pearl Harbour oleh angkatan udara Jepang tahun 1941, sehingga Amerika-Serikat ketika itu bisa terjun dalam kancah Perang Dunia II.

Adapun naskah asli dalam perjanjian Versailles tentang nasib tanah Palestina di bawah kekuasaan pendudukan Inggris disebutkan dalam rumusan berikut ... yaitu untuk mengubah tanah Palestina menjadi sebuah negara nasional bagi bangsa Yahudi. 'mengubah" menjadi "mendirikan", dengan maksud menutupi niat buruk bangsa Yahudi sebenarnya di seluruh wilayah itu. Maka rumusan menjadi sebagai berikut[21] :

"*His Majesty's government view with favor the establishment in Palestine of a national home for the Jewish people, and will use their best endeavors to facilitate the achievement of this object, it being clearly understood that nothing shall be done which might prejudice the civil and religious rights of existing non-Jewish communities in Palestine, of the right and political status enjoyed by Jews in any other country.*"
(Pemerintah baginda raja melihat dengan tatapan belas kasih mengenai berdirinya sebuah negara nasional bagi bangsa Yahudi di Palestina, dan akan mengusahakan dengan segala kemampuan pemerintah kerajaan Baginda untuk mewujudkan cita-cita ini. Sebagaimana sama-sama dimaklumi, tidak ada langkah yang akan diambil yang kira-kira bisa menyinggung hak sipil atau agama bagi masyarakat non-Yahudi yang ada di Palestina, atau hak dan status politik yang dimiliki oleh Yahudi di negara lain manapun).

Dalam ulasan terdahulu telah kita bicarakan, bagaimana kekuatan Konspirasi bisa menaklukkan arah politik seluruh negara Eropa pada masa antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, yaitu politik yang ditandai dengan ketamakan imperialisme dunia Barat dan pemerasan kekayaan terhadap bangsa lainnya di Dunia. Begitu pula periode itu ditandai oleh adanya perpecahan blok militer yang saling berhadapan, hingga pecahnya Perang Dunia II. Oleh karena itu, kita tidak perlu heran, bahwa tujuan paling utama Konspirasi dari Perang Dunia itu adalah mendirikan negara yang akan menjadi pusat kegiatan konspirasi Yahudi terhadap bangsa lain di dunia.

---

[21] Compton Pictured Encyclopedia, Compton & Company Chicago tahun 1959 halaman 80

"Kami telah berkali-kali mengatakan, bahwa yang menguasai wajah perjalanan dunia adalah para pemilik modal Yahudi Internasional. Dan yang menggerakan khususnya perundingan damai itu adalah Yacob Sheiff dan kelompok Warburg serta para pemilik modal Yahudi internasional lainnya. Satu-satunya tujuan yang hendak mereka capai adalah menguasai Eropa, khususnya Jerman."

C. Stalin dan Yahudi

Stalin dilahirkan di desa Gory, wilayah Georgia Rusia. Ibunya seorang pemeluk agama Kristen Ortodoks bernama E. Catherina Gelades, dan kakeknya seorang petani kecil. Ayahnya mula-mula bekerja di ladang, dan kemudian berpindah profesi sebagai tukang sepatu di kota kecil Adilchanov. Meskipun ibunya pemeluk agama yang taat, tapi ayahnya peminum minuman keras. Ibunya terpaksa bekerja keras sebagai pencuci pakaian, agar ia bisa membiayai anaknya mengenyam pendidikan dan menjadi pendeta. Stalin sendiri adalah anak yang cerdas di kelas, dan akhirnya ia mendapat bea siswa dari sebuah seminary di kota Tiflis. Namun Stalin terpaksa tidak bisa meneruskan studinya karena sering terjadi perdebatan sengit dengan guru-gurunya. Akhirnya ia diusir dari sekolahnya, setelah 4 tahun belajar di sana. Kemudian ia bergabung dengan sebuah kelompok yang kala itu telah tersebar luas di seluruh Rusia. Stalin menikah dengan Catherine Shnaindes dan mendapat seorang putra yang diberi nama Yasha. Kelak Yasha hidup sebagai seorang mekanik listrik sampai masa kejayaan ayahnya berakhir. Selain itu, Stalin juga punya seorang istri lain bernama Nadia Baliova, dikaruniai seorang putra bernama Fasili dan seorang putri lagi bernama Sevitlana. Fasili kelak menjadi marsekal udara dalam jajaran angkatan bersenjata Rusia pada masa kejayaan Stalin. Namun sepeninggal Stalin, Fasili termasuk orang yang disingkirkan dari arena politik oleh Nikiti Khrouchtchev. Kemudian Fasili menghilang tanpa jejak.

Perkawinan Stalin dengan istri keduanya tidak berumur lama. Sebab, Stalin jatuh cinta kepada seorang wanita Yahudi jelita bernama Roza Kaganovich, yang kemudian hidup bersama tanpa ada ikatan perkawinan. Nasib Nadia (istri pertama) berakhir dengan bunuh diri. Tindakannya yang nekad ini bukan karena skandal asmara suaminya dengan wanita Yahudi itu, melakukan ia menderita karena melihat suaminya melakukan kekejaman terhadap musuh politiknya, yang sebagian besar merupakan saudara seagama Nadia, yaitu Kristen Ortodoks, yang berbeda dari agama yang dianut oleh wanita Yahudi, pacar gelap Stalin itu. Adapun Roza Kaganovich tidak lain adalah saudara kandung Lazar Kaganovich, seorang tokoh Komunis terkemuka pada masa pemerintahan Stalin, yang menjadi anggota politbiro partai Komunis Rusia, di samping menjadi kepala pengawas industri berat. Lazer adalah orang yang paling dekat dengan Stalin, sampai Stalin mati. Setelah Stalin mati, pemerintahan Khrouchtchev mengadakan pembersihan besar-besaran untuk mencampakkan sisa-sisa popularitas Stalin dan para pendukungnya dari arena politik Rusia dengan cara kejam, seperti pernah dilakukan oleh pendahulunya,

Stalin terhadap lawan politiknya. Lazer Kaganovich juga berhasil mengawinkan putranya Mikhail dengan putri Stalin Sevitlana pada tanggal 15 Juli 1951. Padahal, Sevitlana ketika itu masih berstatus istri dari salah seorang yang konon telah menghilang beberapa hari berselang, tanpa diketahui ke mana ia pergi. Sedang Stalin sendiri kemudian mengawini Roza, setelah istrinya mati bunuh diri. Dengan demikian, Stalin telah hidup dalam lingkungan keluarga Yahudi. Sebab, istrinya adalah Yahudi, menantu laki-lakinya adalah Yahudi, dan saudara kandung istrinya yang sekaligus sahabat karib Stalin adalah juga Yahudi. Bukan hanya sampai di sini. Wakil perdana menteri dalam pemerintahan Stalin yang merangkap menteri luar negeri, yaitu Molotov juga beristrikan wanita Yahudi. Istri Molotov ini adalah adik kandung pemilik modal Yahudi internasional di Amerika Sam Carb, yang mewakili perusahaan impor-ekspor, berpusat di negara bagian Connecticut. Sedang putri Molotov adalah tunangan putra Stalin sendiri, Fasili.

Demikianlah yang kita lihat. Politbiro akhirnya dipegang oleh tangan-tangan satu keluarga. Ini merupakan akibat wajar dari filsafat atheisme dalam bentuk komunisme, yang pada dasarnya merupakan anak yang lahir dari kandungan kehidupan lingkungan ghetto Yahudi di Eropa Timur. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau kenyataan ini merupakan sisi gelap dari perkembangan mendasar yang terjadi di Rusia, dan dunia komunisme umumnya, sampai Stalin meninggal dunia. Perkembangan ini ditandai dengan publikasi tentang kejahatan Stalin, dan pembantaian kaum tani yang dilakukannya. Mesin propaganda Komunis sebelumnya telah berusaha menggambarkan, bahwa kaum tani adalah pendukung terkuat sistem Komunisme. Dan faham Komunisme masih akan terus berubah dan berkembang di seluruh dunia.

Pada mulanya Stalin adalah sosok yang dilahirkan oleh situasi. la muncul menjelang pecah revolusi Oktober 1917, pada saat tokoh-tokoh senior masih terkungkung dalam sel-sel penjara Czar. Pada masa pemerintahan Lenin, Stalin belum memainkan peran berarti dalam partai Komunis Rusia, kecuali hanya beberapa saat ketika Lenin dalam keadaan sakit. Stalin maju ke barisan terdepan setelah terjadi perselisihan tajam antara dia dan Trotsky. Maka sejak Trotsky bisa disingkirkan, Stalin terus berkuasa sebagai diktator Rusia tanpa tertandingi sampai matinya. Tahap kenaikan bintang Stalin dalam kepemimpinan Komunis Rusia dimulai ketika Lenin jatuh sakit bulan Mei 1922, yaitu ketika sebuah dewan yang terdiri dari Stalin, Zenoviev, Kaminiev, Trotsky dan Bochorin meneruskan kepemimpinan Komunis Rusia. Kemudian penyakit Lenin tidak bisa disembuhkan, yang akhirnya menyebabkan kematiannya. Zenoviev dan Kaminiev merupakan tangan kanan Lenin sejak awal kekuasaan Lenin, sehingga mereka berdua memandang dirinya sebagai pewaris yang paling layak untuk meneruskan kepemimpinan Lenin. Trotsky dalam bukunya yang berjudul Lenin pada halaman 37 dan 48 menyebutkan, bahwa Zenoviev diperlakukan oleh Stalin seperti budak, sedang Kaminiev sering dihina. Trotsky memandang Zenoviev dan Kaminiev sebagai saingan yang mengancam kedudukannya, setelah Lenin meninggal dunia. Sementara

itu, Stalin memandang Trotsky dengan pandangan curiga, karena sikapnya yang meragukan terhadap Stalin.

Zenoviev bagi kalangan atas partai Komunis Rusia dipandang sebagai calon kuat untuk menggantikan Lenin. Pada kongres partai Komunis ke 12 ia diminta menyampaikan pidato pembukaan menggantikan Lenin yang sedang sakit. Lenin sendiri sudah menyatakan tidak mampu menyampaikan pidato sambutan seperti biasanya. Kesempatan emas ini dimanfaatkan oleh Stalin dan bukan Zenoviev yang menggantikan Lenin. Setelah sidang ditutup, Stalin meraih kekuasaan dan kedudukan tinggi atas partai Komunis bersama kawan-kawannya, hingga pada saat Lenin meninggal dunia tahun 1924. Pada bulan April 1925 Stalin berhasil menyingkirkan Trotsky dari jabatannya sebagai komisioner rakyat dalam urusan penahanan atau kementerian penahanan. Setelah itu, Zenoviev disingkirkan pula dan digantikan oleh Bovadin, Rikov dan Tomsky. Sedang Zenoviev dan Kaminiev ketika itu bergabung dengan Trotsky untuk membentuk gerakan oposisi menentang Stalin. Akan tetapi, langkah ini datangnya terlambat, sehingga mereka mendapat pukulan balik dari Stalin. Pada bulan Februari 1926 Stalin berhasil menyingkirkan Zenoviev dari politbiro, kemudian dari kepemimpinan Rusia di Leningrad, dan terakhir dari kepemimpinan rakyat. Lalu datanglah giliran bagi Kaminiev dan Trotsky pada bulan Oktober 1926. Mereka berdua disingkirkan dari politbiro oleh Stalin. Pada tahun berikutnya Stalin benar-benar telah menyingkirkan lawan-lawan politiknya dari komite sentral partai Komunis Rusia. Tahun 1927 Trotsky berusaha mengadakan pembangkangan yang terakhir kalinya dengan melemparkan tuduhan, bahwa Stalin telah menyalahi garis ideologi Marxisme yang benar, dan menciptakan diktatorisme keluarga di Rusia. Stalin membalas tuduhan itu dengan tindakan sangat kejam, dengan mengadakan pembersihan besar-besaran yang menumbalkan ratusan ribu orang mati, dan ribuan lainnya dibuang ke Siberia. Ini diungkapkan oleh Khrouchtchev di kemudian hari. Stalin telah melakukan pembersihan terhadap para tokoh Komunis senior Yahudi dan para tokoh proletar generasi pertama yang mencetuskan revolusi Komunis. Di antara mereka yang terkenal tindakan Stalin itu yang berupa penahanan, pembuangan dan hukuman mati adalah Trotsky, Zenoviev, Kaminiev, Martinov, Zalolich, Martov dan lain-lain. Dengan demikian, secara langsung Stalin telah bebas dari lingkungan orang-orang Yahudi senior pada akhir hayatnya, kecuali istrinya Roza Kaganovich dan kakak iparnya Lazar Kaganovich. Hasil studi analitis menunjukkan, bahwa dalam pembersihan yang dilakukan Stalin pada akhir masa hidupnya terdapat adanya hubungan rahasia dengan kekuatan terselubung, yang di dalamnya terdapat para tokoh senior Yahudi Komunis Rusia. Ini menunjukkan, bahwa kekuatan terselubung itu tidak mempertimbangkan adanya tumbal orang Yahudi atau bukan, selama semua itu akan mendatangkan keuntungan materi bagi mereka. Peristiwa demi peristiwa itu sebenarnya merupakan rancangan untuk membuka jalan timbulnya perang ekonomi global, dengan menjadikan dunia sebagai arena pertarungan pada masa sebelum Perang Dunia II. Perang ekonomi itu

memberikan bukti nyata, yang menunjukkan adanya hubungan konspirasi antara Stalin dengan kekuatan terselubung. Tujuan yang hendak dicapai oleh kekuatan terselubung sejak Perang Dunia I usai adalah :

1) Mempersiapkan pecahnya Perang Dunia II, seperti telah kita bahas.
2) Menguasai sumber kekayaan bangsa-bangsa gentiles, yang merupakan tujuan mereka sejak dulu.

Jelaslah kiranya, bahwa untuk menopang tujuan pertama, Konspirasi dituntut untuk mencapai dua faktor utama. Pertama adalah faktor psikologis dengan membawa dunia dan Eropa kepada perang, dan meniupkan rasa permusuhan dan kebencian antar-bangsa, seperti telah kita bicarakan terdahulu. Faktor kedua adalah menciptakan perimbangan antara blok militer yang saling berhadapan dalam perang. Ini merupakan jalan pokok menuju pecahnya perang, karena negara sekutu yang keluar sebagai pemenang dalam Perang Dunia I, yaitu Amerika, Perancis dan Inggris jauh lebih kuat dibanding dengan Jerman yang kalah perang, dan menderita luka parah luar-dalam. Maka sebagai pijakan logis untuk mewujudkan perimbangan kekuatan yang ada, lebih dulu harus mempersenjatai dan membangun Jerman kembali beserta negara yang akan dijadikan sekutu oleh para pemilik modal Yahudi internasional. Pada saat yang sama, negara sekutu yang lebih kuat lebih dulu harus dilemahkan pada tingkat yang diperlukan. Di samping itu, para pemilik modal Yahudi internasional mencurahkan dananya dalam bidang industri persenjataan, agar bisa mengalihkan potensi ekonomi negara yang bersangkutan kepada produksi senjata, sampai pada masa yang diperlukan. Tidak mengherankan kalau setelah Perang Dunia I, negara Barat yang tergabung dalam sekutu bersama Stalin menutup mulut atas kebangkitan militer Jerman dan pembangunan kembali negara itu, sehingga melahirkan Hitler dan Nazismenya. Sebagai kekuatan besar dan makin kuat, Jerman mampu menaklukkan dan menduduki Swedia dan Austria, serta beberapa negara Eropa lainnya. Sementara itu, Konspirasi terus mencurahkan perhatiannya untuk mengeruk keuntungan dari bangsa-bangsa yang bertikai, sebagai pelaksana dari perang ekonomi global yang dirancang oleh Konspirasi.

Perang ekonomi global ini dimulai dari tahap percobaan antara tahun 1922 sampai 1925 dengan taktik tradisional. Para pemilik modal Yahudi internasional membanjiri pasar modal negara-negara yang menang perang dan negara-negara netral dengan saham, kredit dan investasi secara besar-besaran, sehingga menimbulkan kenaikan harga barang dan meningkatkan produksi serta kegiatan bisnis. Setelah itu, dana, saham dan investasi yang ada dalam bursa internasional tiba-tiba ditarik kembali, sehingga menimbulkan krisis ekonomi drastis dan dahsyat pada tahun 1925. Nilai mata uang merosot seketika, Selanjutnya saham yang telah ditarik itu dilempar kembali ke pasar modal dalam bentuk pinjaman dan transaksi, dan nilai mata uang kembali normal. Dan para pemilik modal Yahudi internasional meraih keuntungan besar. Para pemilik modal Yahudi Internasional merasa yakin akan

keberhasilan percobaan perang ekonomi tersebut di atas. Dengan berpijak pada percobaan itu, mereka mengambil langkah penting dalam perang ekonomi besar tahun 1930, yang mengakibatkan krisis ekonomi yang melanda hampir seluruh dunia, yang dikenal dalam sejarah dengan sebutan Krisis Ekonomi Dunia. Perang ekonomi ini bisa terlaksana berkat bantuan Stalin, sesuai dengan kesepakatan rahasia. Maka jelaslah bukti yang menunjukkan adanya persekongkolan antara Stalin dengan para pemilik modal Yahudi internasional. Operasi perang ekonomi ini dimulai dengan penolakan para pemilik modal memberikan dana kepada perusahaan perkapalan dan pelayaran Amerika dan Eropa Barat pada umumnya. Sedang perusahaan perkapalan dan pelayaran Jerman, Jepang dan Italia mendapat dana besar-besaran dan fasilitas dari mereka. Di tiga negara itu tumbuh industri perkapalan, dan banyak orang memonopoli dan merajai pelayaran Taut di seluruh dunia. Dan yang menjadi perhatian khusus bagi para pemilik modal Yahudi internasional adalah kapal-kapal barang pengangkut peti daging yang dieskan, dan biji-bijian Amerika dan Eropa Barat menjadi terbengkalai tanpa bisa dioperasikan. Sementara itu, kapal Jepang, Jerman dan Italia berlayar dengan leluasa mengangkat berbagai jenis muatan.

Operasi berikutnya adalah lembaga keuangan dan bank-bank besar beserta cabang-cabangnya menolak untuk memberikan kredit dan pinjaman bagi pemasaran biji-bijian dan daging yang telah dieskan atau kalengan dan asuransi produksinya di Amerika dan Eropa pada umumnya. Barang-barang tersebut menumpuk dalam gudang tanpa bisa dipasarkan. Pada saat yang sama, di negara yang dibanjiri barang-barang itu oleh para pemilik modal internasional, harga barang turun drastis. Daging-daging itu berasal dari Australia dan Argentina, sedang biji-bijian Rusia dijual kepada para pemilik modal internasional dengan harga sangat murah, sehingga para petani Rusia dengan sistem kolektif mengalami beban berat, khususnya para petani Republik Ukraina di Uni Sovyet. Hal inilah yang menimbulkan kerusuhan berdarah dan bahaya kelaparan yang melanda seluruh wilayah Republik Ukraina.

Kenyataan di atas merupakan bukti yang kelak secara terbuka diakui sendiri oleh Nikita Khrouchtchev dalam konferensi umum partai Komunis Rusia, dimana Nikita dengan sengit menyerang politik Stalin, dan membeberkan kebijakannya atas penjualan hasil biji-bijian Rusia kepada lembaga keuangan internasional dengan harga sangat rendah, sehingga para petani Rusia mengalami kerugian besar dan dilanda kelaparan. Kecuali itu, Nikita juga berbicara tentang pembantaian yang dilakukan oleh Stalin pada masa pemerintahannya. Akibatnya, perekonomian Amerika dan Eropa ambruk, khususnya dibidang produksi pertanian dan peternakan. Barangkali Stalin mengharapkan pecahnya revolusi Komunis di Eropa Barat yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi perubahan sosial dan gejolak politik. Namun peristiwa berikutnya menunjukkan kesalahan dan keluguan perhitungan Stalin, sebagaimana dilukiskan oleh Nikita. Sedang para pemilik modal internasional

adalah pihak yang berhasil mencapai tujuannya, yaitu menciptakan krisis ekonomi global di Amerika, Eropa dan dunia penghasil biji-bijian dan daging. Dengan demikian, krisis ekonomi, sosial dan politik berkembang mewarnai kehidupan dunia secara umum. Kredit bank, sertifikat tanah, nota bank dan lain-lain yang dijadikan jaminan pada lembaga keuangan segera berpindah tangan kepada para pemilik modal internasional. Semua itu berkat kebijakan yang ditempuh Stalin dalam konspirasinya bersama mereka.

Selanjutnya kondisi mencekam seperti itu menyebabkan lembaga keuangan kecil terpaksa gulung tikar, di samping mengakibatkan timbulnya kerusuhan dan dekadensi moral di mana-mana. Masalah ini tidak menjadi pertimbangan bagi para pemilik modal selama mereka mendapat keuntungan besar. Stalin telah berspekulasi dengan permainan berbahaya, dan menghancurkan nilai-nilai manusiawi di kalangan rakyatnya sendiri.

Untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang langkah-langkah setan yang merancang krisis ekonomi dunia, kita perlu menengok kembali peristiwa menjelang meledaknya krisis besar ini pada tahun 1929 sampai 1930. Amerika, Eropa dan negara lain penghasil biji-bijian dan ternak mengalami kelesuan ekonomi yang sangat parah. Barang hasil produksinya terpaksa tertimbun dalam gudang, atau terbengkalai dalam kapal, tanpa bisa dikirim ke luar negeri untuk dipasarkan. Pada saat yang sama bahaya kelaparan melanda berbagai negara, termasuk negara penghasil biji-bijian dan daging itu sendiri. Sedangkan Jerman, Jepang dan Italia telah mendapat kesempatan emas untuk mengeruk keuntungan besar dari krisis ekonomi itu. Kapal mereka bisa leluasa mengangkut ke pasaran bebas. Orang bisa bebas membeli dan menjual barang-barang Jepang dengan harga yang bersaing. Dalam waktu relatif singkat ketiga negara tersebut telah kembali berotot dan bisa membusungkan dadanya di hadapan bangsa lain di dunia.

Akibat dari krisis besar dunia ini macam-macam. Franklin Roosevelt di Amerika muncul dengan politiknya yang terkenal itu, yaitu beranjak dari pengalihan investasi modal nasional Amerika ke dalam bidang industri, dan membiarkan sebagian tanah pertanian tidak digarap dengan imbalan ganti rugi yang diberikan kepada para pemiliknya. Roosevelt berhasil dengan rencana politiknya itu, sehingga ia memenangkan pemilihan umum di Amerika. Krisis ekonomi yang melanda Amerika bisa diakhiri dari satu sisi. Dari sisi lain, investasi modal nasional Amerika bisa dialihkan ke dalam industri yang segera berubah lagi menjadi industri persenjataan perang sejak meletusnya Perang Dunia II.

Sebagaimana kita lihat, tujuan pokok para pemilik modal internasional adalah, pertama mewujudkan perimbangan ekonomi antara Eropa dan Amerika di satu pihak, dan Jerman, Italia dan Jepang di pihak lain. Masing-masing pihak dipacu untuk mengalihkan industrinya ke bidang produksi persenjataan, untuk mempersiapkan perang yang benar-benar akan menjadi kenyataan. Sedang

tujuan kedua adalah untuk sedapat mungkin menguasai kekayaan lain bangsa. H al ini sudah mereka capai.

Krisis besar ini tampak mereda antara tahun 1931-1932, dan muncul lagi tahun 1933. Hal ini terjadi, karena para pemilik modal internasional melemparkan modalnya secara besar-besaran ke pasaran internasional yang memungkinkan lahirnya transaksi baru. Pemasaran dan barter barang diborong oleh para pemilik modal itu dengan harga sangat rendah. Adapun Stalin, ia telah gagal menyalakan api revolusi Komunis di Eropa Barat. Stalin sendiri akhirnya mengakui, bahwa ia adalah pihak yang dirugikan dalam persekutuan rahasianya dengan para pemilik modal internasional. Mungkin inilah yang menyebabkan timbulnya perselisihan terselubung antara keduanya, yang tanda-tandanya tampak jelas pada tahun 1936. Dunia saat itu belum menyadari, bahwa krisis ekonomi besar itu pada hakikatnya adalah awal dari rancangan menuju Perang Dunia II. Juga tidak banyak orang menyadari, bahwa semua itu terjadi karena ulah Konspirasi Internasional dengan jerat-jerat perangkap yang sengaja dipasang.

VIII. HITLER DAN PERISTIWA YANG MENYEBABKAN PECAHNYA PERANG DUNIA II

Kita sampai pada tahap baru dalam sejarah umat manusia yang punya anti tersendiri bagi generasi sekarang. Tahap ini merupakan lembaran dunia baru dari akibat yang langsung kita rasakan. Yaitu tahapan yang dimulai sejak pra Perang Dunia I sampai Perang Dunia II.

Pada bab terdahulu sudah kita bicarakan tentang kondisi dunia dan tentang sisi gelap politik Eropa. Telah diketengahkan, bagaimana para pemilik modal internasional mengembalikan kekuatan militer dan industri Jerman, tanpa ada reaksi dari Stalin dan dunia Barat di tengah-tengah bahaya yang terus meningkat. Kita jelaskan pula sebab dan latar belakang yang membuat Stalin mengambil kebijakan untuk melatih dan mempersenjatai para perwira angkatan bersenjata Jerman mendatang. Data-data itu telah lama diketahui oleh agen-agen rahasia di seluruh dunia. Juga kegiatan lembaga keuangan besar di Eropa dan Amerika yang telah memberikan kredit besar-besaran kepada industri Jerman yang Sedang bangkit itu, untuk membuka jalan bagi lahirnya militerisme Jerman di bawah pimpinan Hitler. Namun kita harus tahu, bahwa faktor yang sebenarnya menaikkan bintang Hitler dan suhu kondisi Eropa adalah sisi gelap dari kondisi politik yang ada antara tahun 1924-1934.

Bangsa Jerman keluar dari perang penuh dengan kepahitan, dan perjanjian Versailles menjerat Jerman dengan rantai berupa kewajiban negara yang kalah perang dan kekacauan sosial melanda negara itu, serta sistem pemerintahannya runtuh berkeping-keping, betapa pun bangsa Jerman dikenal sebagai bangsa yang ulet dan rajin bekerja. Kepedihan itu makin bertambah dengan meningkatnya kekacauan dan penghinaan yang dilontarkan oleh negara-negara sekutu yang Jerman tidak mampu membalasnya. Marah dan dendam terus ditahan, sambil melihat dengan berat kenyataan yang ada di hadapannya. Mayoritas bangsa Jerman tahu, bahwa angkatan bersenjatanya belum kalah perang. Jerman belum menyerah, bahkan bisa dikatakan lebih mendekati kemenangan. Jerman lah yang melakukan penyerbuan dari segala penjuru tahun 1918, yaitu pada akhir Perang Dunia I. Dengan kata lain, Jerman pada masa akhir perang itu masih tetap merupakan pihak yang mengambil prakarsa. Akan tetapi, Jerman ditikam dari belakang oleh kelompok Yahudi, yang membuat onar dan kekacauan dalam jajaran angkatan bersenjata Jerman, dan bergabungnya Amerika ke dalam barisan sekutu dari faktor luar. Kepemimpinan Roza Luxemburg beserta para pendukung Yahudinya dari partai Komunis Jerman, peran kaum Komunis yang membuat kekacauan di Jerman, disusul dengan pemberontakan Komunis, semua itu merupakan kenangan abadi yang pahit bagi Jerman, bahwa orang Yahudi di mata mereka adalah sekutu musuh Jerman.

Perjanjian Versailles muncul pada saat kondisi psikologis, politik dan sosial dalam keadaan tidak menentu, penuh dengan dendam kesumat yang dieksploitasi oleh para pemilik modal internasional, yang akhirnya semua itu dapat terungkap. Semangat anti Yahudi tumbuh subur mewarnai aspirasi nasional bangsa Jerman secara menyeluruh.

A. Faktor Ekonomi

Bukan hanya rakyat jelata Jerman yang mengalami perasaan seperti itu. Para cendekiawan khususnya di kalangan pemerintahan, dan para ahli ekonomi itu juga merasakan hal itu. Akan tetapi, perhatian mereka dicurahkan ke masalah vital lainnya, yaitu masalah ekonomi. Mereka menyadari adanya jurang yang membuat Jerman terperosok kedalamnya, setelah para pemilik modal internasional menguasai perekonomian negara itu, sehingga Jerman secara ekonomi menggantungkan diri kepada kredit luar negeri, yang ada hubungannya secara langsung dengan lembaga keuangan internasional lewat bank negara-negara besar. Para cendekiawan dan politisi Jerman bukan tidak tahu adanya bahaya hutang-piutang semacam itu yang mencekik leher, ibarat tangan ikan gurita yang melilit mangsanya sedikit demi sedikit yang akhirnya bisa mematikan itu. Bunga kredit itu, dan bunga dari bunganya senantiasa bertambah terus menerus, yang akhirnya berkembang menjadi berlipat ganda dari kredit semula. Untuk membayar kredit itu pemerintah terpaksa menaikkan pajak yang dikenakan pada rakyatnya dari hasil pertanian, industri, perdagangan dan income nasional. Dengan kata lain, arti kredit itu tidak lain adalah perbudakan nasional bagi seluruh rakyat.

Melihat kenyataan seperti itu, para cendekiawan dan politisi Jerman menyadari bahaya cekikan perekonomian negara. Mereka segera mengadakan kesepakatan untuk mencari jalan keluar, yang bisa menyelamatkan Jerman dari ancaman bahaya di atas. Dengan demikian, iklim pembebasan krisis ekonomi telah lahir untuk menyambut setiap langkah yang bisa menyelamatkan Jerman bersama rakyatnya. Muncullah Hitler dengan Nazismenya yang menyerukan kebangkitan Jerman dalam segala aspek kehidupan termasuk membebaskan diri dari ikatan pihak asing, dan mencetak mata uang sendiri, tanpa bergantung pada kredit. Ia segera mendapat dukungan penuh dari bangsa Jerman. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengatur income nasional, sumber daya alam Jerman, industri, pertanian dan kekayaan alam untuk kepentingan bangsa, demi terwujudnya self-reliance atau berdikari.

Langkah ini pada dasarnya merupakan ungkapan nyata yang mewakili aspirasi bangsa Jerman, dan tuntutan mereka. Oleh sebab itu, sambutan mereka ibarat api yang menyambut bensin. Nazisme naik pada tingkat kekuatan politik paling atas yang terorganisir dengan baik. Pendukungnya terdiri dari unsur pemuda, para tokoh intelektual dan para politisi, yang secara serentak menghendaki Jerman muncul kembali sebagai kekuatan dunia yang harus diperhitungkan. Kehadiran **Adolf** Hitler di atas pentas percaturan politik

Jerman merupakan tokoh penuh dinamika, yang mampu merebut simpati segenap lapisan masyarakat Jerman. Ditambah dengan keberhasilan Mussolini dan Fasismenya di Italia yang terus berjaya menunjukkan kekuatannya, dan munculnya beberapa tokoh diktator di Eropa merupakan faktor yang mendorong Hitler dan Nazismenya bangkit dan menguasai Eropa.

Melihat perkembangan di Jerman, para pemilik modal internasional mengatur siasat setan. Meskipun sasaran Hitler ditujukan kepada orang Yahudi, namun para pemilik modal internasional justru mendorong seruan nasionalisme ekstrem Nazi dan pembangunan ekonomi, yang digalakan oleh Hitler. Dan lagi, setelah Hitler naik daun, para pemilik modal internasional bersedia menarik beban kredit yang memberatkan Jerman, dan merelakan hutang pampasan perang yang ditolak oleh Hitler. Bahkan mereka memberikan pinjaman lunak kepada Hitler untuk proyek industri dan perdagangan Jerman. Mereka kemudian mendesak Stalin dan dunia Barat untuk tutup mulut atas kebangkitan militer Jerman secara besar-besaran dari waktu ke waktu. Dalam masalah ini, banyak pengamat sejarah dunia belum menemukan jawaban, mengapa Stalin dan dunia Barat tinggal diam di hadapan Fuhrer **Adolf** Hitler, yang pada awal perjalanannya masih sangat lemah, yang bisa di hancurkan cukup hanya dengan kekuatan militer Perancis atau Inggris sendiri.

Kegelapan politik saat itu, kenapa para analis, para sejarawan dan para penulis tidak mempersoalkan perjalanan sejarah, yang membuat Eropa tidak mengambil tindakan terhadap langkah agresif Hitler, mulai dari pembatalan perjanjian Versailles, penolakan untuk membayar pampasan perang, membangun kembali militer Jerman, pendudukan atas wilayah Ruhr untuk dijadikan kawasan industri persenjataan Jerman, pendudukan Swedia, penyerbuan terhadap Czekoslovakia, aneksasi Austria ke dalam wilayah Jerman, dan seterusnya? Keberanian Hitler telah menaikkan namanya dan Nazisme, baik di dalam maupun di luar Jerman. Hitler telah keluar sebagai kekuatan yang membuat bulu Roma negara-negara besar berdiri. Sementara itu, para pemilik modal Yahudi internasional terus membukakan peluang bagi Hitler, dan mengeluarkan dana besar-besaran secara terselubung, serta merancang pembunuhan terhadap sejumlah besar putra-putra Yahudi dengan meminjam tangan Hitler sebagai kambing tebusan *(scape goat).* Peristiwa ini kelak dijadikan propaganda untuk menuntut ganti rugi atas kematian mereka. Ini adalah bagian dari program jangka panjang, untuk membuka jalan bagi pecahnya Perang Dunia II.

Hitler mendapat kenangan gemilang pada saat Jerman sebenarnya masih dalam keadaan lemah, belum memiliki kekuatan militer yang memadai. Baru kemudian Hitler membangun angkatan bersenjatanya yang bisa diandalkan. Ia terpaksa membuka hubungan dengan golongan aristokrat militer Jerman golongan Arya', yang dikenal oleh dunia dengan sebutan Junkers. Mereka inilah golongan yang memegang kendali kekuatan militer Jerman sejak beberapa generasi yang lalu. Maka timbullah Perselisihan intern di kalangan

Nazi sendiri, antara golongan moderat yang ingin membangun Jerman dengan memperkuat sendi-sendinya, dan golongan ekstrim yang punya hubungan dengan golongan aristokrat militer, penganut faham Karl Reiter yang ingin mendirikan negara Jerman Tulen yang berdasarkan faham supremasi ras Arya, untuk menguasai seluruh Eropa dengan kekuatan tangan besi.

Banyak analis sejarah yang membahas masalah pertikaian intern dalam tubuh Nazi. Begitu pula media massa dan pergerakan politik sering membicarakannya, namun mereka tidak menyinggung sebab-sebab mendasar yang melatarbelakangi pertikaian ini. Hitler sendiri sebenarnya tidak memihak kepada golongan ekstrim, seperti sering disebut oleh beberapa penulis. Ia tetap bersikap netral tanpa memihak kepada golongan ekstrem, seperti sering disebut oleh beberapa penulis. Ia tetap bersikap netral tanpa memihak kepada salah satu pihak yang berselisih sampai tahun 1936, ketika peristiwa demi peristiwa yang terjadi akhirnya menempatkan Hitler menganut garis moderat. Ini terlihat jelas dari usaha yang dilakukan untuk mencoba mengadakan persahabatan dengan Inggris, dan berusaha menjauhi benturan dengan pihak gereja dan para penganut Kristen secara umum. Tindakan Hitler yang sangat berani adalah menutup The Grand Eastern Lodge di Jerman, yang merupakan sarang **Free Masonry**, mirip dengan The Grand Eastern Lodge yang terdapat di kota besar Eropa lainnya yang dikuasai oleh para pemilik modal internasional. Meskipun perkumpulan The Grand Eastern Lodge di Jerman melarang orang Yahudi menjadi anggotanya, namun faham atheisme yang terdapat dalam perkumpulan itu bukan tidak lebih berbahaya daripada prinsip para pemilik modal Yahudi internasional. Nazisme merupakan salah satu bentuk atheisme yang mentuhankan negara Jerman. Seluruh dunia harus tunduk kepada Jerman dengan kekuatan, dan membangun kebudayaan supremasi ras Arya Jerman.

Di tengah-tengah perselisihan antar-kelompok dalam Nazi, pribadi Hitler bagi kelompok moderat merupakan sosok pimpinan baru dan bapak pembangunan Jerman. Bagi kelompok ekstrem, Hitler adalah seorang Fuhrer bagi Jerman, dan seorang pimpinan bangsa Arya. Sedang Hitler sendiri berusaha menjauhkan diri dari pelukan golongan aristokrat militer Aryan, yang bagi Hitler sendiri tidak dibutuhkan, karena ia mampu membangun militer Jerman tanpa harus minta bantuan mereka. Hitler yakin, bahwa satu-satunya jalan untuk mewujudkan perdamaian, dan memberikan pukulan mematikan kepada para pemilik modal Yahudi internasional itu adalah mengadakan persekutuan dengan negara super power di Eropa pada saat itu, yaitu Inggris. Maka, arah politik Hitler ditujukan kepada persekutuan sejenis itu. Antara tahun 1933-1936 Hitler selalu berusaha mengadakan hubungan dengan Inggris, agar bisa membentuk persekutuan bersama. la mempunyai tekad seperti itu sejak masih dalam bukunya yang diberi judul Perjuanganku. Katanya, "Seandainya aku diminta untuk membela kerajaan Inggris dengan kekuatan, pastilah permintaan itu akan kukabulkan dengan senang hati". Hitler kurang jeli, bahwa usaha untuk mencapai keinginan seperti itu terhalang oleh dua kendala besar, yaitu :

1) Para pemilik modal internasional tahu, bahwa dukungan bagi kebangkitan dan militerisasi Jerman yang digalakan oleh Hitler akan membuka jalan bagi pecahnya perang yang mereka rancang sebelumnya. Di lain pihak, Hitler punya beberapa sasaran utama yang akan dituju dalam persekutuannya dengan Inggris, di antaranya mengenyahkan orang-orang Yahudi sampai ke akar-akarnya.
2) Golongan aristokrat militer Aryan di Jerman, yang dari para sejarawan mendapat julukan "Para Pialang Perang Nazi", tidak mau berkompromi, kecuali demi kekuasaan Jerman atas seluruh Eropa, dan membangun kebudayaan yang berpijak pada supremasi bangsa Arya Jerman.

Dengan demikian, kedua kekuatan itu telah sepakat dalam satu hal, yaitu mencegah Hitler untuk mengadakan perjanjian persekutuan dengan Inggris, dan mencegah Jerman dari setiap upaya untuk tidak terlibat dalam perang yang akan datang. Oleh karena itu, usaha Hitler untuk mengadakan hubungan dengan Inggris berkali-kali mengalami kegagalan. Pihak golongan Nazi ekstrem menjadi jengkel melihat Hitler selalu berusaha berjalan melawan arus yang ditempuh oleh golongan aristokrat militer Jerman. Akhirnya sebuah persekongkolan berusaha untuk membunuh Hitler, tetapi gagal. Usaha pembunuhan kedua terjadi tahun 1936, karena Hitler berusaha lagi mengadakan perjanjian persekutuan dengan Inggris. Tujuannya untuk menghadapi kekuatan para pemilik modal Yahudi internasional, bahaya Komunisme di Eropa dan untuk menghindari perang yang sudah terasa segera akan pecah. Usaha Hitler untuk mengadakan perjanjian persahabatan dengan Inggris yang terakhir dilakukan bulan Januari 1936 di Berlin, ibukota Jerman. Inggris diwakili oleh Lord Lowend, sedang Jerman oleh Hitler sendiri dan tangan kanannya Goering dan menteri luar negerinya Von Reintrop. Kita perlu mengetahui masalah ini lebih luas, karena ini merupakan titik perubahan sikap Hitler yang menyentuh perkembangan kondisi Jerman secara keseluruhan. Untuk itu, kita perlu menelaah buku karya Lord Lowend yang diberi judul Kita dan Jerman (We are and Germany), dan menengok kembali artikel yang dimuat oleh harian The Evening Standard berbahasa Inggris edisi 23 April 1936.

Hitler membeberkan kepada Lord Lowend tentang sikap Jerman terhadap masalah internasional yang dihadapi oleh dunia, khususnya tentang bahaya Komunisme dan bahaya organisasi para pemilik kapital besar. Hitler menjelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap kerasnya terhadap kelompok Yahudi internasional, dan keprihatinan Jerman atas penyusupan organisasi Zionisme yang masuk ke Eropa dan Amerika Serikat. Hitler berpendapat, bahwa untuk menghindari bahaya itu harus lebih dulu menyingkirkan kelompok pemilik modal Yahudi internasional sampai ke akar-akarnya, dengan mengingatkan kembali apa yang diucapkan oleh Disraeli, perdana menteri Inggris kenamaan berdarah Yahudi akhir abad ke 19 dalam catatan diarynya, "*Sesungguhnya yang memerintah dunia adalah segelintir orang yang jauh berbeda dari apa yang dibayangkan oleh orang yang tidak mengerti apa yang*

sebenarnya terjadi di balik layar". Reintrop menandaskan kata-kata Hitler. Lord Lowend kemudian menyebutkan laporan komite kerajaan Inggris yang diberi tugas menyelidiki skandal percukaian Kanada di bawah pimpinan Mr. Stevens pada tahun 1927-1928. Von Reintrop sendiri saat itu berada di Kanada. Dalam laporan itu dijelaskan, bahwa sindikat penyelundupan yang punya hubungan dengan para pemilik modal Yahudi internasional bisa mengeruk uang setiap tahunnya lebih dari 100 juta dolar Amerika. Jumlah itu sangat besar waktu itu, yang diperoleh lewat sogokan, pemerasan dan sebagainya, sehingga timbul-goncangan kehidupan sosial dan politik di Kanada. Untuk memperkuat laporan pemerintah Inggris itu, Von Reintrop menambahkan, bahwa kebobrokan seperti itu, lebih dulu harus disingkirkan sumbernya, yaitu kelompok pemilik modal internasional. Pembicaraan itu berakhir setelah Von Reintrop dan Goering memaparkan pemikiran dan pandangan profesor Karl Reiter dan para ideolog Nazi kepada Lord Lowend. Hitler menutup pertemuan itu dengan meminta, agar menteri Inggris itu menyampaikan kepada pemerintahnya tentang sikap dan pandangan Hitler, dan menawarkan untuk mempertimbangkan kemungkinan terbentuknya persekutuan bersama antara Jerman dan Inggris. Setelah tiba di Inggris, Lord Lowend menyampaikan gagasan dan pandangan Hitler kepada pemerintah Inggris, tetapi ditolak mentah-mentah. Lord Lowend diberi tugas kembali untuk menjelaskan penolakan tersebut. Pada tanggal 21 Februari 1936 Lord Lowend kirim surat kepada Von Reintrop yang berisi penolakan pemerintah Inggris atas gagasan dan tawaran Hitler, dan menerangkan faktor-faktor penyebabnya. Hitler kemudian sepenuhnya berpaling kepada golongan aristokrat militer Jerman, dengan mengambil prinsip dan rancangan mereka. Sejak itu Hitler berkeyakinan, bahwa satu-satunya jalan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Jerman dan membinasakan musuh-musuhnya adalah perang.

Sejak tahun 1936 tahap kedua masa pemerintahan Hitler dimulai. Prinsip Nazisme berhaluan keras telah mewarnai sepak-terjangnya untuk mempersiapkan diri menghadapi perang. Sementara itu, apa yang terjadi di Italia mirip dengan apa yang terjadi di Jerman. Akibatnya yang wajar, Hitler tertarik untuk mendekati Mussolini, yang akhirnya keduanya membentuk poros Berlin-Roma. Spanyol merupakan medan percobaan bagi kekuatan yang bertikai di Eropa, yaitu Hitler dan Mussolini berpihak kepada kaum nasionalis. Perang saudara tersebut berakhir pada bulan Juli 1936 dengan kemenangan di pihak jenderal Franco kemudian tampil sebagai pemimpin baru di Spanyol.

B. Pertikaian antara Nazisme dan Kristen

Kaum nasionalis di Spanyol yang didukung oleh Hitler dan golongan Kristen tidak bisa mengelakkan permusuhan antara Hitler dan gereja Katolik, sejak Hitler memihak dan bergandengan tangan dengan golongan aristokrasi militer Jerman. Kasta ini berpegang pada faham atheisme dalam sepak terjangnya, yaitu menjadikan negara Jerman dan prinsip supremasi ras Arya sebagai Tuhan. Para tokoh Protestan bergabung dengan gereja Katolik untuk

menghadapi langkah-langkah Hitler. Gabungan ini terjadi karena terpanggil untuk menentang faham atheisme yang dijadikan pegangan oleh golongan Nazi ekstrem itu. Pertentangan antara Hitler dan gereja makin tampak jelas menjelang akhir tahun 1936, dan mencapai puncaknya ketika Paus Pius XI menulis surat kepausannya kepada gereja di seluruh dunia tanggal 14 Maret 1937. Isinya, Sri Paus menyerang Nazisme secara terbuka, khususnya sehubungan dengan prinsip ketuhanan nasional bagi suatu bangsa dengan menjelaskan, bahwa Allah adalah Tuhan bagi semesta alam, bukan hanya bagi makhluk atau ras tertentu.

Tanggal 19 Agustus 1938 para tokoh gereja Protestan Jerman mengedarkan surat berisi kecaman keras terhadap prinsip atheisme yang dianut oleh Nazi. Disebutkan tentang sikap para tokoh Nazi di Jerman terhadap agama Kristen secara terbuka, disertai dengan pernyataan fuehrer tentang nasionalisme Aryan Jerman yang di-Tuhan-kan itu. Gereja Protestan bersama Katolik mengambil sikap melawan dan menentang Hitler dan Nazismenya. Berikut ini adalah cuplikan isi surat tersebut :

"Tujuan para tokoh Nazi bukan saja menghancurkan gereja Katolik atau gereja Protestan, melainkan juga ingin menghancurkan ajaran Kristen yang berlandaskan Tuhan semesta alam, untuk diganti secara praktis dengan Tuhan Ras Jerman. Apakah yang dimaksud dengan Tuhan Ras Jerman itu ? Apakah ada bedanya dari Tuhan bangsa lain? Kalau demikian, setiap bangsa punya Tuhan sendiri, yang berarti tidak ada Tuhan' sama sekali".

Para tokoh Nazi menanggapi sikap gereja itu dengan sikap keras. Suhu politik di Jerman hampir mirip dengan situasi perang sipil yang disebabkan oleh pertikaian kepercayaan agama. Untuk menghadapi perkembangan situasi dalam negeri, Hitler mengeluarkan undang-undang tegas dengan sangsi hukuman yang berat bagi setiap ancaman terhadap kekuasaan politik mutlak negara Nazi. Sejak itu situasi tegang yang terjadi di Jerman tampak mereda. Akan tetapi, pertengkaran mendasar antara Nazi dan gereja tetap tidak bisa berkurang.

Perkembangan situasi di Italia tidak jauh berbeda secara umum dari situasi di Jerman. Akan tetapi, pertikaian yang ada di Italia berasal dari persengketaan tentang perebutan tanah jajahan antara Italia di satu pihak serta Inggris dan Perancis di pihak lain. Kesamaan Mussolini di Italia dengan Hitler di Jerman merupakan sekutu alami dalam menghadapi setiap tantangan musuh. Persekutuan poros Nazi-Fasisme terungkap dengan jelas ketika Italia dan Jerman terlibat dalam perang saudara di Spanyol, yang keduanya memihak jenderal Franco, yang akhirnya Francolah yang menang. Demikianlah awal wajah poros Berlin-Roma. Pada mulanya Hitler dan Mussolini mengira, bahwa jenderal Franco segera akan bergabung ke dalam persekutuan mereka setelah menang perang itu. Namun pandangan politik Franco yang lebih banyak dipengaruhi oleh keyakinan ajaran agama Kristen yang dianutnya, telah menjadi penghalang untuk bergabung bersama. Franco tetap bersikap seperti

ini, meskipun berkali-kali mendapat tekanan dari Hitler dan Mussolini. Dengan demikian, kepercayaan yang dipegang teguh telah menjauhkan negerinya dari kancah perang yang menghancurkan.

Kemudian poros Berlin-Roma mengalihkan perhatiannya ke Timur Jauh. Di sini mereka mendapatkan sekutu ketika tanpa kesulitan, karena perang ekonomi yang telah mencapai puncaknya antara Jepang dan Dunia Barat. Barang-barang produksi Jepang sudah dikenal oleh seluruh dunia dengan ragam dan modelnya serta harganya yang murah. Hal ini merupakan ancaman bagi barang-barang produksi Eropa. Pihak Barat mengumumkan perang terhadap perdagangan dan industri Jepang yang akan menghancurkan perekonomiannya. Maka wajarlah kalau Jepang mencari kawan yang bisa dijadikan sekutu, dan menyambut baik pendekatan yang dilakukan oleh poros Berlin-Roma, yang juga memusuhi Dunia Barat. Dengan demikian, terbentuklah poros Berlin-Roma-Tokyo. terbukalah sekarang jalan bagi program para pemilik modal Yahudi internasional. Mereka mengantar dunia menuju perang yang tidak bisa di hindarkan lagi. Mereka segera bersiap siap untuk menyambut kedatangan perang itu.

Tokoh yang dipersiapkan untuk memimpin perang dari Inggris adalah Winston Churchill. Dari Amerika tampil Franklin Roosevelt, yang punya hubungan dekat dengan Baruch, seorang kapitalis kelas dunia. Lebih berbahaya lagi, karena ia adalah salah seorang tokoh yang menggerakan organisasi Zionisme internasional dan Kongres Yahudi internasional selama hampir setengah abad. Selama hidupnya ia melakukan pengkhianatan terhadap bangsa Amerika Serikat. Hubungan gelapnya dengan Churchill bukan merupakan rahasia lagi. Keduanya sering mengadakan pertemuan dan kunjungan secara teratur sejak beberapa tahun lamanya. Dan yang paling menonjol adalah, kunjungan Churchill kepada Baruch pada tahun 1954, ketika Churchill menyampaikan terus terang hubungannya dengan organisasi Zionisme, yang telah terjalin sejak lama. Namun ini tidak berarti, bahwa para pemilik modal Yahudi internasional menemukan jalan mulus untuk mencapai cita-citanya di Inggris, meskipun Churchill telah membantu proyek yang dicanangkan.

Di Inggris sendiri terdapat benturan keras dengan sebuah tantangan terorganisasi yang digerakkan oleh kalangan intelektual kelas atas. Kalangan ini telah lama menyadari bahaya yang mengancam Inggris yang datang dari Kongres Yahudi dan para pemilik modal Yahudi internasional.

Orang yang mengingatkan kalangan intelektual tentang bahaya yang mengancam inggris dari balik layar adalah seorang wartawan bernama Victor Marsedan , yang bertugas di Rusia untuk harian The Morning Past berbahasa Inggris yang terbit di London. la menyaksikan berbagai peristiwa yang terjadi di Rusia ketika itu. Ia juga mendapatkan satu eksemplar buku yang ditulis oleh Sergay Niloss berjudul "Bahaya Yahudi" yang terbit tahun 1905. Dalam buku itu profesor Niloss memuat dokumen rahasia yang ia peroleh dari seorang

wanita kaya di Paris yang berhasil mencuri dari kekasihnya, seorang kapitalis Yahudi terkemuka pada saat itu, yang baru saja kembali dari pertemuan rahasia yang diadakan oleh para tokoh The Grand Eastern Lodge Perancis. Setelah mengkaji dan menganalisa buku profesor Niloss itu, Victor Marsedan segera berniat mengingatkan bangsanya tentang bahaya yang sedang mengancam negerinya. Sebenarnya ia sudah berniat segera kembali ke London, tapi situasi dan peristiwa besar yang terjadi di Rusia memaksa ia untuk menangguhkan kepulangannya hingga tahun 1921. Setelah tiba di Inggris, Marsedan segera menerjemahkan buku itu ke dalam bahasa Inggris, dan mengedarkannya dengan judul ***The Protocols of Learned Elderly of Zion***. Marsedan menyadari, bahwa dengan menerjemahkan dan mengedarkan buku itu berarti is meletakkan diri dalam posisi berbahaya. Namun ia tetap tidak mau mundur dari tekadnya. Setelah buku itu beredar, terjadilah goncangan besar di Inggris, yang kemudian menjalar ke seluruh dunia. Para pemilik modal Yahudi segera melangkah mengadakan propaganda besar-besaran dengan melemparkan tuduhan klasik, seperti biasa mereka lakukan, bahwa dokumen yang terdapat dalam buku Niloss itu palsu, yang bertujuan hendak meniupkan gelombang anti semitik.

Kami (penulis) menjadikan buku Niloss ini sebagai rujukan utama. Setelah mengadakan kajian dan analisa mendalam selama beberapa tahun, akhirnya kami sampai pada kesimpulan yang meyakinkan, bahwa dokumen Niloss, atau yang dikenal dengan Protocols of learned elderly of Zion tidak lain adalah ucapan asli yang disampaikan dalam Kongres yang diadakan oleh **Amschel Rothschild** tahun 1773 di Frankfurt, yang telah kami kutipkan selengkapnya pada bab terdahulu. Perlu kami tambahkan di sini, bahwa kekuatan setan itu sejak lama telah membentuk organisasi yang memiliki jaringan internasional, dengan tujuan menghancurkan masyarakat dunia. Organisasi ini tidak lain adalah faham Zionisme dan Komunisme sebagai kedok yang membungkus gurita busuk. Para pemilik modal internasional tidak bisa memukul Marsedan secara terbuka. Banyak kawan Marsedan justru akan membuka rahasia lebih luas lagi. Marsedan tetap bekerja pada harian The Morning Post sampai tahun 1927. Saat itu, golongan yang berpengaruh di Inggris yang menyadari bahaya Yahudi internasional bisa membujuk pemerintah Inggris untuk mengangkat Marsedan sebagai orang kepercayaan putra mahkota Inggris, Duke of Wales. Waktu putra mahkota akan mengadakan lawatan panjang keliling wilayah kerajaan Inggris, Marsedan diminta untuk mendampingi sang pangeran.

Sepulang dari lawatan itu, sang pangeran tidak lagi bergaya hidup mewah dan boros, tapi berubah menjadi orang yang berpandangan jauh. Selama dalam perjalanan, Marsedan sengaja menunjukkan semua dokumen dan bukti yang ada padanya tentang seluk-beluk Konspirasi internasional, dan peran yang dimainkan oleh para pemilik modal Yahudi internasional dari balik layar. Setelah beberapa saat pulang dari lawatannya berkeliling bersama sang pangeran, Marsedan meninggal dunia secara mengejutkan. Ini jelas bukan peristiwa kebetulan.

Di sisi lain, Setelah kembali dari perjalanannya, sang pangeran mengalihkan pola hidupnya dari hidup pesta-pora dan bersenang-senang kepada hidup serius untuk memanfaatkan peluang baik dalam memikirkan politik dan ekonomi. Ia suka membaur dengan berbagai kalangan rakyat. Sang pangeran telah meninggalkan adat kebiasaan turun temurun, yang melarang seorang pangeran campur tangan dalam masalah umum. Ia menentang setiap langkah politik yang telah ia ketahui berasal dari prakarsa para pemilik modal Yahudi. Jelaslah kiranya, pangeran telah masuk ke dalam pertikaian melawan kekuatan terselubung yang sedang memerintah Inggris. Hal ini benar-benar terjadi ketika ia menaiki tahta kerajaan Inggris bulan Mei 1936 dengan gelar Raja Edward VIII.

Para pemilik modal Yahudi internasional segera tahu, bahwa pertikaiannya melawan raja baru Inggris itu adalah perang yang menentukan. Mereka tidak mau membuang-buang kesempatan dalam penyerangannya kepada Raja Edward VIII, sejak raja naik tahta. Mereka amat berpengalaman sejak berabad-abad lamanya dalam menghadapi masalah seperti ini, dan banyak belajar untuk mempersiapkan segalanya dalam rangka operasinya. Mereka mulai menyerbu dengan propaganda gosip yang terkenal itu. Ini ternyata tidak mudah. Sebab, Raja Edward diketahui hidup bersih sejak ia kembali dari lawatannya itu. Namun mereka tidak kehilangan akal. Mereka segera menemukan sasaran yang dicari pada diri wanita terkenal bernama Willy Simpson. Ia adalah seorang janda jelita berkebangsaan Amerika, yang hendak dikawin oleh Edward. Segeralah mesin propaganda besar-besaran diarahkan kepada masalah ini untuk membentuk opini umum di Inggris menentang wanita itu. Masalah ini menjadi isu paling hangat di Inggris, dan memaksa Edward memilih salah satu alternatif, turun tahta atau kawin dengan Willy Simpson. Edward diperingatkan oleh perdana menteri Inggris Mr. Boldwin agar menentukan sikap. Akhirnya Edward memilih turun tahta, dan melanjutkan pernikahannya dengan Willy Simpson.

Inggris mengalami masa peralihan baru sejak Edward VIII turun tahta. Pertikaian terjadi antara para pemilik modal Yahudi internasional melawan para pendukung mantan Raja Edward yang masih bertahan merintangi gerak-gerik mereka. Para pemilik modal Yahudi internasional bertekad akan mengalahkan para pendukung Edward, berapa pun harga yang harus dibayar, demi menaikkan seorang pendukung Zionisme kawakan Winston Churchill ke tampuk kekuasaan sebagai perdana menteri.

Kami pribadi (penulis) bertanya-tanya tentang sebab munculnya dokumen ini, yaitu *The Protocols of Learned Elderly of Zion*, ketika ditemukan oleh profesor Niloss setelah berapa di alam rahasia sejak tahun 1773, yaitu lebih dari satu seperempat abad lamanya. Jawaban ini kemudian terungkap dalam analisa kami mengenai periode itu yang punya arti lebih penting daripada yang pernah mereka alami dalam sejarah mereka. Dunia telah dipersiapkan untuk menerjuni Perang Dunia I, setelah semua jalan yang menuju perang itu terbuka

lebar. Mereka dituntut mengadakan pertemuan penting dalam rangka menjajaki masalah perang itu dan rancangannya. Bukan hanya ini saja keistimewaan periode tersebut. Di sana terdapat peristiwa demi peristiwa berbahaya yang telah dipersiapkan oleh pihak Konspirasi secara serentak terhadap umat manusia. Peristiwa itu belum pernah disaksikan dalam sejarah dunia, yang menyebabkan para tokoh Konspirasi sendiri terpaksa berbondong-bondong membanjiri kota London pada tahun 1893 dengan membawa serta dokumen-dokumen, berbagai program dan hasil kajian penting mereka. Berbagai pertemuan rahasia yang mereka adakan terus berlangsung di London saat itu. Sebagian dokumen rahasia itu disimpan oleh para tokoh Konspirasi yang berdiam di London, sampai mereka meninggal dunia dan setelah itu. Pada waktu para tokoh *The Grand Eastern Lodge* mengadakan pertemuan di Paris tahun 1901, salah seorang peserta kapitalis Yahudi membawa dokumen itu ke London, langsung setelah pertemuan itu usai. Pada saat ia menginap di rumah seorang wanita kaya kekasihnya, dokumen itu lenyap.

Peristiwa yang membuat kekuatan Konspirasi terpaksa mengadakan berbagai pertemuan dimulai tahun 1896, ketika terjadi perang Boer yang berkobar di Afrika Selatan. Para pemilik modal internasional berhasil menguasai tambang emas di sana. Lalu disusul dengan sejumlah peristiwa pembunuhan terkenal yang telah kita bicarakan terlebih dahulu. Di samping itu, di belahan bumi lain terjadi pula perang antara Spanyol dan Amerika tahun 1896. Ada indikasi kuat, bahwa Winston Churchill muncul pertama kali ketika terjadi perang Boer itu. Saat itu ia bekerja sebagai koresponden perang di Afrika Selatan. Hubungannya dengan Zionisme telah terjalin sejak masa mudanya, seperti diakuinya sendiri pada tahun 1954. Churchill sangat bangga sebagai tokoh Zionis, dan bekerja sesuai dengan program terselubung berjangka panjang, yang diawasi oleh Zionisme internasional, yang bertujuan menguasai dunia.

IX. RAHASIA DI BALIK PERANG DUNIA II

(Sebuah Tinjauan Analitis Sejarah)

Setiap peristiwa yang terjadi di Inggris meninggalkan tanda tanya besar bagi sekelompok kalangan dalam masyarakat Inggris, karena telah lama menyadari bahaya yang mengancam negeri itu sesuai Perang Dunia I. Media massa yang kebanyakan dikuasai oleh para pemilik modal internasional mampu menguasai pendapat umum, dan jalan pemikiran, serta perasaan kelas menengah dan bawah di Inggris. Lain halnya dengan kalangan intelektual dan golongan atas lainnya. Mereka ini tidak mudah terpengaruh oleh propaganda media massa. Para pemuka Inggris yang berpikiran jernih makin merasakan adanya kekuatan terselubung. Mereka ini mengatur dan mengendalikan peristiwa dari balik layar, menciptakan tokoh-tokoh yang bisa dijadikan kaki-tangan, sesuai dengan program teratur dan terarah, dan berjangka panjang. Peristiwa turunnya Edward dari singgasana kerajaan Inggris, dan peristiwa yang melatarbelakangi punya akibat tertentu, sesuai dengan rancangan yang telah digariskan. Para tokoh terkemuka Inggris menyadari bahaya itu, dan tahu pula dari mana datangnya bahaya itu. Mereka tahu secara pasti, bahwa para pemilik modal Yahudi internasional adalah pihak yang membentuk kekuatan terselubung itu, atau setidaknya yang mewakilinya. Jadi, merekalah yang bertanggungjawab atas perjalanan sejarah yang terjadi di Eropa, atau bahkan di dunia pada umumnya. Diyakini pula, bahwa Zionisme bukanlah sebuah organisasi politik yang punya tujuan dan sasaran biasa. Zionisme adalah organisasi utama yang melaksanakan program Konspirasi internasional secara umum.

Tokoh Inggris yang mengetahui hakikat dan seluk-beluk Konspirasi adalah admiral Sir Barry Dumvell, seorang perwira yang pernah memegang jabatan tinggi berkali-kali pada angkatan laut kerajaan Inggris selama 40 tahun berturut-turut. la dikenal dengan kedahsyatannya dalam pasukan meriam angkatan laut Inggris pada Perang Dunia I, dan juga seorang direktur Akademi Angkatan Laut Kerajaan (Royal Navy Academy). Kemudian ia menjabat sebagai kepala badan inteligen angkatan laut selama beberapa tahun. Tidak diragukan lagi, data-data berbahaya yang ia peroleh selama melaksanakan tugas inteligen itulah yang membuat ia mengetahui secara detail tentang apa yang terjadi di balik layar. Apalagi ia sering mewakili pemerintahnya dalam berbagai kesempatan, terutama dalam konferensi yang ada hubungannya dengan keamanan laut. Adapun kolonel Ramsey adalah tokoh kedua yang mengetahui seluk-beluk Konspirasi, setelah Sir Barry Dumvell. Ia seorang alumnus Akademi Militer Saint Horse (Saint Horse Military Academy), dan pernah mengabdi sebagai pasukan pengawal kerajaan Inggris (The Royal British Guard) selama masa Perang Dunia I. Kemudian ia berpindah tugas sebagai komandan angkatan laut kerajaan Inggris. Setelah terjun ke dunia politik, ia terpilih sebagai anggota Majelis Umum (House of Common) pada

tahun 1931. Ia duduk dalam parlemen itu sampai tahun 1940, ketika ia meninggalkan kehidupan politik.

Admiral Dumvell dan Ramsey keduanya merupakan orang terdepan dalam barisan pasukan yang mengetahui hakikat bahaya yang datang dan para tokoh Yahudi internasional, yang bergabung pada kelompok pemilik modal internasional. Masalah ini menjadi perhatian khusus bagi mereka berdua sejak tahun 1938. Mereka berdua menyampaikan peringatan kepada pemerintah Inggris tentang hakikat bahaya itu. Keduanya mengetahui tujuan langsung yang dijadikan sasaran pada waktu itu, yaitu menyalakan api perang yang akan menyeret bangsa lain untuk saling menghantam. Seusai perang pasti akan muncul kondisi baru yang penuh kecemasan dan kelelahan, yang memungkinkan Konspirasi melangkah ke tahap berikutnya, yaitu mendirikan negara nasional bagi bangsa Yahudi di Palestina. Dari tempat inilah kegiatan Konspirasi selanjutnya akan diatur untuk mengejar mimpi-mimpi gila mereka.

Kami pribadi (penulis) sampai tahun 1937-1938 belum merasa yakin tentang tujuan akhir Konspirasi dan sejauh mana pengaruh mereka yang menyelusup masuk ke dalam bangsa-bangsa di dunia. Setelah mempelajari catatan Dumvell dan Ramsey yang berhubungan dengan masalah Yahudi sejak tahun 1939 sampai tahun 1950, kami meyakini semua itu, khususnya tentang kenyataan yang mengerikan, dan hakikat apa yang disebut dengan penindasan terhadap Yahudi. Semua itu memberikan image secara jelas mengenai propaganda beracun yang menelanjangi mereka sendiri dari sifat kemanusiaan. Setiap orang Yahudi dan para korban propaganda Komunisme dan atheisme wajib menelaah ulasan berikut dengan pikiran jernih, agar selamat dan marabahaya.

Stalin mengadakan langkah pembersihan umum secara besar-besaran pada tahun 1939 terhadap unsur-unsur Yahudi yang didalangi oleh jaringan revolusioner terselubung. Setelah beberapa waktu berlalu diketahui, bahwa mereka itu ternyata hanya menjadi kuda tunggangan belaka. Para tokoh Konspirasi Yahudi internasional tidak memperdulikan untuk menjerumuskan saudara-saudaranya sebangsa Yahudi sebagai tumbal. Bahkan mereka memberikan bantuan besar-besaran kepada Stalin selama dalam perang. Dan kami (penulis) adalah salah seorang yang memimpin pengawasan pengiriman bantuan itu dari Eropa dan Amerika ke Rusia melewati teluk Arab. Mengenai perang itu sendiri, para pemilik modal Yahudi internasional adalah pihak yang mendalangi dan membiayainya. Para tokoh Yahudi mengklaim, bahwa mereka meniupkan api perang itu untuk menyelamatkan bangsa Yahudi dari kekejaman Nazisme. Demikian pula yang diklaim oleh sekutu mereka dalam perang tersebut, termasuk di dalamnya Winston Churchill dan Roosevelt, serta tokoh-tokoh dunia lainnya. Dengan demikian, pendapat yang beredar dan yang terus diungkit-ungkit hingga kini adalah, bahwa Jerman di bawah Hitler telah bertekad untuk memusnahkan orang Yahudi. Dan Perang Dunia II telah menyelamatkan nasib mereka dari penderitaan yang mereka alami selama ini. Akibatnya, orang Yahudi yang pada umumnya menganut faham Zionisme

bekerja untuk mencari dukungan dari bangsa Eropa dan Amerika terhadap penindasan Hitler di masa lalu.

Siapakah gerangan orang-orang Yahudi yang tertindas itu?

Apa sebenarnya hakikat penindasan Hitler itu?

Dan apa hakikat Zionisme itu?

Kita perlu berhenti sejenak untuk meninjau secara analitis, sehingga kita akan sampai pada titik yang bisa memberikan gambaran jelas. Sejarah telah berbicara sendiri, bahwa Jerman pada masa Nazi memang memusuhi Yahudi, atau anti semitisme menurut istilah orang Yahudi. Akan tetapi, permusuhan itu belum sampai di luar batas Jerman. Memang benar mereka diperlakukan kejam oleh Hitler dan para tokoh Nazi. Akan tetapi, orang Yahudi di luar perbatasan Jerman tidak mendapat perlakuan keji dari Nazi. Bahkan orang Yahudi di Eropa masih tetap bisa hidup dengan aman. Hanya sebagian kecil orang Yahudi yang melarikan diri dari Jerman. Serbuan Hitler bersama pasukan Nazinya ke wilayah Polandia terjadi pada bulan September 1939, disusul dengan pecahnya Perang Dunia II. Keadaan orang-orang Yahudi berbalik sama sekali. Perang tersebut membuat seluruh Eropa dalam cengkeraman Jerman Hitler. Kebencian bangsa Jerman ditumpahkan kepada orang Yahudi di Polandia, Belgia, Perancis, Belanda dan negara Eropa lainnya, yang sebelum pecah perang mereka hidup aman. Perang itu sendiri direncanakan oleh para tokoh Yahudi sejak berakhirnya Perang Dunia I. Sikap anti Yahudi bangsa Jerman sebelum pecah Perang Dunia II sudah tampak dan terungkap dalam bentuk kebencian, pemenjaraan dan pembuangan pada saat-saat tertentu. Setelah pecah perang, sikap orang Yahudi di seluruh dunia menentang Jerman, sedang kebencian bangsa Jerman terhadap Yahudi berubah menjadi tindakan kejam. Jerman menganggap orang Yahudi sudah memihak kepada sekutu musuh Jerman. Wajarlah kalau Jerman juga memerangi Yahudi, sehingga tumbal perang bertambah banyak.

Bagi kita masalahnya bertambah jelas, bahwa para tokoh Yahudi internasional lah yang mengatur kondisi buruk seperti itu. Contoh yang jelas adalah kondisi di Polandia, yang karena perjanjian Versailles telah menimbulkan perselisihan tajam antara Jerman dan Polandia tentang pemisahan Prusia Timur sebagai wilayah Jerman yang dipersengketakan oleh Polandia. Prusia Timur dengan Jerman dibatasi oleh terusan yang memanjang sampai di kota Danzig, sesuai dengan perjanjian Versailles sebagai kota internasional. Propaganda yang dilancarkan oleh para pemilik modal Yahudi internasional menghujani berita palsu yang membentuk opini umum, bahwa Hitler telah bertekad menyelesaikan kota Danzig dan terusan Polandia dengan jalan kekerasan. Padahal masalahnya tidaklah demikian. Nota Hitler yang dikirim kepada pemerintah Polandia bulan Maret 1939 menjelaskan, agar masalah itu bisa diselesaikan dengan jalan damai. Usaha damai ini sudah berulang kali ditempuh, namun tidak membawa hasil. Nota Hitler yang terakhir itu tidak mendapat jawaban selama berbulan-bulan. Pemerintah Polandia berlagak tidak

tahu-menahu, yang membuat Hitler kehabisan kesabaran. Propaganda Yahudi sendirilah yang mengipas-kipas untuk mendorong Hitler mengambil tindakan militer terhadap Polandia. Dan terjadilah serbuan Nazi ke Polandia, September 1939.

Masalah yang menyebabkan Polandia bersikap tidak tahu-menahu tentang nota Hitler itu ialah, karena adanya jaminan dari Inggris untuk membela Polandia bila diserang oleh Jerman. Untuk ini, Polandia menandatangani sebuah perjanjian dengan Inggris. Jaminan Inggris ini disahkan oleh pemerintah Inggris atas desakan dan prakarsa para pemilik modal Yahudi internasional dan kakitangannya. Mungkin ada anggapan, bahwa Inggris sudah melaksanakan janjinya itu, ketika Inggris mengumumkan perang terhadap Jerman, setelah Jerman menyerbu Polandia. Akan tetapi, kenyataannya Inggris sendiri sangat lemah. Pemerintah Inggris sendiri menyadari ketidakmampuannya untuk mengulurkan bantuan, baik dari laut, udara atau pun darat. Jaminan Inggris kepada Polandia menyulitkan posisi pemerintah Inggris sendiri. Di sisi lain, para pemilik modal Yahudi internasional telah mengetahui lika-liku sebelumnya tentang apa yang akan terjadi, dan mendesak Inggris untuk mengeluarkan jaminan, dan sekaligus juga mendesak Polandia untuk memegang jaminan itu. Mereka juga mendorong orang-orang Yahudi Polandia untuk mengadakan perlawanan sengit kepada pasukan Jerman. Ketika Polandia dikejutkan oleh serbuan Nazi, dan ternyata Inggris tidak mengulurkan bantuan apa pun, rakyat Polandia mengalami nasib buruk. Jelaslah bagi kita akibat dari semua peristiwa itu. Para tokoh Yahudi internasional telah merancang dan menyebabkan nasib bangsa mereka sendiri di Polandia kepada pasukan Nazi. Mereka sebelumnya berhasil memaksa Hitler membanting haluan untuk berpihak kepada Nazi ekstrem. Dan kebencian Nazi ekstrem yang telah mendarah daging terhadap bangsa Yahudi justru menambah keruh suasana di Jerman setelah Perang Dunia I. Ini satu bukti lagi, bahwa para tokoh Yahudi internasional adalah dalang setiap kejahatan internasional dengan program setan, yang bertujuan menguasai dunia demi kepentingan mereka sendiri. Setiap orang Yahudi patut menyadari, bahwa para tokoh mereka adalah pihak yang paling bertanggungjawab atas setiap peristiwa yang menimpa mereka dan bangsa lain di dunia. Para tokoh Yahudi atau para sesepuh Zion *(The Learned Elderly of Zion)* atau kaum Nurani tidak pernah menganut ajaran suatu agama mana pun, sampai kini. Mereka tidak punya aqidah tertentu, kecuali 'aqidah' tamak dan gila turun-menurun, yang selalu membuat onar dan bencana dalam mewujudkan impiannya. Seandainya mereka benar-benar hendak membela orang Yahudi Polandia seperti yang mereka klaim, niscaya mereka tidak akan menjerumuskan negara itu ke dalam perang. Perang itu berarti orang Yahudi sendiri yang mendapat perlakuan kejam dari pasukan Nazi.

Mengapa orang Yahudi yang konon tertindas, lewat organisasi Zionisme dan jaringan-jaringannya berhasil masuk ke Amerika, Eropa dan Palestina? Orang Yahudi kelas bawah sebenarnya hanya melaksanakan perintah dan program

para tokoh mereka sendiri. Mereka terkejut oleh perang yang berkecamuk, karena mereka sebelumnya tidak menyangka. Para tokoh Yahudi, para agen mereka, dan kaki-tangan mereka adalah orang-orang yang mengatur jaringan Konspirasi di mana-mana dan mempersiapkan perang. Mereka inilah yang sebenarnya menyelusup ke Eropa, Amerika dan Palestina. Mereka ini pula yang datang kepada bangsa Barat dengan mengenakan 'pakaian hamil' dengan mengaku menjadi mangsa perkosaan Hitler dan Nazismenya. Padahal, mereka sendirilah yang sengaja merancang dan mengatur perkosaan itu. Mereka datang atas nama Zionisme untuk membela apa yang dinamakan dengan bangsa Yahudi. Kalau bangsa di dunia hendak membela orang Yahudi, mestinya para sesepuh Yahudilah yang harus dibinasakan, untuk menyelamatkan mereka dari kejahatan setan.

X. SISI GELAP POLITIK PERANG DUNIA II

Sudah kita bahas terdahulu, bahwa sekelompok tokoh terkemuka Inggris, terutama Dumvell dan kolonel Ramsey menyampaikan peringatan kepada pemerintah Inggris tentang bahaya Yahudi internasional. Ketika Chamberlain menjadi perdana menteri Inggris, Dumvell dan Ramsey menjelaskan adanya bahaya Yahudi, dan bahwa para pemilik modal Yahudi internasional adalah pihak yang akan menyalakan api perang antara Inggris dan Jerman. Tujuan yang hendak dicapai di balik perang itu juga dijelaskan. Mereka berdua mencari bukti-bukti yang kuat untuk mendesak, agar Chamberlain mengambil langkah yang tepat. Chamberlain akhirnya yakin akan adanya bahaya itu. Pemerintahnya segera mengambil langkah dan sikap hati-hati dan waspada dalam masalah internasional, dengan mengabaikan isyarat yang digerakkan oleh para pemilik modal Yahudi internasional. Chamberlain tahu tentang kebusukan perjanjian Versailles yang menjerat leher Jerman. Maka, ia akan menyelesaikan masalah internasional yang timbul oleh adanya perjanjian tersebut. Akibatnya, pihak kelompok pemilik modal internasional mulai memandang Chamberlain dengan mata permusuhan dari hari ke hari. Mereka bertekad untuk menyingkirkan Chamberlain dari kedudukannya.

Waktu krisis Swedia mencapai puncaknya karena invasi pasukan Nazi ke negeri itu, yang sebelumnya Swedia telah digabungkan dengan Czekoslovakia sesuai dengan perjanjian Versailles, Chamberlain enggan mengumumkan perang terhadap Jerman. la lebih mengutamakan langkah damai dengan mengusulkan diadakannya konferensi untuk membicarakan penyelesaian damai mengenai krisis tersebut. Lebih-lebih setelah Dumvell dan Ramsey membeberkan seluk-beluk kekuatan terselubung itu, ia lebih waspada menghadapi para tokoh Yahudi. pihak Jerman sendiri setelah melihat isyarat baik dari Inggris, Hitler melihat secercah harapan untuk menjalin hubungan persahabatan dengan Inggris. Hitler masih tetap menuntut, agar semua beban ketidakadilan perjanjian Versailles terhadap Jerman segera dicabut. Seluruh akibat yang ditimbulkan oleh isi perjanjian itu harus diganti rugi. Pertemuan yang diprakarsai Chamberlain ini diadakan di kota Munich (Munchen) Jerman. Kemudian Chamberlain kembali ke Inggris dengan membawa berita besar tentang perdamaian. Para pemilik modal Yahudi internasional melihat gelagat yang tidak menyenangkan, yang akan menghalangi mereka disebabkan oleh sikap Chamberlain. Mereka tidak akan berhasil menyalakan api Perang Dunia II, kecuali apabila mereka bisa menyingkirkan jalan yang menuju perang itu. Mereka juga menyadari, bahwa Chamberlain sedikit demi sedikit berbalik memusuhi mereka. Untuk menghadapi Chamberlain, para pemilik modal Yahudi internasional mengandalkan taktik efektif, seperti yang biasanya mereka pakai dalam memukul musuhnya. Mereka memakai senjata media massa dan propaganda besar-besaran yang mereka kuasai, termasuk surat kabar, majalah dan siaran. Semuanya itu memusatkan serangan terhadap

Chamberlain, dengan melemparkan tuduhan sebagai antek dan kaki tangan Hitler. Bahkan Chamberlain sempat dituduh sebagai agen Fasisme. Tuduhan itu disebarluaskan sampai ke seluruh Eropa. Nama Chamberlain menjadi identik dengan Fasisme. Sampai sekarang literatur internasional yang membahas pembicaraan Chamberlain dan Hitler di Munich melukiskannya sebagai tidak membawa hasil positif. Padahal, pertemuan itulah yang mencegah pecahnya perang, dan menjaga perdamaian internasional.

Dalam rangka mengumpulkan bukti-bukti, Dumvell dan Ramsey menemukan seorang yang bisa memberikan bantuan dalam melakukan usaha menghindari perang, yaitu Tailor Kant, seorang perwira dari Amerika yang bertugas menerima dan mengirim teleks kepada jaringan badan inteligen di kedutaan Amerika di London. Tailor Kant dibantu oleh seorang wanita bernama Anna Woofkov. Keduanya telah lama mengetahui data-data berbahaya yang terdapat dalam dokumen rahasia yang sampai kepada kedutaan besar Amerika itu. Mereka pun tahu, bahwa perang sudah sampai di ambang pintu, tanpa ada yang menyadari. Akhirnya lubuk hati kedua orang itu berontak, ketika mengetahui bahwa di belakang perang itu terdapat perancang dan pengatur yang akan mendapat keuntungan sendiri. Mereka merupakan komplotan internasional terselubung yang punya hubungan langsung dengan kalangan pemilik modal Yahudi internasional. Mereka berdua mulai berpikir dalam-dalam untuk menemukan cara yang bisa mencegah terjadinya perang itu. Mereka mempelajari isi dokumen pertukaran informasi lewat antara Churchill dan Presiden Roosevelt, yang jelas-jelas membuka kedok para tokoh Yahudi internasional yang sebenarnya memegang kendali pemerintah Inggris dan Amerika dari punggung Churchill dan Roosevelt sendiri.

Tailor Kant tahu, bahwa admiral Dumvell dan kolonel Ramsey sedang berusaha memerangi tokoh-tokoh Yahudi internasional, serta menghindari pecahnya perang. Akhirnya Taylor menemui kolonel Ramsey di rumahnya di Gloster Square 47 London, dan minta agar Ramsey sudi menunjukkan dokumen asli kepadanya. Setelah diperlihatkan, Taylor terkejut sekaligus lebih yakin dan bisa lebih banyak membantu usaha pencegahan perang dengan memperlihatkan dokumen itu kepada Chamberlain.

Sementara itu, di Jerman terjadi pertikaian intern antara Hitler dan para tokoh Nazi berhaluan ekstrem, yang mewakili kalangan elit Jerman. Meskipun Hitler telah berganti haluan dan memihak mereka sejak tahun 1936, namun dalam benak Hitler masih terdapat keyakinan mengenai keharusan adanya persahabatan dan perdamaian dengan Inggris dan Eropa. Hitler berharap agar tuntutan Jerman berkenaan dengan perjanjian Versailles bisa dipenuhi, khususnya pencabutan konsekuensi tersebut. Sedang para tokoh Nazi berhaluan keras bertekad untuk mewujudkan supremasi ras Jerman dengan menguasai Eropa dan dunia pada umumnya dengan kekuatan militer. Di sisi lain, Hitler telah merasa puas setelah bertemu Chamberlain. Sebab perdana menteri Inggris ini tahu benar seluk-beluk bahaya laten Yahudi internasional,

dan bertekad untuk tidak tunduk pada ketamakan para pemilik modal Yahudi internasional. Itulah sebabnya, Hitler berusaha menghindari benturan dengan Inggris, namun ternyata tidak mampu mencegah pecahnya perang. Ketegangan politik terus meningkat oleh propaganda dan desas-desus santer yang tersebar luas di Eropa, yaitu suatu taktik untuk membakar suasana. Di samping itu, tekanan kelompok Nazi berhaluan keras di Jerman terhadap Hitler menyebabkan meletusnya perang pada awal September 1939, ketika Jerman menyerbu Polandia.

Hitler adalah tipe orang yang punya sifat tidak mundur dari pendiriannya, kalau hal itu telah terlanjur diucapkan. Ketika mengumumkan perang kepada Inggris dan sekutu, ia memandang bahwa satu-satunya penyelesaian adalah dengan perang, meskipun ia masih ingin berdamai dengan Inggris. Namun ia ingin mengenyahkan para pemilik modal internasional dengan satu pukulan yang mematikan. Para tokoh Yahudi internasional menyadari, bahwa mereka sedang mempertaruhkan nasib dalam sebuah permainan konspirasi terbesar yang pernah mereka lakukan sepanjang sejarah. Untuk itu, mereka bertekad menyalakan api perang lebih besar lagi, dengan menjadikan Nazisme sebagai kekuatan yang mampu membakar api perang global, yang dalam perang itu pasukan Nazi muncul sebagai salah satu super power. Sementara itu, mereka mendapatkan Chamberlain sebagai batu penghalang di tengah jalan yang mengganggu, sampai perang berkobar. Chamberlain diketahui punya niat untuk secepatnya mengakhiri perang, dan mengadakan perdamaian, atau menerima syarat yang diajukan oleh Hitler sebelumnya.

Pasukan Jerman menyerbu bagaikan angin topan dan menduduki Polandia, lalu melalap Perancis dan Eropa Barat. Pasukan lapis baja Jerman yang dilengkapi dengan tank jenis panser yang terkenal itu, mampu menumbangkan pasukan Inggris, atau memaksa mereka menyerah dalam sekejap mata. Namun saat itu tiba-tiba Hitler mengeluarkan perintah tertanggal 22 Mei 1940, agar pasukannya berhenti menyerang. Perintah yang ditujukan kepada komandan pasukan lapis baja Jerman, jenderal Von Klaist itu berbunyi sebagai berikut, "Seluruh divisi lapis baja supaya menghentikan operasinya dengan mengambil jarak yang cukup dari battery meriam kota Dankert, yang memungkinkan bisa melakukan gerakan defensif atau berjaga-jaga". Sudah tentu, jenderal Von Klaist sangat terkejut adanya perintah itu. Sebab, pasukannya ketika itu mampu menghancurkan pasukan Inggris sama sekali kalau dikehendaki. Ia lebih terkejut lagi ketika mendapat perintah yang kedua yang lebih membingungkan lagi. Hitler memberi instruksi untuk menarik mundur pasukannya ke belakang garis front pertempuran di dekat kota itu, setelah pasukan lapis baja Jerman berhasil menyeberang masuk melewati garis tersebut. Pasukan Jerman itu terpaksa berhenti selama tiga hari dalam keadaan tidak menentu.

Dalam bukunya berjudul "Ujung Lembah yang Lain" *(Another End of the Plain),* seorang kapten dalam pasukan Von Klaist bernama Liddle Hart menulis, bahwa dua perwira tinggi jenderal Ronchidt dan Von Klaist menghadap Hitler untuk menyampaikan protes atas instruksi Hitler yang membingungkan. Namun kedua perwira itu lebih terkejut lagi setelah mendengar jawaban sang Fuhrer yang menjelaskan, bahwa perintahnya itu bermaksud memberikan kesempatan pasukan Inggris untuk menarik mundur pasukannya, tanpa memerlukan jatuhnya korban, dan untuk menjaga wibawa angkatan bersenjata Inggris yang telah dikenal oleh dunia itu. Hitler punya keyakinan, bahwa kelestarian kerajaan Inggris masih sangat diperlukan. Di samping itu, Hitler mengharapkan agar terbuka kesempatan untuk mengadakan pembicaraan damai dengan Inggris, yang berarti akan mengakhiri perang melawan Inggris, dengan syarat Inggris harus memenuhi tuntutan Jerman.

Ada bukti lain, bahwa angkatan udara Jerman menolak untuk melakukan serangan udara selama bulan-bulan pertama perang itu, yaitu selama Chamberlain masih menduduki tampuk kepemimpinan pemerintah Inggris. Pasukan Inggris jugs menolak untuk menyerang kota-kota Jerman yang akan membawa korban penduduk sipil. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Chamberlain tanggal 2 September 1939, tepatnya pada hari pecahnya perang. Chamberlain berkata, bahwa pasukannya hanya akan menyerang sasaran militer. Perang itu berlangsung hingga pasukan Inggris ditarik mundur dalam kondisi lebih mirip damai daripada perang yang sebenarnya, dari kota Dankert. Pasukan Jerman tidak mengadakan serbuan lebih jauh masuk ke wilayah Inggris, kecuali melakukan manuver militer kecil-kecilan. Situasi ini ditentang keras oleh tokoh-tokoh Nazi di Jerman, dan para pemilik modal Yahudi internasional di Inggris. Setelah itu, seperti biasanya media massa di Inggris menyerang Chamberlain dengan gencar, dibarengi dengan tekanan berat terhadap pemerintahnya. Chamberlain terpaksa meletakkan jabatan dalam kondisi seperti dialami oleh Asquith dan pemerintahnya dalam Perang Dunia I. Kemudian digantikan oleh wajah yang sama pernah menggantikan Lord Asquith sendiri, yaitu Winston Churchill menduduki kursi perdana menteri tanggal 11 Mei 1940, langsung ia mengeluarkan perintah kepada angkatan udara Inggris untuk mengadakan serangan udara terhadap sasaran di kota-kota Jerman untuk pertama kalinya. Inilah awal pengeboman atas kota-kota penduduk sipil di seluruh dunia.

Perkembangan seperti itulah yang ditunggu-tunggu oleh para tokoh Nazi berhaluan keras. Ini berarti, mereka telah melihat saat yang tepat untuk mengadakan penyerbuan besar-besaran ke arah Timur dan Barat. Lebih-lebih setelah diketahui ternyata pasukan Nazi dengan mudah bisa merebut beberapa kemenangan sebelumnya. Mereka segera mengadakan pertemuan puncak yang dihadiri oleh eselon satu tokoh-tokoh Nazi untuk membahas perkembangan yang terjadi. Mereka sepakat memanfaatkan politik Hitler yang condong kepada Inggris untuk membentengi jalannya perang. Dengan segera mereka mengutus orang kepercayaannya yang mewakili mereka ke Inggris untuk

mendesak, agar Inggris bersedia mengadakan perjanjian damai dengan Jerman. Dengan demikian, kekuatan pasukan Jerman bisa difokuskan ke Uni Sovyet dan menghancurkan Komunisme, kalau Inggris bersikap netral. Utusan yang dikirim itu adalah Rudolf Heiss, yang saat itu dipandang sebagai tangan kanan Hitler. Seluruh dunia dikejutkan oleh berita tentang pembelotan Rudolf Heiss yang melarikan diri, dan minta suaka politik di Inggris. la melarikan diri dengan pesawat tempur terbang ke London. Di antara orang yang paling terkejut adalah Hitler sendiri. Ia tidak habis berfikir, kenapa orang kepercayaannya sampai melarikan diri. Di Inggris, Rudolf Heiss mengadakan pembicaraan penting dengan Churchill dan Lord Hamilton. Heiss membeberkan gagasan dari sejumlah perwira tinggi Jerman yang ingin mengadakan perdamaian dengan Inggris. Setelah itu, Hitler akan memutuskan perhatian militernya untuk memerangi komunisme di Uni Sovyet. Churchill ternyata menolak. Gejala ini juga menunjukkan, bahwa Hitler dan Heiss sebenarnya menentang kelompok Nazi yang berhaluan keras. Dan benar juga, kelompok Nazi berhaluan keras mendesak Hitler untuk segera menyerbu Rusia, tanpa memperhitungkan terbukanya wilayah Jerman dari perlindungan militer, apabila pasukan Jerman dikerahkan ke arah Rusia. Tidak ada jalan lain bagi Hitler selain menyerah kepada kehendak mereka. Tepat tanggal 22 Juni 1941 pasukan Jerman menyerbu Rusia secara besar-besaran.

Perang global menjadi kenyataan setelah Presiden Amerika Roosevelt mengumumkan perang kepada Jerman. Churchill muncul menjadi tokoh sekutu terkemuka dan pemimpin kuat di Inggris. Langkah pertamanya ialah mengadakan penangkapan terhadap semua lawan politiknya, dan menjebloskan mereka ke penjara sampai batas yang tidak ditentukan tanpa diadili. Sebagian tetap meringkuk dalam penjara, meskipun perang telah selesai. Hal ini bertentangan dengan kebiasaan yang dikenal dalam sejarah Inggris. Bagi Churchill, orang yang memusuhi Yahudi internasional atau Zionisme, dan orang yang mencoba menghalangi berlanjutnya perang adalah musuhnya. Di antara orang yang ditahan adalah Dumvell dan kolonel Ramsey beserta istri mereka, serta kawan-kawan dan para pendukung mereka. Faktor yang menyebabkan bangsa Inggris tutup mulut adalah propaganda yang tersebar luas, yang dikuasai oleh para pemilik modal Yahudi internasional. Berita ini mengatakan, bahwa di Inggris terdapat perkumpulan terbesar kelima yang berkolaborasi dengan Hitler, yang para anggotanya harus segera diamankan. Kebohongan propaganda itu dibuktikan oleh hasil penyelidikan mahkamah dan agen rahasia Inggris, bahwa tuduhan yang dilontarkan kepada para tahanan mengenai kolaborasi mereka dengan Hitler adalah tidak benar. Kekuatan terselubung juga mencoba melontarkan tuduhan yang sama kepada Lady Nicholson, istri admiral Nicholson. Namun pengadilan Inggris kemudian membebaskannya, setelah terbukti ia tidak bersalah. Churchill mengambil tindakan lain dengan menahannya tanpa diajukan ke pengadilan, hanya karena ia pernah menentang keterlibatan Inggris dalam perang. Semua perintah penangkapan itu dikeluarkan oleh menteri dalam negeri pemerintah Churchill,

Herbert Morrison. Morrison ini tampil kembali dengan wajah aslinya pada tahun 1954 di Kanada, ketika ia melakukan kegiatan pengumpulan dana bantuan untuk gerakan Zionisme internasional. Dengan demikian, hubungan Churchill dengan kelompok Yahudi internasional tampak makin jelas.

Ternyata, penjara bukanlah penghalang bagi suara lantang admiral Dumvell. Ia terus tetap berusaha membeberkan seluk-beluk kekuatan terselubung itu. Beberapa saat setelah keluar dari penjara, karya tulisnya segera beredar dengan judul From Admiral to Young Marine (Dari Admiral menjadi Marinir Muda). Dalam buku itu ia membuka rahasia peristiwa yang menyebabkan timbulnya Perang Dunia II, dan mengingatkan bangsa Inggris akan adanya ancaman bahaya Zionisme. Kolonel Ramsey juga tidak ketinggalan. la menulis buku berjudul War without Name (Perang tanpa Nama). Anehnya kedua buku itu segera lenyap dari peredaran. Diduga keras, kedua buku itu diborong oleh kelompok Yahudi untuk dimusnahkan. Namun demikian, mata sebagian bangsa Inggris dan Eropa sempat pula terbuka tentang hal-ikhwal rahasia Zionisme.

Sedang mantan perdana menteri Inggris Chamberlain sangat terenyuh melihat negerinya diseret ke pembantaian global, demi membela kepentingan kelompok pemilik modal Yahudi internasional. Kepedihan Chamberlain bertambah pahit oleh adanya propaganda yang memusatkan sasarannya kepada dirinya, sampai akhir hayatnya. Bahkan dalam buku sejarah hingga kini masih tertulis, bahwa Chamberlain adalah kaki tangan Hitler. Sementara itu, Churchill ditulis sebagai pahlawan terbesar penuh dengan jasa bagi kemanusiaan dan bintang kehormatan. Ia dianggap berjasa, karena telah menghindarkan umat manusia dari malapetaka Nazisme. Sejarah telah menjadi kumpulan kebohongan yang dibukukan.

Xl. DUNIA MASA KINI

Kita telah melemparkan jejak langkah Konspirasi internasional dalam sejarah berabad-abad lamanya, sampai periode Perang Dunia II, yang lebih ganas daripada Perang Dunia I. Kita masih bisa menyaksikan reruntuhan puing-puing peninggalan perang tersebut. Atau minimal kita masih ingat kekacauan dan kehancuran yang ditimbulkan. Saksi hidup masih banyak jumlahnya. Perang itu selayaknya menjadi pelajaran bagi umat manusia. Segala kemampuan perlu dihimpun untuk menghindari malapetaka yang timbul dari perang yang tidak perlu terulang lagi. Jalan terbaik adalah bersikap waspada terhadap setiap kekuatan setan, yang suka menimbulkan gejala kekacauan dunia dari balik layar. Setiap krisis perekonomian dan kekacauan yang timbul perlu diwaspadai siapa biang keladinya. Terulangnya sejarah pahit perlu dicegah.

Sukar orang mengetahui ke mana dunia kita ini sedang berjalan. Kita hanya bisa membandingkan antara masa lalu dengan fenomena masa kini, dengan berpijak pada apa yang telah kita ketahui mengenai program-program besar yang dicanangkan oleh konferensi Malta tahun 1943, dan 1946 oleh tiga tokoh berpengaruh dunia, yaitu Churchill, Roosevelt dan Stalin. Peran Roosevelt kemudian digantikan oleh Truman. Tidak banyak pihak yang tahu tentang hakikat yang berhubungan dengan kesepakatan tinggi tokoh tersebut, kecuali beberapa orang dalam kalangan atas saja, pihak umum sukar hendak mengetahui, kecuali hanya melihat indikatornya lewat peristiwa yang terjadi kemudian. Mereka merancang perjalanan yang sedang kita alami sekarang ini, sebagaimana pengakuan Stalin dan Truman atas berdirinya negara Zionis di tanah Palestina, sebelum negara lain mana pun memberikan pengakuannya. Ketiga tokoh di atas sebenarnya bukan merupakan satu kesatuan. Stalin sendiri telah berbalik kepada pihak pemilik modal internasional sejak sebelum perang, dan memperkokoh kedudukan dengan langkah pembersihan terhadap lawan politiknya, terutama para tokoh Komunis senior. Berbaliknya Stalin karena ada tekanan berat dari para pemilik modal internasional, untuk bersama-sama menghadapi musuh, yaitu Nazisme golongan aristokrat militer rasialis Jerman.

XII. SISI GELAP JATUHNYA BOM ATOM DI HIROSHIMA DAN NAGASAKI

Para pemilik modal Yahudi internasional melihat tanda-tanda akan berakhirnya Perang Dunia II. Negara yang terlibat di dalamnya telah lumpuh, dan Stalin bertekad untuk mengadakan serbuan besar-besaran ke Eropa Barat sendiri, dan akan menyerbu Amerika untuk menghancurkan musuh dan memperluas sayap pengaruh Komunisme ke seluruh dunia. Para tokoh militer dan sipil Amerika dan Eropa menyadari ancaman bahaya ini. Mereka memandang, bahwa untuk menghalangi jejak langkah Stalin, pertama-tama perang dengan Jepang harus di akhiri. Hal ini harus dibicarakan secara terbuka dengan Stalin. Akan tetapi, penyelesaian seperti itu dikhawatirkan akan merugikan pihak Konspirasi internasional. Akhirnya kekuatan terselubung ini mengambil jalan pintas, untuk menunjukkan kekuatan Barat yang mengerikan kepada Stalin, agar Stalin tidak berani mengadakan serbuan kepada Dunia Barat. Pilihan mereka jatuh pada Jepang untuk dijadikan kambing tebusan atau medan percobaan, tanpa memperhitungkan akibat dari senjata membinasakan yang baru pertama kali akan muncul saat itu, yaitu bom atom.

Protes beberapa perwira tinggi Amerika tentang penyelesaian masalah dengan cara barbar seperti itu untuk mencegah malapetaka tidak mendapat perhatian sama sekali. Bernard Baruch dan para pemilik modal Yahudi internasional telah berhasil menekan Presiden Roosevelt untuk menggunakan bom atom, meskipun jenderal Mac Arthur dan para tokoh nasional lainnya menentang penggunaan senjata itu. Maka tidak bisa dihindari lagi senjata jahanam itu jatuh yang pertama kali di kota Hiroshima, dan bom kedua jatuh di kota Nagasaki. Jepang segera menyerah kepada sekutu beberapa hari setelah jatuhnya bom atom itu. Setelah itu, propaganda besar-besaran segera beredar untuk memberikan justifikasi atas peristiwa biadab tersebut. Kekalahan Jepang sebenarnya sudah tercium sebelum bom atom itu dijatuhkan Ini dikemukakan oleh jenderal Mac Arthur sendiri, sebagai panglima tertinggi pasukan Amerika Serikat di Timur Jauh. Hal yang sama juga diucapkan oleh para perwira tinggi Amerika lainnya. Sumber inteligen yang lain menunjukkan adanya gejala, bahwa Jepang sudah mencoba berkali-kali untuk menyerah, dan bersedia memasuki meja perundingan damai, tetapi ditolak oleh pihak yang berniat menjatuhkan bom atom tersebut.

Jatuhnya bom atom telah mengakhiri Perang Dunia II. Dunia terbelah menjadi dua blok, yaitu Stalin dan dunia Barat, sesuai dengan perjanjian Teheran, Malta dan Potsdam. Dalam perjanjian itu, dunia dibagi menjadi wilayah pengaruh yang saling berhadapan, seperti yang terjadi akibat dari perjanjian Versailles. Namun masalahnya tidak hanya berhenti di sini. Di samping itu ada pembicaraan rahasia antara para wakil pemilik modal internasional dan Stalin untuk mengungkapkan kondisi masing-masing pihak. Stalin saat itu sedang berada pada akhir masa kekuasaannya. Kekuatan atheisme yang diwakili oleh

Komunisme belum tentu akan bisa terus berperan sebagai alat, setelah Stalin meninggal dunia. Di sisi lain, sendi-sendi yang telah dimasuki oleh agen-agen kekuatan terselubung bisa menjadi jalan mudah untuk menguasai negara itu beserta satelit-satelitnya. Ada pun bahaya yang mungkin datang dari Stalin sendiri terbatas pada masa usia Stalin yang telah lanjut tersebut. Maka harus dihindari jangan sampai Stalin melangkah ke kebinasaannya sendiri, sekaligus membinasakan harapan para pemilik modal internasional, di samping kehancuran global.

Stalin menganggap Komunisme Cina yang dipimpin oleh Mao Tse Tung sebagai sahabat alaminya, yang bisa membantu untuk mewujudkan ketamakan hegemoni internasionalnya. Apa lagi Cina punya potensi sangat besar dengan memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Demikianlah kepentingan kedua belah pihak antara Stalin dan para pemilik modal internasional telah bersekongkol terhadap musuh bersama mereka, yaitu pemerintahan nasional Chiang Kai Sek yang berusaha membangun kembali negeri Cina, dan membendung musuh yang datang dari dalam dan luar. Dengan terompet propaganda internasional yang ditiup oleh Konspirasi terhadap pemerintah Chiang Kai Sek, disertai dengan penyusupan kaki tangan asing ke dalam jaringan politik, pemerintah berhasil menyingkirkan tokoh nasional tersebut. Presiden Amerika sendiri, Truman telah bersikap membiarkan Cina jatuh ke tangan Komunis. Pada saat yang sama Stalin memberikan dukungan dan dana besar-besaran untuk kemenangan revolusi Komunis Cina.

Masalahnya berbeda dari situasi di mana-mana sebelumnya. Kesadaran bangsa-bangsa tentang bahaya kekuatan terselubung makin meningkat di berbagai negeri. Para tokoh internasional mulai memikirkan dan menyusun barisan untuk membendung laju tipu daya Konspirasi internasional. Dengan demikian, Konspirasi internasional akan mendapatkan kesulitan untuk melakukan langkah provokatif dan agitatif seperti terhadap bangsa, lalu, yang tidak berdaya menghadapinya. Maka berdirilah Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations) sebagai lembaga internasional untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dunia secara damai, dengan prinsip moral yang bisa diterima. Sayangnya, kekuatan terselubung juga bisa menyelusup ke dalamnya, sebagaimana yang biasa dilakukan di masa-masa sebelumnya. Sejak berdirinya, PBB sering mengecewakan. Ini bisa dilihat dengan jelas tentang resolusi yang dikeluarkan, yang justru sering mendapat tantangan dari negara anggotanya sendiri, atau sering tidak mampu melaksanakan resolusi yang telah diputuskan secara adil.

Masyarakat internasional seharusnya menyadari apa yang sedang berjalan di PBB, dan segera berusaha menghentikan ulah kekuatan terselubung itu. Sulitnya ialah, bahwa PBB itu bukanlah segalanya bagi Konspirasi internasional. Timur Tengah, Timur Jauh, Amerika Latin dan negara-negara blok Barat dan Timur telah menjadi kancah pertikaian regional, dan dihadapkan kepada berbagai krisis yang tak terpecahkan. Untuk itu,

propaganda yang serba menyesatkan diarahkan kepada mereka, agar pola pikir mereka dilayani oleh informasi yang keliru. Dunia kita saat ini sedang menyaksikan perkembangan mendasar dan menyeluruh di seluruh dunia, yang belum pernah terjadi dalam sejarah umat manusia. Gelombang kedzaliman dan atheisme telah meluas sampai ke negara kecil mana pun di belahan bumi ini. Kekuatan Konspirasi terus bermain dalam usahanya mengeksploitasi kemiskinan dan pengalaman bangsa-bangsa kecil itu, yang akhirnya akan di kuasai, baik secara langsung atau pun tidak langsung.

Perubahan mendasar secara mencolok telah terjadi di Rusia sejak wafatnya Stalin. Negara-negara bagian berusaha keras untuk melepaskan diri dari cengkeraman Komunisme, setelah rahasia politik dan taktik kotor yang dipakai Stalin terungkap oleh bangsa Rusia sendiri. Di Amerika pun terjadi perkembangan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh bangsa sedunia, yaitu menghindari perang, memperbaiki kondisi politik Amerika, mencari jalan penyelesaian tentang diskriminasi rasial, dan meningkatkan kewaspadaan umum tentang bahaya Konspirasi internasional. Perkembangan itu masih terus berlanjut dalam kehidupan bangsa Amerika.

Tidak diragukan lagi, dunia tengah bertanya-tanpa mengenai peran Konspirasi dalam perkembangan yang bakal terjadi di masa mendatang. Kita pun yakin, bahwa nasib hari esok bukanlah berada di tangan makhluk tertentu, melainkan milik Tuhan sendiri. Kita perlu membandingkan masa lalu dan sekarang, lalu menarik kesimpulan umum berdasarkan studi sejarah. Mungkin pada tahun-tahun mendatang akan terungkap hakikat Konspirasi lewat berbagai peristiwa yang terjadi. Kemungkinan besar berbagai peristiwa itu akan bisa mengalihkan orientasi dunia yang sekarang sedang kita hadapi, dan hakikat Konspirasi tidak lagi merupakan realitas asing bagi setiap orang, dan akan menunjukkan sebagai kekuatan yang punya tujuan menghancurkan bangsa-bangsa, baik dari dalam maupun dari luar. Kita harus berusaha menguasai mereka sedikit demi sedikit secara ideologis, sosial dan ekonomis. Saat itu kekuatan Konspirasi akan terang-terangan menghantam keyakinan agama samawi, di samping menghancurkan para tokoh agama dan pembela moral yang berdiri tegak menghadang jejak langkah Konspirasi.

Mudah-mudahan sajian buku ini menjadi peringatan tentang bahaya Konspirasi Zionisme internasional yang tanpa henti melakukan persekongkolan terhadap umat manusia di balik kedok yang bermacam-macam. Informasi dan bukti-bukti yang disajikan buku ini telah membuka rahasia tentang propaganda atheisme materialis atau faham yang sejalan dengannya, di samping juga membeberkan para tokoh dan kaki tangan yang dipakai untuk mengeruhkan situasi, dan merusak serta memerangi ajaran agama samawi. Dunia harus menyadari, bahwa kekuatan terselubung sedang mempersiapkan diri untuk menyalakan api Perang Dunia III. Perang ini seandainya benar-benar terjadi akan merupakan malapetaka yang paling dahsyat bagi umat manusia sepanjang sejarah, dan merupakan akhir tujuan

Konspirasi. Maka tidak ada kekuatan lagi yang berani melawannya, kecuali kekuatan yang berlandaskan aqidah yang membaja.

Bangsa sedunia wajib memusatkan perhatian kepada bahaya yang mengancam. Kita harus mewaspadai setiap gejala yang bisa menyeret dunia menuju meletusnya Perang Dunia III. Kita harus punya sikap konsisten untuk menentang siapa saja yang menimbulkan perang dan pergolakan. Penyebarluasan propaganda atheisme harus dicegah dan ditangkal secara frontal. Umat manusia harus ingat, bahwa kehancuran dan malapetaka adalah akibat benturan-benturan yang menyulut perang dan pergolakan. Sedang sejarah telah berbicara, bahwa satu-satunya pihak yang bertanggung jawab adalah para pialang perang atau dengan kata lain, para tokoh Yahudi internasional.

Penyunting
Khairullah Al-Thalfah